

IBNUL JAUZI

صِفَةُ الصُّفْوَةِ
**SIFAT
ORANG-ORANG
PILIHAN**

JILID 06 DARI 06

Penerjemah:

Muhamad Abid Hadlari

سِفَةُ الصُّفْوَةِ



QantaraLit Seri Ke-325

Sifat Orang-Orang Pilihan 06

صِفَةُ الصَّفْوَةِ

Penulis: Jamaluddin Abu al-Faraj 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad al-Jauzi (wafat tahun 597 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.



Akses Terjemahan Lain:

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

16 Sya'ban 1447 H – 04 Februari 2026

📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

💎 **Wakaf untuk Kaum Muslimin** 💎

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



Dan dari generasi kedelapan:

763 - Al-Qasim bin Utsman Al-Jau'i

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Saya mendengar Al-Qasim Al-Jau'i yang lebih tua berkata: Para wali kenyang dengan cinta sehingga melupakan lapar, maka mereka kehilangan kenikmatan makanan, syahwat, dan kenikmatan dunia karena mereka menikmati kenikmatan yang tidak ada kenikmatan di atasnya sehingga memutuskan mereka dari segala kenikmatan. Saya dinamai Qasim Al-Jau'i karena Allah Subhanahu wa Ta'ala menguatkan saya terhadap lapar. Seandainya saya meninggalkan apa yang saya tinggalkan dan tidak diberi makanan, saya tidak peduli. Saya telah melatih jiwa saya hingga jika saya tinggalkan selama sebulan bahkan lebih tanpa makan dan minum, jiwa saya tidak peduli. Saya ridha terhadapnya, saya menggiring jiwa itu ke mana pun saya kehendaki. Ya Allah, Engkau yang melakukan ini kepada saya, maka sempurnakanlah itu pada saya.

Ahmad bin Abdullah Al-Hafizh berkata: Al-Qasim biasa berkata: Cinta kepemimpinan adalah asal dari setiap kebinasaan, sedikit amalan dengan pengetahuan lebih baik daripada banyak amalan tanpa pengetahuan, puncak amalan adalah ridha kepada Allah Azza wa Jalla, wara' adalah tiang agama, lapar adalah sumsum ibadah, dan benteng yang kokoh adalah menjaga lisan.

Sa'id bin Abdul Aziz Al-Halabi berkata: Saya mendengar Qasim Al-Jau'i berkata: Asal agama adalah wara', ibadah paling utama adalah berjuang di malam hari, dan jalan surga yang paling utama adalah keselamatan hati.

Abdurrahman bin Abi Hatim Ar-Razi berkata: Saya masuk Damaskus untuk mencari hadits, lalu saya melewati halaqah Qasim Al-Jau'i dan melihat sekelompok orang duduk di sekelilingnya sementara dia berbicara kepada mereka. Pemandangan mereka membuat saya takjub. Saya mendekat kepadanya dan mendengarnya berkata: Manfaatkanlah lima perkara dari masa kalian: jika kalian hadir tidak dikenal, jika kalian tidak hadir tidak dirindukan, jika kalian menyaksikan tidak dimintai pendapat, jika kalian berkata sesuatu ucapan kalian tidak diterima, dan jika kalian beramal sesuatu kalian tidak diberi balasan dengannya. Saya wasiatkan kepada kalian lima hal lagi: jika kalian dizalimi jangan menzalimi, jika kalian dipuji jangan bergembira, jika kalian dicela jangan bersedih, jika kalian didustakan jangan marah, dan

jika mereka mengkhianati kalian jangan kalian mengkhianati. Dia berkata: Maka saya jadikan ini sebagai faidah saya di Damaskus.

Qasim meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah dan lain-lainnya.

764 - Ahmad bin Abi Al-Hawari

Berkunyah Abu Al-Hasan. Nama Abi Al-Hawari adalah Maimun, tinggal di Damaskus. Dia memiliki seorang anak bernama Abdullah dari kalangan zahid, dan seorang saudara bernama Muhammad yang menyerupainya dalam wara' dan zuhud. Ayahnya Abu Al-Hawari juga termasuk ahli wara'. Keluarga mereka adalah keluarga wara' dan zuhud.

Al-Junaid biasa berkata: Ahmad bin Abi Al-Hawari adalah bunga Syam.

Yahya bin Ma'in menyebut Ahmad bin Abi Al-Hawari lalu berkata: Saya kira Allah memberi minum penduduk Syam dengan hujan karena dia.

Mahmud bin Khalid menyebut Ahmad bin Abi Al-Hawari lalu berkata: Saya kira tidak ada yang tersisa di muka bumi seperti dia.

Al-Abbas bin Hamzah berkata: Saya mendengar Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Siapa yang suka dikenal dengan sesuatu kebaikan atau disebutkan dengannya maka dia telah berbuat syirik dalam ibadahnya. Siapa yang beribadah atas dasar cinta, dia tidak suka pelayanannya dilihat selain oleh kekasihnya. Dan dia berkata: Saya membaca Al-Quran lalu memperhatikan ayat demi ayat, akal saya bingung karenanya. Saya kagum dengan para penghafal Al-Quran, bagaimana mereka bisa tidur nyenyak dan bagaimana mereka sempat sibuk dengan sesuatu dari dunia padahal mereka membaca kalam Ar-Rahman? Seandainya mereka memahami apa yang mereka baca, mengenal haknya, menikmatinya, dan merasakan manisnya bermunajat dengannya, pasti tidur akan hilang dari mereka karena gembira dengan apa yang telah dikaruniakan kepada mereka.

Al-Abbas bin Hamzah berkata: Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Semakin tinggi kedudukan hati, semakin cepat hukuman datang kepadanya.

Ahmad bin Abi Al-Hawari meriwayatkan dari Hafsh bin Ghiyats, Abu Mu'awiyah, Waki' dan orang-orang sederajat mereka. Dia wafat pada tahun 230 Hijriah.

765 - Muhammad bin Samarah As-Sa'ih

Yusuf bin Asbath berkata: Muhammad bin Samarah As-Sa'ih menulis surat ini kepada saya: *Wahai saudaraku, jauhilah menguasai penundaan terhadap dirimu dan memberinya tempat di hatimu karena itu adalah tempat kemalasan dan sarang kebinasaan. Dengannya angan-angan terputus dan di dalamnya ajal terputus. Jika engkau melakukan itu, engkau telah memberinya kesempatan dari tekadmu sehingga ia berkumpul dengan hawa nafsumu melawanmu, lalu keduanya mengalahkanmu dan mengembalikan kepadamu dari kejenuhan yang telah pergi darimu. Ketika kejenuhan itu kembali kepadamu, dirimu tidak mendapat manfaat dari badanmu dengan manfaat apa pun. Bersegeralah wahai saudaraku karena engkau akan didahului, bergeraklah cepat karena engkau akan diseruduk, bersungguh-sungguhlah karena perkara ini sungguh-sungguh, bangunlah dari tidurmu dan terjagalah dari kelalaimu, ingatlah apa yang telah engkau lakukan di masa lalu, apa yang engkau tunda, apa yang engkau lampau, apa yang engkau perbuat, dan apa yang engkau amalkan karena itu semua dicatat dan dihitung. Seolah-olah perkara itu telah mengejutkanmu, maka engkau akan bahagia dengan apa yang telah engkau dahulukan dan menyesal atas apa yang telah engkau tunda. Maka berpeganglah pada rasa malu, muraqabah, menghindar, dan sedikit bertemu. Karena keselamatan terdapat dalam itu - semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepadamu untuk perkara yang paling tepat, dan tidak ada kekuatan pada kami dan padamu kecuali dengan pertolongan Allah. Semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada junjungan kami Muhammad Nabi kami dan kepada keluarganya yang suci.*

766 - Abu Abbad Asy-Syami

Ibrahim bin Manshur bin Ammar berkata: Saya mendengar ayah saya berkata: Seorang laki-laki di Syam berkata kepadaku: Wahai Aba As-Sari, di tempat kami ada seorang ahli ibadah dari penduduk Wasith Irak yang tidak makan kecil dari hasil kerjanya sendiri. Kedua tangannya telah menjadi kasar karena menganyam pelepah kurma. Andai engkau melihatnya, pandanganmu kepadanya akan memukau hatimu. Apakah engkau mau pergi bersama kami menemuinya? Saya berkata: Ya. Kami mendatangnya lalu mengetuk pintunya. Saya mendengarnya berkata: Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari orang

yang datang untuk menyibukkan saya dari apa yang saya nikmati dalam bermunajat kepada-Mu. Kemudian dia membuka pintu dan kami masuk. Ternyata dia seorang laki-laki yang tampak padanya akhirat. Di sana ada kubur yang sudah digali, wasiatnya telah ditulisnya di dinding, dan kainnya telah disiapkan untuk kafannya. Saya berkata: Alangkah beratnya tempat berdiri ini bagi makhluk? Dia berkata: Di hadapan siapa? Lalu dia berteriak dan jatuh tersungkur. Kemudian dia sadar dari pingsannya dan temanku berkata kepadanya: Wahai Aba Abbad, ini Abu As-Sari Manshur bin Ammar. Dia berkata kepadaku: Selamat datang wahai saudaraku, saya selalu merindukan kepadamu. Ketahuilah bahwa ada penyakit pada diriku yang telah membuat dokter-dokter sebelummu tidak berdaya sejak lama. Apakah engkau mau mengobatinya dengan kelembutanmu dan menempelkan sebagian salep-salepmu padanya, mudah-mudahan Allah memberi manfaat melaluimu?

Saya berkata: Bagaimana orang sepertiku mengobati orang sepertimu sedangkan lukaku lebih parah dari lukamu? Dia berkata: Meskipun demikian, saya merindukan itu. Saya berkata: Jika engkau telah berpegang pada penggalian kuburmu di rumahmu, wasiat yang telah engkau tulis setelah wafatmu, dan kafan yang telah engkau siapkan untuk hari kematianmu, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memiliki hamba-hamba yang rasa takut kepada-Nya telah memutuskan mereka dari melihat kubur mereka. Dia berteriak sekali lalu jatuh ke dalam kuburnya dan mulai mengais dengan kakinya, lalu kencing sehingga saya tahu akalinya hilang. Saya keluar kepada seorang tukang tepung di pintunya dan berkata: Masuklah dan bantu kami menangani syekh ini. Kami mengeluarkannya dari kuburnya sementara dia masih pingsan. Tukang tepung berkata kepadaku: Celakalah engkau, apa yang telah engkau lakukan? Saya keluar dan meninggalkannya tergeletak. Ketika keesokan harinya saya kembali menemuinya, ternyata wajahnya terluka, dan kepalanya diikat dengan kain karena sakit kepala yang dirasakannya. Ketika melihat saya dia berkata: Wahai Aba As-Sari, ulangi lagi semoga Allah merahmatimu. Saya berkata kepadanya: Di mana telah sampai kesedihanmu kepada Allah, wahai ahli ibadah? Seolah-olah saya melihat pemakan roti dan orang yang sabar atas roti gandum, makan apa yang diinginkannya, untuknya disajikan daging burung, dan diberi minum dari anggur yang dimeteraikan. Dia

menghela nafas panjang, saya menggerakkannya ternyata dia telah meninggalkan dunia.

767 - Ali bin Al-Fath Al-Halabi

Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi berkata: Ali bin Al-Fath Al-Halabi keluar pada hari Nahr (Idul Adha). Dia melihat orang-orang mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dia berkata: Ya Rabb, saya melihat orang-orang mendekatkan diri kepada-Mu dengan berbagai macam kurban, sedangkan saya mendekatkan diri kepada-Mu dengan kesedihanku. Lalu dia pingsan. Setelah sadar, dia berkata: Tuhanku, sampai kapan Engkau akan menahan saya di dunia dalam keadaan sedih? Ambillah nyawaku kepada-Mu. Dia langsung jatuh dan meninggal pada saat itu.

768 - Ali bin Abdul Hamid Al-Ghadhairiy

Muhammad bin Al-Hasan Al-Yaqthini dan Muhammad bin Ibrahim berkata: Kami mendengar Ali bin Abdul Hamid Al-Ghadhairiy berkata: Saya mengetuk pintu As-Sari bin Mughlis lalu mendengarnya berkata: Ya Allah, siapa yang menyibukkan saya dari-Mu, sibukkan dia dengan-Mu dariku. Berkat doanya, saya menunaikan haji dari Halab dengan berjalan kaki selama empat puluh tahun. Dia termasuk orang yang dihitung dari Al-Abdal.

Al-Ghadhairiy meriwayatkan hadits dari Sawar bin Abdullah.

769 - Jabir Ar-Rahbi

Abu Ja'far Al-Khashshaf berkata: Jabir Ar-Rahbi menceritakan kepadaku: Penduduk Ar-Rahabah banyak yang mengingkari apa yang Allah Azza wa Jalla berikan kepada para wali-Nya. Maka saya keluar ke luar kota lalu menunggangi singa dan masuk ke Ar-Rahabah sambil berkata: Di mana orang-orang yang mendustakan para wali Allah Azza wa Jalla? Setelah itu mereka berhenti mengganguku.

Abu Ja'far Al-Khashshaf berkata: Suatu hari Jabir berkata kepadaku saat saya berjalan bersamanya: Mari kita berlomba. Engkau lewat ke arah ini sementara saya lewat ke arah ini. Dia berkata: Saya melewati jembatan. Ketika saya sampai di jembatan, saya menoleh ternyata dia berjalan di atas air. Ketika kami bertemu, saya berkata: Siapa yang tidak bisa melakukan seperti ini?

Saya berjalan di atas jembatan dan engkau berjalan di atas air. Dia berkata: Engkau melihat saya? Saya berkata: Ya. Dia berkata: Engkau orang yang saleh.

770 - Abu Ubaid Al-Basri

Basra berada di atas Damaskus. Dari Muhammad, pelayan Abu Ubaid, berkata: Saya berpamitan kepada Abu Ubaid ketika hendak haji. Dia berkata kepadaku: Apakah kamu membawa sesuatu? Saya berkata: Tidak, tidak ada pada saya selain tempat air ini. Dia berkata: Jika engkau menginginkan sesuatu, lapar, atau haus, salatlah dua rakaat dan letakkan tempat air itu di sebelah kananmu. Ketika engkau salam, engkau akan melihat semua yang engkau cintai. Saya datang ke salah satu tempat singgah dan tidak ada air di sana. Orang-orang berteriak: Haus! Saya berkata dalam hati: Abu Ubaid telah berkata demikian dan dia jujur. Saya mengambil tempat air lalu melemparkannya ke sebuah bejana dan salat dua rakaat. Begitu saya salam, angin membawa-bawa tempat air itu pergi dan datang di atas air. Saya turun lalu mengambil tempat air itu kemudian berteriak memanggil orang-orang. Mereka datang dan mengambil air sampai puas.

Abu Bakar bin Ma'mar berkata: Saya mendengar anak Abu Ubaid Al-Basri menceritakan dari ayahnya bahwa dia pernah berperang pada suatu tahun. Dia keluar dalam pasukan. Kuda muda yang ditunggangnya mati saat dia dalam pasukan. Dia berkata: Ya Rabb, pinjamkan kuda itu kepada kami sampai kami kembali ke Basra - maksudnya kampungnya. Tiba-tiba kuda muda itu berdiri. Ketika dia selesai berperang dan kembali ke Basra, dia berkata: Wahai anakku, ambil pelana dari kuda muda itu. Saya berkata: Wahai ayah, kuda itu berkeringat. Dia berkata kepadaku: Wahai anakku, kuda itu pinjaman. Ketika saya mengambil pelana, kuda muda itu jatuh mati.

Abu Zur'ah berkata: Abu Ubaid Al-Basri berada di Arafah bersama anaknya di sampingnya. Dia berkata kepadanya: Selamat atas penunggang kuda. Anaknya berkata: Wahai ayah, penunggang kuda yang mana? Dia berkata kepadanya: Engkau baru saja dikaruniai anak laki-laki. Ketika kami sampai di Basra, saya dapati istriku telah melahirkan anak laki-laki pada hari Arafah.

Abdullah, pelayan Abu Ubaid berkata: Suatu hari saya sedang duduk bersamanya di Damaskus bersama sekelompok saudaranya. Tiba-tiba

seorang laki-laki lewat di atas kuda dan di belakangnya pelayannya berlari, di depannya dengan tangannya membawa penutup pelana. Ketika sejajar dengan Abu Ubaid, pelayan itu berkata: Ya Allah, merdekakan saya dan istirahatkan saya darinya. Kemudian dia berkata: Doakan saya kepada Allah Azza wa Jalla. Abu Ubaid berkata: Ya Allah, merdekakan dia dari neraka dan dari perbudakan. Kuda itu tersandung oleh tuannya sehingga jatuh ke tanah. Dia menoleh kepada pelayan itu dan berkata kepadanya: Engkau merdeka karena Allah Azza wa Jalla. Pelayan itu melemparkan penutup pelana kepadanya dan berkata: Wahai tuanku, engkau tidak memerdekakan saya, sesungguhnya yang memerdekakan saya adalah orang-orang ini. Lalu dia bergaul dengan sahabat-sahabat kami dan wafat di antara mereka.

Ibnu Abi Hassan berkata: Suatu hari Abu Ubaid Al-Basri berkata kepadaku: Wahai Abu Hassan, tidak ada yang membuat saya sedih dan menyesal kecuali jika saya dijadikan dari orang yang diampuni. Saya berkata: Wahai saudaraku, makhluk saling berebut untuk mendapat ampunan. Dia berkata: Benar. Tetapi alangkah buruknya jika seorang syekh sepertiku besok berdiri di hadapan Allah Azza wa Jalla, lalu dikatakan kepadanya: Syekh yang buruk engkau dahulu, pergilah karena Aku telah memaafkanmu. Sesungguhnya harapan saya kepada Allah Azza wa Jalla adalah agar Dia menganugerahi saya setiap orang yang mencintai saya.

771 - Abu Bakar Al-Hilali

Muhammad bin Ali Ash-Shuri berkata: Saya mendengar Abu Al-Qasim Al-Hasan bin Abdullah bin Ahmad bin Hasyim, syekh yang saleh, berkata: Saya mendengar Abu Bakar Al-Hilali berkata: Siapa yang sibuk dengan mujahada rahasia akan tersibukkan dari hikayat dan berita.

Saya mendengarnya berkata: Mereka melontarkan semangat mereka ke puncak keutamaan namun menyia-nyiakan kewajiban, maka mereka tidak sampai ke tujuan semangat mereka dan tidak menjalankan sedikit pun yang dipercayakan kepada mereka. Siapa yang menjalankan sedikit yang dipercayakan kepadanya akan dipercaya terhadap yang banyak. Siapa yang tidak menjalankan sedikit yang dipercayakan kepadanya tidak akan dipercaya terhadap yang sedikit maupun banyak.

Saya mendengarnya berkata sambil menunjuk sebuah pohon di rumahnya: Pohon ini, saya tidak pernah memandangnya dengan satu pandangan lalu pandangan saya kembali kecuali dengan hukuman atau teguran di hatiku, dikatakan kepadaku: Engkau berada di hadapan Kami namun melihat kepada selain Kami?

Saya mendengarnya berkata: Saya pernah berharap kepada Allah agar memperlihatkan kepada saya Abu Al-Abbasi Al-Khidr 'alaihissalam. Setelah beberapa waktu, tiba-tiba pintu diketuk. Saya berkata: Siapa ini? Dia berkata kepadaku: Saya yang engkau harapkan dari Allah Azza wa Jalla, saya Al-Khidr. Saya berkata kepadanya: Apa yang kami cari darimu telah kami temukan. Kembalilah ke jalanmu.

Kisah Para Hamba Pilihan Allah dari Baitul Maqdis

772 - Idris bin Abi Khaulah Al-Anthaki

Umar bin Washil, dari Sahl bin Abdullah berkata: Seorang laki-laki dari para wali Allah Azza wa Jalla menderita penyakit yang membingungkan. Ketika orang-orang melihatnya mereka berkata: Ia terkena kesurupan jin. Maka banyaklah perkataan terhadapnya. Ketika ucapan orang-orang yang membicarakan masalahnya semakin banyak, mereka bertanya kepadanya: Bolehkah kami mengobatimu? Ia menjawab kepada mereka: Wahai kaum, ketahuilah bahwa aku memiliki seorang tabib, jika aku meminta kepadanya maka ia akan mengobati setiap orang yang sakit, tetapi aku tidak meminta kepadanya untuk mengobatiku. Dikatakan kepadanya: Mengapa demikian padahal kamu membutuhkan pengobatan? Ia menjawab: Aku khawatir jika aku sembuh dari penyakit ini, aku akan melampaui batas. Dikatakan kepadanya: Kami memiliki seorang yang gila, mintalah kepada tabibmu ini untuk mengobatinya. Ia berkata: Baiklah, bawalah ia kepadaku. Maka mereka mendatangkannya dengan seorang laki-laki yang di lehernya ada belenggu besar dan kedua tangannya terikat ke lehernya dengan rantai berat, penyakit telah menguasainya. Ia berkata kepada mereka: Tinggalkan aku bersamanya.

Maka orang-orang bodoh di antara kaum itu melepaskan tangannya dan memasukkannya bersama dia ke dalam rumah tempatnya berada, dan mereka menutup pintu atasnya. Mereka mengira bahwa ia akan menyakitinya. Setelah beberapa saat mereka memanggilnya, ia menjawab mereka dan

keluar menemui mereka sambil berbicara dengan pembicaraan orang yang berakal dan ia menangis dengan sangat keras. Mereka berkata kepadanya: Ceritakan kepada kami kisahmu dan apa yang terjadi. Ia berkata: *Aku masuk menemui laki-laki ini dalam keadaan seperti yang kalian ketahui dari penyakitku, aku tidak bisa berpikir apa-apa sebagaimana yang kalian lihat padaku. Ia mendekatkanku kepadanya dan mendekatkanku, meletakkan satu tangannya di dadaku dan yang lain di kepalaku, maka aku merasakan rasa kesembuhan mengalir di tubuhku hingga hilanglah penyakitku.* Mereka berkata kepadanya: Masuklah bersama kami menemuinya dan mintalah ia berdoa kepada Allah Azza wa Jalla untuk kami. Laki-laki itu masuk bersama kaum itu menemuinya tetapi mereka tidak menemukannya di dalam rumah dan Allah Azza wa Jalla menutupinya dari mereka. Maka barang siapa yang berakal di antara mereka, besar penyesalan dan banyak dukanya. Sahl berkata: Dan laki-laki ini dari Baitul Maqdis, namanya Idris bin Abi Khaulah Al-Anthaki.

773 - Abdul Aziz Al-Maqdisi

Abu Bakar bin Shadzan berkata: Aku mendengar Abdul Aziz Al-Maqdisi berkata - dan ia adalah salah seorang dari Al-Abdal (para pengganti): Ketika aku mencapai usia baligh, aku membebankan pada diriku sendiri untuk melatihnya dan mencegahnya dari dosa-dosa, dan aku memohon taufik kepada Allah Ta'ala maka Dia memberi taufik kepadaku, aku meminta pertolongan kepada-Nya maka Dia menolongku. Sungguh aku telah menghitung dosa-dosaku sejak hari balighku hingga hariku ini maka ternyata kekeliruan-kesilapanku tidak lebih dari tiga puluh enam kesalahan. Sungguh aku telah memohon ampun kepada Allah Azza wa Jalla untuk setiap kesalahan seratus ribu kali, dan aku shalat untuk setiap kesalahan seribu rakaat, aku khatam Al-Quran dalam setiap rakaat di antaranya. Dan sesungguhnya aku dengan semua itu tidak merasa aman dari kemarahan Tuhanku Azza wa Jalla yang akan mengambilku karena kesalahan-kesalahan itu, dan aku dalam bahaya diterimanya taubat.

Kisah Para Hamba Pilihan dari Para Ahli Ibadah Maqdis yang Tidak Diketahui Namanya

774 - Tiga Ahli Ibadah

Bisyr bin Basysyar Al-Mujasy'i - dan ia adalah salah seorang dari para ahli ibadah - berkata: Aku bertemu tiga orang ahli ibadah di Baitul Maqdis, maka aku berkata kepada salah seorang dari mereka: Berilah aku nasihat. Ia berkata: Serahkanlah dirimu bersama takdir ke mana pun ia membawamu, karena itu lebih layak untuk mengosongkan hatimu dan mengurangi kekhawatiranmu, dan jauhilah kamu murka terhadapnya karena akan menimpa kamu kemurkaan dan kamu dalam kelalaian tidak menyadarinya. Dan aku berkata kepada yang kedua: Berilah aku nasihat. Ia berkata: Aku bukan orang yang dimintai nasihat sehingga aku memberi nasihat kepadamu. Aku berkata: Meskipun demikian, mudah-mudahan Allah Azza wa Jalla memberi manfaat dengan nasihatmu. Ia berkata: Adapun karena kamu tidak mau kecuali nasihat, maka simpanlah dariku: Carilah keridhaanNya dalam meninggalkan laranganNya karena itu lebih mendekatkanmu kepada kedekatan di sisiNya. Ia berkata: Maka aku berkata kepada yang lain: Berilah aku nasihat. Ia menangis dan air matanya mengalir deras kemudian berkata: Wahai saudaraku, janganlah engkau mengharapkan dari urusanmu pengurusan selain pengurusanNya, maka engkau akan binasa bersama orang-orang yang binasa, dan tersesat bersama orang-orang yang tersesat.

775 - Tujuh Ahli Ibadah

Ahmad bin Muhammad Ash-Shufi berkata: Guruku Abu Abdullah bin Abi Syaibah berkata kepadaku: Aku berada di Baitul Maqdis dan aku suka bermalam di masjid dan tidak pernah meninggalkannya. Pada suatu hari aku melihat di serambi masjid ada tikar-tikar berdiri. Setelah aku shalat Isya di belakang imam, aku mendatangi tikar-tikar itu dan bersembunyi di belakangnya, lalu orang-orang dan penjaga pulang. Kemudian aku keluar ke halaman, ketika aku mendengar pintu-pintu ditutup, matakु tertuju pada mihrab maka aku melihatnya terbelah dan masuklah darinya seorang laki-laki, kemudian yang kedua dan ketiga hingga genap tujuh orang. Kaum itu berbaris dan akalku hilang. Aku tidak berhenti berdiri di tempatku dengan mata terbelalak dan akal hilang hingga fajar terbit, maka kaum itu keluar melalui jalan yang sama dengan jalan masuk mereka.

776 - Ahli Ibadah Lainnya

Kilab bin Jariy berkata: Aku melihat seorang pemuda di Baitul Maqdis yang matanya merah karena panjang tangisan. Aku berkata kepadanya: Wahai pemuda, berapa lama mata akan tetap sehat dengan tangisan seperti ini? Ia menangis kemudian berkata: Sebagaimana yang Tuhanku kehendaki maka biarlah begitu, dan jika Tuanku menghendaki maka biarlah ia hilang, mata ini tidaklah lebih mulia bagiku daripada tubuhku. Sesungguhnya aku menangis karena mengharap kebahagiaan dan kegembiraan di akhirat, dan jika yang terjadi adalah yang lain maka itu demi Allah adalah kesengsaraan zaman dan kesedihan abadi dan perkara yang selama ini aku takuti dan aku waspadaai terhadap diriku. Sesungguhnya aku menganggap atas (tanggung jawab) Allah Azza wa Jalla kelalaiannku dari diriku dan kekuranganku dari hakku. Kemudian ia pingsan.

777 - Ahli Ibadah Lainnya

Abbad bin Abbad, Abu Utbah Al-Khawwash, berkata: Aku melihat seorang syekh di Masjid Baitul Maqdis seolah-olah ia telah terbakar api, mengenakan jubah hitam dan sorban hitam, panjang diamnya, menakutkan penampilannya, banyak rambutnya, sangat sedih. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, seandainya kamu mengganti pakaianmu ini, sungguh kamu tahu apa yang ada dalam pakaian putih. Ia menangis kemudian berkata: Ini lebih mirip dengan pakaian ahli musibah, karena sesungguhnya aku dan kamu di dunia ini dalam keadaan berduka. Seolah-olah aku dan kamu telah dipanggil. Ia berkata: Belum sempat ucapannya selesai hingga ia pingsan.

778 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Mudrik Utsman bin Waki' Al-Abdi berkata: Seorang laki-laki datang ke Baitul Maqdis lalu membentangkan kainnya di sudut masjid dan ia berada di sana siang dan malam, makanannya di belakang kain yang telah dibentangkannya itu. Ia menghabiskan malamnya semuanya untuk shalat, ketika fajar terbit ia berkata dengan suaranya: *Di pagi hari orang-orang yang berjalan di malam hari merasa beruntung*. Dikatakan kepadanya: Mengapa kamu tidak bersikap lembut pada dirimu? Ia menjawab: Ini hanya diriku, aku bersegera sebelum ia keluar (ruh).

779 - Ahli Ibadah Lainnya

Dzun Nun berkata: Aku melihat seorang laki-laki di Baitul Maqdis yang telah dikuras oleh kerinduan. Aku berkata kepadanya: Apa yang membangkitkan darimu apa yang aku lihat? Ia berkata: Para zahid dan ahli ibadah telah pergi dengan kejernihan keikhlasan dan aku tertinggal dalam kekeruhan kekurangan, maka adakah penunjuk yang memberi petunjuk atau orang bijak yang membangunkan?

780 - Ahli Ibadah Lainnya

Samnun berkata: Aku berada di Baitul Maqdis dalam cuaca yang sangat dingin, aku mengenakan jubah dan selimut, dan aku merasakan dingin dan salju turun. Aku melihat seorang pemuda mengenakan dua kain lusuh di halaman berjalan. Aku berkata: Wahai kekasihku, seandainya kamu berlindung di sebagian serambi ini sehingga melindungimu dari dingin. Ia berkata kepadaku: Wahai saudaraku Samnun:

Sangkaanku menjadi baik bahwa aku di halamanNya Adakah seseorang yang benar-benar di dalam naunganNya merasakan dingin?

Para Orang Gila yang Berakal di Baitul Maqdis

781 - Seorang Pemuda

Sampai kepada kami dari Abu Al-Jauwal Al-Maghribi, ia berkata: Aku berada di Baitul Maqdis duduk bersama seorang laki-laki saleh, tiba-tiba muncul kepada kami seorang pemuda dan anak-anak di sekelilingnya melemparinya dengan batu sambil berkata: Orang gila! Ia masuk ke masjid sambil berseru: *Ya Allah istirahatkan aku dari negeri ini.* Aku berkata kepadanya: Ini adalah ucapan orang bijak, dari mana kamu mendapat hikmah ini? Ia berkata: Barang siapa yang ikhlas kepadaNya dalam pengabdian, Dia akan mewariskan kepadanya keajaiban hikmah dan menguatkannya dengan sebab-sebab perlindungan. Tidak ada padaku kegilaan dan kebingungan, melainkan kegelisahan dan ketakutan. Kemudian ia mulai berkata:

Aku meninggalkan manusia dalam cinta pada Dzat yang melimpahkan nikmat Dan aku meninggalkan tidur karena rindu kepadaNya maka aku tidak tidur Aku berpura-pura gila pada zamanku dari manusia Agar aku menyembunyikan apa yang ada padaku dari cintaNya tetapi tidak tersembunyi Ketika aku melihat kerinduan dan cinta terbuka Aku buka cadarku kemudian

berkata: Ya, ya Jika dikatakan: Gila, maka sungguh cinta telah membuatku gila Dan jika dikatakan: Sakit, maka tidak ada sakitku Demi hak cinta dan kasih sayang dan janji di antara kami Dan kehormatan ruh keintiman dalam kegelapan yang pekat Sungguh para pengumpat telah mencelaku dalam (cinta)mu karena kebodohan Maka aku berkata kepada matakmu: Ungkapkanlah alasan yang jelas, maka (mata itu) menahan diri Mata saya menegur mereka tanpa berbicara Dan memberitahu mereka bahwa cinta menghasilkan penyakit Maka dengan kelembutan wahai Dzat Yang Memiliki Karunia janganlah menjauhkan aku Dan dekatkanlah singgasanaku dari-Mu wahai Pencipta nafas

Aku berkata kepadanya: Kamu benar, sungguh telah berbuat kasar orang yang menamakanmu gila. Ia memandangu dan menangis kemudian berkata: Tidakkah kamu menanyakan kepadaku tentang kaum bagaimana mereka sampai sehingga mereka tersambung? Aku berkata: Tentu, beritahu aku. Ia berkata: Mereka mensucikan akhlak untukNya, mereka ridha denganNya dengan sedikit rezeki, mereka terpesona dari cintaNya di segala penjuru, mereka berikat pinggang dengan kejujuran, dan berjubah dengan kehati-hatian, mereka menjual yang fana segera dengan yang kekal nanti, mereka berlari di medan perlombaan, dan menyingsingkan lengan baju seperti para ahli yang cerdas, hingga mereka tersambung dengan Yang Maha Esa Pemberi Rezeki. Maka Dia mengusir mereka di puncak-puncak dan menyembunyikan mereka dari makhluk, tidak ada rumah yang menampung mereka dan tidak ada tempat yang menentramkan mereka. Maka memandang kepada mereka adalah pelajaran, dan mencintai mereka adalah kebanggaan. Mereka adalah pilihan orang-orang baik, dan rahib-rahib yang baik. Allah Yang Maha Perkasa memuji mereka dan Nabi Pilihan menggambarkan mereka. Jika mereka hadir tidak dikenal, dan jika mereka pergi tidak dirindukan, dan jika mereka mati tidak disaksikan. Kemudian ia mulai berkata:

Jadilah dari semua makhluk yang menyendiri Dari manusia berjalanlah menuju Yang Haq Dan bersabarlah karena dengan kesabaran kamu mencapai keinginan Dan ridhailah dengan apa yang mengalir dari rezeki Dan waspadalah dari perkataan dan bahayanya Karena bahaya orang mukmin dalam perkataan Bersungguh-sungguhlah dalam perjalanan sebagaimana Orang-orang yang

berlomba menyingsingkan lengan baju untuk perlombaan Mereka adalah pilihan dari orang yang tinggi Dan pilihan Allah dari makhluk

Ia berkata: Maka aku lupa dunia ketika pembicaraannya, kemudian ia pergi berlari dan aku menyesalnya.

Kisah Para Wanita Pilihan dari Ahli Ibadah Baitul Maqdis

782 - Thafiyah

Dari Atha Al-Khurasani, ia berkata: Ada seorang wanita ahli ibadah yang dipanggil Thafiyah mendatangi Baitul Maqdis untuk beribadah di sana. Wahb bin Munabbih berkata: Wahai Thafiyah, betapa beratnya amal atasmu? Ia menjawab: Aku tidak mendapati diriku mendapati sesuatu yang lebih berat atasku selain panjangnya berpikir. Ia berkata: Bagaimana itu? Ia berkata: Sesungguhnya jika aku berpikir tentang keagungan Allah Azza wa Jalla dan urusan akhirat, maka akalku menjadi kacau dan pandanganku menjadi gelap, dan lemaslah karena itu persendianku. Wahb bin Munabbih berkata kepadanya: Jika kamu mendapati itu maka berlindunglah dengan membaca Al-Quran di dalam mushaf.

783 - Lubabah

Muhammad bin Rauh berkata: Lubabah sang ahli ibadah di Baitul Maqdis berkata: Sesungguhnya aku malu kepada-Nya jika Dia melihatku sibuk dengan selain-Nya.

Muhammad bin Rauah berkata: Lubabah sang ahli ibadah berkata: Aku tidak berhenti bersungguh-sungguh dalam ibadah hingga aku menjadi terhibur dengannya. Jika aku lelah dari bertemu makhluk, Dia menghiburku dengan zikir-Nya. Dan jika aku capek dengan makhluk, Dia menyegarkanku dengan kekosongan untuk beribadah kepada Allah Azza wa Jalla dan berdiri untuk melayani-Nya.

Seorang laki-laki berkata kepadanya: Sekarang aku ingin haji, maka apa yang harus aku doakan di musim (haji)? Ia berkata: Mintalah kepada Allah Ta'ala dua hal: agar Dia ridha kepadamu dan menyampaikanmu ke derajat orang-orang yang ridha kepada-Nya, dan agar Dia menjadikan zikirmu di antara para wali-Nya.

Kisah Para Wanita Pilihan yang Tidak Diketahui Namanya

784 - Ahli Ibadah

Dari Abu Ja'far As-Saih, ia berkata: Aku melihat seorang wanita tua di Baitul Maqdis berkata: Aku berhaji dengan berjalan kaki dua belas kali haji, aku tidak berkendaraan di dalamnya. Setiap tahun aku membeli dengan empat dirham kurma buruk yang menjadi bekalku dalam pergi dan pulangku. Ia berkata: Maka aku berkata kepadanya: Di Baitul Maqdis ada sepertimu dari para ahli ibadah wanita? Ia menyebutkan beberapa wanita yang melakukan seperti yang ia lakukan. Ia berkata: Jika kami pulang, kami membawa alat pintal kami ke masjid dan kami tidak keluar darinya kecuali untuk buang hajat atau keperluan. Aku berkata: Berapa yang tersisa hari ini dari sifat ini? Ia berkata: Sekitar sepuluh orang. Aku berkata: Siapakah yang paling ahli ibadah di antara kalian? Ia berkata: Seorang wanita dari suku Quraisy, kami tidak melihatnya berbicara dengan siapa pun, ia hanya dalam shalat berdiri, rukuk, dan sujud. Keluarganya mendatangnya dengan apa yang memperbaiki keadaannya.

785 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Abu Sulaiman Ad-Darani, ia berkata: Sa'id Al-Afriqi menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berada di Baitul Maqdis bersama teman-temanku di masjid, tiba-tiba aku melihat seorang gadis mengenakan jubah bulu dan kerudung dari wol. Tiba-tiba ia berkata: *Tuhanku dan Tuanku, betapa sempitnya jalan bagi orang yang Engkau bukan penunjuknya, dan betapa sunyi kesendirian orang yang Engkau bukan teman akrabnya.* Aku berkata: Wahai gadis, apa yang memutuskan makhluk dari Allah Azza wa Jalla? Ia berkata: Cinta dunia, kecuali sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memiliki hamba-hamba yang Dia beri mereka minum dari cinta-Nya seteguk maka tergila-gilalah hati mereka, maka mereka tidak mencintai bersama Allah Azza wa Jalla selain-Nya. Kemudian ia berkata sambil melantunkan:

Bekal teman dari perbuatanmu karena sesungguhnya Teman pemuda di kubur adalah apa yang ia kerjakan Ketahuilah sesungguhnya manusia adalah tamu bagi keluarganya ia tinggal sebentar di sisi mereka kemudian ia pergi

786 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Abu Ja'far As-Saih, ia berkata: Aku melihat seorang wanita di Baitul Maqdis di tempat ibadahnya mengenakan jubah dari bulu dan kerudung dari bulu, dan gelang dari besi. Ada untungnya rantai yang ia gantungkan dirinya dengannya di malam hari. Aku berkata kepadanya: Sejak kapan kamu mengambil (jalan) yang kamu lakukan ini? Ia berkata: Sejak delapan tahun.

Ia berkata: Dan aku melihat banyak wanita mengenakan jubah-jubah wol dan kerudung, beri'tikaf di masjid, mereka tidak berbicara di siang hari.

787 - Abidah Lain

Utsman ar-Rajani berkata: Aku keluar dari Baitul Maqdis hendak menuju salah satu kampung untuk suatu keperluan, lalu aku bertemu dengan seorang perempuan tua yang mengenakan jubah wol dan kerudung wol. Aku mengucapkan salam kepadanya dan dia membalas salamku. Kemudian dia berkata: Wahai pemuda, dari mana kau datang? Aku menjawab: Dari kampung ini. Dia berkata: Dan ke mana kau hendak pergi? Aku menjawab: Ke salah satu kampung untuk suatu keperluan. Dia berkata: Berapa jarak antara kau dengan keluargamu dan rumahmu? Aku menjawab: Delapan belas mil. Dia berkata: Delapan belas mil untuk suatu keperluan? Sungguh ini adalah keperluan yang penting. Aku menjawab: Benar. Dia berkata: Lalu apa namamu? Aku menjawab: Utsman. Maka dia berkata: Wahai Utsman, mengapa kau tidak meminta kepada pemilik kampung agar dia mengantarkan keperluanmu kepadamu sehingga kau tidak perlu bersusah payah?

Utsman berkata: Dan aku tidak tahu apa yang dia maksudkan. Aku berkata: Wahai perempuan tua, tidak ada hubungan antara aku dengan pemilik kampung. Dia berkata: Wahai Utsman, apa yang membuat terasing antara kau dengan mengenalnya dan memutuskan antara kau dengan berhubungan dengannya? Maka aku memahami apa yang dia maksudkan lalu aku menangis. Dia berkata: Karena apa kau menangis? Karena sesuatu yang telah kau lakukan lalu kau lupa atautkah karena sesuatu yang kau lupa lalu kau ingat? Aku menjawab: Tidak, bahkan karena sesuatu yang aku lupa lalu aku mengingatnya. Dia berkata: Wahai Utsman, pujilah Allah Azza wa Jalla yang tidak membiarkanmu dalam kebingunganmu. Apakah kau mencintai Allah Azza wa Jalla? Aku menjawab: Ya. Dia berkata: Maka katakanlah dengan jujur kepadaku. Aku berkata: Ya demi Allah, sungguh aku mencintai Allah Azza wa

Jalla. Dia berkata: Lalu apa yang kau peroleh dari keajaiban hikmah-Nya ketika Dia menyampaikanmu kepada cinta-Nya?

Utsman berkata: Maka aku terdiam tidak tahu apa yang harus aku katakan. Lalu dia berkata: Allah Azza wa Jalla menolak untuk menodai keajaiban hikmah-Nya dan pengetahuan-Nya yang tersembunyi serta cinta-Nya yang tersimpan dengan persentuhan hati orang-orang yang sia-sia. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, seandainya kau berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar Dia menyibukkanku dengan cinta-Nya. Maka dia mengibaskan tangannya di wajahku. Aku mengulangi perkataan meminta doa. Lalu dia berkata: Wahai hamba Allah, pergilah untuk keperluanmu, karena Yang Dicintai telah mengetahui apa yang dibisikkan hati demi engkau. Kemudian dia berpaling dan berkata: Seandainya bukan karena takut dicabut, niscaya aku akan membongkarnya dengan kagum. Kemudian dia berkata: *Aduh, dari kerinduan yang tidak sembuh kecuali dengan-Mu, dan dari rindu yang tidak tenang kecuali kepada-Mu, maka di mana malu wajahku dari-Mu? Dan di mana akalku kembali kepada-Mu?*

Utsman berkata: Demi Allah, tidaklah aku mengingatnya kecuali aku menangis dan pingsan.

Penyebutan Orang-orang Pilihan dari Penduduk Jabalah

Malik bin Qais al-Jabali

788 - Malik bin Qasim al-Jabali

Abdul Aziz al-Ahwazi berkata: Sahl bin Abdullah berkata kepadaku: Bergaul wali dengan manusia adalah kehinaan, dan menyendiri adalah kemuliaan. Jarang sekali aku melihat wali Allah kecuali dia menyendiri. Sesungguhnya Abdullah bin Salih adalah seorang yang memiliki keutamaan yang agung dan karunia yang banyak, dan dia melarikan diri dari manusia dari negeri ke negeri hingga dia tiba di Mekah dan lama menetap di sana. Aku berkata kepadanya: Sungguh telah lama engkau menetap di sana. Maka dia berkata kepadaku: Mengapa aku tidak menetap di sana padahal aku tidak melihat negeri yang turun padanya rahmat dan berkah lebih banyak dari negeri ini? Maka aku ingin menetap di dalamnya sedangkan para malaikat datang dan pergi di dalamnya, dan sesungguhnya aku melihat di dalamnya keajaiban-

keajaiban besar dan aku melihat para malaikat berthawaf mengelilinginya dalam berbagai rupa tanpa henti. Dan seandainya aku katakan semua yang aku lihat, niscaya akal kaum yang bukan mukmin akan menganggapnya kecil.

Aku berkata kepadanya: Aku mohon kepadamu agar kau ceritakan kepadaku sesuatu dari itu. Maka dia berkata: Tidak ada seorang wali Allah Ta'ala yang benar kewaliannya kecuali dia hadir di negeri ini setiap malam Jumat tanpa terlambat darinya, maka keberadaanku di sini karena mereka yang aku lihat dari mereka. Dan sungguh aku telah melihat seorang laki-laki yang dipanggil Malik bin Qasim, dari Jabalah, dan dia datang dengan tangannya berminyak. Maka aku berkata kepadanya: Sungguh kau baru saja makan? Maka dia berkata kepadaku: Aku mohon ampun kepada Allah, sesungguhnya aku sejak seminggu belum makan, tetapi aku memberi makan ibuku dan bergegas untuk mengejar shalat Subuh. Dan antara dia dengan tempat dia datang adalah tujuh ratus farsakh, maka apakah kau beriman dengan itu? Aku berkata: Ya. Maka dia berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memperlihatkan kepadaku seorang mukmin yang yakin.

789 - Ibrahim al-Jabali

Abdul Wahid bin Muhammad bin Aban al-Farisi berkata: Aku bertemu Ibrahim al-Jabali di Mekah setelah dia kembali ke negerinya dan menikahi putri pamannya, dan dia telah melintasi padang pasir dengan bertelanjang kaki. Maka dia menceritakan kepadaku bahwa ketika dia kembali ke negerinya dan menikah, dia sangat jatuh cinta kepada putri pamannya hingga dia tidak pernah berpisah darinya sesaatpun. Dia berkata: Lalu aku berpikir pada suatu malam tentang banyaknya kecondonganku kepadanya dan kecintaanku kepadanya, maka aku berkata: Tidak pantas bagiku aku datang pada hari Kiamat sedangkan dalam hatiku ada ini. Maka aku bersuci dan shalat dua rakaat dan berkata: Tuanku, kembalikan hatiku kepada apa yang lebih utama. Maka ketika esok harinya, dia diserang demam dan meninggal pada hari ketiga, dan aku berniat untuk keluar dengan bertelanjang kaki dari waktu itu menuju Mekah.

Penyebutan Orang-orang Pilihan dari Penduduk Al-Awasim dan Ats-Tsughur

790 - Abu Amr al-Auza'i

Namanya adalah Abdurrahman bin Amr, dan al-Auza' adalah kabilah dari Hamdan. Demikian disebutkan oleh Muhammad bin Sa'd. Dan al-Bukhari berkata dalam tarikhnya: Al-Auza' adalah kampung di Damaskus jika kau keluar dari pintu al-Faradis.

Dia lahir tahun 88 dan tinggal di Beirut dan di sana dia meninggal.

Yahya bin Abdul Malik bin Abi Utbah berkata: Al-Auza'i menulis kepada saudaranya: Amma ba'du, sesungguhnya telah dikepung darimu dari setiap sisi, dan ketahuilah bahwa kau dibawa pergi dalam setiap siang dan malam maka berhati-hatilah kepada Allah dan berdiri di hadapan-Nya, dan jangan sampai itu menjadi pertemuan terakhirmu dengan-Nya, wassalam.

Abbas bin al-Walid berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar al-Auza'i berkata: Tidak ada satu jamnya dari jam-jam dunia kecuali ia ditampakkan kepada hamba pada hari Kiamat, hari demi hari dan jam demi jam, dan tidaklah berlalu padanya suatu jam yang dia tidak menyebut Allah di dalamnya kecuali jiwanya terputus karenanya dengan penyesalan. Maka bagaimana jika berlalu padanya satu jam bersama jam lain dan hari demi hari?

Dari Dhamrah dari al-Auza'i, dia berkata: Manusia menurut kami adalah ahli ilmu.

Dari al-Haqal bin Ziyad, dari al-Auza'i bahwa dia berkhutbah dan berkata dalam khutbahnya: Wahai manusia, kuatkanlah diri dengan nikmat-nikmat ini yang kalian berada di dalamnya pada pagi ini untuk melarikan diri dari api Allah yang dinyalakan yang naik ke hati, karena kalian berada di negeri yang tinggal di dalamnya sebentar dan kalian di dalamnya diberi waktu sebagai pengganti setelah generasi-generasi yang menghadapi dunia dengan kesegarannya dan kemegahannya, maka mereka lebih panjang dari kalian umurnya dan lebih besar tubuhnya dan lebih besar bekasnya, maka mereka membelah gunung-gunung dan menembus batu-batu dan membuat lubang di negeri-negeri dengan kekuatan yang keras dan tubuh seperti tiang, tetapi tidak lama hari-hari dan malam-malam melipat masa mereka dan menghapus bekas mereka dan mengosongkan rumah-rumah mereka dan melupakan ingatan mereka. Maka kau tidak merasakan dari mereka seorangpun dan tidak mendengar suara mereka. Mereka dengan hiburan angan-angan aman

seperti serangan kaum yang lengah atau pagi kaum yang menyesal. Kemudian sesungguhnya kalian telah mengetahui apa yang turun di halaman mereka pada waktu malam dari azab Allah Azza wa Jalla, maka banyak dari mereka pada pagi hari di rumah-rumah mereka berjatuh, dan yang tersisa melihat bekas kemurkaan dan hilangnya nikmat dan rumah-rumah yang kosong, di dalamnya terdapat tanda bagi orang-orang yang takut azab yang pedih dan pelajaran bagi yang takut. Dan kalian berada setelah mereka dengan umur yang kurang dan agama yang diambil di zaman yang telah berlalu maafnya dan pergi kemudahannya, maka tidak tersisa darinya kecuali panas kejahatan dan sisa yang keruh, dan cobaan yang menakutkan, dan azab yang berubah dan datangnya fitnah, dan berturut-turutnya gempa dan kehinaan generasi yang dengannya tampak kerusakan di darat dan laut. Maka janganlah kalian menjadi seperti orang yang tertipu oleh angan-angan dan terpedaya dengan panjangnya ajal dan mencapai dengan angan-angan. Kami memohon kepada Allah agar Dia menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang memahami peringatanannya lalu berhenti, dan berakal perjalanannya lalu mempersiapkan untuk dirinya.

Dari Musa bin A'yan, dia berkata: Al-Auza'i berkata kepadaku: Wahai Abu Sa'id, kami pernah bercanda dan tertawa, tetapi sejak kami dijadikan petunjuk, aku tidak melihat pantas bagi kami untuk tersenyum.

Bishr bin al-Walid berkata: Aku melihat al-Auza'i seolah-olah dia buta karena khusyuk.

Abdul Malik bin Muhammad berkata: Al-Auza'i tidak berbicara dengan seorangpun setelah shalat Subuh hingga dia berdzikir kepada Allah, maka jika seseorang berbicara dengannya, dia menjawabnya.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Sampai kepadaku bahwa seorang Nasrani menghadiahkan kepada al-Auza'i sebuah bejana madu dan berkata kepadanya: Wahai Abu Amr, kau tulis kepada gubernur Ba'labak. Maka dia berkata: Jika kau mau aku kembalikan bejana dan aku tulis untukmu, atau tidak aku terima bejana dan kami tidak menulis untukmu. Dia berkata: Maka dia mengembalikan bejana dan menulis untuknya, lalu dibebaskan darinya tiga puluh dinar.

Dari Abu Ayyub az-Ziyadi, dari al-Auza'i, dia berkata: Kesejahteraan ada sepuluh bagian, sembilan darinya adalah diam, dan satu bagian darinya adalah lari dari manusia.

Marwan bin Muhammad berkata: Al-Auza'i berkata: Barangsiapa memperpanjang berdiri malam, dimudahkan baginya berdirinya pada hari Kiamat.

Ahmad berkata: Marwan berkata kepadaku: Aku tidak menyangka al-Auza'i mengambilnya kecuali dari ayat ini: **"Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam yang panjang"** (al-Insan: 26) hingga firman-Nya: **"Hari yang berat"** (al-Insan: 27).

Abu Hafs Amr bin Abi Salamah, dari al-Auza'i, dia berkata: Barangsiapa memperbanyak menyebut kematian, cukup baginya yang sedikit, dan barangsiapa mengetahui bahwa ucapannya dari amalnya, sedikit perkataannya.

Yusuf bin Musa al-Qattan menceritakan bahwa al-Auza'i berkata: Aku melihat Rabb al-Izzah dalam mimpi, maka Dia berkata kepadaku: Wahai Abdurrahman, kaukah yang menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran? Aku berkata: Dengan karunia-Mu ya Rabb. Maka aku berkata: Ya Rabb, matikan aku di atas Islam. Maka Dia berkata: Dan di atas Sunnah.

Al-Mu'afi bin Imran, dari al-Auza'i, dia berkata: Pernah dikatakan akan datang kepada manusia zaman, paling sedikit sesuatu pada zaman itu adalah saudara yang menghibur atau dirham dari yang halal atau amal dalam sunnah.

Maslamah bin Ali, dari al-Auza'i, dia berkata: Kaum salaf dahulu ketika fajar menyingsing atau sebelumnya dengan sesuatu seolah-olah di atas kepala mereka burung-burung, menghadap kepada diri mereka sendiri hingga seandainya seorang kekasih dari salah seorang mereka tidak ada darinya sebentar lalu datang, dia tidak menoleh kepadanya. Maka tidak henti-hentinya mereka demikian hingga mendekati terbit matahari, kemudian sebagian mereka berdiri kepada sebagian lain lalu mereka duduk melingkar, dan pertama kali mereka membahasnya adalah urusan akhirat mereka dan apa yang mereka akan kembali kepadanya, kemudian mereka beralih kepada fiqh dan al-Quran.

Al-Auza'i menyandarkan hadits dari Muhammad bin Ali bin al-Husain, dan Yahya bin Abi Katsir, dan az-Zuhri, dan Muhammad bin al-Munkadir, dan Abu az-Zubair dan lain-lain. Dan dia meninggal di Beirut tahun 157 dalam masa kekhalifahan Abu Ja'far dan dia berusia tujuh puluh tahun. Demikian dikatakan oleh Muhammad bin Sa'd. Dan Ali bin al-Madini berkata: Al-Auza'i meninggal tahun 151.

Dari Yazid bin Madzkur, dia berkata: Aku melihat al-Auza'i dalam mimpiku, maka aku berkata: Wahai Abu Amr, tunjukkan kepadaku suatu perkara yang aku mendekatkan diri dengannya kepada Allah Ta'ala. Maka dia berkata kepadaku: Aku tidak melihat di sana derajat yang lebih tinggi dari derajat ilmu. Aku berkata: Kemudian setelahnya? Dia berkata: Derajat orang-orang yang bersedih.

791 - Abu Ishaq al-Fazari

Namanya adalah Ibrahim bin Muhammad bin al-Harits. Dia adalah orang yang berpegang pada Sunnah dan berperang.

Fudhail bin Iyadh berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam mimpi dan di sampingnya ada celah, maka aku pergi untuk duduk di dalamnya. Maka beliau berkata: *Ini adalah tempat duduk Abu Ishaq al-Fazari*. Maka aku berkata kepada Abu Usamah: Siapa di antara keduanya yang lebih utama? Maka dia berkata: Fudhail adalah orang untuk dirinya sendiri dan Abu Ishaq adalah orang untuk umum.

Muhammad bin Harun, Abu Nasyith, berkata: Abu Salih, yaitu al-Farra' berkata: Aku bertemu Fudhail bin Abi Iyadh, maka dia menghiburku atas Abu Ishaq dan berkata: Sungguh aku merindukan al-Mishishshah, tidak ada bagiku keutamaan ribath kecuali aku melihat Abu Ishaq.

Abu Salih berkata: Aku mendengar Abu Ishaq al-Fazari berkata: Sesungguhnya di antara manusia ada yang dipuji dengan baik, padahal dia tidak berharga di sisi Allah sebesar sayap nyamuk.

Abbad al-Ghanawi dari Abu Ishaq al-Fazari, dia berkata: Barangsiapa berkata: Segala puji bagi Allah atas segala keadaan, maka jika itu nikmat, itu adalah penggantinya, dan jika itu musibah, itu adalah penghiburannya.

Abu Yahya berkata: Aku mendengar Abu Ubaid berkata: Ketika Abu Ishaq al-Fazari meninggal, Atha' menangis kemudian berkata: Tidak masuk ke dalam Islam dari kematian seseorang apa yang masuk ke dalamnya dari Abu Ishaq.

Al-Fazari menyandarkan hadits dari Abdul Malik bin Umair, dan Ismail bin Abi Khalid, dan Atha' bin as-Sa'ib, dan al-A'masy, dan Hisyam bin Urwah dan banyak dari kalangan Tabi'in. Dan meriwayatkan dari al-Fazari adalah Sufyan ats-Tsauri dan al-Auzai. Dan dia meninggal di al-Mishishshah tahun 188, dan ada yang mengatakan 185.

792 - Isa bin Yunus bin Abi Ishaq as-Subai'i

Dari Hamdan, berkunya Abu Amr dan ia berasal dari Kufah kemudian pindah ke daerah perbatasan lalu menetap di Hadits.

Dari Ja'far bin Yahya bin Khalid, ia berkata: Kami tidak pernah melihat di antara para pembaca Alquran seseorang seperti Isa bin Yunus. Kami mengutus kepadanya lalu ia datang menemui kami di Raqqah kemudian ia sakit sebelum kembali. Maka aku berkata: Wahai Abu Amr, telah diperintahkan untukmu sepuluh ribu (dirham). Maka ia berkata: Berapa? Aku berkata: Lima puluh ribu. Ia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka aku berkata: Mengapa? Demi Allah sungguh aku akan memberitahumu kabar gembira bahwa itu demi Allah seratus ribu. Ia berkata: Tidak demi Allah, tidak akan diceritakan oleh ahli ilmu bahwa aku telah memakan harga untuk Sunnah. Mengapa tidak hal ini (diberikan) sebelum kalian mengutus kepadaku? Adapun untuk hadits maka tidak demi Allah, tidak akan (kuterima) walaupun seteguk air atau sebiji halelah (buah untuk obat).

Abu Bakr al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal ketika menyebutkan kewara'an (kehati-hatian dalam agama) Isa bin Yunus, ia berkata: Ia datang lalu diperintahkan untuknya seratus ribu, atau ia berkata: dengan harta, namun ia tidak menerimanya. Apakah engkau tahu Isa itu (berumur) berapa? Ia bermaksud bahwa ia masih berusia muda.

Muhammad bin al-Munkadir berkata: Harun ar-Rasyid menunaikan haji lalu masuk ke Kufah kemudian al-Amin dan al-Ma'mun berkendara menemui Isa bin Yunus lalu ia menyampaikan hadits kepada keduanya. Maka al-Ma'mun

memerintahkan untuknya sepuluh ribu dirham. Namun ia menolak menerimanya lalu dikira ia menganggapnya sedikit. Maka diperintahkan untuknya dua puluh ribu. Lalu Isa berkata: Tidak demi Allah, tidak akan (kuterima) walaupun sebiji hallelah atau seteguk air atas hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meskipun engkau memenuhi masjid ini untukku dengan emas sampai ke atapnya.

Al-Hadani berkata: Ibnu al-Mubarak berkata kepada seorang laki-laki: Tulislah nafas (hadits-hadits) syaikh ini, maksudnya Isa bin Yunus.

Isa bin Yunus melihat kakeknya Abu Ishaq namun ia tidak mendengar darinya sesuatu apa pun, dan ia mendengar dari Ismail bin Abi Khalid, Hisyam bin Urwah, al-A'masy dan banyak orang lainnya. Ia wafat di Hadits dari wilayah perbatasan pada bulan Sya'ban tahun 187, dan dikatakan 188 Hijriah. Dan dikatakan: 191.

793 - Yusuf bin Asbath

Dari sebuah desa yang disebut Syih

Abdullah bin Habiq berkata: Yusuf bin Asbath berkata kepadaku: Aku heran bagaimana mata bisa tidur dengan adanya ketakutan, atau hati bisa lalai dengan adanya keyakinan terhadap penghisaban? Barangsiapa mengetahui wajibnya hak Allah Azza wa Jalla atas para hamba-Nya maka matanya tidak akan pernah menutup kecuali dengan memberikan usaha maksimal dari dirinya. Allah Ta'ala menciptakan hati sebagai tempat tinggal zikir namun menjadi tempat tinggal bagi syahwat. Syahwat adalah perusak hati, pemusnah harta, dan pelapuk wajah. Dan tidak ada yang menghapus syahwat dari hati kecuali ketakutan yang menggelisahkan atau kerinduan yang meresahkan.

Syu'aib bin Harb berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: *Zuhud terhadap kepemimpinan lebih berat daripada zuhud terhadap dunia.*

Musa bin Tharif berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: *Selama empat puluh tahun tidak ada sesuatu yang menggajal di dadaku kecuali aku tinggalkan.*

Ibnu Habiq berkata: Dan Ibnu Bassyar berkata: Yusuf bin Asbath berkata kepadaku: *Pelajarilah kebenaran amal dari kebobrokanannya karena sungguh aku mempelajarinya selama dua puluh dua tahun.*

Ibnu Habiq berkata: Dan Yusuf berkata: Aku keluar dari Syih berjalan kaki hingga aku tiba di Mishishiyah dengan kantongku di leherku. Lalu orang ini berdiri dari tokonya mengucapkan salam kepadaku, dan orang itu mengucapkan salam. Maka aku melempar kantongku dan masuk ke masjid untuk shalat dua rakaat lalu mereka mengelilingiku, dan seorang laki-laki melihat ke wajahku. Maka aku berkata dalam hatiku: Berapa lama hatiku akan bertahan atas hal ini? Lalu aku mengambil kantongku dan kembali dengan keringatku dan kepayahanku ke Syih. Namun hatiku tidak kembali kepadaku hingga dua tahun.

Abdullah bin Habiq berkata: Yusuf bin Asbath berkata: Sungguh aku khawatir Allah akan menyiksa manusia karena dosa-dosa para ulama. Dan ia berkata: *Perkara itu ada tiga: halal yang jelas, haram yang jelas, dan syubhat di antara keduanya. Maka orang mukmin jika tidak menemukan yang halal, ia mengambil dari syubhat apa yang dapat menopangnya.*

Ibnu Habiq berkata: Dan aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: *Dahulu dikatakan: Beramallah seperti amal seorang laki-laki yang tidak akan menyelamatkannya kecuali amalnya, dan bertawakallah seperti tawakal seorang laki-laki yang tidak akan menyimpannya kecuali apa yang telah ditetapkan untuknya.*

Dan aku mendengar Yusuf berkata: *Selama empat puluh tahun aku tidak pernah memiliki dua baju.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Allah Azza wa Jalla tidak menerima amal yang di dalamnya ada seberat biji dari riya.*

Dan Yusuf biasa berkata: *Ya Allah kenalkan aku pada diriku, dan jangan putuskan harapan-Mu dari hatiku.*

Ibnu Habiq berkata: Dan Abu Ja'far al-Hazza' berkata: Aku menulis surat kepada Yusuf bin Asbath meminta nasihat tentang pindah ke Hijaz. Maka ia menulis kepadaku: *Adapun yang engkau sebutkan tentang kepindahanmu ke Hijaz, maka hendaklah perhatianmu pada rotimu*

(penghidupanmu), dan aku tidak melihat tempatmu kecuali lebih terjaga untuk mendapatkan roti daripada tempat lain. Dan aku tidak menduga seseorang yang lari dari keburukan kecuali ia akan jatuh pada yang lebih buruk darinya. Sesungguhnya tempat itu menjadi baik karena penghuninya. Sungguh telah pergi orang yang dapat ditemani dan diharapkan ketenangan darinya. Dan jika Allah mengetahui darimu kejujuran, aku berharap Dia tidak akan menyia-nyiakanmu meskipun kejujuran telah terangkat dari bumi.

Huzaifah al-Mar'asyi berkata: Yusuf bin Asbath menulis surat kepadaku: *Amma ba'du, maka sungguh aku berwasiat kepadamu dengan takwa kepada Allah, beramal dengan apa yang Allah Azza wa Jalla ajarkan kepadamu, memperhatikan (muraqabah) di tempat yang tidak ada yang melihatmu kecuali Allah Azza wa Jalla, dan bersiap untuk sesuatu yang tidak ada seorang pun yang memiliki tipu daya padanya dan penyesalan tidak bermanfaat ketika turunnya. Maka singkaplah dari kepalamu tudung orang-orang yang lalai, bangunlah dari tidurnya orang-orang mati, dan bersungguh-sungguhlah untuk berlomba besok karena sesungguhnya dunia adalah medan orang-orang yang berlomba. Jangan tertipu oleh orang yang menampakkan ibadah namun sibuk dengan deskripsi dan meninggalkan amal terhadap yang dideskripsikan. Ketahuilah wahai saudaraku bahwa tidak ada pilihan bagiku dan bagimu kecuali berdiri di hadapan Allah Azza wa Jalla, Dia akan bertanya kepada kita tentang hal yang halus dan tersembunyi serta yang jelas dan kasar. Dan aku tidak aman bahwa Dia akan menanyakan aku dan engkau tentang bisikan hati, lirikan mata, pendengaran telinga, dan apa yang mungkin aku tidak mampu mendeskripsikannya. Ketahuilah bahwa di antara sifat munafik umat ini adalah mereka bercampur dengan ahli dunia dengan badan mereka dan menyesuaikan dengan mereka dalam hawa nafsu mereka, tunduk untuk apa yang mereka harapkan dari pemberian mereka, sebagian dari mereka berdamai dengan sebagian yang lain dalam perkataan dan perbuatan. Maka menjadi sombong dan angkuh perkataan mereka, dan pahit buruk perbuatan mereka. Mereka meninggalkan batin amal dengan perbaikan sehingga Allah Ta'ala mengharamkan bagi mereka harga yang menguntungkan. Ketahuilah wahai saudaraku bahwa tidak memadai dari amal hanya perkataan, tidak memadai dari pemberian hanya janji, tidak memadai dari takwa hanya kehati-hatian, dan tidak memadai saling menyalahkan. Sungguh kita telah berada di zaman yang*

ini adalah sifat penduduknya, maka barangsiapa demikian maka ia telah terpapar kebencian dan terhalang dari jalan yang lurus. Semoga Allah Azza wa Jalla memberi taufik kepada kita dan kepadamu untuk apa yang Dia cintai dan ridhai.

Abdullah bin Habiq berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: *Orang yang jujur diberi rezeki tiga sifat: kemanisan, kebaikan, dan kewibawaan.*

Al-Musayyib bin Wadhih berkata: Ibnu al-Mubarak datang lalu meminta izin kepada Yusuf namun ia tidak mengizinkannya. Maka aku berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak mengizinkannya? Ia berkata: Sungguh jika aku mengizinkannya, aku ingin menunaikan haknya namun aku tidak mampu melakukannya.

Ibnu Habiq berkata: Yusuf bin Asbath berkata: *Jika engkau melihat seorang laki-laki yang sombong dan angkuh maka jangan iri kepadanya karena tidak ada tempat bagi pelajaran padanya.*

Al-Faqrqasani berkata: Yusuf bin Asbath didatangkan buah yang baru matang lalu ia menciumnya kemudian meletakkannya di hadapannya dan berkata: *Sesungguhnya dunia tidak diciptakan untuk dilihat tetapi diciptakan agar dengan padanya melihat ke akhirat.*

Abu Ja'far al-Hazza' berkata: Aku bertanya kepada Syu'aib bin Harb tentang Yusuf bin Asbath maka ia berkata: Aku tidak mendahulukan atas dirinya seorang pun dari umat ini. Kebajikan itu sepuluh bagian, sembilan darinya dalam mencari yang halal dan sisa kebajikan dalam satu bagian. Sungguh Yusuf telah mengambil sembilan dan berserikat dengan manusia dalam yang kesepuluh.

Tamim bin Salm berkata: Aku berkata kepada Yusuf bin Asbath: Apa puncak zuhud? Ia berkata: *Tidak gembira dengan apa yang datang dan tidak sedih atas apa yang berlalu.* Aku berkata: Lalu apa puncak tawadhu? Ia berkata: *Bahwa engkau keluar dari rumahmu lalu tidak bertemu seorang pun kecuali engkau melihat bahwa ia lebih baik darimu.*

Abdullah bin Habiq dari ayahnya berkata: Yusuf bin Asbath berkata kepadaku: Aku keluar sebelum fajar untuk mengumandangkan azan, ternyata masih malam. Maka aku duduk lalu tiba-tiba ada yang hitam datang dan di

tangannya ada batu hendak memukulku dan di belakangnya ada sesuatu yang putih, di tangannya ada batu hendak menghalangnya dariku lalu ia menghalangnya. Maka aku berkata: Kedua ini adalah dua setan yang ingin memperlihatkan kepadaku bahwa aku adalah laki-laki saleh. Maka aku berkata: Kalian berdua adalah dua setan. Lalu keduanya terbang.

Yusuf bin Asbath mendapat Habib bin Hassan, Mahal bin Khalifah, as-Sariy bin Ismail, Abid bin Syuraih dan ats-Tsauri di antara yang lain. Istrinya berkata: Ia biasa berkata: *Aku menginginkan dari Tuhanku tiga sifat. Aku berkata: Apa itu? Ia berkata: Aku ingin ketika aku mati tidak ada di kepemilikanku satu dirham pun, tidak ada utang atasku, dan tidak ada daging di tulangku.* Ia berkata: Maka ia diberi semua itu. Sungguh ia berkata kepadaku dalam sakitnya: Apakah masih ada nafkah padamu? Maka aku berkata: Tidak. Ia berkata: Lalu apa pendapatmu? Aku berkata: Aku akan mengeluarkan tempayan ini untuk dijual. Maka ia berkata: *Orang-orang akan tahu keadaan kita dan berkata mereka tidak menjualnya kecuali karena ada kebutuhan yang sangat mendesak.* Maka ia mengeluarkan kepadaku sesuatu yang telah dihadiahkan kepadanya oleh sebagian saudaranya lalu menjualnya dengan sepuluh dirham, dan berkata: *Sisihkan darinya satu dirham untuk kain kafanku dan nafkahkanlah sisanya.* Maka ia meninggal dan tidak tersisa kecuali satu dirham.

Dan Yusuf bin Asbath wafat sebelum tahun 200 satu tahun (tahun 199 Hijriah).

794 - Makhlad bin al-Husain

Berkunya Abu Muhammad. Ia berasal dari penduduk Basrah lalu pindah dan menetap di Mishishiyah.

Abdah bin Abdullah berkata: Makhlad bin al-Husain berkata: *Aku tidak berbicara dengan satu kata pun yang aku ingin meminta maaf darinya selama lima puluh tahun.*

Muhammad bin Basyir ad-Da'a berkata: Disebut di sisi Makhlad bin al-Husain akhlak dari akhlak orang-orang saleh maka ia berkata:

*Jangan tampilkan penyebutan kami dalam penyebutan mereka
Bukanlah orang sehat ketika berjalan seperti orang lumpuh*

Sunaid bin Dawud berkata: Makhlad bin al-Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: *Tidaklah Allah Ta'ala mengajak para hamba kepada sesuatu kecuali Iblis menghalangi padanya dengan dua perkara yang ia tidak peduli mana yang ia menangkan: yaitu berlebih-lebihan padanya atau mengurangnya.*

Makhlad meriwayatkan dari Hisyam bin Hassan dan wafat di Mishishiyah tahun 191 Hijriah. Wallahu a'lam.

795 - Ali bin Bakkar al-Bashri

Berkunya Abu al-Hasan, tinggal di Mishishiyah sebagai murabit (pejuang perbatasan) dan ia adalah seorang fakih.

Musa bin Tharif berkata: Budak perempuan membentangkan (tempat tidur) untuk Ali bin Bakkar, lalu ia menyentuhnya dengan tangannya dan berkata: *Demi Allah sungguh engkau baik, demi Allah sungguh engkau dingin, demi Allah aku tidak akan naik ke atasmu malam ini.* Maka ia shalat Subuh dengan wudhu shalat Isya.

Abu al-Hasan bin Abi al-Warad berkata: Seorang laki-laki berkata: Kami mendatangi Ali bin Bakkar lalu berkata kepadanya: Huzaifah al-Mar'asyi mengucapkan salam kepadamu. Maka ia berkata: *'Alaikum dan 'alaihi salam, sungguh aku mengenalnya, ia makan yang halal sejak tiga puluh tahun. Sungguh bertemu setan lebih aku sukai daripada bertemu dengannya. Aku berkata kepadanya tentang hal itu, maka ia berkata: Aku takut aku akan berpura-pura untuknya lalu berhias bukan karena Allah maka aku jatuh dari pandangan Allah Azza wa Jalla.*

Yusuf bin Muslim berkata: Ali bin Bakkar menangis hingga buta, dan air mata telah meninggalkan bekas di pipinya.

Faidh bin Ishaq berkata: Aku datang kepada Ali bin Bakkar dan aku hendak keluar maka aku berkata: Berilah wasiat kepadaku. Maka ia berkata: *Bertakwalah kepada Allah, tetaplah di rumahmu, tahanlah lidahmu, dan tinggalkan pergaulan dengan manusia maka akan turun kepadamu hikmah dari atasmu.*

Yahya Zakariya berkata: Kami berada di sisi Ali bin Bakkar lalu lewat awan. Maka aku bertanya kepadanya tentang sesuatu. Ia berkata: *Diamlah, tidakkah engkau takut bahwa di dalamnya ada batu (adzab).*

Abu Abdullah berkata: Abu Ishaq al-Fazari dan Ali bin Bakkar keluar mencari kayu bakar. Lalu Ali bin Bakkar terlambat dari Abu Ishaq maka Abu Ishaq berkeliling di gunung mencarinya lalu datang dan melihatnya duduk bersila dan di pangkuannya kepala singa yang sedang tidur, ia mengipasi (lalat) darinya. Maka Abu Ishaq berkata kepadanya: Mengapa engkau duduk di sini? Ia berkata: *Ia berindung kepadaku maka aku menyayangnya, maka aku menunggunya hingga ia bangun lalu aku menyusulmu.*

Dan telah sampai kepada kami dari Ali bin Bakkar bahwa ia tertusuk dalam sebagian perangnya lalu ususnya keluar di pelana kudanya, maka ia mengembalikannya ke perutnya dan mengikatnya dengan sorban lalu berperang hingga membunuh tiga belas orang kafir.

Ali bin Bakkar meriwayatkan dari Hisyam bin Hassan, Abu Ishaq al-Fazari, dan Abu Khaldah di antara yang lain. Ia berguru kepada Ibrahim bin Adham. Dan wafat di Mishishiyah tahun 199 Hijriah.

796 - Huzaifah bin Qatadah al-Mar'asyi

Abdullah bin Khabiq berkata: Huzaifah berkata: *Jika engkau tidak takut bahwa Allah akan menyiksamu atas amal terbaikmu maka engkau binasa.* Dan Huzaifah berkata: *Seandainya turun kepadaku malaikat dari langit memberitahuku bahwa aku tidak akan melihat neraka dengan mataku dan bahwa aku akan masuk surga kecuali bahwa aku akan berdiri di hadapan Tuhanku Ta'ala, Dia menanyaiku kemudian aku masuk surga, sungguh aku akan berkata: Aku tidak menginginkan surga dan tidak ingin berdiri di tempat berdiri itu.* Dan seandainya datang kepadaku seorang laki-laki lalu berkata kepadaku: *Demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, amalmu bukan amal orang yang beriman dengan hari penghisaban, sungguh aku akan berkata kepadanya: Wahai orang ini, jangan engkau kaffarahi sumpahmu karena sungguh engkau tidak melanggar (sumpah).* Dan aku mendengar Huzaifah berkata: *Sungguh aku memohon ampun kepada Allah dari pembicaraan kalian jika kalian keluar dari sisiku lima puluh kali.*

Ibnu Khabiq berkata: Dan Huzaifah berkata kepadaku: *Sesungguhnya itu hanya empat: kedua matamu, lidahmu, hawa nafsumu, dan hatimu. Maka perhatikanlah kedua matamu jangan melihat dengannya kepada apa yang tidak halal bagimu, perhatikanlah lidahmu jangan mengatakan dengannya sesuatu yang Allah mengetahui kebalikannya dari hatimu, perhatikanlah hatimu jangan ada padanya kedengkian atau tipu daya kepada seorang pun dari kaum muslimin, dan perhatikanlah hawa nafsumu jangan menginginkan sesuatu. Jika tidak ada padamu keempat sifat ini maka abu di atas kepalamu.*

Musa bin al-Mu'alla berkata: Huzaifah berkata: *Wahai Musa, tiga sifat jika ada padamu maka tidaklah turun dari langit kebaikan kecuali akan ada bagianmu padanya: amalmu untuk Allah Azza wa Jalla, mencintai untuk manusia apa yang engkau cintai untuk dirimu, dan sesuap roti ini, berhati-hatilah padanya semampumu.*

Dari Abdullah bin Isa ar-Raqqi, ia berkata: Huzaifah berkata kepadaku: *Maukah engkau aku kumpulkan untukmu kebaikan seluruhnya dalam dua huruf? Aku berkata: Siapa yang dapat memberiku itu? Ia berkata: Mengurus roti dari halalnya dan ikhlas dalam amal untuk Allah Azza wa Jalla, cukup bagimu.*

Yusuf bin Asbath berkata: Aku mendengar Huzaifah bin Qatadah al-Mar'asyi berkata: *Seandainya aku mendapat orang yang membenciku karena kebenaran karena Allah, sungguh aku akan mewajibkan atas diriku mencintainya.*

Yusuf bin Asbath berkata: Huzaifah al-Mar'asyi berkata kepadaku: *Tidaklah seseorang ditimpa musibah yang lebih besar daripada kekerasan hatinya.*

Yusuf berkata: Dan Huzaifah berkata: *Dahulu dikatakan: Jika kalian melihat laki-laki yang duduk sendirian maka lihatlah untuk apa ia duduk. Jika ia duduk agar diduduki (didatangi) maka jangan duduk di sisinya.*

Dari Bisyr bin al-Harits, ia berkata: Aku mendengar al-Mu'afi bin Imran berkata: *Ada sepuluh orang dari yang telah berlalu dari ahli ilmu yang memperhatikan yang halal dengan perhatian yang sangat, tidak memasukkan*

ke perut mereka kecuali apa yang mereka ketahui dari yang halal, jika tidak maka mereka memakan debu, di antara mereka Huzaifah al-Mar'asyi.

Al-Faidh bin Ishaq berkata: Disebut di sisi Huzaifah al-Mar'asyi tentang menyendiri dan apa yang dibenci darinya. Maka ia berkata: *Sesungguhnya itu dibenci untuk orang bodoh, adapun orang berilmu yang mengetahui apa yang datang maka tidak.* Dan ia berkata: *Aku tidak mengetahui dari amal kebajikan yang lebih utama daripada melekatmu di rumahmu. Dan seandainya engkau memiliki tipu daya untuk kewajiban-kewajiban ini, maka seharusnya engkau berdaya untuk padanya.*

Abdullah bin Habiq berkata: Huzaifah al-Mar'asyi berkata: *Jauhilah hadiah orang-orang fasik dan orang-orang bodoh karena sesungguhnya jika kalian menerimanya mereka mengira bahwa kalian telah ridha dengan perbuatan mereka.*

Bisyir bin al-Harits berkata: Hudzaifah menulis kepada Yusuf bin Asbath: "Wahai saudaraku, sesungguhnya aku khawatir bahwa sebagian kebaikan kita justru akan lebih membahayakan kita pada hari kiamat daripada keburukan kita."

Dia berkata: Dan dia juga menulis kepadanya: "Tidak, hingga engkau berada dalam posisi ketika engkau datang kepada penjual sayur lalu berkata 'Berilah aku wadah air untuk bersucimu', dia berkata: 'Bawa mantelmu (sebagai jaminan).'"

Ibnu Abi ad-Darda berkata: Aku berkata kepada Hudzaifah: Berilah aku nasihat. Dia berkata: "Perhatikanlah rotimu dari mana engkau memakannya, dan jangan duduk bersama orang yang memberi keringanan padamu dan memberimu. Kemudian dia berkata: Sesungguhnya jika engkau mentaati Allah dalam rahasia, Allah akan memperbaiki hatimu, suka atau tidak suka."

Nubhan bin al-Mughlis berkata: Hudzaifah bin Qatadah al-Mar'asyi memberitahuku, dia berkata: "Aku berada di sebuah kapal lalu kapal itu rusak dan pecah, maka aku dan seorang wanita terjatuh di atas sebuah papan dari papan-papan kapal, dan kami bertahan selama tujuh hari. Wanita itu berkata: Aku kehausan. Maka aku memohon kepada Allah agar memberi kami minum. Lalu turunlah dari langit sebuah rantai yang padanya tergantung sebuah

cangkir berisi air. Aku minum, kemudian aku mengangkat kepalaku ke arah rantai tersebut dan melihat seorang laki-laki duduk bersila di udara. Aku berkata: Siapakah engkau? Dia berkata: Dari kalangan manusia. Aku berkata: Lalu apa yang mengantarkanmu ke kedudukan ini? Dia berkata: Aku mendahulukan kehendak Allah atas hawa nafsuku, maka Dia mendudukkanku sebagaimana engkau melihatku."

Kami tidak menghafal satu pun hadits musnad dari Hudzaifah, dan dia sibuk dengan penjagaan diri daripada meriwayatkan hadits. Dia pernah menemani ats-Tsauri. Dan dia wafat pada tahun 207.

797 - Abu Mu'awiyah al-Aswad

Namanya adalah al-Yaman. Dia menetap di Tharsus.

Ahmad bin Wadi' berkata: Abu Mu'awiyah al-Aswad berkata: "Semua saudaraku lebih baik dariku." Dikatakan kepadanya: Bagaimana hal itu wahai Abu Mu'awiyah? Dia berkata: "Semua mereka melihat keutamaan bagiku atas dirinya, dan barangsiapa yang mengunggulkanku atas dirinya maka dia lebih baik dariku."

Ahmad bin Fudhail al-'Ataki berkata: Abu Mu'awiyah al-Aswad berperang. Kaum muslimin mengepung sebuah benteng yang di dalamnya ada seorang kafir yang tidak melempar batu atau anak panah kecuali pasti mengenai sasaran. Maka mereka mengadu kepada Abu Mu'awiyah, lalu dia membaca **"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar"** (QS. Al-Anfal: 17). Kemudian dia berkata: Lindungi aku darinya. Ketika dia berdiri, dia berkata: Ke mana kalian menginginkan dengan izin Allah? Mereka berkata: Kemaluannya. Dia berkata: "Ya Tuhanku, Engkau telah mendengar apa yang mereka tanyakan kepadaku, maka berilah aku apa yang mereka minta. Bismillah," kemudian dia melempar. Anak panah itu meluncur hingga ketika mendekati tembok, ia naik hingga mengenai kemaluan orang kafir itu lalu dia terjatuh. Dia berkata: Urusannya sekarang terserah kalian.

Ja'far bin Muhammad bin al-Husain bin Zaid bin Muslim ar-Ramahurmuzi berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Mu'awiyah al-Aswad berkata, dan dia berada di atas benteng Tharsus, di

tengah malam, menangis dan berkata: "Ketahuilah, barangsiapa dunia menjadi perhatian terbesarnya maka panjang akan menjadi kegundahannya besok di hari kiamat. Dan barangsiapa takut pada apa yang di hadapannya, maka sempit baginya kehidupan dunia. Dan barangsiapa takut pada ancaman, maka dia akan lalai dari dunia terhadap apa yang dia inginkan. Wahai orang celaka, jika engkau menginginkan keselamatan untuk dirimu, maka kurangilah tidurmu di malam hari kecuali sedikit. Terimalah dari orang berakal yang menasihati, ketika dia mendatangimu dengan perkara yang jelas. Janganlah engkau memikirkan rezeki orang yang tertinggal, karena engkau tidak ditugaskan untuk rezeki mereka. Persiapkan dirimu untuk pertanggungjawaban, ketika engkau berdiri di hadapan Tuhan Yang Maha Perkasa untuk dimintai pertanggungjawaban. Dahulukan amal-amal saleh, dan tinggalkanlah banyak kesibukan. Bersegeralah kemudian bersegeralah, sebelum turunnya apa yang engkau takuti. Ketika nyawamu sampai di kerongkongan, dan terputuslah darimu orang-orang yang engkau cintai untuk bertemu, seolah-olah aku melihatnya telah sampai di tenggorokan, dan engkau dalam sakratulmaut yang terpukul, dan telah terputus kebutuhanmu kepada keluargamu, dan engkau melihat mereka di sekelilingmu. Dan engkau tetap tergadai dengan amalmu. Kesabaran adalah pemilik urusan, dan di dalamnya terdapat pahala yang paling besar. Maka jadikanlah dzikir kepada Allah dari urusan yang besar bagimu, dan tahanlah untuk selain itu lisanmu." Kemudian Abu Mu'awiyah menangis dengan tangisan yang keras. Kemudian dia berkata: "Wahai, dari hari yang berubah padanya warnaku, dan tergagap padanya lisanku, dan kering padanya ludahku, dan sedikit padanya bekalku." Maka dikatakan kepadanya: Wahai Abu Mu'awiyah, siapa yang mengatakan perkataan ini? Dia berkata: Seorang yang bijak.

Abu Hamzah, Nushair bin al-Faraj al-Aslami, dan dia adalah pelayan Abu Mu'awiyah al-Aswad berkata: Abu Mu'awiyah telah hilang penglihatannya, maka ketika dia ingin membaca, dia meraba-raba mushaf dan membukanya lalu Allah mengembalikan penglihatannya, dan ketika dia menutup mushaf, penglihatannya hilang.

Dari Abu az-Zahiriyah dia berkata: Aku datang ke Tharsus, lalu aku masuk menemui Abu Mu'awiyah al-Aswad dan dia buta, dan di rumahnya ada mushaf tergantung. Maka aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, mushaf

sedangkan engkau tidak bisa melihat? Dia berkata: Apakah engkau merasakannya untukku wahai saudaraku hingga aku mati? Dia berkata: Aku berkata: Ya. Dia berkata: Sesungguhnya aku ketika ingin membaca Alquran, dibukakan bagiku penglihatanku.

Abdurrahman bin Abdullah berkata: Seseorang menyombongkan diri kepada Abu Mu'awiyah al-Aswad, lalu seseorang berkata kepadanya: Hentikan. Maka Abu Mu'awiyah berkata: Biarkan dia melampiaskan. Kemudian dia berkata: "Ya Allah, ampunilah dosa yang karena dosaku Engkau kuasakan orang ini atasku."

Abu Musa al-Maghazili berkata: Aku mendengar Abu Mu'awiyah al-Aswad ketika dia bangun di malam hari untuk mengambil air, berkata: "Tidaklah membahayakan mereka apa yang menimpa mereka di dunia. Allah mengganti untuk mereka setiap musibah dengan surga."

Yahya bin al-Ma'in berkata: Aku melihat Mu'awiyah al-Aswad dan dia memunguti kain-kain compang-camping dari tempat sampah lalu dia menyatukannya dan mencucinya. Maka dikatakan kepadanya: Wahai Abu Mu'awiyah, sesungguhnya engkau diberi pakaian. Dia berkata: "Tidaklah membahayakan mereka apa yang menimpa mereka di dunia, Allah mengganti untuk mereka dengan surga setiap musibah." Abu Ali berkata: Lalu aku melihat Yahya menangis.

Kami tidak mengetahui hadits musnad dari Abu Mu'awiyah.

798 - Sulaiman al-Khawwash

Madha' bin Isa berkata: Sulaiman al-Khawwash melewati Ibrahim bin Adham, dan dia berada di sisi kaum yang telah menjamunya dan memuliakannya, maka dia berkata: "Sebaik-baik sesuatu ini wahai Ibrahim, jika bukan penghormatan atas agama."

Ahmad bin Wadi' berkata: Sulaiman al-Khawwash berkata: "Barangsiapa menasihati saudaranya dalam empat mata maka itu adalah nasihat. Dan barangsiapa menasihatnya di depan banyak orang maka sesungguhnya dia hanya mencela."

Yazid bin Sa'id berkata: Sa'id bin Abdul Aziz masuk menemui Sulaiman al-Khawwash lalu berkata kepadanya: Aku melihatmu dalam kegelapan. Dia berkata: "Kegelapan kubur lebih keras dari ini." Dia berkata: Aku melihatmu sendirian. Dia berkata: "Sesungguhnya teman memiliki hak atas temannya, maka aku takut tidak bisa melaksanakan hak temanku." Dia berkata: Lalu Sa'id mengeluarkan sebuah kantong yang di dalamnya ada sesuatu, lalu berkata kepadanya: Belanjakanlah ini dan aku bersumpah untukmu di hadapan Allah bahwa ini halal. Dia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka dia berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, tidakkah engkau melihat apa yang dialami orang-orang, dakwaan! Dia berkata: Lalu Sulaiman berteriak dengan teriakan kemudian berkata: "Apa urusanmu wahai Sa'id, engkau memfitnahku dengan dunia dan memfitnahku dengan agama? Apa urusanku dengan doa? Siapa aku?" Maka Sa'id keluar lalu mengabarkan apa yang terjadi kepada al-Auza'i. Maka al-Auza'i berkata: "Biarkanlah Sulaiman, seandainya Sulaiman dari kalangan sahabat, dia akan menjadi teladan."

Kami tidak mengetahui hadits musnad dari Sulaiman, dia sibuk dengan ibadah.

799 - Salam bin Maimun al-Khawwash

Dari penduduk Thabariyah. Dan dia wafat di sana.

Ismail bin Abi Salamah berkata: Aku melihat dalam mimpi seolah-olah hari kiamat telah terjadi, dan seolah-olah ada penyeru yang menyeru: "Ketahuilah hendaklah berdiri orang-orang yang terdahulu." Maka berdirilah Sufyan ats-Tsauri. Kemudian dia menyeru yang kedua: "Ketahuilah hendaklah berdiri orang-orang yang terdahulu." Maka berdirilah Salam al-Khawwash. Kemudian dia menyeru yang ketiga: "Ketahuilah hendaklah berdiri orang-orang yang terdahulu." Maka berdirilah Ibrahim bin Adham.

Ahmad bin Ts'alabah berkata: Aku mendengar Salam al-Khawwash berkata: *Aku membaca Alquran tetapi tidak menemukan kemanisannya. Maka aku berkata kepada diriku: Bacalah seolah-olah engkau mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.* Dia berkata: *Maka datanglah kemanisan sedikit. Kemudian aku berkata kepada diriku: Bacalah seolah-olah engkau mendengarnya dari Jibril yang mengabarkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.* Maka aku bertambah kemanisannya. Dia berkata: Kemudian

aku berkata kepadanya: Bacalah seolah-olah engkau mendengarnya dari-Nya ketika Dia berfirman dengannya. Maka datanglah kemanisan semuanya.

Qasim al-Jau'i berkata: Aku datang kepada Salam al-Khawwash lalu dia menghidangkan untukku setengah buah semangka dan setengah roti dan berkata kepadaku: "Makanlah wahai Qasim, aku singgah pada saudaraku lalu dia menghidangkan untukku setengah timun dan setengah roti dan berkata kepadaku: Makanlah wahai Salam, karena sesungguhnya yang halal tidak bisa menampung pemborosan, dan barangsiapa tahu dari mana dia memperoleh, dia akan tahu bagaimana membelanjakan."

Salam meriwayatkan hadits musnad dari Malik bin Anas dan Ibnu 'Uyainah dan seangkatan mereka.

800 - Abu 'Ubaidah al-Khawwash dan namanya adalah 'Abbad bin 'Abbad

Dan dia terkenal dengan Abu 'Ubaidah padahal dia adalah Abu 'Utbah, demikianlah disebutkan oleh al-Bukhari dan lainnya.

Abu Musa ash-Shauri berkata: Ibnu 'Abbad al-Khawwash menulis kepada saudara-saudaranya untuk menasihati mereka: "Sesungguhnya kalian berada di zaman yang telah tipis padanya kewaraan dan sedikit padanya kekhusyu'an, dan ilmu dipikul oleh orang-orang yang merusaknya, maka mereka ingin dikenali dengan memikulnya, dan mereka tidak suka dikenali dengan menyia-nyiakan amal dengannya. Maka mereka berbicara di dalamnya dengan hawa nafsu untuk memperindah apa yang mereka masuki dari bahaya. Maka dosa-dosa mereka adalah dosa-dosa yang tidak dimintakan ampun darinya, dan kelalaian mereka adalah kelalaian yang tidak diakui dengannya. Mereka mencintai dunia dan membenci kedudukan ahlinya, maka mereka menyertai mereka dalam kehidupan dan memisahkan diri dari mereka dengan perkataan."

Abu 'Ubaid al-'Asqalani berkata: Aku melihat Abu 'Ubaidah as-Sahili tidak tertawa selama empat puluh tahun. Maka dikatakan kepadanya: Mengapa engkau tidak tertawa? Maka dia berkata: "Bagaimana aku tertawa sedangkan di tangan orang-orang musyrik dari kalangan muslimin ada seorang?"

Abdul A'la bin Sulaiman berkata: Aku melihat Abu 'Ubaidah al-Khawwash, pada pusarnya ada kain compang-camping, dan pada lehernya ada kain compang-camping dan dia berjalan di jalan Bashrah. Dan dia berkata: "Wahai kerinduanku kepada Yang melihatku sedangkan aku tidak melihat-Nya."

Ahmad bin al-Hawari berkata: 'Abbad al-Khawwash masuk menemui Ibrahim bin Shalih dan dia adalah amir Palestina, lalu dia berkata kepadanya: Wahai syaikh berilah aku nasihat? Maka dia berkata: "Dengan apa aku menasihatimu, semoga Allah memperbaiki? Sampai kepadaku bahwa amal-amal orang hidup diperlihatkan kepada kerabat mereka dari kalangan orang yang telah mati. Maka perhatikanlah apa yang diperlihatkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari amalmu." Maka dia menangis hingga air mata mengalir dari jenggotnya.

Dari Bisyr bin al-Harits dia berkata: Aku melihat di atas gunung-gunung Arafah seorang laki-laki yang telah terpikat dengan kesedihan dan dia berkata:

Mahasuci Yang kami sujud dengan mata kepada-Nya Di atas duri yang tajam dan besi yang membara Kami tidak mencapai sepersepuluh dari sepersepuluh nikmat-Nya Dan bukan sepersepuluh dan bukan sepersepuluh dari sepersepuluh Dia Yang Maha Tinggi, maka pandangan tidak bisa meraihnya Mahasuci Dia, Penguasa yang qadrat-Nya berlaku Mahasuci Yang menjadi penghiburku ketika aku menyendiri dengan-Nya Di tengah malamku, dan dalam kegelapan dan sahur Engkau adalah kekasih dan Engkau adalah cinta wahai harapanku Siapa bagiku selain Engkau dan siapa yang kuharapkan wahai simpananku

Kemudian dia juga melantunkan:

Berapa kali aku tergelincir dan tidak mengingat-Mu dalam kekeliranku Dan Engkau wahai tuanku dalam gaib mengingat aku Berapa kali Engkau singkap hijab dengan mulia saat kemaksiatanku Dan Engkau berlembut kepadaku dengan hak dan menutupi aku Sungguh akan aku tangisi dengan air mata dari penyesalan Sungguh akan aku tangisi dengan tangisan orang yang sedih dan berduka

Dia berkata: Kemudian dia menyelam dari sela-sela orang-orang, maka aku tidak melihatnya. Lalu aku bertanya tentangnya, maka dikatakan: Ini adalah Abu 'Ubaidah al-Khawwash sejak tujuh puluh tahun tidak mengangkat kepalanya ke langit karena malu kepada Allah.

'Uqbah bin Fadhalah berkata: Aku mendengar Abu 'Ubaidah al-Khawwash setelah dia tua, dia memegang jenggotnya menangis dan berkata: "Aku telah tua maka bebaskanlah aku."

'Abbad meriwayatkan hadits musnad dari al-Auza'i, dan Abu Bakar bin Abi Maryam, dan lainnya.

801 - Abu Yusuf al-Ghasuli

Junaid berkata: Aku mendengar Sariy menyebutkan bahwa Abu Yusuf al-Ghasuli menetap di perbatasan dan berperang, dan ketika dia berperang bersama orang-orang dan memasuki negeri Romawi, teman-temannya makan dari sembelihan orang Romawi dan dari buah-buahan mereka, sedangkan Abu Yusuf tidak makan. Maka dikatakan kepadanya: Wahai Abu Yusuf, apakah engkau ragu bahwa itu halal? Maka dia berkata: "Itu halal." Maka dikatakan kepadanya: Maka makanlah dari yang halal. Maka dia berkata: "Sesungguhnya zuhud itu dalam yang halal."

Harami bin Yunus berkata: Aku mendengar Abu Yusuf al-Ghasuli berkata: "Aku berfiqih dalam makananku sejak enam puluh tahun."

Al-Marwazi berkata: Dan aku mendengar sebagian para syaikh berkata: Aku mendengar Abu Yusuf al-Ghasuli berkata: "Sesungguhnya cukup bagiku dalam setahun dua belas dirham, setiap bulan satu dirham, dan tidak membawaku kepada kerja kecuali lidah-lidah para pembaca Alquran ini. Mereka berkata: Abu Yusuf dari mana dia makan?"

Al-Marwazi berkata: Dan aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal berkata: "Abu Yusuf al-Ghasuli telah menggantikan Ibnu Idris." Maksudnya dalam kewaraan.

802 - Ahmad bin 'Ashim al-Anthaki

Berkunyah Abu Ali. Dan dikatakan Abu Abdullah. Dari syaikh-syaikh terdahulu di perbatasan dan dia dikatakan sebagai mata-mata hati.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Ahmad bin 'Ashim al-Anthaki berkata: "Jika muamalah sampai kepada hati, maka istirahat anggota-anggota tubuh."

Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: "Wahai, keuntungan yang mudah, perbaikilah dengan apa yang tersisa, diampuni untukmu apa yang telah berlalu."

Dan aku mendengarnya berkata: "Aku tidak iri kepada siapa pun kecuali orang yang mengenal Tuhannya, dan aku berharap tidak mati hingga aku mengenal-Nya dengan pengenalan para arif yang mencintai-Nya, bukan pengenalan membenaran."

Ahmad bin Abdullah berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar pamanku Utsman bin Muhammad bin Yusuf berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Ahmad bin 'Ashim berkata: "Keyakinan yang paling bermanfaat adalah apa yang mengagungkan di matamu apa yang engkau yakini dengannya, dan ketakutan yang paling bermanfaat adalah apa yang menghalangimu dari kemaksiatan, dan memperpanjang darimu kesedihan atas apa yang telah lewat, dan mewajibkanmu berpikir dalam sisa umurmu dan akhir urusanmu. Dan kejujuran yang paling bermanfaat adalah engkau mengakui kepada Allah dengan aib-aib dirimu. Dan malu yang paling bermanfaat adalah engkau malu untuk meminta-Nya apa yang engkau suka dan mendatangi apa yang Dia benci. Dan kesabaran yang paling bermanfaat adalah apa yang menguatkanmu untuk menyelisihi hawa nafsumu. Dan jihad yang paling utama adalah perjuanganmu melawan nafsumu untuk mengembalikannya kepada penerimaan kebenaran. Dan musuh yang paling wajib darimu untuk dijihadi adalah yang paling dekat denganmu kedekatan dan yang paling tersembunyi darimu wujudnya dan yang paling besar permusuhanannya untukmu yaitu iblis." Aku berkata: Lalu bagaimana pendapatmu tentang bersenang-senang dengan manusia? Dia berkata: "Jika engkau menemukan orang yang berakal dan terpercaya maka bersenang-senanglah dengannya dan larilah dari yang lainnya seperti larimu dari binatang buas." Aku berkata: Lalu apa yang paling utama untuk aku mendekatkan diri dengan itu kepada Allah? Dia berkata: "Meninggalkan kemaksiatan-Nya yang batin." Aku berkata: Lalu mengapa yang batin lebih utama dari yang zahir? Dia berkata: "Karena engkau jika menjauhi yang batin

maka batallah yang zahir dan yang batin." Aku berkata: Lalu apa ketaatan yang paling berbahaya untukku? Dia berkata: "Apa yang melupakan dengannya keburukanmu, dan engkau menjadikannya di depan matamu dengan membanggakan dengannya dan merasa aman."

Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: "Perbanyaklah dari Allah untuk dirimu sedikitnya rezeki sebagai jalan kepada syukur, dan anggaplah sedikit dari dirimu untuk Allah banyaknya ketaatan sebagai meremehkan diri dan mengharapkan maaf. Dan tariklah kewaspadaan yang keras dengan ketakutan yang keras, dan tolaklah keserakahan yang besar dengan lebih memilih qana'ah. Dan putuslah sebab-sebab tamak dengan benarnya putus asa, dan tutuplahlah jalan ujub dengan mengenal diri. Dan carilah istirahat tubuh dengan mengistirahatkan hati, dan sampaikan kepada mengistirahatkan hati dengan sedikitnya pergaulan. Dan hadiahkanlah kelembutan hati dengan senantiasa majelis ahli dzikir. Dan bersegeralah dengan memanfaatkan kesempatan ketika terbukanya peluang, dan aku memperingatkanmu akan menunda-nunda."

Aku berkata: Untuk Ahmad bin 'Ashim ada perkataan yang banyak, kami memilih dari itu apa yang kami sebutkan dan kami tidak mengetahui hadits musnad darinya.

803 - Abu Abdullah An-Nabaji

Namanya adalah Sa'id bin Yazid.

Muhammad bin Abi Al-Ward berkata: Abu Abdullah An-Nabaji berkata: Barang siapa terlintas dunia di dalam hatinya untuk selain menjalankan perintah Allah, maka ia terhalang dari Allah.

Ibnu Abi Al-Ward berkata: Suatu hari Abu Abdullah An-Nabaji menjadi imam shalat bagi penduduk Tharsus, lalu terdengar teriakan peringatan bahaya. Namun ia tidak meringankan shalatnya. Ketika mereka selesai shalat, mereka berkata: "Engkau adalah mata-mata." Ia bertanya: "Mengapa?" Mereka menjawab: "Teriakan peringatan bahaya berkumandang sementara engkau sedang shalat, namun engkau tidak meringankan shalatnya." Ia berkata: "Aku tidak menyangka bahwa ada seorang pun yang sedang shalat lalu telinganya mendengar selain yang disampaikan Allah ﷻ kepadanya."

Al-Husain bin Abdurrahman, dari Abu Abdullah An-Nabaji berkata: Seseorang berkata kepadaku dalam mimpiku: *Pantaskah bagi orang merdeka yang menginginkan Allah untuk merendahkan diri kepada para hamba, sementara ia mendapatkan di sisi Tuannya segala yang ia inginkan?*

Ahmad bin Abi Al-Hawari dari Abu Abdullah An-Nabaji berkata: Sesungguhnya di antara makhluk Allah ﷻ ada makhluk yang malu terhadap kesabaran. Seandainya mereka mengetahui kadar-kadarnya, mereka akan meraihnya dengan sepenuh hati.

Ahmad bin Muhammad bin Bakr Al-Qurasyi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah An-Nabaji berkata: Carilah untuk memahami tentang ridha terhadap Allah ﷻ dan tanyakanlah tentang hal itu di antara kalian. Sesungguhnya jika kalian memperoleh sesuatu darinya, kalian akan mengungguli dengannya semua amal. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Jangan kalian menganggap surga itu banyak bagi orang mukmin, karena sesungguhnya ia telah datang dengan sesuatu yang paling agung di sisi Allah daripada surga: ma'rifat kepada Allah dan beriman kepada-Nya.

Dan aku mendengarnya berkata: Orang yang Allah ﷻ jadikan ma'rifat di sisinya, ia menikmati bersama Allah ﷻ dalam semua keadaannya.

Abu Ubaidillah Al-Imam berkata: Aku mendengar Abu Abdullah An-Nabaji berkata: Jika engkau memiliki apa yang Allah ﷻ berikan kepada Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad ﷺ, namun engkau tidak menganggapnya sesuatu, dan yang engkau inginkan hanyalah apa yang Allah berikan kepada Namrudz, Fir'aun, dan Haman, maka kapan engkau akan beruntung?

Kami tidak mengetahui An-Nabaji memiliki isnad (sanad hadits). Ia hanya sibuk dengan zuhud dan ibadah. Ia telah meriwayatkan dari Ats-Tsauri, Al-Fudhail, dan lainnya.

804 - Abdullah bin Khubaiq bin Sabiq

Abu Muhammad. Asalnya dari Kufah, kemudian tinggal di Antakya dan belajar dari Yusuf bin Asbath.

Muhammad bin Al-Musayyab Al-Arghiyani berkata: Abdullah bin Khubaiq menceritakan kepadaku, ia berkata: Engkau tidak mentaati orang yang berbuat baik kepadamu, lalu bagaimana engkau akan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadamu?

Umar bin Abdullah Al-Hijri berkata: Aku mendengar Abdullah bin Khubaiq berkata: Jangan bersedih kecuali karena sesuatu yang akan merugikanmu esok hari, dan jangan bergembira karena sesuatu yang tidak akan membuatmu senang esok hari. Ketakutan yang paling bermanfaat adalah yang menghalangimu dari maksiat, memperpanjang kesedihanmu atas apa yang telah berlalu, dan mewajibkan engkau untuk berpikir tentang sisa umurmu.

Ibnu Khubaiq berisnad dari Yusuf bin Asbath dan lainnya.

805 - Abu Al-Harits Al-Awlasī

Namanya adalah Faïdh bin Al-Khadhīr. Ia adalah seorang pemuda yang pada awalnya bernyanyi. Ia berkata: Ketika aku dalam kelalaiannku, aku melihat seorang yang sakit tergeletak di pinggir jalan. Aku mendekatinya dan berkata: "Apakah engkau menginginkan sesuatu?" Ia menjawab: "Ya, delima." Lalu aku membawakan delima untuknya. Ketika aku meletakkannya di depannya, ia mengangkat pandangannya dan berkata: "*Semoga Allah menerima tobatmu.*" Aku tidak sampai sore hari kecuali hatiku telah berubah dari keadaan sebelumnya. Aku keluar untuk menunaikan haji. Pada suatu malam aku berjalan, tiba-tiba ada sekelompok orang yang sedang minum. Ketika mereka melihatku, mereka terkejut lalu mendudukkanku dan menawarkan makanan dan minuman kepadaku. Aku berkata: "Aku perlu buang air kecil." Lalu aku pergi dan terjatuh ke dalam hutan, tiba-tiba ada singa. Aku berkata: "Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang telah aku tinggalkan, dari apa aku keluar, dan untuk apa aku keluar, maka jauhkanlah dariku keburukan singa ini." Maka singa itu pergi dan aku masuk Mekah. Di sana aku bertemu dengan orang yang memberi manfaat kepadaku, di antaranya Ibrahim bin Sa'd Al-Alawi.

Al-Hasan bin Khalaf berkata: Abu Al-Harits Al-Awlasī Faïdh bin Al-Khadhīr berkata kepadaku: Aku melihat Iblis yang memiliki rambut panjang. Aku mendekatinya dan membujuknya sambil berkata: "Celakalah engkau,

mengapa aku ada dalam ciptaan ini? Tinggalkanlah aku dan Tuhanku." Ia berkata: "Jauh, jauh sekali. Bagaimana aku meninggalkanmu, padahal karena engkau dan ayahmu aku binasa? Tidak, sampai kalian binasa bersamaku." Ia berkata: Lalu aku mengambil kepalanya dan meletakkannya di atas batu, lalu mencekik lehernya. Kemudian aku berkata: "Bagaimana aku bisa membunuhnya, padahal Allah ﷻ telah mengakhirkannya sampai hari kiamat? Tetapi aku akan bersikap lembut kepadanya." Lalu aku membujuknya namun ia menolak. Aku berkata kepadanya: "Tunjukkanlah kepadaku sesuatu yang bermanfaat bagiku!" Ia berkata: "Aku akan menunjukkanmu kepada gula, domba, kue, dinar, dan dirham agar engkau memperbanyaknya." Aku berkata kepadanya: "Wahai yang terkutuk, aku memintamu untuk menunjukkanku kepada sesuatu yang bermanfaat bagiku dalam urusan akhiratku, lalu engkau menunjukkanku kepada dunia. Apa yang harus aku lakukan dengan ini dan apa keperluanku dengannya?" Ia tertawa lalu berkata: "Dari sinilah kepalaku dan leherku berada di tanganmu, engkau membaliknya sesukamu dan bermain dengannya." Aku berkata: "Engkau telah memberiku ilmu. Sungguh aku berharap tidak akan mendapatkan darinya (dunia) sesuatu kecuali yang aku tidak bisa tanpanya." Ia berkata: "Jika aku meninggalkanmu, maka naiklah ke bukit, dan aku akan meminta bantuan kepadamu dari anak-anak jenismu yang telah aku hias di mata mereka apa yang jelek di matamu, lalu mereka menjawabiku, maka dengan mereka aku akan meminta bantuan kepadamu sehingga mereka akan mendatangiimu dari tempat amanmu."

Abu Al-Harits wafat di Tharsus pada tahun 197 H.

806 - Abu Al-Khair At-Tinati

Asalnya dari Maghrib dan tinggal di Tinat, yaitu sebuah desa dari desa-desa Antakya. Ia disebut Al-Aqtha' (yang terpotong tangannya), karena tangannya terpotong. Sebab hal itu adalah bahwa ia berada di pegunungan Antakya dan sekitarnya mencari yang halal dan tidur di antara gunung-gunung. Ia berjanji kepada Allah Ta'ala bahwa ia tidak akan memakan buah gunung kecuali yang dijatuhkan angin kepadanya. Ia tinggal beberapa hari tanpa angin menjatuhkan sesuatu kepadanya. Suatu hari ia melihat pohon buah pir dan ia menginginkannya, namun ia tidak melakukannya. Lalu angin memiringkan pohon itu kepadanya, maka ia mengambil satu buah. Kebetulan

ada perampok yang memotong jalan di sana dan duduk membagi-bagi jarahan. Lalu penguasa menyergap mereka dan menangkap mereka serta menangkapnya bersama mereka. Tangan dan kaki mereka dipotong, tangannya juga dipotong. Ketika mereka hendak memotong kakinya, seorang laki-laki mengenalinya lalu berkata kepada amir: "Engkau telah membinasakan dirimu sendiri, ini adalah Abu Al-Khair." Amir menangis dan meminta agar ia memaafkannya. Ia melakukannya dan berkata: "Aku tahu dosaku."

Manshur bin Abdullah berkata: Abu Al-Khair berkata: Pengakuan adalah kecerobohan yang tidak dapat ditahan oleh hati, maka ia melemparkannya kepada lisan sehingga diucapkan oleh lisan orang-orang bodoh. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Aku masuk ke kota Rasulullah ﷺ dalam keadaan faqir. Aku tinggal lima hari tanpa merasakan apa-apa. Lalu aku mendekati makam, memberi salam kepada Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar. Aku berkata: *"Aku adalah tamumu malam ini wahai Rasulullah."* Lalu aku menyingkir dan tidur di dekat mimbar. Dalam tidurku aku melihat Nabi ﷺ, Abu Bakar di sebelah kanannya, Umar di sebelah kirinya, dan Ali bin Abi Thalib di hadapannya. Ali menggerakkanku dan berkata kepadaku: "Bangunlah, Rasulullah ﷺ telah datang." Aku bangkit menghadapnya dan mencium di antara kedua matanya. Ia memberiku sepotong roti. Aku memakan setengahnya dan terbangun, dan di tanganku ada setengah roti.

Ibrahim bin Muhammad Al-Maraghi berkata: Aku mendengar Abu Al-Khair At-Tinati berkata: Aku tinggal di Mekah selama satu tahun dan aku mengalami kesulitan dan kefakiran. Setiap kali aku hendak keluar untuk meminta-minta, ada yang memanggil seraya berkata: *"Wajah yang sujud kepada-Ku, akan kau serahkan kepada selain-Ku?"*

Kami diberitahu oleh dua Muhammad yaitu Ibnu Abdul Malik dan Ibnu Nashir, keduanya berkata: Ahmad bin Al-Hasan bin Khairun memberitahu kami, ia berkata: Aku membaca kepada Abu Al-Husain Ali bin Mahmud Ash-

Shufi: Kalian diberitahu oleh Ali bin Al-Mutsanna. Dan Abu Bakar Al-Amiri memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Abi Shadiq memberitahu kami, ia berkata: Ibnu Bakuwaih memberitahu kami, ia berkata: Ibrahim bin Ahmad Al-Maraghi menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Kami mendengar Abu Al-Khair At-Tinati Al-Aqtha' berkata: Tidak ada seorang pun yang mencapai kedudukan mulia kecuali dengan melazimkan muwafaqah (kesesuaian), memeluk adab, menunaikan kewajiban, menemani orang-orang shalih, dan melayani fakir yang jujur.

Muhammad bin Al-Fadhl berkata: Aku keluar dari Antakya dan masuk Tinat, lalu masuk ke tempat Abu Al-Khair Al-Aqtha' tanpa izin dalam keadaan lengah. Tiba-tiba ia sedang menganyam keranjang dengan kedua tangannya. Aku takjub. Ia melihat kepadaku dan berkata: "Wahai musuh dirimu sendiri, apa yang mendorongmu untuk ini?" Aku berkata: "Gejolak kerinduan karena kerinduanku kepadamu." Ia tertawa lalu berkata kepadaku: "Duduklah, jangan ulangi sesuatu seperti ini setelah hari ini." Kemudian ia berkata: "Tutuplah untukku selama hidupku." Aku melakukannya.

Ibnu Bakuwaih berkata: Dan aku mendengar Ibrahim bin Muhammad As-Sabbak Buraha berkata: Kami melihat Abu Al-Khair At-Tinati dari celah, ia sedang menganyam pelepah dengan tangannya. Ketika ia keluar, kami melihatnya dengan tangan yang terpotong.

Abu Al-Hasan Al-Baghrahi berkata: Abu Al-Khair At-Tinati berkata kepadaku: Jauhilah banyak bepergian karena sesungguhnya hal itu mengeraskan hati dan menghilangkan agama.

Abu Bakar Al-Mishri berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami, seorang fakir yang dikenal dengan Al-Anshari berkata: Aku masuk menemui Abu Al-Khair, lalu ia memberiku dua buah apel. Aku memasukkannya ke dalam sakuku dan berkata: "Aku tidak akan memakannya dan akan bertabaruk dengannya karena kedudukan sang syaikh di sisiku." Kefakiran datang kepadaku namun aku tidak memakannya. Kefakiran memaksaku sehingga aku mengeluarkan satu dan memakannya. Lalu aku memasukkan tanganku untuk mengeluarkan yang kedua, tiba-tiba kedua apel itu ada di tempatnya. Aku terus memakan darinya sampai aku masuk Maushil. Aku melewati reruntuhan dan tiba-tiba ada orang sakit yang berteriak dari reruntuhan:

"Wahai manusia, aku menginginkan sebuah apel." Dan itu bukan musim apel. Lalu aku mengeluarkan kedua apel dan memberikannya kepadanya. Ia makan dan ruhnya keluar saat itu juga. Aku tahu bahwa syaikh memberiku karena orang sakit itu.

Abu Al-Khair At-Tinati berguru kepada Abu Abdullah bin Al-Jalla' dan para syaikh lainnya. Kami tidak mengetahui ia berisnad sesuatu dari hadits. Ia wafat setelah tahun 340 H.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Ahli Ibadah Perbatasan yang Tidak Diketahui Namanya

807 - Ahli Ibadah dari Tharsus

Abu Sulaiman Al-Maghribi berkata: Aku membawa kayu bakar dari gunung dan mencari nafkah darinya. Jalanku di dalamnya adalah kehati-hatian dan selektivitas. Ia berkata: Aku melihat sekumpulan orang Bashrah dalam mimpi, di antaranya Al-Hasan, Malik bin Dinar, dan Farqad As-Sabkhi. Aku bertanya kepada mereka tentang ilmu keadaanku dan berkata: "Kalian adalah para imam kaum muslimin, tunjukkanlah kepadaku yang halal yang Allah tidak meminta pertanggungjawaban padanya dan makhluk tidak memiliki bagian darinya." Mereka memegang tanganku lalu membawaku keluar dari Tharsus ke padang rumput yang di dalamnya ada khubbazi (sayuran liar). Mereka berkata kepadaku: "Ini adalah yang halal yang Allah ﷻ tidak meminta pertanggungjawaban padanya dan makhluk tidak memiliki bagian darinya." Ia berkata: Aku tinggal memakannya selama setengah tahun, tiga bulan di penampungan, dan aku memakannya mentah dan matang lalu aku mendapat penyakit. Aku berkata: "Ini adalah fitnah." Lalu aku keluar dari penampungan dan memakannya selama tiga bulan lagi. Allah membuat hatiku merasa enak sehingga aku berkata: "Jika ahli surga dengan hati yang seperti hatiku ini, maka demi Allah mereka berada dalam sesuatu yang enak." Dan aku tidak merasa senang dengan pembicaraan orang. Suatu hari aku keluar dari pintu Qalmiyah menuju tangki air yang dikenal dengan Al-Madnaf lalu duduk di sana. Tiba-tiba aku melihat seorang pemuda datang dari arah Lamis menuju Tharsus. Aku masih memiliki beberapa keping uang dari harga kayu bakar yang aku bawa dari gunung. Aku berkata: "Aku telah puas dengan khubbazi ini, aku akan memberikan keping-keping ini kepada fakir ini. Ketika

ia masuk Tharsus, ia akan membeli sesuatu dengannya dan memakannya." Ketika ia mendekat kepadaku, aku memasukkan tanganku ke dalam sakuku untuk mengeluarkan kain pembungkus, tiba-tiba fakir itu menggerakkan bibirnya dan tiba-tiba semua yang ada di sekelilingku dari bumi menjadi emas yang berkilauan sampai hampir menyambar penglihatanku. Kehebatan melanda diriku. Ia lewat dan aku tidak memberi salam kepadanya karena kehebatannya. Syaikh Abu Bakar berkata: Dan Abu Al-Faraj bin Aban menambahkan kepadaku dalam kisah ini, ia berkata: Aku berkata kepadanya: "Apakah engkau melihatnya setelah itu?" Ia berkata: "Ya, suatu hari aku keluar dari Tharsus, tiba-tiba pemuda itu duduk di bawah menara dari menara-menara, dan di hadapannya ada cangkir berisi air. Aku memberi salam kepadanya lalu meminta nasihat darinya. Ia mengulurkan kakinya lalu menumpahkan air itu. Kemudian berkata kepadaku: *'Banyak bicara mengeringkan kebaikan-kebaikan sebagaimana bumi mengeringkan air ini. Pergilah, cukup bagimu.'*"

808 - Ahli Ibadah Lainnya

Ali bin Al-Hasan bin Musa berkata: Seorang laki-laki berkata: "Aku akan menguji ahli bala'." Ia berkata: Lalu aku masuk menemui seorang laki-laki di Tharsus yang anggota tubuhnya telah dimakan penyakit. Aku berkata kepadanya: "Bagaimana keadaanmu pagi ini?" Ia berkata: "Demi Allah, aku bangun pagi dan setiap urat dan setiap anggota tubuh terasa sakit tersendiri dari rasa sakit. Dan sesungguhnya itu di mata Allah, aku menyukainya sebagaimana Allah menyukainya. Seberapa banyak yang Tuhanku ambil dariku? Aku berharap Tuhanku memotong dariku anggota-anggota yang dengannya aku mendapatkan dosa, dan tidak tersisa dariku kecuali lisanku agar menjadi dzikir bagi-Nya." Ia berkata: Lalu seorang laki-laki berkata kepadanya: "Kapan penyakit ini dimulai padamu?" Ia berkata: "Semua makhluk adalah hamba Allah dan tanggungan-Nya. Jika turun kepada hamba penyakit, maka pengaduan adalah kepada Allah, bukan mengadu kepada hamba-hamba."

809 - Ahli Ibadah dari Mishshah

Ali bin Al-Hasan berkata: Ada seorang laki-laki di Mishshah yang hilang separuh bagian bawah tubuhnya, tidak tersisa darinya kecuali ruhnya di

sebagian tubuhnya, buta, di atas tempat tidur yang berlubang. Seseorang masuk menemuinya lalu berkata kepadanya: "Bagaimana keadaanmu pagi ini wahai Abu Muhammad?" Ia berkata: "Raja dunia, terputus kepada Allah ﷻ. Aku tidak memiliki kebutuhan kepada-Nya kecuali agar Ia mewafatkanku dalam keadaan Islam."

810 - Ahli Ibadah dari Penduduk Beirut

Abu Abdurrahman Al-Azdi berkata: Aku berkeliling di tembok Beirut lalu melewati seorang laki-laki yang kedua kakinya terkulai di laut dan ia bertakbir. Aku bersandar pada sudut yang di sampingnya lalu berkata: "Wahai pemuda, kenapa engkau duduk sendirian?" Ia berkata: "Bertakwalah kepada Allah dan jangan katakan kepadaku kecuali yang benar. Aku tidak pernah sendirian sejak ibuku melahirkanku. Sesungguhnya bersamaku adalah Tuhanku di mana pun aku berada, bersamaku dua malaikat yang menjagaku, dan setan yang tidak pernah meninggalkanku. Jika aku memiliki kebutuhan kepada Tuhanku ﷻ, aku meminta kepada-Nya tanpa meminta dengan lisanku, lalu Ia datang dengan kebutuhanku."

Dan dari orang-orang pilihan ahli ibadah wanita perbatasan:

811 - Zainab Ath-Thabariyyah

Harun bin Al-Hasan berkata: Aku mendengar Salm Al-Khawwash berkata: Di sisi kami ada seorang budak perempuan yang disebut Zainab. Ia pandai melayani tuannya. Aku pergi memberi salam kepadanya. Ia berkata: "Wahai Abu Muhammad, beberapa malam yang lalu aku sedang bangun melayani tuanku, lalu aku tertidur. Aku mendengar yang memanggil berkata:

'Shalatmu adalah cahaya sedang manusia tertidur, Bangunlah dan shalatlah untuk Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.'"

Ia berkata: Suatu hari aku keluar untuk suatu keperluan lalu tersandung dan salah satu jarinya putus. Ia berkata: Kami berkumpul, laki-laki dan perempuan, memberikan ta'ziah kepadanya atas jarinya. Ia berkata: "Wahai saudara-saudaraku laki-laki dan perempuan, kelezatan pahalanya telah membuatku lupa rasa sakitnya. Semoga Allah memberikan kepadaku dan kepada kalian ridha dan maaf atas apa yang telah berlalu. Bangunlah agar kita melayani orang yang akan melewati jalan ini besok."

Kisah Para Hamba Pilihan Allah dari Penduduk Syam yang Namanya Tidak Dikenal

812 - Seorang Ahli Ibadah yang Dikenal dengan Nama ad-Dailami

Muhammad bin al-Mubarak ash-Shuri berkata: Saya mendengar al-Walid bin Muslim berkata: Kaum muslimin melakukan suatu peperangan yang di dalamnya terdapat ad-Dailami. Orang-orang Romawi menangkapnya dan menyalibnya di atas tiang kapal. Ketika kaum muslimin melihatnya tersalib, mereka menyerang orang-orang Romawi dengan serangan hebat hingga mereka berhasil merebut kapal yang di dalamnya terdapat syaikh itu lalu menurunkannya dari tiang kapal. Ia berkata kepada mereka: "Berikan aku air agar aku bisa mandi." Mereka bertanya: "Mengapa engkau harus mandi?" Ia menjawab: "Karena aku junub. Sesungguhnya ketika mereka menyalibku, aku tertidur sebentar lalu melihat diriku seolah-olah berada di sisi sungai yang di dalamnya terdapat para budak perempuan. Aku mengulurkan tanganku kepada salah seorang di antara mereka lalu menggagahinya, sehingga aku menjadi junub."

813 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Mahruf al-Karkhi, ia berkata: Aku melihat seorang laki-laki di padang pasir, seorang pemuda tampan yang memiliki dua jambul rambut yang bagus. Di kepalanya terdapat selimut dari anyaman bambu, memakai baju dari kain linen, dan di kakinya sandal tunggal. Mahruf berkata: Aku kagum melihatnya di tempat seperti itu dengan penampilan seperti itu. Maka aku berkata: "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh." Ia menjawab: "Wa'alaikumussalam warahmatullahi ya paman." Aku bertanya: "Pemuda, dari mana?" Ia menjawab: "Dari kota Damaskus." Aku bertanya: "Kapan engkau keluar darinya?" Ia menjawab: "Pagi hari tadi." Mahruf berkata: Aku sangat heran karena jarak antara tempat aku melihatnya dengan kota itu adalah perjalanan yang sangat jauh. Maka aku bertanya kepadanya: "Mau ke mana?" Ia menjawab: "Makkah." Maka aku tahu bahwa ia dibawa oleh kekuatan gaib. Lalu aku berpamitan dengannya dan ia pergi, dan aku tidak melihatnya lagi hingga berlalu tiga tahun.

Pada suatu hari ketika aku sedang duduk di rumahku memikirkan tentang dirinya dan apa yang terjadi padanya, tiba-tiba ada seseorang

mengetuk pintu. Aku keluar menemuinya dan ternyata itu adalah kawanku tadi. Aku memberi salam kepadanya dan berkata: "Selamat datang." Aku memasukkannya ke dalam rumah, dan aku melihatnya terputus, bingung, hancur, mengenakan jubah compang-camping, tanpa alas kaki dan tanpa penutup kepala. Aku berkata: "Hei, hei, apa kabarmu?" Ia menjawab: "Wahai guru, Dia melembutiku hingga memasukkanku ke dalam jaring, kemudian melemparku. Kadang Dia melembutiku dan kadang mengancamku, kadang membuatku lapar dan kadang memuliakanku. Andai saja Dia menunjukkan kepadaku sebagian rahasia para wali-Nya, lalu Dia berbuat apa saja yang Dia kehendaki kepadaku." Mahruf berkata: Perkataannya membuatku menangis. Maka aku berkata kepadanya: "Ceritakan kepadaku sebagian dari apa yang terjadi padamu sejak kita berpisah." Ia menjawab: "Ah, mustahil aku ungkapkan sedangkan Dia ingin aku menyembunyikannya. Tetapi sebagai permulaan, inilah yang dilakukan Tuanku dan Pemimpinku di perjalananku menuju kepadamu." Kemudian ia menangis tersedu-sedu. Aku bertanya: "Apa yang dilakukan-Nya kepadamu?" Ia menjawab: "Dia membuatku lapar selama tiga puluh hari kemudian aku datang ke suatu desa yang di dalamnya terdapat kebun mentimun yang buah-buahnya telah busuk dan dibuang. Aku duduk memakan darinya. Pemilik kebun melihatku lalu mendatangkiku sambil memukul punggung dan perutku, dan berkata: 'Hai pencuri, tidak ada yang merusak kebunku selain engkau. Sudah berapa lama aku mengintaimu hingga aku menangkapmu?'

Ketika ia sedang memukulku, tiba-tiba datang seorang penunggang kuda menuju ke arahnya dengan cepat, memukul kepalanya dengan cambuk terbalik dan berkata: 'Engkau sengaja mendatangi seorang wali di antara wali-wali Allah Azza wa Jalla lalu berkata kepadanya: Hai pencuri?' Pemilik kebun mentimun itu lalu memegang tanganku dan membawaku ke rumahnya. Ia tidak meninggalkan satu pun kemuliaan kecuali dilakukannya kepadaku, meminta maaf padaku, dan menjadikan kebunnya untuk Allah Azza wa Jalla dan untuk para sahabat Mahruf. Maka aku berkata kepadanya: 'Deskripsikan untukku siapa itu Mahruf.' Lalu ia mendeskripsikanku untuknya sehingga aku mengenalimu dari sifat yang telah aku saksikan darimu." Mahruf berkata: Belum selesai ia bercerita, pemilik kebun mentimun itu mengetuk pintu dan masuk menemuiku. Ia adalah orang kaya. Ia mengeluarkan semua hartanya

dan menginfakkannya kepada orang-orang fakir, lalu menemani pemuda itu selama satu tahun. Mereka berdua keluar untuk menunaikan haji lalu meninggal di Rabadzah.

814 - Ahli Ibadah Lainnya

Dawud bin Rasyid berkata: Telah menceritakan kepadaku ash-Shabih dan al-Malih, dua pemuda yang beribadah di Syam. Mereka diberi nama ash-Shabih dan al-Malih karena bagusnya ibadah mereka. Mereka berkata: Kami kelaparan selama beberapa hari. Maka aku berkata kepada kawanku, atau ia berkata kepadaku: "Mari kita keluar ke padang pasir, mudah-mudahan kita melihat seseorang yang bisa kita ajarkan sebagian agamanya, semoga Allah Azza wa Jalla memberikan manfaat kepada kita melaluinya." Ketika kami keluar ke padang pasir, kami bertemu dengan seorang berkulit hitam yang di kepalanya terdapat ikatan kayu bakar. Kami mendekatinya lalu berkata kepadanya: "Wahai orang ini, siapa Tuhanmu?" Ia melemparkan ikatan kayu bakar dari kepalanya dan duduk di atasnya sambil berkata: "Jangan kalian berkata kepadaku 'siapa Tuhanmu?' Tetapi katakanlah kepadaku: 'Di mana kedudukan iman dalam hatimu?'" Aku memandang kawanku dan kawanku memandanguku. Kemudian ia berkata: "Bertanyalah, bertanyalah, karena orang yang mencari tidak akan pernah berhenti bertanya." Ketika ia melihat kami tidak bisa menjawab, ia berkata: "Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa Engkau memiliki hamba-hamba yang setiap kali mereka meminta kepada-Mu, Engkau memberikannya, maka ubahlah ikatan kayu bakarku ini menjadi emas." Maka kami melihatnya berubah menjadi batangan emas yang berkilauan. Kemudian ia berkata: "Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa Engkau memiliki hamba-hamba yang ketersembunyian lebih mereka cintai daripada ketenaran, maka kembalikanlah menjadi kayu bakar." Maka demi Allah, itu kembali menjadi kayu bakar. Kemudian ia memikulnya di atas kepalanya dan pergi, dan kami tidak berani mengikutinya.

815 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Abdul Salam bin Harb, ia berkata: al-Hasan bin Hayy menyebutkan seorang laki-laki dari penduduk Syam dan menyebutkan ibadahnya. Khalaf bin Hausyab bertanya kepadanya: "Bagaimana kelemahlembutan hatinya?" Ia

menjawab: "Kelemahlembutan hatinya telah hilang. Tidakkah engkau melihat orang yang berduka cita menahan kesedihannya?"

816 - Ahli Ibadah Lainnya

Bakr al-Abid berkata: Ada seorang ahli ibadah dari penduduk Syam yang telah membebankan dirinya dengan ibadah yang berat. Ibunya berkata kepadanya: "Wahai anakku, engkau telah melakukan apa yang tidak dilakukan orang lain. Tidakkah engkau ingin beristirahat?" Maka ia terus mengulangi kata-katanya dan berkata: *"Andai saja engkau mandul bagiku. Sesungguhnya kedua putramu dalam kubur akan mengalami penahanan yang panjang."*

817 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Bakar al-Kattani dan sekelompok syaikh berkata: Abu Jaefar ad-Dainuri memiliki seorang saudara yang tinggal di Syam. Ia tidak pernah tinggal di suatu desa atau kota lebih dari satu malam atau satu hari kemudian keluar. Suatu ketika ia masuk ke sebuah desa lalu sakit di sana selama tujuh hari, tidak makan, tidak minum, dan tidak ada seorang pun yang berbicara dengannya. Lalu ia meninggal. Pada pagi hari kedelapan, orang-orang mendapatinnya telah meninggal. Mereka memandikannya, mengkafaninya dengan kain kafan, menshalatkannya, dan membawanya untuk dikuburkan. Lalu datanglah orang-orang dari setiap desa kepada mereka dan berkata: "Kami mendengar seseorang yang berseru: 'Barangsiapa yang ingin menghadiri jenazah seorang wali di antara wali-wali Allah Azza wa Jalla, maka hendaklah ia datang ke desa ini dan itu.'" Mereka menshalatkannya dan menguburkannya. Ketika keesokan harinya, mereka menemukan kain kafan dan wewangian terbungkus rapi di mihrab mereka beserta sebuah surat yang berisi tulisan: *"Kami tidak memerlukan kain kafan kalian ini. Seorang wali di antara wali-wali Allah Azza wa Jalla tinggal di tengah-tengah kalian selama tujuh hari, kalian tidak menjenguknya, tidak menolongnya, tidak memberinya makan, tidak memberinya minum, dan tidak berbicara dengannya?"* Al-Kattani berkata: Maka penduduk desa itu menjadikan di dalamnya rumah untuk menjamu tamu.

Dari Kalangan Orang-Orang Gila yang Berakal dari Syam

818 - Seorang Ahli Ibadah

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku pergi ke Syam untuk mencari para ahli ibadah. Aku terus menemukan orang demi orang yang sangat bersungguh-sungguh dalam ibadah hingga seorang laki-laki berkata kepadaku: "Dahulu di sini ada seorang laki-laki seperti yang engkau cari, tetapi kami kehilangan akalunya. Kami tidak tahu, apakah ia ingin menyembunyikan dirinya dari manusia dengan itu ataukah memang sesuatu yang menyimpannya?" Aku bertanya: "Apa yang kalian anggap aneh darinya?" Ia menjawab: "Jika ada yang berbicara dengannya, ia berkata: 'al-Walid dan Atikah,' tidak menambahkan apa pun." Aku bertanya: "Bagaimana aku bisa menemuinya?" Ia menjawab: "Ini adalah jalan yang biasa ia lewati." Maka aku menunggunya dan tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tampak bingung, wajahnya buruk, penampilannya buruk, rambutnya lebat, warnanya berubah, dan anak-anak kecil mengelilinginya dan di belakangnya. Ia diam berjalan, dan mereka di belakangnya diam berjalan, mengenakan kain compang-camping yang kotor.

Ia berkata: Maka aku mendatangnya dan memberi salam kepadanya. Ia menoleh kepadaku dan membalas salamku. Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, aku ingin berbicara denganmu." Ia berkata: "al-Walid dan Atikah." Aku berkata: "Aku sudah diberitahu tentang kisahmu." Ia berkata: "al-Walid dan Atikah." Kemudian ia pergi hingga masuk ke masjid dan anak-anak kecil yang mengikutinya kembali. Ia menyendiri di sebuah tiang lalu rukuk dengan rukuk yang panjang kemudian sujud. Aku mendekatinya lalu berkata: "Semoga Allah merahmatimu, seorang laki-laki musafir ingin berbicara denganmu dan bertanya tentang sesuatu. Jika engkau mau panjang atau pendek, aku tidak akan pergi hingga engkau berbicara denganku." Ia berkata dalam sujudnya sambil berdoa dan merendahkan. Aku memahami darinya, ia berkata: "Penutup-Mu, penutup-Mu." Ia memperpanjang sujudnya hingga aku bosan. Lalu aku mendekatinya dan tidak mendengar napas atau gerakannya. Aku menggerakkannya dan ternyata ia telah meninggal seolah-olah telah mati sejak lama.

Aku keluar menemui kawanku yang menunjukkan ia kepadaku lalu berkata: "Ayo lihat orang yang engkau klaim kehilangan akalunya." Aku menceritakan kisahnya kepadanya. Lalu kami mempersiapkannya dan menguburkannya.

Kisah Para Perempuan Pilihan yang Beribadah dari Syam

819 - Ummu ad-Darda

Ketahuiilah bahwa Ummu ad-Darda ada dua orang: Yang pertama bernama Khairah binti Abi Hadrad, istri Abu ad-Darda. Ia adalah sahabat Nabi dan meriwayatkan hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dikatakan bahwa ia meninggal sebelum Abu ad-Darda. Adapun Ummu ad-Darda yang kedua (yang lebih muda): namanya adalah Hujaimah binti Hayyi al-Washabiyah, sebuah suku dari Himyar. Ia juga istri Abu ad-Darda. Dikatakan juga namanya adalah Juhaimah. Ia adalah yang dilamar oleh Muawiyah setelah wafatnya Abu ad-Darda, tetapi ia menolak menikahinya.

Abdurrahman bin Abi Hatim berkata: Yang pertama adalah sahabat Nabi, meriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam tiga hadits. Yang kedua bukan sahabat, meriwayatkan dari Abu ad-Darda. Keduanya adalah istri Abu ad-Darda.

Abu al-Qasim ath-Thabari berkata: Yang meriwayatkan dari yang kedua adalah: Ismail bin Abdullah bin Abi al-Muhajir, Zaid bin Aslam, Thalhah bin Abdullah bin Kuraiz, Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, Utsman bin Hayyan ad-Dimasyqi, Salim bin Abi al-Jad, dan Yunus bin Maisarah bin Halbas.

Aku (penulis) berkata: Abu ad-Darda memiliki seorang putri bernama ad-Darda, dan ia bukan dari istri yang pertama maupun yang kedua, tetapi dari istri lain sebagaimana disebutkan oleh Muhammad bin Saad. Muslim telah mengeluarkan dalam kitab Shahih-nya dari hadits Shafwan bin Abdurrahman, ia berkata: Aku datang ke Syam lalu mendatangi Abu ad-Darda di rumahnya tetapi tidak menemuinya. Aku bertemu Ummu ad-Darda. Ia berkata: "Apakah engkau ingin haji tahun ini?" Aku menjawab: "Ya." Ia berkata: "Maka berdoaalah untuk kami dengan kebaikan karena Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Doa seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya itu adalah doa yang dikabulkan. Di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan, setiap kali ia berdoa untuk saudaranya dengan kebaikan, malaikat yang ditugaskan itu berkata: Amin, dan bagimu yang serupa.'*" Ia berkata: Lalu aku keluar ke pasar dan bertemu Abu ad-Darda. Ia berkata kepadaku seperti itu, meriwayatkannya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Muslim mengeluarkannya dalam kitab Doa.

Muslim mengeluarkan hadits yang bersambung dengannya untuk menunjukkan bahwa hadits itu dari riwayat Ummu ad-Darda dari Abu ad-Darda, dari hadits Thalhah bin Abdullah bin Kuraiz, ia berkata: Ummu ad-Darda menceritakan kepadaku, ia berkata: Tuanku menceritakan kepadaku—maksudnya Abu ad-Darda—bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berdoa untuk saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya itu, malaikat yang ditugaskan berkata: Dan bagimu yang serupa."* Abu Abdullah Muhammad bin Abi Nashr al-Humaidi berkata: Abu Bakar al-Barqani berkata: Dan ini adalah Ummu ad-Darda yang lebih muda yang meriwayatkan hadits ini. Ia bukan sahabat dan tidak mendengar dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Hadits ini hanyalah dari musnad Abu ad-Darda. Adapun Ummu ad-Darda yang pertama, ia adalah sahabat tetapi tidak memiliki hadits dalam dua kitab Shahih. Wallahu alam.

Aku berkata: Karena kami telah mengungkap tentang kedua gelar ini sebagaimana diwajibkan oleh penelitian terhadap riwayat, maka kisah-kisah yang kami sampaikan adalah tentang yang muda, bukan yang tua. Wallahu alam.

Abdullah bin Ahmad berkata: Khadijah Ummu Muhammad menceritakan kepadaku—ia biasa datang kepada ayahku mendengar darinya dan ayahku menceritakan kepadanya—ia berkata: Ishaq al-Azraq menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Maesudi menceritakan kepada kami dari Aun bin Abdullah, ia berkata: Kami biasa duduk bersama Ummu ad-Darda dan berdzikir kepada Allah di sisinya. Mereka berkata: "Mungkin kami telah membuatmu bosan." Ia berkata: "Kalian mengira kalian telah membuatku bosan? Aku telah mencari ibadah dalam segala hal, tetapi aku tidak menemukan sesuatu yang lebih melegakan hatiku dan lebih memungkinkan untuk mencapai apa yang aku inginkan selain majelis dzikir."

Dari Aun bin Abdullah, ia berkata: Kami biasa mendatangi Ummu ad-Darda dan berdzikir kepada Allah di sisinya. Pada suatu hari ia bersandar. Lalu dikatakan kepadanya: "Mungkin kami telah membuatmu bosan wahai Ummu ad-Darda." Maka ia duduk dan berkata: "Kalian mengira kalian telah membuatku bosan? Aku telah mencari ibadah dengan segala hal, tetapi aku

tidak menemukan yang lebih melegakan hatiku dan lebih memungkinkan untuk mencapai apa yang aku inginkan selain duduk bersama ahli dzikir."

Dari Ibrahim bin Abi Ablah, ia berkata: Aku berkata kepada Ummu ad-Darda: "Berdoalah untuk kami." Ia berkata: "Apakah aku telah mencapai derajat itu?"

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Tidaklah aku masuk menemui Ummu ad-Darda pada waktu shalat kecuali aku mendapatinya sedang shalat.

Yunus bin Maisarah bin Halbas berkata: Kami biasa menghadiri majelis Ummu ad-Darda dan dihadiri pula oleh perempuan-perempuan ahli ibadah yang berdiri shalat sepanjang malam hingga kaki mereka bengkak karena lamanya berdiri.

Seorang syaikh dari Bani Tamim berkata: Hazzan menceritakan kepadaku, ia berkata: Ummu ad-Darda berkata kepadaku: "Wahai Hazzan, tahukah engkau apa yang dikatakan mayit di atas usungannya?" Aku menjawab: "Tidak." Ia berkata: "Sesungguhnya ia berkata: *'Wahai keluargaku, wahai tetanggaku, wahai para pengusung usunganku, janganlah kalian tertipu oleh dunia sebagaimana aku tertipu, janganlah dunia bermain-main dengan kalian sebagaimana dunia telah bermain-main denganku. Sesungguhnya keluargaku tidak menanggung sedikitpun dari dosaku. Seandainya mereka berargumentasi denganku di hadapan Yang Maha Perkasa, niscaya mereka akan mengalahkanku.'*" Kemudian Ummu ad-Darda berkata: "Dunia itu lebih mempesona hati para ahli ibadah daripada Harut dan Marut. Tidaklah seorang hamba mengutamakan kecuali dunia akan merendahkan pipinya."

Dari Abu Imran al-Anshari, ia berkata: Aku pernah menuntun hewan tunggangan Ummu ad-Darda' di antara Baitul Maqdis dan Damaskus, lalu ia berkata kepadaku: "Wahai Sulaiman, perdengarkan kepada gunung-gunung ini tentang apa yang telah dijanjikan Allah kepada mereka." Maka aku pun meninggikan suaraku dengan membaca ayat ini: **"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami memindahkan gunung-gunung..."** (Surat al-Kahfi: 47).

Sa'id bin Abdul Aziz berkata: Ummu ad-Darda' pernah mengawasi lembah Jahannam, bersamanya ada Ismail bin Ubaidillah. Lalu ia berkata: "Wahai Ismail, bacalah!" Maka ia membaca: **"Apakah kamu mengira bahwa**

Kami menciptakan kamu sia-sia dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Surat al-Mu'minin). Maka Ummu ad-Darda' tersungkur dengan wajahnya, dan Ismail pun tersungkur dengan wajahnya. Mereka tidak mengangkat kepala mereka hingga yang berada di bawah wajah mereka basah oleh air mata mereka.

Dari Khalid bin Dzakwan, ia berkata: Ibuku memberitahuku bahwa putri Abu ad-Darda' meninggal dunia, lalu Ummu ad-Darda' menyalatkannya, kemudian pulang dan meminta pedupaan, lalu meletakkannya di bawah pakaiannya, kemudian memberikannya kepadaku.

Yahya bin Ma'in berkata: ad-Darda' meninggal sebelum Ummu ad-Darda'. Ketika menguburkannya ia berkata: "Pergilah kepada Tuhanmu, dan aku akan pergi kepada Tuhanku." Lalu ia masuk ke masjid.

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Muawiyah melamar Ummu ad-Darda', tetapi ia menolak untuk menikahinya dan berkata: Aku mendengar Abu ad-Darda' berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersadwa: *"Seorang wanita bersama suami terakhirnya"* atau sabdanya: *"Untuk suami terakhirnya"* atau sebagaimana sabdanya, dan aku tidak menginginkan pengganti Abu ad-Darda'.

Dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu ad-Darda', ia berkata: Sesungguhnya kecemasan dalam hati anak Adam adalah seperti terbakarnya pelepah kurma, tidakkah engkau merasakan merinding karenanya? Ia berkata: Tentu. Ia berkata: Maka berdoalah kepada Allah jika engkau merasakan itu, karena sesungguhnya doa akan dikabulkan pada saat itu.

820 - Utsamah

Dari Muhammad bin Sulaiman bahwa Utsamah kehilangan penglihatannya. Dan ia adalah seorang yang rajin beribadah.

Al-Jarawi berkata: Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, ia berkata: Kami tidak mengetahui seseorang yang bersumpah untuk berjalan kaki lalu melaksanakannya kecuali Utsamah, karena ia bersumpah lalu berjalan kaki ke Mekah dan membelanjakan lima ratus dinar.

Muhammad bin Sulaiman bin Bilal bin Abi ad-Darda' bahwa ibunya Utsamah kehilangan penglihatannya. Suatu hari anaknya masuk menemuinya setelah shalat, lalu ia berkata: "Apakah kalian sudah shalat, anakku?" Ia berkata: Ya. Lalu ia berkata:

Utsamah, apa yang membuatmu lalai Musibah besar telah turun di rumahmu Tangisilah shalat di waktunya Jika suatu hari engkau menangis Dan tangisilah al-Quran ketika dibacakan Dulu engkau pernah membacanya Engkau membacanya dengan penuh pemikiran Dan air mata matamu mengalir Hari ini engkau tidak membacanya Kecuali ada orang lain yang membacakan untukmu Betapa rinduku kepadamu Selama aku hidup sepanjang hidupku

821 - Ummu al-Banin binti Abdul Aziz bin Marwan, saudari Umar

Dari Ali bin Abi Jumlah, ia berkata: Aku mendengar Ummu al-Banin binti Abdul Aziz bin Marwan berkata: Cih untuk kebakhilan! Seandainya ia adalah baju, aku tidak akan memakainya, dan seandainya ia adalah jalan, aku tidak akan melewatinya.

Sa'id bin Maslamah bin Hisyam al-Umawi berkata: Ummu al-Banin binti Abdul Aziz bin Marwan biasa mengutus kepada para wanitanya, lalu mereka berkumpul dan berbincang-bincang di sisinya sementara ia berdiri shalat, kemudian ia berpaling kepada mereka dan berkata: Aku suka pembicaraan kalian, namun ketika aku berdiri dalam shalatku, aku lalai dari kalian dan lupa akan kalian. Ia berkata: Ia biasa memberi mereka pakaian yang bagus dan memberi mereka dinar, lalu berkata: Pakaian untuk kalian, sedangkan dinar-dinar itu bagikanlah kepada fakir miskin kalian. Ia biasa berkata: Setiap kaum diberi kegemaran terhadap sesuatu, dan kegemaranku dijadikan pada pemberian dan kedermawanan. Demi Allah, memberikan silaturahmi dan berbagi lebih aku cintai daripada makanan lezat di kala lapar, dan minuman dingin di kala dahaga. Ia biasa berkata: Apakah kebaikan dapat diraih kecuali dengan melakukannya? Ia biasa berkata: Aku tidak pernah iri kepada siapa pun atas sesuatu, kecuali orang yang memiliki kebaikan, karena aku suka ikut serta dengannya dalam hal itu.

Ahmad bin Sahl berkata: Manshur, maula Bani Umayyah, menceritakan kepadaku, ia berkata: Ummu al-Banin biasa memerdekakan seorang budak setiap Jumat, dan menyediakan seekor kuda di jalan Allah.

Muhammad berkata: Yusuf bin al-Hakam menceritakan kepadaku, ia berkata: Marwan bin Muhammad bin Abdul Malik bin Marwan menceritakan kepadaku, ia berkata: Azzah masuk menemui Ummu al-Banin. Lalu ia berkata kepadanya: Katsir berkata:

Setiap orang yang berutang telah kutahu melunasi kepada yang memberi utang Dan Azzah masih menunda-nunda, sementara yang memberi utangnya menderita

Apakah utang ini, wahai Azzah? Lalu ia malu. Ia berkata: Itu kewajibanku. Ia berkata: Aku pernah menjanjikannya ciuman, lalu aku merasa berdosa karenanya. Maka Ummu al-Banin berkata: Penuhilah itu untuknya dan dosanya ditanggung olehku.

Muhammad berkata: Yusuf bin al-Hakam berkata kepadaku: Seorang laki-laki dari Bani Umayyah yang berkunyah Abu Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Ummu al-Banin memerdekakan empat puluh budak karena ucapannya ini, dan ia selalu menangis jika mengingatnya seraya berkata: Andai aku bisu dan tidak mengucapkannya.

Yusuf berkata: Sa'id bin Maslamah bin Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepadaku, ia berkata: Seorang wanita dari keluargaku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ummu al-Banin berkata: Orang-orang yang berhias tidak berhias dengan sesuatu yang lebih baik bagi mereka daripada besarnya rasa takut kepada Allah di dalam dada mereka.

822 - Abdah, saudari Abu Sulaiman ad-Darani

Abu Sulaiman berkata: Aku menggambarkan kepada saudariku Abdah sebuah jembatan dari jembatan-jembatan Jahannam, lalu ia terus berteriak siang malam dalam satu teriakan tanpa henti. Kemudian itu terputus setelahnya. Setiap kali disebutkan kepadanya, ia berteriak. Aku bertanya: Dari apa teriakan itu? Ia berkata: Ia membayangkan dirinya berada di atas jembatan itu dan jembatan itu memiringkannya.

Ahmad bin al-Hawari meriwayatkan dari Abu Sulaiman bahwa ia berkata: Aku mendengar saudariku berkata: Semua orang fakir adalah orang-orang mati kecuali yang dihidupkan oleh Allah dengan kemuliaan qanaah dan ridha dengan kefakirannya. Abu Abdurrahman as-Sulami menyebutkan bahwa

Abu Sulaiman memiliki dua saudari: Abdah dan Aminah. Ia berkata: Keduanya memiliki akal dan agama yang sangat tinggi.

823 - Rabi'ah binti Ismail, istri Ahmad bin Abi al-Hawari

Demikian Abu Bakar bin Abi ad-Dunya menisbakhannya. Abu Abdurrahman as-Sulami menyebutkan bahwa Rabi'ah al-Adawiyah berbagi nama dengannya dalam nama dan nama ayahnya. Secara umum yang datang dalam riwayat tentang istri Ahmad bahwa ia adalah Rabi'ah dengan ba', sedangkan al-Adawiyah adalah dari Basrah dan yang ini dari Syam. Ibnu Nashir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Ghanaim bin an-Narsi memberitahu kami, ia berkata: Rabi'ah dengan ba' bertitik satu dari bawah dari Basrah, dan Rabi'ah dengan ya' bertitik dua dari bawah dari Syam.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku berkata kepada Rabi'ah, yang adalah istriku, ketika ia bangun di malam hari: Kami telah melihat Abu Sulaiman dan beribadah bersamanya, kami tidak melihat orang yang bangun dari awal malam. Lalu ia berkata: Subhanallah, orang sepertimu berbicara seperti ini? Sesungguhnya aku hanya bangun jika dipanggil. Ia berkata: Aku duduk makan dan ia mulai mengingatkanku. Lalu aku berkata kepadanya: Biarkanlah kami menikmati makanan kami. Ia berkata: *Bukan aku dan engkau termasuk orang yang makanannya terasa hambar ketika mengingat akhirat.*

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabi'ah berkata kepadaku: *Wahai saudaraku, tahukah engkau bahwa hamba jika beramal dengan ketaatan kepada Allah, Yang Maha Kuasa memperlihatkan kepadanya keburukan-keburukan amalnya sehingga ia sibuk dengannya daripada makhluk?*

Dari Ahmad bin Abi al-Hawari, ia berkata: Rabi'ah memiliki berbagai keadaan, kadang cinta menguasainya, kadang ketenangan menguasainya, kadang ketakutan menguasainya. Aku mendengarnya berkata dalam keadaan cinta:

Kekasih yang tidak ada kekasih lain menandinginya Dan tidak ada untuk selain-Nya bagian di hatiku Kekasih yang gaib dari pandangan dan sosokku Namun dari hatiku ia tidak pernah gaib

Aku mendengarnya dalam keadaan ketenangan berkata:

Sungguh telah kujadikan engkau sebagai lawan bicara di dalam hati Dan kubiarkan tubuhku bagi siapa yang ingin duduk Tubuh dariku untuk tamu yang menemani Dan kekasih hatiku di dalam hati adalah temanku

Aku mendengarnya dalam keadaan takut berkata:

Bekalku sedikit, aku tidak melihatnya mencukupi Apakah aku menangisi bekal atautkah panjangnya perjalananku? Apakah Engkau akan membakarku dengan api wahai puncak harapan? Lalu di mana harapanku kepada-Mu? Di mana kecintaanku?

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Rabi'ah berkata: Sesungguhnya aku sangat berat hati memberi suapan yang lezat kepada diriku, dan aku melihat lenganku telah gemuk lalu aku bersedih. Ia berkata: Kadang aku berkata kepadanya: Apakah engkau berpuasa hari ini? Lalu ia berkata: *Orang sepertiku tidak berbuka puasa di dunia.* Ia berkata: Kadang aku melihat wajah dan lehernya lalu hatiku tergugah melihatnya, yang tidak tergugah ketika aku berdiskusi dengan sahabat-sahabat kami karena bekas ibadah. Ia berkata kepadaku: *Aku tidak mencintaimu dengan cinta suami-istri, aku hanya mencintaimu dengan cinta persaudaraan. Aku hanya tertarik kepadamu karena ingin melayanimu, dan aku hanya mencintai dan berharap agar hartaku dan uangku dimakan oleh orang sepertimu dan seperti saudara-saudaramu.*

Ahmad berkata: Ia memiliki tujuh ribu dirham lalu membelanjakannya untukku. Jika ia memasak panci, ia berkata: *Makanlah semuanya wahai tuanku, karena ia tidak matang kecuali dengan tasbih.* Ia berkata kepadaku: *Aku tidak halal menghalangimu dari diriku dan yang lain, pergilah dan nikahlah.* Ia berkata: Maka aku menikah dengan tiga wanita, dan ia memberi makan daging kepadaku seraya berkata: *Pergilah dengan kekuatanmu kepada keluargamu.* Jika aku ingin menggaulinya di siang hari, ia berkata: *Aku mohon kepadamu dengan nama Allah, jangan berbukakan aku hari ini.* Dan jika aku menginginkannya di malam hari, ia berkata: *Aku mohon kepadamu dengan nama Allah agar engkau menghadiahkan aku kepada Allah malam ini.*

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Rabi'ah berkata: *Aku tidak mendengar adzan kecuali teringat penyeru hari kiamat, tidak melihat salju*

kecuali melihat berterbangan catatan amal, dan tidak melihat belalang kecuali teringat hari kebangkitan.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabi'ah berkata kepada kami: *Singkirkan baskom itu dariku, karena di atasnya tertulis: Amirul Mukminin Harun ar-Rasyid telah meninggal.*

Ahmad berkata: Mereka melihat dan ternyata ia meninggal pada hari itu.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Rabi'ah berkata: *Kadang aku melihat jin pergi dan datang, dan kadang aku melihat bidadari surga bersembunyi dariku dengan lengan baju mereka. Dan ia menunjuk dengan tangannya ke kepalanya.*

Ahmad berkata: Aku memanggil Rabi'ah tetapi ia tidak menjawabku. Setelah beberapa saat ia menjawabku dan berkata: *Yang mencegahku menjawabmu adalah hatiku telah dipenuhi kegembiraan dengan Allah, sehingga aku tidak mampu menjawabmu.*

824 - Ummu Harun

Abdul Aziz bin Umair berkata: Ummu Harun, yang termasuk orang-orang yang takut dan ahli ibadah, berkata: Aku telah menempatkan dunia pada tempatnya. Ia biasa makan roti saja. Ia berkata: *Demi ayahku, betapa enaknyanya malam! Aku bersedih di siang hari hingga malam tiba. Jika malam datang, aku berdiri di awalnya, dan jika waktu sahur tiba, ketenangan masuk ke hatiku.*

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Ummu Harun keluar dari desanya menuju tempatnya. Seorang anak berteriak kepada anak lain: Tangkaplah dia! Maka Ummu Harun terjatuh menimpa batu dan berdarah, darah tampak dari kerudungnya.

Ia berkata: Abu Sulaiman berkata: *Siapa yang ingin melihat pingsan yang benar, lihatlah Ummu Harun.*

Abu Sulaiman berkata: *Aku tidak pernah mengira akan ada di Syam seperti dia.*

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabi'ah berkata kepadaku: *Ummu Harun tidak pernah minyaki rambutnya sejak dua puluh tahun. Jika kami membuka kepala kami, rambutnya lebih bagus dari rambut kami.*

Dengan sanad yang sama, Abu Bakar Al-Qurasy berkata: Telah sampai kepadaku dari Al-Qasim Al-Jau'i, ia berkata: Ummu Harun jatuh sakit, maka aku dan temanku datang menjenguknya. Kami masuk menemuinya sementara ia berada di ujung tangga, lalu kami menanyakan keadaannya. Aku berkata kepadanya: "Ummu Harun, apakah ada di antara para ahli ibadah yang ketakutannya terhadap neraka mengalahkan kerinduannya kepada surga?" Maka ia berkata: "Aduh!" lalu jatuh dari tangga dalam keadaan pingsan.

Qasim berkata: Ummu Harun biasa mendatangi Baitul Maqdis dari Damaskus setiap bulan sekali dengan berjalan kaki. Aku pernah masuk menemuinya, lalu ia berkata: "Wahai Qasim, aku sedang berjalan di Baysan, tiba-tiba seekor singa menghadangku dan berjalan ke arahku. Ketika ia mendekatiku, aku memandangnya lalu berkata: 'Kemarilah wahai anjing, jika engkau memiliki rezeki maka makanlah.' Ketika ia mendengar ucapanku, ia berjongkok lalu berbalik pergi."

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Aku berkata kepada Ummu Harun: "Apakah engkau mencintai kematian?" Ia menjawab: "Tidak." Aku bertanya: "Mengapa?" Ia menjawab: "Seandainya aku berbuat maksiat kepada manusia, aku tidak akan senang bertemu dengannya, lalu bagaimana aku bisa senang bertemu Allah padahal aku telah bermaksiat kepada-Nya."

825 - Tsuwayibah binti Bahlul

Ibnu Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Tsuwayibah binti Bahlul, ia adalah zahidah Damaskus, berkata: *"Penyejuk mataku, tidaklah enak dunia dan akhirat kecuali dengan-Mu, maka janganlah Engkau kumpulkan atasku kehilanganmu dan azab."*

826 - Hammadah Ash-Shufiyyah

Ali bin Abi Al-Hurr berkata: Aku dan Khusyasy Al-Mushili masuk dari Pintu Al-Jabiyah, dan di tanganku ada surat yang datang kepadaku dari Hammadah Ash-Shufiyyah. Aku membacanya, di dalamnya tertulis:

"Sampaikanlah salamku kepada setiap orang yang bersedih di Syam." Maka Khusyasy menangis tersedu-sedu di hadapan orang banyak.

827 - Al-Baydha' binti Al-Mufadhdhal

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Asma' Ar-Ramliyyah, ia termasuk ahli ibadah, berkata: Aku bertanya kepada Al-Baydha' binti Al-Mufadhdhal, aku berkata: "Wahai saudariku, apakah orang yang mencintai Allah memiliki tanda-tanda yang bisa dikenali?" Ia menjawab: "Wahai saudariku, apakah orang yang mencintai Tuannya itu tersembunyi? Seandainya orang yang mencintai Tuannya berusaha untuk menyembunyikannya, niscaya ia tidak akan tersembunyi." Aku berkata: "Gambarkan ia untukku." Ia berkata: "Seandainya engkau melihat orang yang mencintai Allah Azza wa Jalla, niscaya engkau akan melihat keajaiban yang sangat menakjubkan dari orang yang bingung yang tidak pernah tenang di bumi, burung yang mengasingkan diri yang ketentramannya dalam kesendirian, ia telah dicegah dari istirahat, makanannya adalah cinta ketika lapar, dan minumannya adalah cinta ketika haus, ia tidak bosan dari lamanya pelayanan kepada Allah Ta'ala."

828 - Aminah Ar-Ramliyyah

Ja'far bin Muhammad, sahabat Bisyr, berkata: Bisyr bin Al-Harits sakit, maka Aminah Ar-Ramliyyah menjenguknya dari Ramlah. Ketika ia berada di sisinya, Ahmad bin Hanbal masuk menjenguknya. Maka ia bertanya: "Siapa ini?" Ia menjawab: "Ini Aminah Ar-Ramliyyah. Ia mendengar sakitku lalu datang dari Ramlah untuk menjengukku." Ahmad berkata: "Mintalah ia berdoa untuk kita." Maka ia berkata: *"Ya Allah, sesungguhnya Bisyr bin Al-Harits dan Ahmad bin Hanbal memohon perlindungan-Mu dari neraka, maka lindungilah keduanya."* Ahmad berkata: Maka aku pulang, ketika malam tiba, dilemparkan kepadaku secarik kertas yang berisi tulisan: Bismillahirrahmanirrahim. *"Telah Kami kabulkan dan di sisi Kami ada tambahan."*

Para pedagang datang kepadanya di sore hari, lalu mereka meminta barang dagangannya dengan keuntungan lima ribu dirham. Maka ia berkata kepada mereka: "Pulanglah malam ini." Keesokan harinya datang pedagang lain yang meminta darinya barang dagangan itu dengan keuntungan sepuluh ribu dirham, maka ia menolak mereka dan berkata: "Sesungguhnya tadi

malam aku telah berniat untuk menyerahkannya kepada mereka dengan harga yang mereka minta," maksudnya orang-orang yang meminta pertama kali, maka ia melakukan itu dan berkata: "Aku tidak suka membatalkan niatku."

Musabbih bin Sa'id berkata: Muhammad bin Ismail Al-Bukhari ketika di malam pertama Ramadhan, para sahabatnya berkumpul kepadanya lalu ia shalat bersama mereka, ia membaca di setiap rakaat dua puluh ayat. Ia membaca di waktu sahur antara setengah hingga sepertiga Al-Quran, maka ia mengkhataamkan di waktu sahur setiap tiga malam, dan ia berkata di setiap khataman: *"Doa yang mustajab."*

Ali bin Muhammad bin Manshur berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Kami berada di majelis Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, lalu seseorang mengangkat dari jenggotnya sebuah kotoran kecil dan melemparkannya ke tanah. Aku melihat Muhammad bin Ismail memandang kotoran itu dan kepada orang-orang, ketika orang-orang lengah aku melihatnya mengulurkan tangannya lalu mengambil kotoran itu dari tanah dan memasukkannya ke lengan bajunya. Ketika keluar dari masjid aku melihatnya mengeluarkannya lalu melemparkannya ke tanah.

Muhammad bin Abi Hatim berkata: Aku melihat Abu Abdillah bangun dalam satu malam lima belas kali hingga dua puluh kali, setiap itu ia mengambil alat api lalu menyalakan api dan menyalakan lampu, kemudian ia mengeluarkan hadits-hadits lalu memberi tanda padanya kemudian meletakkannya. Ia shalat di waktu sahur tiga belas rakaat, ia witr satu rakaat darinya.

Bakar bin Munir berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: *"Aku berharap bertemu Allah dan Dia tidak menghisabku karena aku mengunjungi seseorang."*

Aku berkata: Keutamaan Al-Bukhari sangat banyak, dan hafalannya terhadap hadits adalah hafalan yang berlimpah, para tokoh besar telah memberi kesaksian kepadanya, hingga Ahmad bin Hanbal berkata: "Khurasan tidak pernah menghasilkan orang seperti Muhammad bin Ismail." Ia berbadan kurus, tidak tinggi dan tidak pendek. Ia lahir hari Jumat setelah shalat Jumat tanggal tiga belas Syawal tahun seratus sembilan puluh empat.

Ia wafat malam Sabtu ketika shalat Isya malam Idul Fitri, dan dikuburkan hari Idul Fitri setelah shalat Zhuhur yaitu tanggal satu Syawal tahun dua ratus lima puluh enam, dan kuburnya di Khartank.

Penyebutan Wanita-Wanita Pilihan dari Ahli Ibadah Syam yang Tidak Dikenal Namanya

829 - Budak perempuan Abu Umamah - dari Syam

Dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku budak perempuan Abu Umamah, ia berkata: Abu Umamah mencintai sedekah dan mengumpulkan untuk itu, ia tidak menolak pengemis walaupun hanya dengan sebutir telur, atau sebutir kurma, atau sesuatu yang bisa dimakan. Suatu hari datang kepadanya seorang pengemis sementara ia tidak memiliki semua itu dan tidak ada padanya kecuali tiga dinar. Maka pengemis meminta kepadanya, lalu ia memberinya satu dinar. Kemudian datang pengemis lagi, ia memberinya satu dinar. Kemudian datang pengemis lagi, ia memberinya satu dinar. Ia berkata: Maka aku marah dan berkata: "Engkau tidak menyisakan sesuatu pun untuk kami." Ia berkata: Maka ia meletakkan kepalanya untuk tidur siang. Ia berkata: Ketika dikumandangkan adzan Zhuhur aku membangunkannya, lalu ia berwudhu kemudian pergi ke masjidnya. Ia berkata: Aku merasa kasihan kepadanya dan ia sedang berpuasa, maka aku meminjam untuk membuat makan malamnya dan menyalakan lampu untuknya, aku datang ke tempat tidurnya untuk merapikannya untuknya, tiba-tiba ada emas. Aku menghitungnya ternyata tiga ratus dinar. Ia berkata: Aku berkata: "Tidaklah ia melakukan yang ia lakukan kecuali karena ia telah yakin dengan apa yang ia tinggalkan." Maka ia datang setelah Isya, ketika ia melihat meja makan dan lampu ia tersenyum dan berkata: *"Ini lebih baik dari yang lain."* Ia berkata: Maka aku berdiri di atasnya hingga ia makan malam. Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, engkau meninggalkan nafkah ini dengan sia-sia dan tidak memberitahuku agar aku mengangkatnya?" Ia berkata: "Nafkah apa? Aku tidak meninggalkan sesuatu pun." Ia berkata: Maka aku mengangkat kasur, ketika ia melihatnya ia gembira dan sangat takjub. Ia berkata: Maka aku berdiri lalu memotong ikat pinggangku (tanda meninggalkan agama lama) dan masuk Islam. Ibnu Jabir berkata: Maka aku menemuinya di Masjid Himsh sementara ia mengajarkan

para wanita Al-Quran, Sunnah, kewajiban-kewajiban, dan mengajari mereka agama.

830 - Ahli ibadah lainnya

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Ketika aku suatu hari berada di negeri Syam di sebuah kubah dari kubah-kubah pekuburan yang tidak memiliki pintu kecuali kain yang telah aku turunkan. Tiba-tiba aku mendengar seorang wanita mengetuk dinding. Aku berkata: "Siapa ini?" Ia menjawab: "Seorang wanita yang tersesat, tunjukkan aku jalan, semoga Allah merahmatimu." Aku berkata: "Jalan yang mana yang engkau tanyakan?" Maka ia menangis kemudian berkata: "Tentang jalan keselamatan." Aku berkata: "Wah, sesungguhnya antara kita dan jalan keselamatan ada pendakian, dan pendakian itu tidak akan terputus kecuali dengan berjalan dengan sungguh-sungguh, membenarkan muamalah, dan membuang penghalang-penghalang yang menyibukkan dari urusan dunia dan akhirat." Ia berkata: Maka ia menangis dengan sangat kemudian berkata: *"Wahai Ahmad, Maha Suci Allah yang menahan atas dirimu anggota-anggota tubuhmu sehingga tidak terputus, dan menjaga atas dirimu hatimu sehingga tidak terpecah."* Kemudian ia jatuh dalam keadaan pingsan. Aku berkata kepada sebagian wanita: "Lihatlah bagaimana keadaan gadis ini?" Maka mereka mendatangnya lalu memeriksanya, tiba-tiba wasiatnya ada di sakunya: *"Kafani aku dengan pakaianku ini, jika ada bagiku di sisi Allah kebaikan maka ia adalah perhiasan bagiku, dan jika selain itu maka jauhkanlah diriku."* Mereka menggerakkannya ternyata ia telah meninggal. Aku berkata: "Milik siapa gadis ini?" Mereka berkata: "Gadis Quraisy yang biasa mengeluh kepada kami tentang sakit di perutnya, lalu kami mengarahkannya kepada para tabib Syam, maka ia berkata: *'Biarkanlah aku dengan tabib yang rahib, maksudnya Ahmad bin Abi Al-Hawari, aku akan mengadakan kepadanya sebagian dari ujian yang aku alami, mudah-mudahan ada padanya kesembuhanku.'*"

831 - Ahli ibadah lainnya

Muhammad bin Sa'd At-Taymi berkata: Aku melihat seorang gadis berkulit hitam di salah satu kota Syam, di tangannya ada pelepah kurma yang ia anyam, sementara ia berkata sambil menganyam: *"Bagimu pengetahuan*

tentang apa yang tersimpan di hatiku, maka rahmatilah hari ini kehinaanku dan kesendirian."

Aku berkata: "Wahai gadis berkulit hitam, apa tanda orang yang mencintai?" Tiba-tiba seorang laki-laki telah roboh tidak jauh darinya. Maka ia memandanguku dan laki-laki itu lalu berkata: "Wahai orang yang sia-sia, tanda orang yang mencintai yang jujur kepada Allah dalam cintanya adalah jika ia berkata kepada orang gila ini 'bangunlah' maka ia akan bangun." Tiba-tiba laki-laki itu telah berdiri dan jin perempuan berkata kepadanya dengan lisannya: *"Demi kebenaran cintamu kepada Tuhanmu, aku tidak akan kembali kepadanya selamanya."*

Selesai penyebutan ahli Syam dengan pujian kepada Allah dan karunia-Nya.

Orang-Orang Pilihan dari Penduduk Asqalan:

832 - Adam bin Abi Iyas Al-Asqalani

Nama Abu Iyas adalah Nahiyah. Al-Bukhari berkata: Ia adalah Adam bin Abdurrahman bin Muhammad. Kunyahnya Abu Al-Hasan, seorang maula. Asalnya dari Khurasan dan dibesarkan di Baghdad, di sana ia menuntut ilmu dan menulis dari para syaikhnya, kemudian ia melakukan rihlah ke Kufah, Bashrah, Hijaz, dan Syam, lalu ia menetap di Asqalan sehingga dikenal dengan Al-Asqalani. Ia termasuk orang-orang shalih yang berpegang teguh dengan Sunnah.

Abu Ali Al-Maqdisi berkata: Ketika Adam bin Abi Iyas menjelang wafat, ia mengkhataamkan Al-Quran sementara ia terbaring. Kemudian ia berkata: *"Dengan cintaku kepada-Mu, Engkau telah lembut kepadaku di tempat rebah ini, aku mengharap-Mu untuk hari ini, aku berharap kepada-Mu."* Kemudian ia berkata: *"Laa ilaaha illallah."* Kemudian ia meninggal.

Adam meriwayatkan dari Syu'bah, Al-Laith bin Sa'd, dan banyak orang. Ia wafat tahun dua ratus dua puluh.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Penduduk Mesir

833 - Haywah bin Syuraih, Abu Yazid An-Nujaybiy

Abu Zur'ah berkata: Ia mendengar dari Uqbah bin Muslim, dan meriwayatkan darinya Al-Laits.

Khalid bin Al-Fazr berkata: Haywah bin Syuraih adalah orang yang banyak berdoa, termasuk orang yang banyak menangis, dan ia sangat sempit kehidupannya. Aku duduk bersamanya suatu hari sementara ia menyendiri berdoa. Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, seandainya engkau berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar melapangkan rezkimu." Ia berkata: Maka ia menoleh ke kanan dan kiri, tidak melihat seorang pun, lalu ia mengambil kerikil dari tanah kemudian berkata: "*Ya Allah, jadikanlah ia emas.*" Ia berkata: Tiba-tiba demi Allah ia menjadi emas murni di telapak tangannya, aku tidak pernah melihat yang lebih bagus darinya. Ia berkata: Maka ia melemparkannya kepadaku dan berkata: "Tidak ada kebaikan dalam dunia kecuali akhirat." Kemudian ia menoleh kepadaku lalu berkata: "Dia lebih mengetahui apa yang memperbaiki hamba-hamba-Nya." Aku berkata: "Apa yang aku lakukan dengan ini?" Ia berkata: "Belanjakanlah." Maka aku takut padanya demi Allah untuk mengembalikannya.

834 - Sulaim bin Itr

Dari Al-Harits bin Yazid bahwa Sulaim bin Itr membaca Al-Quran setiap malam tiga kali.

835 - Al-Laits bin Sa'd

Kuniahnya Abu Al-Harits, seorang maula dari Qais.

Ia lahir tahun sembilan puluh tiga, dan mandiri dalam memberi fatwa dan kedermawanan di Mesir.

Abu Shalih berkata: Kami berada di pintu Malik bin Anas, ia menolak kami. Maka kami berkata: "Tidak menyerupai teman kami." Ia berkata: Maka Malik mendengar pembicaraan kami, lalu ia memasukkan kami kepadanya. Maka ia berkata kepada kami: "Siapa teman kalian?" Kami berkata: "Al-Laits bin Sa'd." Maka ia berkata: "Kalian menyerupakan aku dengan seorang laki-laki yang kami kirim surat kepadanya untuk sedikit kembang sepatu untuk mencelup pakaian anak-anak kami dan pakaian tetangga kami, maka ia mengirimkan kepada kami yang kami gunakan untuk mencelup pakaian kami,

pakaian anak-anak kami, dan pakaian tetangga kami, dan kami menjual sisanya dengan seribu dinar?"

Muhammad bin Musa Ash-Sha'igh berkata: Aku mendengar Manshur bin Ammar berkata: Aku berbicara di Masjid Jami' Mesir suatu hari, tiba-tiba dua orang laki-laki berhenti di halaqah lalu berkata: "Datanglah kepada Al-Laits." Maka aku masuk menemuinya, ia berkata: "Apakah engkau yang berbicara di masjid?" Aku berkata: "Ya." Ia berkata: "Ulangi kepadaku pembicaraan yang engkau bicarakan." Maka aku memulai majelis itu sendiri. Maka ia lembut dan menangis hingga aku merasa kasihan kepadanya. Kemudian ia berkata: "Siapa namamu?" Aku berkata: "Manshur." Ia berkata: "Bin siapa?" Aku berkata: "Bin Ammar." Ia berkata: "Apakah engkau Abu As-Sariy?" Aku berkata: "Ya." Ia berkata: "Segala puji bagi Allah yang tidak mematikanmu hingga aku melihatmu." Kemudian ia berkata: "Wahai budak perempuan." Maka ia datang lalu berdiri di hadapannya. Ia berkata kepadanya: "Bawalah kantong ini dan ini." Maka ia datang dengan kantong berisi seribu dinar. Ia berkata: "Wahai Abu As-Sariy, ambillah ini untukmu dan jagalah pembicaraan ini agar tidak engkau berdiri dengannya di pintu-pintu para penguasa, dan jangan engkau memuji seorang pun dari makhluk setelah pujianmu kepada Tuhan semesta alam, dan bagimu dariku setiap tahun yang seperti ini." Maka aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya Allah telah berbuat baik kepadaku dan memberi nikmat." Ia berkata: "Jangan tolak dariku sesuatu yang aku hubungkan denganmu." Maka aku menerimanya dan keluar. Ia berkata: "Jangan lama-lama dariku." Ketika Jumat kedua aku mendatangnya, ia berkata kepadaku: "Sebutkan sesuatu." Maka aku berbicara, ia menangis dan tangisannya banyak. Ketika aku hendak berdiri ia berkata: "Lihatlah apa yang ada di lipatan bantal ini." Ternyata lima ratus dinar. Aku berkata: "Persahabatanku denganmu baru kemarin." Ia berkata: "Jangan tolak dariku sesuatu yang aku hubungkan denganmu. Kapan aku melihatmu?" Aku berkata: "Jumat yang akan datang." Ia berkata: "Seakan-akan engkau memotong anggota dari anggota tubuhku." Ketika Jumat yang akan datang aku mendatangnya untuk berpamitan, ia berkata kepadaku: "Mulailah sesuatu agar aku mengingatmu dengannya." Maka aku berbicara, ia menangis dan tangisannya banyak. Kemudian ia berkata kepadaku: "Wahai Manshur, lihatlah apa yang ada di lipatan bantal." Ternyata tiga ratus dinar yang ia

siapkan untuk haji. Kemudian ia berkata: "Wahai budak perempuan, bawalah pakaian ihram Manshur." Maka ia datang dengan kain yang berisi empat puluh pakaian. Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, aku cukup dengan dua pakaian." Maka ia berkata kepadaku: "Engkau orang yang mulia dan menyertaimu orang-orang, maka berilah mereka." Dan ia berkata kepada budak perempuan yang membawa pakaian bersamanya: "Dan budak perempuan ini untukmu."

Sulaim bin Manshur berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku masuk kepada Al-Laits bin Sa'd suatu hari, tiba-tiba di atasnya ada pelayan, ia mengisyaratkan kepadanya lalu ia keluar. Kemudian Al-Laits memasukkan tangannya ke tempat shalat lalu mengeluarkan dari bawahnya kantong berisi seribu dinar, kemudian ia melemparkannya kepadaku. Kemudian ia berkata: "Wahai Abu As-Sariy, jangan beritahu anakku agar tidak ringan padanya."

Al-Hasan bin Abdul Aziz berkata: Al-Harits bin Miskin berkata kepadaku: Orang-orang membeli dari Al-Laits bin Sa'd buah-buahan yang mereka manfaatkan, lalu mereka meminta dibatalkan, maka ia membatalkan untuk mereka. Kemudian ia memanggil tas berisi kantong-kantong lalu ia memerintahkan untuk mereka dengan lima puluh dinar. Maka Al-Harits anaknya berkata kepadanya tentang itu. Ia berkata: *"Ya Allah ampunilah, sesungguhnya mereka telah berharap padanya suatu harapan, maka aku suka memberi ganti atas harapan mereka dengan ini."*

Said Al-Adam berkata: Aku melewati Laits bin Saad, lalu dia berdehem untukku, maka aku kembali kepadanya. Dia berkata kepadaku: Wahai Said, ambillah buku catatan ini, lalu tuliskan untukku di dalamnya orang-orang yang menetap di masjid yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki penghasilan. Aku berkata: Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, wahai Abu Harits. Aku mengambil buku catatan itu darinya, lalu aku pergi ke rumah. Ketika aku selesai salat, aku menyalakan lampu dan menulis **Bismillahirrahmanirrahim**, kemudian aku berkata: Fulan bin Fulan. Kemudian aku berkata: Fulan. Ketika aku sedang melakukan itu, tiba-tiba datang seseorang kepadaku dan berkata: Demi Allah wahai Said, apakah engkau mendatangi kaum yang beramal kepada Allah Azza wa Jalla secara sembunyi-sembunyi lalu engkau membongkar mereka kepada manusia? Laits telah meninggal dan Syuaib bin

Laits telah meninggal, bukankah tempat kembali mereka kepada Allah yang mereka beribadah kepada-Nya? Aku pun berdiri dan tidak menulis apa-apa. Ketika pagi tiba, aku mendatangi Laits bin Saad, maka ketika dia melihatku wajahnya berseri-seri, lalu aku memberikan buku catatan itu kepadanya. Dia membukanya dan mendapati di dalamnya **Bismillahirrahmanirrahim**. Kemudian dia akan membukanya lagi. Aku berkata kepadanya: Tidak ada apa-apa di dalamnya selain yang kutulis. Dia berkata kepadaku: Wahai Said, apa ceritanya? Maka aku menceritakan kepadanya dengan jujur tentang apa yang terjadi. Dia menjerit keras, lalu orang-orang berkumpul di sekitarnya dan bertanya: Wahai Abu Harits, bukankah ini baik? Dia berkata: Tidak ada kecuali kebaikan. Kemudian dia menghadapku dan berkata: Wahai Said, engkau telah memahaminya dan engkau diharamkan darinya, engkau benar—Laits telah meninggal, bukankah tempat kembali mereka kepada Allah?

Ali bin Muhammad berkata: Aku mendengar Miqdam bin Daud berkata: Said Al-Adam ini dikatakan bahwa dia termasuk dari Al-Abdal (orang-orang pilihan Allah), dan Miqdam telah melihatnya.

Abdul Malik bin Yahya bin Bukair berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Laits bin Saad memberikan bantuan kepada tiga orang dengan tiga ribu dinar: rumah Ibnu Lahi'ah terbakar maka dia mengirimkan kepadanya seribu dinar, dan ketika berhaji Malik bin Anas menghadiahkan kepadanya kurma basah di atas nampan, maka dia membalas di atas nampan itu seribu dinar, dan dia memberikan kepada Manshur bin Ammar seribu dinar, dan berkata: Jangan sampai anakku mendengar hal ini sehingga hal itu menjadi ringan baginya. Berita itu sampai kepada Syuaib bin Laits, maka dia memberikan kepadanya seribu dinar kecuali satu dinar, dan berkata: Aku mengurangkanmu satu dinar ini agar aku tidak menyamai sang syaikh dalam pemberian.

Muhammad bin Ramh berkata: Pendapatan Laits bin Saad setiap tahunnya delapan puluh ribu dinar dan Allah Ta'ala tidak pernah mewajibkan zakat atasnya sama sekali.

Sulaim bin Manshur berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Laits bin Saad mendapatkan penghasilan setiap tahunnya lima puluh ribu dinar, maka tahun berganti dan dia masih memiliki utang.

Laits meriwayatkan dengan sanad dari banyak kalangan Tabi'in seperti Atha, Nafi', Abu Zubair, dan Zuhri. Dan dikatakan bahwa dia bertemu dengan lebih dari lima puluh lima orang Tabi'in. Dia meninggal pada hari Jumat empat belas malam tersisa dari bulan Syaban tahun 175, dan dimakamkan setelah Jumat.

836 - Al-Mufadhdhal bin Fadhalah Al-Qatbani

Qatban dari Yaman. Qadhi Mesir, dia mendengar dari Uqail bin Khalid—demikian disebutkan oleh Bukhari.

Ibnu Raghbah berkata: Mufadhdhal bin Fadhalah adalah qadhi kami, dan doanya dikabulkan, dan meskipun kelemahannya dia panjang dalam qiyamul lail. Orang yang kupercaya menceritakan kepadaku bahwa dia berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar menghilangkan darinya angan-angan, maka hal itu hilang darinya, namun dia tidak sabar lalu berdoa kepada Allah agar mengembalikannya kepadanya.

Dan dari generasi setelah mereka:

837 - Abdullah bin Wahb, maula Quraisy

Ahmad bin Said Al-Hamdani berkata: Ibnu Wahb masuk ke pemandian lalu mendengar seorang pembaca membaca: **"Dan (ingatlah) ketika mereka saling berbantah-bantahan dalam neraka"** (Ghafir: 47), maka dia jatuh pingsan, lalu pembersih rambut dicuci darinya sementara dia tidak sadarkan diri.

Khalid bin Khidasy berkata: Kitab tentang kengerian hari kiamat dibacakan kepada Abdullah bin Wahb, maka dia jatuh pingsan. Dia tidak berbicara sepatah kata pun hingga meninggal setelah itu beberapa hari, dan itu terjadi di Mesir tahun 197.

Ibnu Wahb meriwayatkan dengan sanad dari para imam seperti Tsauri, Malik, dan Syu'bah.

838 - Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya Al-Buwaiti

Abu Walid bin Abi Jarud berkata: Abu Ya'qub Al-Buwaiti adalah tetanggaku. Dia berkata: Aku tidak pernah terbangun pada jam berapa pun di malam hari kecuali aku mendengarnya membaca dan salat.

Rabi' berkata: Abu Ya'qub senantiasa menggerakkan bibirnya, berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla atau yang semacam itu.

Rabi' bin Sulaiman berkata: Aku melihat Al-Buwaiti di atas bagal dengan belenggu di lehernya, dan di kakinya ada rantai, dan antara belenggu dan rantai ada rantai besi di dalamnya ada batu bata yang beratnya empat puluh rathl, dan dia berkata: *Demi Allah, aku akan mati dalam belengguku ini hingga datang setelahku suatu kaum yang mengetahui bahwa telah meninggal dalam perkara ini suatu kaum dalam belenggu mereka, dan sungguh jika aku dimasukkan kepadanya, aku pasti akan jujur kepadanya.* Yaitu Al-Watsiq.

Al-Buwaiti meriwayatkan dengan sanad dari Abdullah bin Wahb, Syafi'i, dan lainnya. Dan dia telah menggabungkan antara fikih dan takwa, dan dia diuji namun tidak menjawab.

Ali bin Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus bin Abdul A'la Al-Mishri berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Buwaiti dibawa dari Mesir pada masa fitnah dan ujian tentang Al-Quran ke Irak, maka mereka menghendaki darinya untuk ikut dalam fitnah namun dia menolak, lalu dia dipenjara di Baghdad dan dibelenggu, dan dia tinggal di penjara hingga meninggal di penjara dengan belenggu di Baghdad tahun 232—dan yang lain berkata: tahun 231.

839 - Dzun Nun Al-Mishri bin Ibrahim, Abu Faidh

Asalnya dari Nubia dan dia berasal dari sebuah desa dari desa-desa Sha'id Mesir yang disebut Akhmim. Dia tinggal di Mesir dan dikatakan namanya adalah Al-Faidh. Dan dikatakan Tsauban, dan Dzun Nun adalah gelar. Ayahnya Ibrahim adalah maula Ishaq bin Muhammad Al-Anshari. Dia memiliki empat anak laki-laki: Dzun Nun, Dzul Kifl, Abdul Bari, dan Al-Humais'.

Ibnul Jala' berkata: Aku bertemu dengan enam ratus syaikh, aku tidak bertemu di antara mereka yang seperti empat orang: salah satunya adalah Dzun Nun.

Abu Bakar Muhammad bin Khalaf Al-Mu'addib berkata: Aku melihat Dzun Nun Al-Mishri di tepi laut, maka ketika malam tiba dia keluar lalu melihat ke langit dan air, lalu berkata: Maha Suci Allah, betapa agungnya urusan kalian berdua, bahkan urusan Sang Pencipta kalian lebih agung dari kalian dan dari urusan kalian. Ketika malam mulai larut, dia terus melantunkan syair-syair ini hingga terbit cahaya fajar:

	Carilah		untuk		diri		kalian
Seperti		apa		yang		kutemukan	
Aku	telah	menemukan		untukku	tempat	tinggal	
Yang	tidak	ada	keberpalingan		dalam	cintanya	
Jika	aku	menjauh,		Dia		mendekatkanku	

Atau aku mendekat, Dia lebih dekat dariku

Yusuf bin Hasan berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Dengan persahabatan orang-orang saleh, kehidupan menjadi baik, dan kebaikan terkumpul dalam teman yang saleh. Jika engkau lupa dia mengingatkanmu, dan jika engkau ingat dia membantumu.*

Israfil berkata: Aku hadir bersama Dzun Nun di penjara, dan juru penjara masuk dengan makanan untuknya, maka Dzun Nun berdiri dan mengibas-ngibaskan tangannya. Dikatakan kepadanya: Sesungguhnya saudaramu membawanya. Dia berkata: Sesungguhnya itu di tangan orang zalim. Dia berkata: Dan aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Dzun Nun, dia berkata: Semoga Allah merahmatimu, apa yang membuat para hamba letih dan lemah? Dia menjawab: *Mengingat tempat berdiri, sedikitnya bekal, dan takut akan perhitungan. Mengapa tidak meleleh tubuh para pekerja dan hilang akal mereka, sementara pemaparan di hadapan Allah ada di hadapan mereka dan pembacaan catatan amal mereka di hadapan mereka, dan para malaikat berdiri di hadapan Yang Maha Perkasa menunggu perintah-Nya terhadap orang-orang baik dan orang-orang jahat?* Kemudian dia berkata: *Mereka membayangkan ini dalam diri mereka dan menjadikannya di depan mata mereka.* Dia berkata: Dan aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Dzun Nun: Kapan pengasingan dari makhluk menjadi benar? Dia menjawab: *Ketika engkau kuat atas pengasingan dari nafsu.*

Yusuf bin Husain berkata: Aku berkata kepada Dzun Nun saat aku berpisah dengannya: Dengan siapa aku bergaul? Dia berkata: *Hendaklah engkau bergaul dengan orang yang melihatnya mengingatkanmu kepada Allah Azza wa Jalla, dan kewibawaannya jatuh pada batinmu, dan perkataannya menambah amalmu, dan amalnya menjadikanmu zuhud di dunia, dan engkau tidak bermaksiat kepada Allah selama engkau dekat dengannya, dia menasihatimu dengan lisan perbuatannya, dan tidak menasihatimu dengan lisan ucapannya.*

Dan aku mendengar Dzun Nun berkata: *Sakitnya tubuh adalah dalam penyakit, dan sakitnya hati adalah dalam dosa-dosa. Maka sebagaimana tubuh tidak merasakan lezatnya makanan ketika sakit, demikian pula hati tidak merasakan manisnya ibadah bersama dosa-dosa. Dan aku mendengarnya berkata: Barang siapa tidak mengetahui kadar nikmat, maka nikmat itu dicabut darinya dari arah yang tidak dia ketahui.*

Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Allah Azza wa Jalla tidak memberikan kepada seorang hamba dari hamba-hambanya pemberian berupa akal, dan tidak mengalungkan kalung yang lebih indah daripada ilmu, dan tidak menghiasinya dengan hiasan yang lebih utama daripada kelembutan, dan kesempurnaan semua itu adalah takwa.*

Abdul Quddus bin Abdurrahman berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Tuhanku, seandainya aku mendapatkan tempat berlindung dalam kesulitan selain Engkau, atau tempat perlindungan dalam bencana selain Engkau, maka sudah selayaknya bagiku untuk tidak menghadapkan wajahku kepada-Mu dari Engkau, dan tidak memilih-Nya atas Engkau karena kebaikan-Mu yang lama dan yang baru, dan karunia-Mu yang zahir dan yang batin. Seandainya aku terpotong-potong dalam ujian berkeping-keping, atau kesulitan-kesulitan ditumpahkan kepadaku berlimpah-limpah, dan aku tidak mendapatkan tempat mengadu kesusahanku selain Engkau dan tidak ada yang melapangkan apa yang ada padaku selain Engkau, maka wahai Pewaris bumi dan siapa yang ada di atasnya, wahai Pembangkit semua yang ada di dalamnya, waritskanlah harapanku kepada-Mu dariku harapanku, dan sampaikanlah cita-citaku kepada-Mu kepada ujung permintaanku.*

Muhammad bin Ahmad bin Salamah An-Naisaburi berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Hati-hatilah agar engkau terputus dari-Nya sehingga engkau menjadi tertipu.* Aku berkata: Bagaimana itu? Dia berkata: *Karena orang yang tertipu adalah yang melihat kepada pemberian-pemberian-Nya lalu terputus dari melihat kepada-Nya dengan melihat kepada pemberian-pemberian-Nya.* Kemudian dia berkata: *Orang-orang tergantung pada sebab-sebab, orang-orang yang jujur tergantung pada Pemilik sebab-sebab.*

Kemudian dia berkata: *Tanda tergantungnya hati mereka pada pemberian-pemberian adalah permintaan mereka kepada-Nya akan pemberian-pemberian.* Dan dari tanda tergantungnya hati orang yang jujur pada Pemilik pemberian-pemberian adalah tercurahnya pemberian-pemberian kepadanya dan kesibukannya dari pemberian-pemberian itu dengan Dia. Kemudian dia berkata: *Hendaklah sandaran engkau pada Allah Azza wa Jalla dalam keadaan, bukan pada keadaan bersama Allah.* Kemudian dia berkata: *Pahamilah, karena ini dari sifat tauhid.*

Muhammad bin Ahmad bin Salamah berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata, dan aku telah bertanya kepadanya saat perpisahan agar dia menasihati aku, maka dia berkata: *Janganlah aib-aib manusia menyibukkanmu dari aibmu sendiri, engkau bukanlah pengawas atas mereka.* Kemudian dia berkata: *Sesungguhnya hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah Azza wa Jalla adalah yang paling berakal tentang-Nya.* Dan sesungguhnya petunjuk akan kesempurnaan akal seseorang dan kerendahan hatinya dalam akalnya adalah dengan baiknya mendengarkannya kepada pembicara jika dia mengetahui tentangnya, dan cepatnya menerima kebenaran meskipun dari orang yang di bawahnya, dan pengakuannya atas dirinya akan kesalahan jika datang darinya.

Said bin Utsman berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Barang siapa mengingat Allah dengan sebenarnya, dia lupa di sisi-Nya segala sesuatu, dan barang siapa lupa di sisi Allah segala sesuatu, Allah Azza wa Jalla menjaga atasnya segala sesuatu, dan Dia menjadi pengganti baginya dari segala sesuatu.* Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: *Orang yang paling banyak isyarat kepada Allah dalam lahiriah adalah yang paling jauh dari Allah.* Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: *Tuhanku, jika kecil di sisi ketaatan-Mu amalku, maka sungguh besar di sisi harapan-Mu harapanku.*

Dan dia ditanya tentang bencana yang dengannya orang yang menginginkan (Allah) tertipu dari Allah Azza wa Jalla, maka dia berkata: *Dengan melihat karamah-karamah*. Dikatakan: Lalu dengan apa dia tertipu sebelum sampainya ke tingkatan ini? Dia berkata: *Dengan diinjak tumitnya dan pengagungan manusia terhadapnya*. Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: *Barang siapa menyembelih tenggorokan ketamakan dengan pedang putus asa, dan menimbun parit keserakahan, dia berhasil dengan kimia pengabdian. Dan barang siapa menimba dengan tali zuhud atas timba kebaikan, dia menimba dari sumur hikmah. Dan barang siapa menempuh lembah-lembah kesedihan, dia memetik kehidupan keabadian. Dan barang siapa memanen rumput dosa-dosa dengan sabit wara', meneranglah baginya taman istiqamah. Dan barang siapa memotong lidahnya dengan pisau diam, dia merasakan manisnya ketenangan. Dan barang siapa memakai baju besi kejujuran, dia kuat atas mujahidah tentara kebatilan. Dan barang siapa gembira dengan pujian orang bodoh, setan memakaikan kepadanya pakaian kebodohan*.

Abu Utsman, Said bin Utsman, berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Tidaklah baik dunia kecuali dengan mengingat-Nya, dan tidaklah baik akhirat kecuali dengan ampunan-Nya, dan tidaklah baik surga kecuali dengan melihat-Nya*.

Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Kelangsungan kefakiran kepada Allah Ta'ala bersama kekacauan lebih aku cintai daripada kelangsungan kejernihan bersama kesombongan*.

Muhammad bin Abdul Malik berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Allah Azza wa Jalla tidak memuliakan seorang hamba dengan kemuliaan yang lebih mulia baginya daripada menunjukkannya kepada kehinaan dirinya. Dan Allah Azza wa Jalla tidak menghinakan seorang hamba dengan kehinaan yang lebih hina baginya daripada menghalanginya dari kehinaan dirinya*.

Hilal bin Ala' berkata: Dzun Nun berkata: *Barang siapa merendah, dia mengambil yang basah, dan barang siapa tinggi hati, dia menemui kebinasaan*.

Said bin Utsman berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Janganlah engkau percaya pada kasih sayang orang yang tidak mencintaimu kecuali yang terjaga.*

Dan dia berkata: *Barang siapa menemanimu dan menyetujuimu dalam apa yang engkau sukai, dan menentangmu dalam apa yang engkau benci, maka sesungguhnya dia hanya menemani hawa nafsunya. Dan barang siapa menemani hawa nafsunya, maka sesungguhnya dia adalah pencari kenyamanan dunia.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Setiap orang yang taat merasa dekat, dan setiap orang yang bermaksiat merasa terpencil, dan setiap orang yang mencintai hina, dan setiap orang yang takut lari, dan setiap orang yang berharap mencari.*

Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: *Engkau adalah Raja yang berkuasa dan aku adalah hamba yang membutuhkan, aku memohon kepada-Mu maaf dengan merendahkan diri, maka berikanlah kepadaku dengan anugerah.* Dan aku mendengarnya berkata: *Adalah mustahil engkau berbaik sangka kepada-Nya dan tidak baik dari-Nya pemberian.*

Abu Utsman, Said bin Utsman al-Khayyath, berkata: Saya mendengar Dzun Nun berkata: Saya tidak melihat sesuatu yang lebih mendorong untuk mencari keikhlasan selain kesendirian, karena ketika ia menyendiri ia tidak melihat selain Allah, maka ketika ia tidak melihat selain Allah maka ia tidak digerakkan kecuali oleh hukum Allah, dan barangsiapa mencintai kesendirian maka ia telah bergantung pada tiang keikhlasan.

Al-Fath bin Syakhrif berkata: Saya masuk menemui Dzun Nun ketika ia akan meninggal lalu saya berkata kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Maka ia berkata:

Aku mati namun tidak mati kerinduanku kepada-Mu, dan tidak puaslah keinginanku dari kebenaran cinta-Mu Harapanku, segala harapan, Engkaulah harapanku, dan Engkaulah Yang Maha Kaya, segala kekayaan dalam kefakiranku Engkau batas permintaanku dan puncak keinginanku, dan tempat harapanku serta tersimpannya rahasiaku Hatiku menjamin dari-Mu apa yang telah Kau tunjukkan, meskipun panjang kerahasiaanku pada-Mu atau panjang

penampakanku Dan di antara tulang rusukku dari-Mu apa yang tidak kuceritakan, dan tidak kutampakkan yang nyata kepada keluarga maupun tetangga Rahasia yang tidak tersembunyi dari-Mu ketersembunyiannya, meskipun aku tidak menyatakan hingga berseru dengan rahasia-rahasiaku Maka berikanlah kepadaku angin sejuk dari-Mu yang dengannya aku hidup, dan jadilah bagiku kemudahan dari-Mu yang mengubah kesulitanku Engkau menerangi petunjuk bagi orang-orang yang mendapat petunjuk, padahal tidak ada dari ilmu di tangan mereka sepersepuluh dari sepersepuluh Dan Engkau mengajarkan mereka ilmu, maka mereka bermalam dengan cahayanya, dan jelas bagi mereka darinya tanda-tanda rahasia Menyaksikan yang gaib hingga seolah-olah ia, untuk apa yang gaib darinya darinya, hadir di tempat Dan penglihatan mereka terhalang namun hati mereka melihat-Mu dengan wahm yang tajam penglihatannya Engkau mengumpulkan bagi mereka kehendak yang tercerai-berai dan takwa menurut kadar, dan kehendak berjalan dengan takdir Bukankah Engkau petunjuk kaum jika mereka bingung? Dan pelindung bagi orang yang berada di tepi yang runtuh

Al-Fath bin Syakhraf berkata: Ketika kondisinya memburuk, saya berkata kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Maka ia berkata:

Tidak ada bagiku selain menunduk dan diam sebagai tipu daya, dan meletakkan tanganku di pipiku ketika mengingat Dan jika datang kepadaku air mata demi air mata, aku menelannya hingga ketika kehabisan kesabaranku Mengalirkan air mata yang banyak dan deras, aku memadamkan dengannya panas yang menjamin rahasia-rahasiaku Wahai puncak permintaan seluruh pencinta, perkenankan aku tempat keakraban bersama setiap peziarah Dan aku tidak peduli akan yang hilang setelah yang hilang, jika Engkau di kedua alam wahai Yang Maha Esa menjadi tetanggaku

Dzun Nun meriwayatkan banyak hadits dari Malik, al-Laits bin Sa'd, Sufyan bin Uyainah, al-Fudail bin Iyadh, Ibnu Lahi'ah dan lainnya. Dan ia wafat di al-Jizah dan diangkut dengan perahu ke al-Fusthat karena takut atas dirinya dari berdesak-desaknya orang di jembatan, dan dikuburkan di pemakaman Ahlu al-Ma'afir, yaitu pada hari Senin dua hari berlalu dari bulan Dzulqa'dah tahun 246.

940 - Al-Hasan bin al-Khalil bin Murrah

Ahmad bin Shalih berkata: Saya mendengar Abdullah bin Wahb, dan ia menyebut al-Hasan bin al-Khalil bin Murrah, lalu berkata: Dia adalah orang yang jujur yang telah disibukkan oleh ibadah.

Al-Hasan bin Muhammad bin Badza berkata: Dan Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya tidak melihat di Mesir orang yang lebih utama darinya, yaitu al-Hasan bin al-Khalil dalam kezuhudan dan kehati-hatiannya, dan sungguh saya telah melihatnya membawa tepung dalam karung untuk orang-orang dengan upah yang ia gunakan untuk makan setiap Jumat, ia membawa satu hari, kemudian urusannya bertambah maka ia tidak menyimpan untuk waktu yang akan datang, dan padanya ada kain yang harganya kurang dari satu dirham, dan seluruh penduduk Mesir sepakat bahwa doanya dikabulkan.

Al-Husain berkata: Dan saya mendengar Muhammad bin Ramh berkata: Saya mendatangi al-Hasan bin al-Khalil untuk mendengar sesuatu darinya, tiba-tiba ia sedang membaca surah Qaaf dan menangis. Kemudian ia pingsan. Maka saya meninggalkannya dan bangkit, dan ia telah disibukkan oleh ibadah dari hadits. Dan saya kembali kepadanya beberapa kali namun tidak ada kelebihannya, dan ia berwajah kuning banyak menangis.

Al-Husain berkata: Dan Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin al-Khalil jatuh sakit maka al-Laits bin Sa'd datang menjenguknya dan kami bersamanya, lalu ia membaca di kepalanya kemudian kami bangkit darinya, maka ia berkata: Ini adalah orang yang paling ahli ibadah yang saya lihat.

Musa bin Harun berkata: Saya melihat al-Hasan bin al-Khalil bin Murrah di Arafat dan berbicara dengannya. Kemudian saya melihatnya melakukan tawaf di Ka'bah, saya berkata: Doakan saya kepada Allah agar menerima hajiku. Maka ia menangis dan mendoakan saya, kemudian saya datang ke Mesir lalu berkata: Sesungguhnya al-Hasan bersama kami di Makkah. Maka mereka berkata: Ia tidak berhaji tahun ini. Dan sungguh telah sampai kepadaku bahwa ia pergi ke Makkah setiap malam, namun saya tidak membenarkannya, hingga saya melihatnya lalu ia menegurku dan berkata: Kamu telah menyebarkan beritaku, saya tidak suka kamu menceritakannya tentang saya, maka jangan mengulangnya demi hakku atasmu.

841 - Muhammad bin Amr al-Ghazi

Abu Zur'ah berkata: Berlalu atas Muhammad bin Amr al-Ghazi delapan belas hari, tidak merasakan di dalamnya sesuatu yang dimakan atau makanan atau minuman. Saya tidak melihat di Mesir yang lebih saleh darinya.

Ibrahim bin Abi Ayyub berkata: Muhammad bin Amr al-Ghazi menceritakan kepada kami, dan ia makan di setiap bulan Ramadhan dua kali makan tanpa dibuat-buat, ia makan setiap lima belas hari sekali.

Al-Ghazi meriwayatkan dari al-Walid bin Muslim, Utsman bin Said, dan Ataf bin Khalid di antara yang lain.

842 - Abu Ali al-Hasan bin Ahmad

Yang dikenal dengan Ibnu al-Katib, termasuk orang-orang saleh besar dari para syekh Mesir.

Ahmad bin Ali bin Ja'far berkata: Saya mendengar Abu Ali al-Katib berkata: Jika hamba terputus kepada Allah Ta'ala dengan sepenuhnya maka yang pertama kali Allah Azza wa Jalla memberikannya adalah kecukupan dengan-Nya dari selain-Nya. Dan ia berkata: Allah Azza wa Jalla berfirman: *Barangsiapa bersabar kepada Kami maka sampailah kepada Kami.*

Dan ia berkata: Jika rasa takut berdiam di dalam hati maka tidak berucap lisan kecuali dengan apa yang menjadi urusannya.

Abu al-Qasim al-Mishri berkata: Abu Ali Ibnu al-Katib berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memberikan rezeki kepada hamba berupa manisnya zikir kepada-Nya, maka jika ia bergembira dengannya dan bersyukur, Dia mengakrabbkannya dengan kedekatan-Nya, dan jika ia lalai dalam syukur, Dia mengalirkan zikir di lisannya dan merampas kemanisannya.

Abu Ali Ibnu al-Katib bergaul dengan Abu Ali al-Rudzabari dan lainnya, dan wafat setelah tahun 340, wallahu a'lam.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Ahli Ibadah Mesir yang Tidak Diketahui Nama-Namanya

843 - Seorang Ahli Ibadah

Yusuf bin al-Husain berkata: Saya duduk di hadapan Dzun Nun dan di sekelilingnya ada orang-orang, dan ia berbicara kepada mereka, dan orang-orang menangis, dan seorang pemuda tertawa. Maka Dzun Nun berkata kepadanya: Apa yang terjadi denganmu wahai pemuda? Orang-orang menangis namun kamu tertawa. Maka ia mulai berkata:

Semua mereka beribadah karena takut api, dan mereka melihat keselamatan sebagai bagian yang besar Tidak ada bagiku di surga dan neraka pandangan, aku tidak mencari pengganti dalam cintaku

Lalu dikatakan kepadanya: Maka jika Dia mengusirmu, apa yang akan kamu lakukan? Maka ia mulai berkata:

Maka jika aku tidak mendapat sambungan dari cinta, aku menuju di neraka tempat tinggal dan istirahat Kemudian aku mengganggu penghuninya dengan tangisanku, pagi hari dalam kobarannya dan sore hari Wahai para kaum musyrikin, ratapilah aku, aku adalah hamba yang mencintai Tuhan Yang Mulia Aku tidak benar dalam apa yang aku klaim, maka Dia membalasku dengannya azab yang panjang

Yusuf bin al-Husain berkata: Ada seorang pemuda yang menghadiri majelis Dzun Nun bin Ibrahim al-Mishri selama beberapa waktu. Kemudian ia terputus darinya beberapa waktu. Kemudian ia hadir di sisinya dan wajahnya telah menguning, tubuhnya kurus dan tampak padanya tanda-tanda ibadah dan kesungguhan, maka Dzun Nun berkata: Wahai pemuda, apa yang telah engkau peroleh dari pengabdianmu kepada Tuhanmu dan kesungguhanmu berupa pemberian yang Dia anugerahkan kepadamu dan Dia berikan kepadamu serta Dia khususkan untukmu? Maka pemuda itu berkata: Wahai guru, apakah engkau melihat seorang hamba yang Tuannya membuatnya istimewa dari antara hamba-hamba-Nya dan memilihnya dan memberinya kunci-kunci perbendaharaan kemudian menceritakan kepadanya rahasia, apakah pantas ia menyebarkan rahasia itu? Kemudian ia mulai berkata:

Barangsiapa mereka bermusyawarah dengannya lalu ia menyatakan rahasia dengan bersungguh-sungguh, mereka tidak mempercayainya atas rahasia-rahasia selama ia hidup Dan mereka menjauhkannya maka ia tidak bahagia dengan kedekatan mereka, dan mereka menggantikannya dari keakraban menjadi keterasingan Mereka tidak memilih orang yang

menyebarkan sebagian rahasia mereka, jauh kasih sayang mereka dari orang-orang itu, jauh

844 - Ahli Ibadah Lain

Abdul Malik bin Hasyim berkata: Saya berkata kepada Dzun Nun: Sifatkanlah kepada kami dari orang-orang terbaik yang engkau lihat, maka mengalirlah air matanya dan berkata: Kami pernah naik kapal laut menuju Jeddah, bersama kami seorang pemuda berusia lebih dari dua puluh tahun yang telah dikenakan pakaian kehormatan, maka saya ingin berbicara dengannya namun saya tidak bisa, maka kami melihatnya sedang salat, kami melihatnya membaca, kami melihatnya bertasbih. Hingga suatu hari ia tertidur dan terjadi tuduhan di kapal, maka orang-orang mulai menggeledah satu sama lain hingga sampai kepada pemuda yang tertidur itu. Maka pemilik kantong berkata: Tidak ada yang lebih dekat kepadaku selain pemuda yang sedang tidur ini.

Ketika saya mendengar itu, saya bangkit lalu membangunkannya, namun ia tidak berbicara kepadaku hingga ia berwudu untuk salat dan salat empat rakaat, kemudian berkata: Wahai pemuda apa yang kamu inginkan? Maka saya berkata: Sesungguhnya telah terjadi tuduhan di kapal dan sesungguhnya orang-orang tidak berhenti menggeledah satu sama lain hingga sampai kepadamu, maka saya menoleh kepada pemilik kantong lalu berkata: Apakah seperti yang ia katakan? Maka ia berkata: Ya, tidak ada yang lebih dekat kepadaku darimu. Maka pemuda itu mengangkat kedua tangannya untuk berdoa dan saya takut atas penghuni kapal dari doanya, maka terbayang kepada kami bahwa setiap ikan di laut telah keluar, di mulut setiap ikan ada mutiara, maka pemuda itu bangkit menuju permata di mulut ikan lalu mengambilnya dan melemparkannya kepada pemilik kantong dan berkata: Dengan ini pengganti apa yang hilang darimu dan kamu dalam kehalalan.

Dan telah diriwayatkan kepada kami kisah ini dengan cara lain:

Yusuf bin al-Husain berkata: Ketika saya merasa akrab dengan Dzun Nun al-Mishri, saya berkata: Wahai syekh, bagaimana awal urusanmu dan apa yang ada padamu? Ia berkata: Saya adalah pemuda yang suka bermain dan bersenang-senang, kemudian saya bertobat dan meninggalkan semua itu dan

keluar berhaji ke Baitullah al-Haram dan bersamaku ada barang dagangan, maka saya naik kapal dengan para pedagang dari Mesir, dan naik bersama kami seorang pemuda tampan seolah-olah wajahnya bersinar. Ketika kami berada di tengah, pemilik kapal kehilangan kantong yang berisi harta, maka ia memerintahkan untuk menahan kapal dan menggeledah yang ada di dalamnya dan melelahkan mereka. Ketika mereka sampai kepada pemuda untuk digeledah, ia melompat dari kapal hingga duduk di atas ombak dari ombak laut, dan ombak berdiri untuknya seperti singgasana dan ia duduk di atasnya, kami melihatnya dari kapal. Kemudian ia berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya orang-orang ini menuduhku dan sesungguhnya aku bersumpah wahai kekasih hatiku agar Engkau memerintahkan setiap binatang di tempat ini untuk mengeluarkan kepalanya dan di dalam mulutnya ada permata. Dzun Nun berkata: Belum selesai ucapannya hingga kami melihat binatang-binatang laut di depan kapal dan di sekelilingnya telah mengeluarkan kepalanya dan di mulut setiap satu darinya ada permata yang bersinar dan berkilau, kemudian pemuda itu melompat dari ombak ke laut dan mulai berjalan angkuh di atas permukaan air dan berkata **Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan** (al-Fatihah: 5) hingga hilang dari pandanganku.

845 - Ahli Ibadah Lain

Seorang hakim dari para hakim berkata: Saya melewati Arysya dari Mesir dan saya menuju ribath, tiba-tiba saya melihat seorang lelaki di sebuah gubuk yang telah hilang kedua matanya, kedua tangannya dan kedua kakinya, dan padanya berbagai macam musibah, dan ia berkata: Segala puji bagi Allah, pujian yang sesuai dengan pujian makhluk-Mu atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan Engkau lebihkan aku atas kebanyakan dari yang telah Engkau ciptakan dengan kelebihan yang nyata. Maka saya berkata: Mari saya lihat, apakah ini sesuatu yang ia pelajari ataukah Allah mengilhaminya dengan ilham? Maka saya berkata: Atas nikmat apa dari nikmat-nikmat-Nya kamu memuji-Nya? Atau atas keutamaan apa kamu bersyukur kepada-Nya? Demi Allah saya tidak melihat sesuatu dari musibah kecuali ada padamu. Maka ia berkata: Tidakkah kamu melihat apa yang telah Dia lakukan kepadaku? Demi Allah, jika Dia menurunkan langit kepadaku dengan api lalu membakarku, dan memerintahkan gunung-gunung lalu menghancurkanku,

dan memerintahkan lautan lalu menenggelamkanku, aku tidak bertambah kepada-Nya kecuali pujian dan syukur. Dan sesungguhnya aku punya hajat kepadamu: Anakku yang dulu melayani aku dan menjagaku ketika berbuka, lihatlah apakah kamu merasakan keberadaannya?

Dan Abdul Wahhab bin Nabi berkata: Dahulu ada untukku, maka saya berkata: Demi Allah, sesungguhnya saya berharap akan ada bagiku dalam memenuhi hajat hamba saleh ini kedekatan kepada Allah Azza wa Jalla. Maka saya keluar mencarinya di antara pasir-pasir itu, tiba-tiba singa telah memakannya. Maka saya berkata: Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, dari mana saya mendatangi hamba saleh ini memberitahunya tentang kematian anak perempuannya? Maka saya mendatangnya lalu berkata kepadanya: Apakah kamu lebih besar kedudukannya di sisi Allah ataukah Nabi Ayyub alaihissalam? Allah mengujinya dalam hartanya, anaknya, keluarganya dan tubuhnya hingga menjadi tontonan bagi orang-orang? Maka ia berkata: Tidak, bahkan Ayyub. Saya berkata: Maka sesungguhnya anak perempuanmu yang kamu perintahkan aku untuk mencarinya, saya dapati dan ternyata singa telah memakannya. Maka ia berkata: Segala puji bagi Allah yang tidak mengeluarkan aku dari dunia sedangkan di hatiku ada sesuatu darinya. Maka ia terengah-engah dan meninggal. Maka saya berkata: Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, siapa yang membantuku untuk memandikannya dan menguburkannya? Tiba-tiba saya melihat rombongan yang menuju ribath, maka saya memberi isyarat kepada mereka lalu mereka mendatangi, maka saya memberitahu mereka tentang yang terjadi dari urusannya, lalu kami memandikannya, mengafaninya dan menguburkannya di gubuknya itu, dan orang-orang pergi. Dan saya bermalam malam itu di gubuknya merasa akrab dengannya, hingga ketika telah berlalu dari malam sepertiganya, tiba-tiba saya melihatnya di taman yang hijau, dan padanya ada dua pakaian hijau, dan ia berdiri membaca al-Quran. Maka saya berkata: Bukankah kamu temanku kemarin? Maka ia berkata: Benar. Maka saya berkata: Lalu apa yang membawamu ke apa yang saya lihat? Ia berkata: Saya datang dari orang-orang yang sabar menuju derajat yang tidak mereka capai kecuali dengan sabar ketika musibah, dan syukur ketika kemudahan.

846 - Ahli Ibadah Lain

Amr bin Utsman al-Makki berkata: Saya bertemu seorang lelaki di antara desa-desa Mesir yang berkeliling. Maka saya berkata: Mengapa saya melihatmu tidak menetap di satu tempat? Ia berkata: Dan bagaimana menetap orang yang diburu? Maka saya berkata kepadanya: Atau bukankah kamu dalam genggamannya di setiap tempat? Ia berkata: Benar, tetapi saya takut aku tinggal menetap di kampung-kampung lalu Dia mengambilku dalam kealpaan menetap bersama orang-orang yang tertipu.

847 - Seorang Ahli Ibadah Lainnya

Abu Bakar al-Mishri berkata: Aku keluar dari Ainunah menuju Ramlah. Saat aku sedang berjalan, tiba-tiba ada seorang fakir berjalan tanpa alas kaki dengan kepala terbuka, mengenakan dua kain compang-camping, satu sebagai sarung dan yang lain sebagai selendang. Dia tidak membawa bekal maupun tempat air. Maka aku berkata dalam hati, "Seandainya orang ini membawa tempat air dan tali, sehingga ketika sampai di sumber air dia bisa berwudhu dan shalat, tentu lebih baik baginya."

Aku mengejanya saat terik matahari sedang sangat panas. Lalu aku berkata kepadanya: "Wahai pemuda, seandainya kain compang-camping yang ada di pundakmu itu kau letakkan di kepalamu untuk melindungimu dari matahari, tentu lebih baik bagimu." Dia diam dan terus berjalan. Setelah beberapa saat aku berkata kepadanya: "Kamu tidak beralas kaki, bagaimana menurutmu jika ada sandal yang bisa kita pakai bergantian, kadang aku yang pakai kadang kamu?" Dia berkata: "Aku melihat kamu terlalu banyak ikut campur. Tidakkah kamu menulis hadits?" Aku menjawab: "Tentu saja." Dia berkata: "Lalu mengapa kamu tidak menulis dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *'Termasuk baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak berguna baginya'*?" Maka aku diam dan dia terus berjalan. Aku merasa haus padahal aku berada di tepi laut. Dia menoleh kepadaku dan berkata: "Kamu haus?" Aku menjawab: "Tidak." Dia berjalan sebentar sementara kehausan sudah sangat menyiksaku, kemudian dia menoleh kepadaku dan berkata: "Kamu haus?" Aku menjawab: "Ya, tapi apa yang bisa kamu lakukan di tempat seperti ini?" Dia mengambil tempat air dariku, masuk ke laut, mengenali air, lalu membawanya kepadaku sambil berkata: "Minumlah." Aku minum air yang lebih segar daripada air Sungai Nil dan lebih jernih warnanya,

dan di dalamnya ada tumbuhan. Maka aku berkata dalam hati, "Ini adalah wali Allah, tapi aku biarkan dia dulu hingga kita sampai di penginapan baru aku minta untuk menemaninya." Dia berhenti dan berkata: "Mana yang lebih kamu suka, kamu berjalan duluan atau aku yang berjalan duluan?" Aku berkata: "Jika kamu duluan, aku akan ketinggalan, tapi biar aku yang duluan dan duduk di suatu tempat, jika dia datang aku akan minta menemaninya." Dia berkata: "Wahai Abu Bakar, jika kamu mau berjalan duluan dan duduk silakan, atau jika mau di belakang silakan, tapi kamu tidak akan menemaniku." Dia pergi meninggalkanku. Aku masuk ke penginapan dan aku punya teman di sana, mereka memiliki orang sakit. Aku berkata kepada mereka: "Percikkan air ini kepadanya." Mereka mempercikkannya dan dia sembuh. Aku bertanya kepada mereka tentang orang itu, mereka berkata: "Kami tidak melihatnya."

848 - Seorang Ahli Ibadah Lainnya

Abdul Aziz bin Umair berkata: Ada seorang penderita kusta di reruntuhan Qabaail di Mesir, dan ada seorang pemuda dari penduduk Mesir yang sering mengunjunginya, merawatnya, mencuci kainnya, dan melayaninya. Seorang pemuda dari penduduk Mesir yang pandai membaca Quran berkata kepada orang yang melayaninya: "Aku dengar dia tahu Asma Allah al-A'dzham (Nama Allah Yang Maha Agung), dan aku ingin datang bersamamu menemuinya." Dia datang, mengucapkan salam, dan berkata: "Wahai paman, aku dengar kamu tahu Asma Allah al-A'dzham, mengapa kamu tidak memohon kepada-Nya agar mengangkat penyakitmu?" Dia berkata: "Wahai keponakanku, Dialah yang menimpakan ini kepadaku, maka aku tidak suka menentang kehendak-Nya."

Dari Orang Gila yang Berakal di Mesir:

849 - Seorang dari Sahabat Dzun Nun

Abu al-Hasan al-Farisi berkata: Sampai kepada kami bahwa seorang dari sahabat Dzun Nun kehilangan akalunya, dia berkeliling sambil berkata: "Aduh, di mana hatiku? Di mana hatiku? Siapa yang menemukan hatiku? Siapa yang menemukan hatiku?" Sementara anak-anak kecil sudah terbiasa padanya, melemparinya dari segala penjuru.

Terjadilah pada suatu hari dia masuk ke salah satu gang di Mesir setelah melarikan diri dari anak-anak kecil, lalu dia duduk beristirahat sebentar. Tiba-tiba dia mendengar tangisan seorang anak kecil yang dipukul ibunya, kemudian ibunya mengeluarkannya dari rumah dan menutup pintu. Anak kecil itu menoleh ke kanan dan kiri tidak tahu harus ke mana pergi dan ke mana tujuannya. Setelah kondisinya tenang, dia kembali mundur mengikuti jejaknya hingga kembali ke pintu rumah ibunya, lalu meletakkan kepalanya di ambang pintu dan tertidur. Kemudian dia terbangun dan menangis sambil berkata: "Wahai ibuku, siapa yang akan membukakan pintu untukku jika kamu menutup pintumu untukku? Siapa yang akan mendekatkanku pada dirinya jika kamu mengusirku dari dirimu? Siapa yang akan membesarkanku setelah kamu marah kepadaku?"

Dia berkata: Ibunya merasa kasihan padanya, lalu berdiri dan mengintip dari celah pintu, mendapati anaknya air mata mengalir di pipinya bergelimang di tanah. Dia membuka pintu dan mengambilnya hingga meletakkannya di pangkuannya sambil menciumnya dan berkata: "Wahai penyejuk mataku dan kekasih jiwaku, kamulah yang membuatku bertindak padamu, dan kamulah yang membuat dirimu mendapat perlakuan ini, seandainya kamu menaatiku tentu tidak akan mendapat perlakuan buruk dariku."

Dia berkata: Pemuda itu terhanyut dan berteriak hingga orang banyak berkumpul padanya. Mereka berkata: "Apa yang menimpamu?" Dia berkata: "Aku sudah menemukan hatiku, aku sudah menemukan hatiku." Ketika dia melihat Dzun Nun, dia berkata: "Wahai Abu al-Faidh, aku sudah menemukan hatiku di gang ini dan ini pada si fulanah." Dan dia menyebutkan namanya. Kemudian tidak henti-hentinya jika dia terhanyut dia mengatakan hal itu.

Kisah Para Wanita Ahli Ibadah Pilihan dari Mesir

850 - Fathimah binti Abdurrahman bin Abdul Ghaffar al-Harrani

Ali bin Abi Sa'id Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus bin Abdul A'la al-Mishri berkata: Ayahku memberitahuku, dia berkata: Fathimah binti Abdurrahman berkunyah Ummu Muhammad, lahir di Baghdad, dan dibawa ke Mesir saat masih muda. Dia mendengar hadits dari ayahnya dan berumur panjang hingga melewati usia delapan puluh tahun. Dia dikenal sebagai

Shufiyyah karena dia terus mengenakan pakaian wol dan tidak tidur kecuali di tempat shalatnya tanpa alas selama lebih dari enam puluh tahun.

Dia wafat tahun tiga ratus dua belas.

851 - Ummu Aiman binti Ali

Istri Abu Ali ar-Rudzabari, namanya Azizah.

Abu Abdurrahman Muhammad bin al-Husain berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami berkata: Azizah istri Abu Ali berkata: "Bagaimana aku tidak menginginkan pencapaian apa yang ada pada-Mu padahal kepada-Mu aku kembali? Bagaimana aku tidak mencintai-Mu padahal aku tidak mendapat kebaikan kecuali dari-Mu? Bagaimana aku tidak merindukan-Mu padahal Engkau telah membuat aku merindukan-Mu?"

Diceritakan darinya bahwa dia berkata: Hamba tidak akan mendapat manfaat dari segala perbuatannya sebagaimana dia mendapat manfaat dari mencari rezeki yang halal.

Dia berkata: Suatu hari dia keluar dari Mesir saat keberangkatan jamaah haji, dan unta-unta lewat di hadapannya sementara dia menangis dan berkata: "Betapa lemahnya aku." Dan dia membaca puisi sambil mengikutinya:

Maka aku berkata: Biarkan aku dan para pengikutku mengekor kendaraan kalian ... Aku akan patuh pada kalian seperti yang dilakukan hamba. Mengapa kehinaanku tidak meringankan bagi mereka ... Padahal mereka tahu bahwa aku tidak bisa tanpa mereka

Dan dia berkata: "Ini adalah penyesalan orang yang terputus dari sampai ke Baitullah, bagaimana menurutmu penyesalan orang yang terputus dari sampai kepada Rabb Baitullah?"

852 - Tahiyah an-Nubiyyah

Abu Abdurrahman Muhammad bin al-Hasan as-Sulami berkata: Aku mendengar al-Malini ash-Shufi berkata: Aku masuk menemui Tahiyah sebagai pengunjung, lalu aku mendengarnya dari dalam rumah sedang bermunajat dan berkata dalam munajatnya: "Wahai Yang mencintaiku dan aku mencintai-Nya."

Aku masuk menemuinya, mengucapkan salam, dan berkata: "Wahai Tahiyah, kamu mencintai Allah Ta'ala, dari mana kamu tahu bahwa Dia mencintaimu?" Dia berkata: "Ya, aku dahulu di negeri Nubah dan kedua orang tuaku beragama Nasrani. Ibuku membawaku ke gereja dan mendatangkiku di hadapan salib sambil berkata: 'Ciumlah salib itu.' Jika aku hendak melakukannya, aku melihat sebuah tangan keluar dan menolak wajahku hingga aku tidak menciumnya. Maka aku tahu bahwa perhatian-Nya kepadaku sudah sejak dahulu."

Dari Wanita-wanita yang Tidak Diketahui Namanya:

853 - Seorang Wanita Ahli Ibadah

Abu Abdullah Muhammad bin Syuja' ash-Shufi berkata: Aku berada di Mesir pada masa pengembaraanku, lalu aku merindukan wanita. Aku menceritakan hal itu kepada salah satu saudaraku, dia berkata kepadaku: "Di sini ada seorang wanita sufi yang memiliki anak perempuan sepertinya, cantik dan sudah mendekati baligh." Dia berkata: Aku melamarnya dan menikahinya. Ketika aku masuk menemuinya, aku mendapatinya menghadap kiblat sedang shalat. Dia berkata: Aku malu karena seorang gadis seusianya sedang shalat sementara aku tidak shalat. Maka aku menghadap kiblat dan shalat sesuai kemampuanku hingga mataku terpejam, aku tertidur di tempat shalatku dan dia tertidur di tempat shalatnya. Ketika hari kedua terjadi hal yang sama. Ketika hal itu berlangsung lama, aku berkata: "Wahai engkau, tidakkah berkumpulnya kita ada maksudnya?" Dia berkata: Lalu dia berkata kepadaku: "Aku dalam pelayanan kepada Tuanku dan siapa yang berhak atas diriku maka aku tidak akan mencegahnya." Dia berkata: Aku malu dengan perkataannya dan terus bertahan pada keadaanku sekitar sebulan. Kemudian aku berniat untuk bepergian, maka aku berkata kepadanya: "Wahai engkau." Dia berkata: "Labbaik (aku penuhi panggilanmu)." Aku berkata: "Aku hendak bepergian." Dia berkata: "Pergilah dengan selamat."

Aku berdiri dan ketika aku sampai di pintu, dia berdiri dan berkata kepadaku: "Wahai tuanku, ada perjanjian antara kita di dunia yang belum sempurna terlaksana, semoga di surga insya Allah." Aku berkata padanya: "Semoga." Dia berkata kepadaku: "Aku titipkan engkau kepada Allah, sebaik-baik tempat menitipkan." Dia berkata: Aku berpamitan darinya dan keluar.

Dia berkata: Kemudian aku kembali ke Mesir setelah beberapa tahun, lalu aku bertanya tentangnya. Dikatakan kepadaku: "Dia dalam keadaan yang lebih baik daripada ketika kamu tinggalkan dalam hal ibadah dan kesungguhan."

Selesai kisah penduduk Mesir.

Kisah Orang-orang Pilihan dari Ahli Ibadah Alexandria

854 - Aslam bin Zaid al-Juhani

Ibrahim bin Adham berkata: Aku bertemu seorang laki-laki di Alexandria yang bernama Aslam bin Zaid al-Juhani. Dia berkata: "Siapa kamu wahai pemuda?" Aku berkata: "Seorang pemuda dari penduduk Khurasan." Dia berkata: "Apa yang membuatmu keluar dari dunia?" Aku berkata: "Zuhud padanya dan mengharap pahala Allah Ta'ala." Dia berkata: "Sesungguhnya seorang hamba tidak akan sempurna harapannya terhadap pahala Allah Ta'ala hingga dia melatih dirinya untuk bersabar." Seorang laki-laki yang bersamanya berkata: "Apa itu sabar?" Dia berkata: "Sesungguhnya kedudukan paling rendah dari sabar adalah hamba melatih dirinya untuk menanggung kesulitan-kesulitan jiwa." Dia berkata: Aku berkata lalu apa? Dia berkata: "Jika dia sudah menanggung kesulitan-kesulitan, Allah Azza wa Jalla akan mewariskan pada hatinya cahaya." Aku berkata: "Lalu apa itu cahaya?" Dia berkata: "Pelita yang ada di hatinya yang membedakan antara yang haq dan yang batil serta yang samar." Kemudian dia berkata: "Wahai pemuda, hindarilah jika kamu menemani orang-orang baik dan bergaul dengan orang-orang shalih untuk membuat mereka marah kepadamu, karena Allah Ta'ala akan marah atas kemarahan mereka dan ridha atas keridhaan mereka. Itu karena orang bijak adalah para ulama, mereka yang ridha kepada Allah meskipun manusia murka. Wahai pemuda, jagalah dariku, pahami, dan sabarlah, jangan terburu-buru. Hindarilah sifat bakhil." Aku berkata: "Apa itu bakhil?" Dia berkata: "Adapun bakhil menurut ahli dunia adalah orang yang pelit dengan hartanya, adapun menurut ahli akhirat adalah orang yang pelit dengan dirinya untuk Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya seorang hamba jika dia dermawan dengan dirinya untuk Allah, Allah akan mewariskan pada hatinya petunjuk dan ketakwaan, serta memberinya ketenangan, kewibawaan, kelembutan yang kuat, dan akal yang sempurna."

855 - Seorang Ahli Ibadah Lainnya

Al-Abbas bin Yusuf asy-Syakli berkata: Aku masuk ke Alexandria lalu bertanya: "Apakah di sini ada seorang dari zahid?" Mereka berkata: "Ada seorang pemuda yang dahulu berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari, ketika berbuka dia berbuka dengan makanan yang diinginkan, lalu dia melihat mimpi yang membuatnya takut, maka dia mulai mengurangi dan berbukanya menjadi sekali dalam lima belas hari." Aku berkata: "Lalu dengan apa dia berbuka jika dia berbuka?" Dikatakan kepadaku: "Dengan sesuatu dari hasil usaha dan beberapa kurma yang dia campur, itulah berbukanya dari waktu ke waktu." Aku berkata: "Apa mimpi yang dia lihat?" Mereka berkata: "Dia melihat seorang pemuda berdiri di hadapnya dan berkata kepadanya:

Berpuasalah karena puasa akan mewariskan kepada pelakunya ... Sumber-sumber kebaikan yang kebajikannya abadi sepanjang masa Dan janganlah kamu memiliki perut yang rakus dan nafsu ... Sehingga kamu menjadi di dunia dan hatimu bingung"

856 - Seorang Wanita Ahli Ibadah

Dari Hajjaj bin Rabban, dia berkata: Aku dan Ibnu Abi Rifa'ah masuk masjid Alexandria, tiba-tiba aku melihat seorang wanita yang mengasingkan diri dari wanita-wanita lain dan membuat pagar di sekelilingnya dari batu-batu. Ibnu Abi Rifa'ah mendekatinya dan berkata kepadanya: "Mengapa aku melihatmu mengasingkan diri dari wanita-wanita dan membuat batu-batu ini di sekelilingmu?" Dia berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, sepatah kata dari yang ini, dan sepatah kata dari yang itu, maka puasa sudah hilang." Dia berkata: Ibnu Abi Rifa'ah menoleh kepadaku dan berkata: "Apakah kamu melihat wanita ini mendengar sesuatu dari Malik bin Anas?" Maksudnya bahwa Allah Ta'ala-lah yang memberinya penglihatan.

Dari Orang-orang Pilihan dari Penduduk Ailah

857 - Abu Shakhr Yazid bin Abi Sumayah al-Aili

Muhammad bin Umar berkata: Abu Shakhr termasuk ahli ibadah, dia shalat sepanjang malamnya dan menangis. Ada seorang wanita Yahudi yang tinggal di rumah bersamanya yang menangis karena kasihan padanya. Suatu malam dia berkata dalam doanya: "Ya Allah, wanita Yahudi ini menangis

karena kasihan padaku padahal agamanya berbeda dengan agamaku, maka Engkau lebih berhak untuk menyayangiku." Dia datang ke Musim Haji setiap tahun bersama Muhammad bin al-Mundzir, Shafwan bin Sulaim, Yazid bin Khushaifah, dan Abu Hazim. Mereka bertemu Umar bin Dzarr yang bercerita kepada mereka dan mengingatkan mereka tentang urusan akhirat. Mereka terus seperti itu hingga Musim Haji selesai, kemudian mereka tidak bertemu lagi kecuali setiap Musim Haji.

Kisah Orang-orang Pilihan dari Penduduk Maghrib

858 - Abu Abdullah al-Maghribi, Namanya Muhammad bin Ismail

Ibrahim bin Syaiban berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Maghribi berkata: "Aku tidak melihat kegelapan sejak bertahun-tahun." Ibrahim berkata: "Itu karena dia berjalan di depan kami di malam yang gelap sementara kami mengikutinya, dia tanpa alas kaki dan kepala terbuka. Jika salah satu dari kami tersandung, dia berkata ke kanan dan ke kiri, sementara kami tidak melihat apa yang ada di depan kami. Jika pagi tiba kami melihat kakinya seperti kaki pengantin wanita yang keluar dari kamarnya." Dia biasa duduk bersama sahabat-sahabatnya dan berbicara kepada mereka. Aku tidak melihatnya terguncang kecuali suatu hari: kami berada di Gunung Thur dan dia bersandar pada pohon kharub sedang berbicara kepada kami. Dia berkata dalam pembicaraannya: "Hamba tidak akan mencapai tujuannya hingga dia menyendiri sendirian dengan Yang Tunggal." Maka dia terguncang dan bergetar, aku melihat bebatuan berguncang, dan dia tetap dalam kondisi itu beberapa saat. Ketika dia sadar, seolah-olah dia dibangkitkan dari emas.

Ibrahim bin Syaiban berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Maghribi berkata: "Amal yang paling utama adalah memakmurkan waktu-waktu dalam hal-hal yang sesuai." Dan dia berkata: "Orang yang paling hina adalah orang miskin yang bersikap lunak kepada orang kaya dan merendahkan diri kepadanya."

Abu Abdullah al-Maghribi meriwayatkan hadits dengan sanad dari Amr bin Abi Ghailan. Dia wafat di Gunung Thur pada tahun dua ratus sembilan puluh sembilan, ada yang mengatakan dua ratus tujuh puluh sembilan. Dia berwasiat agar dikuburkan di samping gurunya Ali bin Razin. Masing-masing

dari mereka hidup seratus dua puluh tahun. Keduanya berada di Gunung Thur. Al-Maghribi adalah guru Ibrahim al-Khawwash.

Penyebutan Para Hamba Pilihan Allah dari Maghrib yang Tidak Dikenal Namanya

859 - Seorang Ahli Ibadah

Said bin Utsman berkata: Saya mendengar Dzun Nun berkata: Ketika saya sedang berjalan di negeri Maghrib, tiba-tiba saya melihat seorang laki-laki di atas gubuk yang terbuat dari pohon oak dan di dekatnya ada mata air yang mengalir. Maka saya tinggal di sana sehari semalam, berharap dapat mendengar perkataannya. Lalu ia melihat ke arahku dengan wajahnya, dan saya mendengarnya berkata: Hatiku bersaksi kepada Allah dengan segala musibah yang turun, dan bagaimana hatiku tidak bersaksi dengan itu? Jauh, jauh sekali, sungguh merugilah di sisi-Mu orang-orang yang lalai. Tuanku, betapa manisnya mengingat-Mu. Bukankah orang-orang yang menuju kepada-Mu berharap kepada-Mu lalu mereka mendapatkan apa yang mereka harapkan, dan Engkau memberi mereka dengan tambahan melebihi apa yang mereka minta? Maka saya berkata kepadanya: Wahai kekasihku, sesungguhnya aku telah tinggal di sini sejak sehari semalam berharap dapat mendengar perkataanmu. Lalu ia berkata kepadaku: Aku telah melihatmu, wahai orang yang menganggur, sejak engkau datang, tetapi rasa takutmu belum hilang dari hatiku sampai sekarang. Maka saya berkata kepadanya: Mengapa demikian? Dan apa yang membuatmu takut dariku? Ia berkata: Pengangguranmu di hari pekerjaanmu dan meninggalkan bekal untuk hari kembalimu, serta berdirimu di atas sesuatu yang disangka-sangka. Maka saya berkata kepadanya: Wahai kekasihku, apakah tidak ada pemuda-pemuda di sini yang bisa kauberteman? Ia berkata: Ya, di sini ada pemuda-pemuda yang tersebar di puncak-puncak gunung. Saya berkata: Lalu apa makanan mereka di tempat ini? Ia berkata: Makanan mereka adalah kue dari roti pohon oak, dan pakaian mereka adalah kain-kain compang-camping, mereka telah berputus asa dari dunia dan dunia pun telah berputus asa dari mereka, mereka telah memberikan kesungguhan dari diri mereka sendiri. Maka ketika sendi-sendi mereka aus karena rukuk dan dahi-dahi mereka luka karena sujud serta warna

kulit mereka berubah karena perjalanan, mereka pun berseru kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa meminta pertolongan.

860 - Ahli Ibadah Lainnya

Yusuf bin Husain berkata: Dzun Nun berkata, seorang laki-laki di Maghrib digambarkan kepadaku dan disebutkan kepadaku tentang hikmah dan perkataannya yang mendorongku untuk menemuinya. Maka aku berangkat ke Maghrib dan tinggal di pintunya selama empat puluh hari berharap ia keluar dari rumahnya ke masjid dan duduk. Ia keluar pada waktu setiap salat untuk salat, lalu kembali seperti orang yang bingung tidak berbicara dengan siapa pun. Maka suatu hari aku berkata kepadanya: Wahai engkau, sesungguhnya aku tinggal di sini sejak empat puluh hari dan tidak kulihat engkau berbicara denganku. Lalu ia berkata kepadaku: Wahai engkau, lisanku adalah binatang buas, jika kulepaskan ia akan memakanku. Maka saya berkata kepadanya: Berilah aku nasihat, semoga Allah merahmatimu, dengan nasihat yang dapat kusimpan darimu. Ia berkata: Dan apakah engkau akan melakukannya? Saya berkata: Ya, insya Allah. Ia berkata: Jangan mencintai dunia, dan anggaplah kefakiran dan kekayaan serta musibah dari Allah sebagai nikmat, dan pencegahan dari Allah adalah pemberian, dan kesendirian bersama Allah adalah keakraban, dan kehinaan adalah kemuliaan, dan ketaatan adalah profesi, dan tawakal adalah penghidupan, dan Allah Ta'ala adalah penolong untuk setiap kesulitan. Kemudian ia diam setelah itu sebulan tidak berbicara denganku. Maka saya berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya aku ingin kembali ke negeriku, jika engkau berkenan untuk menambahiku dalam nasihat. Ia berkata: Ketahuilah bahwa orang zahid terhadap dunia, kekuatannya adalah apa yang ia dapati, dan tempat tinggalnya adalah di mana ia berada, dan pakaiannya adalah apa yang menutupi, kesendirian adalah majelisnya, dan Al-Quran adalah pembicaraannya, dan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia adalah teman akrabnya, dan dzikir adalah temannya, dan diam adalah bentengnya, dan rasa takut adalah tabiatnya, dan kerinduan adalah kendaraannya, dan nasihat adalah kesukaannya, dan kesabaran adalah bantalnya, dan orang-orang yang jujur adalah saudara-saudaranya, dan hikmah adalah perkataannya, dan akal adalah pembimbingnya, dan kelaparan adalah lauknya, dan tangisan adalah kebiasaannya, dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa adalah

penolongnya. Saya berkata: Dengan apa tampak penambahan dari pengurangan? Ia berkata: Pada saat muhasabah (mengevaluasi) jiwa-jiwa.

861 - Ahli Ibadah Wanita dari Penduduk Afrika

Muhammad bin Hafs berkata: Saya melewati seorang saudaraku dari penduduk Mesir dan kami di perbatasan, lalu ia mengeluarkan tali kekang kepadaku. Lalu ia berkata: Lihatlah tali kekang ini terbuat dari apa? Maka saya melihat, ternyata tali kekang dari rambut, seolah-olah dari kejernihannya dan kehitaman yang sangat, seperti telah diminyaki dengan minyak. Maka saya berkata: Menurutku ini dari surai kuda-kuda Arab yang mulia. Ia berkata: Tidak demi Allah, tetapi ini dari rambut seorang wanita dari penduduk Afrika yang menjadikannya tali kekang, kemudian mengirimkannya kepadaku dan berkata: *Jadikanlah ini tali kekang kuda yang berperang di jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, karena sudah lama aku bersenang-senang dengannya dalam hal yang bukan ketaatan kepada Allah.* Saya berkata: Sesungguhnya yang dilihat adalah kerendahan hati wanita ini kepada Allah Ta'ala dan niatnya, bukan bentuk perbuatannya, karena ia tidak tahu bahwa perbuatan ini tidak boleh.

Penyebutan Para Hamba Pilihan Allah dari Para Ahli Ibadah Gunung

Penyebutan Para Hamba Pilihan Allah dari Para Ahli Ibadah Gunung Lukam

Ishaq bin Ibrahim al-Jammal

Penyebutan Para Hamba Pilihan Allah dari Para Ahli Ibadah Gunung

Gunung-gunung ada dua macam: gunung-gunung yang bernama dan dikenal, dan gunung-gunung yang tidak bernama. Maka kita mulai dengan yang dikenal.

Penyebutan Para Hamba Pilihan Allah dari Para Ahli Ibadah Gunung Lukam

Dan mereka terbagi dua: yang dikenal namanya, dan yang tidak dikenal.

Adapun yang dikenal:

862 - Ishaq bin Ibrahim al-Jammal

Abdullah bin Muhammad az-Zanjani berkata: Aku masuk ke Gunung Lukam lalu tersesat dan bertemu dengan seorang syekh yang mengenakan kain dari kulit dan selendang dari kain kasar. Lalu ia berkata: Allahu Akbar, jin atau manusia? Saya berkata: Manusia. Ia berkata: Tersesat jalan? Saya berkata: Ya. Ia berkata: Maka ajarkanlah kepadaku beberapa kalimat. Dan ia memberikan tongkat kepadaku dan berkata: Ambillah tongkat ini karena ia akan menunjukkan jalanmu, maka jika engkau sampai ke tujuanmu, lemparkanlah tongkat itu. Maka aku berjalan sedikit, tiba-tiba aku sudah di pintu Antakya, lalu aku melemparkan tongkat itu. Maka aku tidak tahu bagaimana hal itu terjadi. Lalu sekelompok orang melihatku dan berkata: Dari mana? Saya berkata: Dari Lukam, aku tersesat jalan lalu bertemu dengan seorang syekh yang menunjukkan jalanku dan mengajariku beberapa kalimat dan berkata kepadaku: Sejak tiga puluh tahun aku tidak melihat manusia. Mereka berkata: Ya, dulu ada dua orang saudara di sini yang merampok di jalan, lalu mereka bertemu dengan syekh ini, ia berdoa untuk mereka, maka mereka bertobat, dan tidak ada di daerah ini hari ini yang lebih baik dari keduanya. Dan syekh ini adalah Ishaq bin Ibrahim al-Jammal.

Bagian Kedua: Yang Tidak Dikenal Namanya dari Para Ahli Ibadah Gunung Lukam

863 - Seorang Ahli Ibadah

Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Aku melewati Gunung Lukam di tengah malam, lalu aku mendengar seorang laki-laki berkata dalam doanya: Wahai tuanku dan harapanku dan yang kuharapkan dan yang dengannya amalku sempurna, aku berlindung kepada-Mu dari badan yang tidak berdiri di hadapan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak merindukan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari doa yang tidak sampai kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mata yang tidak menangis karena-Mu. Maka aku tahu bahwa ia adalah orang yang mengenal (Allah), lalu saya berkata kepadanya: Wahai pemuda, sesungguhnya bagi orang-orang yang mengenal (Allah) ada maqam-maqam, dan bagi orang-orang yang merindukan ada tanda-tanda. Ia berkata: Dan apa itu? Saya berkata: Menyembunyikan musibah-musibah, dan menjaga karamah-karamah. Lalu ia

berkata kepadaku: Berilah aku nasihat. Maka saya berkata: Pergilah dan jangan menolak dunia, dan jadikanlah kefakiran sebagai kekayaan, dan musibah dari Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa sebagai kesembuhan, dan tawakal sebagai penghidupan, dan kelaparan sebagai profesi, dan jadikanlah Allah sebagai penolong untuk setiap kesulitan. Ia pun jatuh pingsan lalu aku meninggalkannya.

864 - Ahli Ibadah Lainnya

Ja'far bin Muhammad bin Sahl as-Samiri berkata: Saya mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di Gunung Lukam, aku melewati sebuah lembah yang banyak pohon dan tanamannya. Ketika aku berdiri kagum dengan keindahan bunganya dan hijaunya rumput di sisi-sisinya, tiba-tiba aku mendengar suara yang membuat air mataku bercucuran dan menggerakkan kesedihan hatiku. Maka aku mengikuti suara itu hingga menghentikanku di pintu sebuah gua di lereng lembah itu. Ternyata perkataan itu keluar dari dalam gua. Maka aku mengintip ke dalamnya, ternyata aku melihat seorang laki-laki dari kalangan ahli ibadah dan perjuangan. Aku mendengarnya berkata: Maha Suci Yang mengeluarkan hati orang-orang yang merindukan di taman-taman ketaatan di hadapan-Nya, Maha Suci Yang menyampaikan pemahaman kepada akal orang-orang yang memiliki pandangan batin sehingga mereka tidak bersandar kecuali kepada-Nya, Maha Suci Yang memasukkan jiwa-jiwa ahli kecintaan ke kolam-kolam kasih sayang sehingga mereka tidak merindukan kecuali kepada-Nya. Kemudian ia diam. Maka saya berkata: Assalamu'alaikum wahai teman kesedihan dan sahabat kedukaan. Ia berkata: Wa'alaikumussalam, apa yang membawamu kepadaku, kepada orang yang telah dasingkan oleh rasa takut ditanya oleh manusia, dan sibuk mengevaluasi dirinya dari berlebih-lebihan dalam berbicara? Saya berkata: Yang membawaku kepadamu adalah keinginan untuk melihat dan mengambil pelajaran. Ia berkata: Wahai pemuda, sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa memiliki hamba-hamba yang Ia nyalakan di hati mereka api kecintaan yang mendalam, maka roh-roh mereka karena sangat merindukan berkeliaran di alam malakut, dan melihat apa yang disimpan untuk mereka di balik tabir keagungan. Saya berkata: Gambarkan mereka untukku. Ia berkata: Mereka adalah kaum yang berlingung di bawah naungan rahmat-Nya. Kemudian ia berkata: Wahai tuanku, gabungkanlah aku

dengan mereka, dan untuk amal-amal mereka maka berilah aku taufik. Saya berkata: Tidakkah engkau memberiku wasiat? Ia berkata: Cintailah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa karena kerinduan untuk bertemu-Nya, karena sesungguhnya Ia memiliki hari di mana Ia akan menampakkan diri kepada wali-wali-Nya. Dan ia mulai bersyair:

Aku punya air mata yang telah kuhabiskan
 Dan aku punya kelopak mata yang telah kulukakan
 Dan aku punya tubuh yang telah kulelahkan
 Dan aku punya hati yang telah kulemahkan
 Dan aku punya, wahai tuanku, pandangan
 Yang dengannya aku melihat langit lalu aku butakan
 Hamba-Mu kini, tuanku, terbelenggu
 Andai Engkau mau, sebelum hari ini Engkau menyembuhkannya

865 - Ahli Ibadah Lainnya

Yusuf bin Husain berkata: Saya mendengar Dzun Nun berkata: Aku melewati seorang laki-laki di Gunung Lukam dan ia sedang sujud berkata dalam sujudnya: Tuhanku, dengan-Mu aku mengenal-Mu, maka apa keperluanku kepada selain-Mu.

866 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Ibrahim az-Zuhri berkata: Aku datang dari Masishoh, lalu aku melewati Lukam. Aku ingin melihat mereka, yaitu para ahli ibadah di sana, maka aku menuju mereka dan tiba pada waktu salat Zuhur. Dan kukira ada seseorang yang melihatku di antara mereka yang mengenalku. Maka saya berkata kepadanya: Apakah ada di antara kalian seorang laki-laki yang bisa kalian tunjukkan kepadaku? Maka mereka berkata: Ini syekh yang mengimami salat kami. Maka aku hadir bersama mereka pada salat Zuhur dan Asar. Lalu orang itu berkata kepadanya: Ini adalah seorang laki-laki dari keturunan Abdurrahman bin Auf dan kakeknya dari pihak ibunya adalah Sa'd bin Mu'adz. Ia berkata: Maka ia senang denganku dan memberi salam kepadaku seolah-olah ia mengenalku. Ia berkata: Maka saya berkata kepadanya: Dari mana engkau makan? Lalu ia berkata kepadaku: Apakah engkau akan tinggal bersama kami? Saya berkata: Adapun malam ini aku bersamamu. Ia berkata: Kemudian aku pergi bersamanya, ia mulai berbicara denganku dan

menemaniku hingga tiba di gua gunung, lalu aku duduk dan ia masuk, kemudian mengeluarkan mangkuk yang berisi satu setengah rathl, yang telah dilewati masa-masa. Lalu ia meletakkannya dan duduk berbicara denganku sampai matahari hampir terbenam, berkumpullah di sekelilingnya rusa-rusa, lalu ia menangkap seekor rusa betina dan memerahnya hingga memenuhi mangkuk itu, kemudian melepaskannya. Ketika matahari terbenam, ia meminumnya. Kemudian ia berkata: Tidak lebih dari apa yang engkau lihat, dan terkadang aku membutuhkan sesuatu dari ini maka berkumpullah di sekelilingku rusa-rusa ini, lalu aku ambil kebutuhanku dan kulepaskan mereka. Saya berkata: Abu Ibrahim namanya adalah Ahmad bin Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, terkenal dengan ilmu dan kezuhudan, dan Ahmad bin Hanbal jika melihatnya berdiri dengan berdiri.

867 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Shalih ad-Dimasyqi berkata: Aku berkeliling di Gunung Lukam mencari orang-orang zahid dan ahli ibadah. Lalu aku melihat seorang laki-laki mengenakan jubah tambal sulam duduk di atas batu menunduk ke tanah. Maka saya berkata kepadanya: Wahai syekh, apa yang engkau lakukan di sini? Ia berkata: Aku melihat dan menggembalakan. Maka saya berkata kepadanya: Aku tidak melihat di hadapanmu kecuali batu-batu, lalu apa yang engkau lihat dan gembalakan? Ia berkata: Maka warnanya berubah kemudian ia melihatku dengan marah dan berkata: Aku melihat bisikan hatiku, dan menggembalakan perintah-perintah Tuhanku, dan demi Yang menampakkanmu kepadaku, pergilah dariku. Maka saya berkata: Bicaralah denganku sesuatu yang bermanfaat bagiku sampai aku pergi. Ia berkata: Barangsiapa melekat pada pintu, ia akan tetap dalam pelayanan, dan barangsiapa banyak mengingat dosa-dosa, ia akan banyak menyesal, dan barangsiapa merasa cukup dengan Allah, ia akan aman dari kekurangan. Kemudian ia meninggalkanku dan pergi.

868 - Ahli Ibadah Lainnya

Sari as-Saqathi berkata: Aku tinggal empat puluh tahun memohon kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa agar Ia memperlihatkan kepadaku seorang wali dari wali-wali-Nya. Ia berkata: Maka aku tidak melihat seorang pun. Lalu aku keluar ke perbatasan dan naik ke Gunung Lukam, ketika aku sedang berjalan di jalan, tiba-tiba aku melihat sekelompok orang duduk

sekitar tiga puluh orang yang sakit, mengenakan pakaian lusuh. Maka aku memberi salam kepada mereka dan berdiri. Saya berkata: Untuk apa kalian duduk di padang pasir ini? Mereka berkata: Kami dari kota yang ada di kaki gunung ini, setiap awal bulan pada hari seperti ini di tempat seperti ini kami duduk, maka jika sudah Zuhur datanglah kepada kami seorang laki-laki dari tempat ini, lalu kami berdiri menghadapnya dan ia berdoa kepada Allah untuk kami. Ia berkata: Maka aku duduk bersama mereka. Ia berkata: Ketika sudah Zuhur datanglah seorang laki-laki yang sangat cokelat kulitnya mengenakan kain wol, lalu ia membaca (doa) untuk setiap orang. Ia berkata: Maka aku menyusulnya dan berkata kepadanya: Berhentilah untukku, semoga Allah merahmatimu, aku ingin berbicara denganmu. Lalu ia menoleh kepadaku dan berkata: Wahai Sari, jangan beramal dengan selain-Nya maka engkau akan jatuh dari pandangan-Nya.

869 - Ahli Ibadah Lainnya

Sampai kepada kami dari sebagian salaf bahwa ia berkata: Aku pergi ke Gunung Lukam dan aku tidak melihat yang lebih rajin beribadah dari seorang pemuda yang kuning kulitnya. Ia menyusun kedua kakinya lalu salat dua rakaat dari awal malam hingga akhir malam dan ia khatam Al-Quran di dalamnya, kemudian ia duduk dan meminta maaf hingga pagi.

870 - Dan Termasuk Orang-Orang Gila yang Berakal di Gunung Lukam

Sampai kepada kami dari Dzun Nun al-Mishri ia berkata: Digambarkan kepadaku seorang laki-laki dari ahli makrifat di Gunung Lukam, maka aku menujunya dan sekelompok ahli ibadah menemuiku. Lalu aku bertanya kepada mereka tentangnya. Maka mereka berkata: Wahai Dzun Nun, engkau bertanya tentang orang gila? Maka saya berkata: Dan apa yang kalian lihat dari kegilaannya? Mereka berkata: Kami melihatnya di kebanyakan waktunya berkeliaran bingung, ia diajak bicara tidak menjawab, dan ia berbicara tapi kami tidak mengerti apa yang ia katakan, dan ia meratap di kebanyakan waktunya atas dirinya sendiri dan menangis. Maka saya berkata dalam hatiku: Betapa baiknya sifat-sifat orang gila ini. Kemudian saya berkata kepada mereka: Tunjukkanlah ia kepadaku. Maka mereka berkata: Sesungguhnya ia tinggal di lembah anu. Aku pergi ke lembah itu dan mengawasi lembah yang

terjal. Maka aku mulai melihat ke kanan dan kiri, tiba-tiba aku mendengar suara sedih yang memilukan dari kerinduan hati dan ia berkata:

*Wahai Dzat yang hati merasa tenang dengan mengingat-Nya
Engkaulah yang tidak ada selain-Nya yang kuinginkan
Habishlah malam dan masa dengan keseluruhannya
Dan cinta-Mu segar di hati, baru*

Dzun Nun berkata: Maka aku mengikuti suara itu, tiba-tiba aku melihat seorang pemuda yang tampan wajahnya, bagus suaranya, dan ketampanan itu telah hilang dan tinggal bekasnya, kurus telah menguning dan terbakar, seperti orang yang bingung dan gelisah. Maka aku memberi salam kepadanya, ia membalas salam dan tetap terpaku berkata:

*Aku butakan mataku dari dunia dan perhiasannya
Maka Engkau dan roh adalah sesuatu yang tidak terpisahkan
Jika aku mengingat-Mu, datanglah ke kelopak mataku insomnia
Dari awal malam hingga terbitnya fajar
Dan tidak pernah tertutup kelopak mata karena kantuk
Kecuali aku melihat-Mu di antara kelopak dan bola mata*

Kemudian ia berkata: Wahai Dzun Nun, apa urusanmu dengan mencari orang-orang gila? Saya berkata: Apakah engkau gila? Ia berkata: Aku telah dinamakan dengannya. Maka saya berkata: Satu pertanyaan? Ia berkata: Tanyakan. Saya berkata: Beritahukan kepadaku apa yang membuat engkau senang dengan menyendiri dan memutuskanmu dari teman-teman dan membuatmu berkeliaran di lembah-lembah? Ia berkata: Cintaku kepada-Nya membuatku berkeliaran, dan kerinduanku kepada-Nya menggerakkanku, dan kerinduanku karena-Nya mengasingkanku. Kemudian ia berkata: Wahai andai aku tahu wahai pemuda sampai kapan Engkau membiarkanku gelisah dalam cintaku? Maka saya berkata: Beritahukan kepadaku di mana tempat cinta darimu? Dan di mana tempat tinggal kerinduan padamu? Ia berkata: Tempat tinggal cinta adalah hitamnya hati. Saya berkata: Lalu apa yang engkau dapati dalam kesendirianmu? Ia berkata: Yang Haq, Maha Suci. Saya berkata: Bagaimana engkau mendapati-Nya? Ia berkata: Di tempat yang tidak bertempat. Kemudian ia berkata: Wahai Dzun Nun, apakah engkau kagum dengan perkataan orang-orang gila? Saya berkata: Ya demi Allah, dan

membuatku sedih. Kemudian saya berkata kepadanya: Apa kebenaran penemuanmu terhadap Yang Haq Ta'ala? Lalu ia berteriak dengan teriakan yang membuat gunung berguncang. Kemudian ia berkata: Wahai Dzun Nun, beginilah kematian orang-orang yang jujur. Kemudian ia jatuh ke tanah dalam keadaan mati. Maka aku bingung dengan urusannya, tidak tahu apa yang harus kulakukan dengannya. Tiba-tiba ia telah hilang dariku, maka aku tidak tahu ke mana ia pergi.

Penyebutan Orang-Orang Terpilih dari Para Ahli Ibadah Gunung Lebanon

Ali al-Jarjarai

Penyebutan Orang-Orang Terpilih dari Para Ahli Ibadah Gunung Lebanon

Mereka terbagi menjadi dua kelompok: yang dikenal dan yang tidak dikenal. Maka kita mulai dengan yang dikenal:

871 - Ali al-Jarjarai

Dia adalah salah satu murid guruku Bisyr al-Hafi. Dan dia biasa tinggal di Gunung Lebanon.

Al-Qasim bin al-Qasim berkata: Sampai kepadaku bahwa Bisyr al-Hafi bertemu dengan Ali al-Jarjarai di Gunung Lebanon pada sebuah mata air. Berkata: Ketika dia melihatku, dia berkata: "Karena dosa dariku, hari ini aku bertemu dengan manusia." Maka aku berlari mengejarnya dan berkata: "Berilah aku wasiat." Lalu dia menoleh kepadaku dan berkata: "Apakah kamu meminta wasiat? Dekaplah kefakiran, bergaullah dengan kesabaran, musuhilah hawa nafsu, jauhlah syahwat, dan jadikanlah rumahmu lebih manis daripada liang kuburmu pada hari kamu dipindahkan kepadanya. Dengan inilah perjalanan menuju Allah azza wa jalla menjadi menyenangkan."

Penyebutan Orang-Orang Terpilih dari yang Tidak Dikenal Namanya dari Para Ahli Ibadah Gunung Lebanon

872 - Seorang Ahli Ibadah

Muhammad bin Hassan berkata: Ketika aku sedang berkeliling di Gunung Lebanon, tiba-tiba muncul seorang pemuda yang telah hangus terbakar terik matahari dan angin, mengenakan pakaian compang-camping, dan rambut kepalanya telah jatuh menutupi alisnya. Ketika dia melihatku, dia berlari menjauh dengan takut. Maka aku berkata kepadanya: "Wahai saudaraku, berilah nasihat semoga Allah azza wa jalla memberiku manfaat dengannya." Lalu dia menoleh kepadaku sambil berjalan dan berkata: "Wahai saudaraku, berhati-hatilah terhadap Yang Haq karena Dia itu pencemburu, dan tidak suka melihat di dalam hati hambaNya selain Dia."

873 - Ahli Ibadah Lainnya

Ibrahim bin al-Junaid berkata: Abu Farwah al-Saih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika aku sedang berkelana di Gunung Lebanon, malam menimpaku di salah satu lembahnya, tiba-tiba ada suara yang sedih dan dia berkata: "Wahai Yang telah menghiburku dengan kedekatan-Mu, dan membuatku sunyi dari makhluk-Mu, dan ada di sampingku dalam kesenanganku, kasihanilah tangisanku hari ini." Maka aku mendekatinya dan ternyata seorang syekh yang kedua alisnya telah jatuh menutupi kedua matanya. Ketika dia merasakan kehadirananku, dia lari dan berkata: "Apakah kamu manusia?" Aku menjawab: "Manusia." Dia berkata: "Menjauhlah dariku, karena darimu aku lari."

874 - Ahli Ibadah Lainnya

Yusuf bin al-Husain berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di Gunung Lebanon di tengah malam, tiba-tiba aku menemukan sebuah pondok dari daun pohon ek, dan ternyata seorang pemuda telah mengeluarkan kepalanya dari pondok dengan wajah yang lebih tampan dari bulan. Lalu dia berkata: "Hatiku telah bersaksi untukmu dalam berbagai musibah dengan pengenalan terhadap derajat keutamaan yang ada padamu, dan bagaimana hatiku tidak bersaksi untukmu dengan itu sedangkan tidak baik bagi hatiku untuk akrab dengan selain Engkau? Sungguh sia-sialah orang-orang yang lalai dari-Mu." Kemudian dia memasukkan kepalanya ke dalam pondoknya dan aku kehilangan ucapannya, maka aku tetap berdiri hingga terbit fajar kemudian dia mengeluarkan kepalanya lalu melihat ke bulan dan berkata: "Tuhanku, Engkau menerangi langit-langit dengan cahaya-

Mu, dan menerangi kegelapan dengan cahaya-Mu, dan Engkau menutupi keagungan-Mu dari mata sehingga dengannya hati-hati mengenal-Mu." Kemudian dia berkata: "Dengan berlindungku kepada-Mu dalam kesedihanku, lihatlah kepadaku dengan pandangan orang yang memanggilnya lalu Dia menjawab." Maka aku melompat kepadanya lalu memberi salam dan dia membalas salamku. Lalu aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, aku ingin bertanya satu pertanyaan?" Dia berkata: "Tidak." Aku berkata: "Mengapa begitu?" Dia berkata: "Ketakutanmu belum keluar dari hatiku." Aku berkata: "Kekasihku, apa yang membuatmu takut dariku?" Dia berkata: "Kebatilan-mu di hari kesibukanmu, dan meninggalkan bekal untuk hari kembalimu, dan berdirimu di atas prasangka wahai Dzun Nun." Maka aku jatuh pingsan. Aku tidak sadar kecuali ketika matahari terik. Kemudian aku mengangkat kepalaku dan tidak melihatnya maupun pondoknya. Maka aku berdiri lalu berjalan dan dalam diriku ada penyesalan darinya.

875 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Abu al-Harits al-Awlasī dia berkata: Sampai kepadaku bahwa di Gunung Lebanon ada seorang laki-laki yang bumi dilipat untuknya dari harinya ke Baitul Maqdis, dan tempat tinggalnya dijelaskan kepadaku maka aku pergi ke sana, ternyata dia seorang laki-laki yang diberi kesejahteraan. Maka aku bertanya kepadanya dari mana makanan? Lalu dia memanggil seekor kijang yang ada di dekatnya di gunung, kemudian dia datang dengannya ke sebuah batu yang di dalamnya ada lubang lalu dia memerah susunya dan memberi aku minum dari susu itu.

Dan dari Orang-Orang Gila yang Berakal di Gunung Lebanon:

876 - Syaiban al-Mushab

Muhammad bin Ahmad bin Salamah berkata: Salim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika aku sedang berjalan dengan Dzun Nun di Gunung Lebanon, tiba-tiba dia berkata kepadaku: "Tunggulah di tempatmu wahai Salim hingga aku kembali kepadamu." Maka dia menghilang dariku di gunung selama tiga hari dan aku menunggunya, ketika nafsu menggodaku aku memberinya makan dari tumbuhan bumi dan memberinya minum dari air sungai kecil, ketika setelah hari ketiga dia kembali kepadaku dengan warna yang berubah dan hilang akal, maka aku berkata kepadanya setelah nyawanya

kembali kepadanya: "Wahai Abu al-Faidh, apakah binatang buas mengganggu?" Lalu dia berkata: "Tidak. Biarkanlah aku dari menakut-nakuti kemanusiaan, sesungguhnya aku masuk ke sebuah gua dari gua-gua gunung ini lalu aku melihat seorang laki-laki putih kepala dan jenggotnya, kusut masai, kurus, lemah seolah-olah dikeluarkan dari kuburnya, dengan penampilan yang menakutkan dan dia sedang shalat, maka aku memberi salam kepadanya setelah dia salam. Lalu dia membalas salamku dan berdiri untuk shalat dan dia terus rukuk dan sujud hingga shalat Ashar dan bersandar pada batu di depan mihrab sambil bertasbeih, tidak berbicara kepadaku. Maka aku memulai berbicara kepadanya lalu aku berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, wasiatilah aku dengan sesuatu, doakanlah aku dengan doa?" Lalu dia berkata: *Wahai anakku, semoga Allah menghiburmu dengan kedekatan-Nya.* Kemudian dia diam. Maka aku berkata: "Tambahi aku." Lalu dia berkata: *Wahai anakku, barangsiapa yang Allah hibur dengan kedekatan-Nya, Dia memberinya empat sifat: kemuliaan tanpa suku, ilmu tanpa mencari, kekayaan tanpa harta, dan keakraban tanpa kelompok.*

Kemudian dia menghela nafas sekali dan tidak sadar kecuali setelah tiga hari hingga aku mengira dia mati, ketika setelah tiga hari dia berdiri lalu berwudhu dari mata air di samping gua dan berkata kepadaku: "Wahai anakku, berapa banyak shalat wajib yang terlewatkan? Satu shalat atau dua atau tiga?" Aku berkata: "Telah terlewatkan shalatmu selama tiga hari dengan malam-malamnya." Lalu dia berkata:

*Sesungguhnya mengingat kekasih membangkitkan kerinduanku
Kemudian cinta kekasih menghilangkan akalku*

Dan aku merasa sunyi dari bertemu makhluk, dan aku merasa akrab dengan mengingat Rabb semesta alam, pergilah dariku dengan selamat." Maka aku berkata kepadanya: "Semoga Allah merahmatimu, aku berdiri di hadapanmu selama tiga hari mengharapakan tambahan." Dan aku menangis lalu dia berkata: "Cintailah Tuhanmu dan jangan menginginkan pengganti dengan cinta-Nya, karena orang-orang yang mencintai Allah azza wa jalla adalah mahkota para hamba dan penanda para zahid, dan mereka adalah orang-orang pilihan Allah dan kekasih-kekasih-Nya."

Kemudian dia berteriak sekali lalu aku menggerakkannya dan ternyata dia telah meninggalkan dunia. Maka tidak lama kemudian tiba-tiba ada sekelompok ahli ibadah turun dari gunung hingga mereka mengubur dia di bawah tanah. Maka aku bertanya: "Siapa nama syekh ini?" Mereka berkata: "Syaiban al-Mushab." Salim berkata: Lalu aku bertanya kepada penduduk Syam tentangnya dan mereka berkata: "Dia adalah orang gila yang keluar dari gangguan anak-anak kecil." Aku berkata: "Apakah kalian mengetahui sesuatu dari ucapannya?" Mereka berkata: "Ya, satu kalimat yang dia nyanyikan ketika dia gelisah: *Jika bukan karena Engkau aku tidak gila wahai kekasihku, lalu karena siapa?*" Salim berkata: Maka aku berkata demi Allah mereka tidak tahu tentangmu.

877 - Abbas al-Majnun

Dari Ibnu al-Mubarak dia berkata: Aku naik ke Gunung Lebanon dan ternyata ada seorang laki-laki mengenakan jubah wol yang sobek lengannya, di atasnya tertulis: tidak dijual dan tidak dibeli, telah mengenakan kain kerendahan hati, dan memakai selendang kepuasan. Ketika dia melihatku, dia bersembunyi di balik pohon. Maka aku memintanya demi Allah lalu dia muncul dan aku berkata: "Sesungguhnya kalian wahai para ahli ibadah bersabar atas kesendirian, dan menanggung padang-padang yang sepi ini." Lalu dia tertawa dan meletakkan lengan bajunya di atas kepalanya dan mulai berkata:

Wahai kekasih hati, siapa bagiku selain Engkau Kasihanilah hari ini orang berdosa yang datang kepada-Mu Engkau adalah permintaanku dan harapanku dan kegembiraanku Sungguh hati telah menolak untuk mencintai selain Engkau Bukanlah permintaanku dari surga kenikmatan Hanya sesungguhnya aku menginginkannya untuk melihat-Mu

Berkata: Kemudian dia menghilang dariku maka aku menjaga tempat itu selama satu tahun untuk bertemu dengannya tetapi aku tidak melihatnya. Lalu aku bertemu dengan pelayan Abu Sulaiman al-Darani dan aku bertanya kepadanya tentangnya dan memberikan ciri-cirinya lalu dia menangis dan berkata: "Wahai rinduku untuk pandangan lain darinya." Maka aku berkata: "Siapa dia?" Dia berkata: "Itu Abbas al-Majnun, dia makan setiap bulan dua kali makan dari buah-buahan pohon dan tumbuhan bumi, beribadah sejak enam puluh tahun."

Dan dari Para Ahli Ibadah Gunung Thur:

878 - Seorang Ahli Ibadah

Sahl bin Isa al-Jabali berkata: Aku berada di sisi Ibrahim bin Syaiban lalu mereka bertanya kepadanya tentang sifat orang yang mengenal (Allah)? Lalu dia berkata: Aku berada di Gunung Thur bersama syeikhku Abu Abdullah al-Maghribi dan bersama kami sekitar tujuh puluh orang laki-laki, kurang atau lebih. Lalu suatu hari datang kepada kami seorang pemuda yang padanya ada tanda kekhusyukan, ketika kami shalat dia berdiri lalu shalat bersama kami, dan ketika kami berdiskusi tentang ilmu dia duduk mendengarkan kami. Suatu hari kami duduk di bawah pohon di tempat yang ada rumputnya, dan itu adalah hari-hari musim semi, lalu syekh berbicara kepada kami tentang ilmu-ilmu makrifat dan aku melihat pemuda itu bernafas, lalu terbakarlah apa yang ada di hadapannya dari rumput. Kemudian dia menghilang dan aku tidak melihatnya setelah itu. Lalu syekh berkata: "Inilah orang yang mengenal (Allah), dan inilah sifatnya."

Dan dari Para Ahli Ibadah Gunung-Gunung Baitul Maqdis:

879 - Seorang Ahli Ibadah

Muhammad bin Ahmad al-Naisaburi berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku berada di salah satu gunung Baitul Maqdis, aku mendengar suara dan dia berkata: "Hilang penderitaan dari badan para pelayan dan tergila-gila dengan ketaatan dari minum dan makan, dan badan-badan mereka terbiasa dengan lamanya berdiri di hadapan Raja Yang Maha Mengetahui." Maka aku mengikuti suara itu dan ternyata seorang pemuda yang wajahnya telah menguning yang miring seperti miringnya dahan ketika angin memiringkannya, dan dia mengenakan sehelai kain yang dia kenakan sebagai sarung, dan yang lain yang dia kenakan sebagai selendang. Ketika dia melihatku, dia bersembunyi dariku di balik pohon lalu aku berkata kepadanya: "Wahai orang yang berilmu, sikap kasar bukan dari akhlak orang-orang mukmin. Maka berbicaralah denganku dan berilah aku wasiat." Lalu dia jatuh bersujud dan mulai berkata: "Ini adalah tempat berdiri orang yang berlandung kepada-Mu dan meminta perlindungan dengan mengenal-Mu, dan terbiasa mencintai-Mu maka wahai Tuhan hati-hati dan apa yang ada di dalamnya dari keagungan kebesaran-Mu, tutupilah aku dari orang-orang yang memisahkan

aku dari-Mu." Dzun Nun berkata: Kemudian dia menghilang dariku dan aku tidak melihatnya.

Dan dari Para Ahli Ibadah Wanita Gunung-Gunung Baitul Maqdis:

880 - Seorang Ahli Ibadah Wanita

Muhammad al-Mubarak al-Shuri berkata: Ketika aku berkeliling di salah satu gunung Baitul Maqdis, tiba-tiba aku melihat sosok turun dari gunung, ternyata dia seorang wanita mengenakan gaun wol dan kerudung wol. Maka aku memberi salam lalu dia membalas dan berkata: "Wahai ini, dari mana kamu datang?" Maka aku berkata: "Seorang laki-laki asing." Dia berkata: "Wahai Maha Suci Allah, dan apakah kamu merasakan kesepian dengan Tuhanmu sedangkan Dia adalah penghibur orang-orang asing dan teman berbicara orang-orang fakir?" Maka aku menangis, lalu dia berkata: "Apa yang membuatmu menangis, secepatnya kamu merasakan rasa obat?" Maka aku berkata: "Atau tidakkah orang sakit menangis ketika dia merasakan rasa kesembuhan?" Dia berkata: "Tidak." Aku berkata: "Mengapa?" Dia berkata: "Karena hati tidak dilayani oleh pelayan yang lebih dicintai kepadanya daripada tangisan, dan tangisan tidak dilayani oleh pelayan yang lebih dicintai kepadanya daripada isak tangis dan hela nafas dalam tangisan." Aku berkata: "Ajarilah aku semoga Allah merahmatimu karena aku melihatmu sebagai orang yang bijaksana." Lalu dia mulai berkata:

Duniamu yang menipu maka tinggalkanlah Karena sesungguhnya dia adalah kendaraan yang liar Sebelum orang bodoh mencapai darinya Cita-citanya, nyawanya melayang Jangan kamu mengendarai kejahatan dan hindarilah Karena sesungguhnya dia keji dan buruk Dan kebaikan maka majulah kepadanya, kamu akan mendapat petunjuk Karena sesungguhnya dia luas dan lapang

Maka aku berkata: "Tambahi aku." Lalu dia berkata: "Cintailah Tuhanmu dengan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya, karena bagi-Nya ada hari di mana Dia menampakkan diri kepada wali-wali-Nya."

Dan dari Orang-Orang Gila yang Berakal, Seorang Wanita Gila di Sebuah Gunung dari Gunung-Gunung Baitul Maqdis yang Disebut:

881 - Zahra al-Walihah

Muhammad bin Salamah berkata: Aku mendengar Dzun Nun al-Mishri berkata: Ketika aku berada di salah satu lembah Baitul Maqdis, tiba-tiba aku mendengar suara berkata: "Wahai Pemilik tangan-tangan yang tidak terhitung, dan wahai Pemilik kemurahan dan keabadian, nikmatilah pandangan hatiku dari berkeliling di taman-taman kebesaran-Mu, dan jadikanlah semangatku terhubung dengan kemurahan kelembutan-Mu wahai Yang Maha Lembut, dan lindungilah aku dari jalan-jalan orang-orang yang bingung dengan keagungan cahaya-Mu wahai Yang Maha Penyayang, dan jadikanlah aku bagi-Mu dalam semua keadaan sebagai pelayan dan pencari, dan jadilah bagi-ku wahai penerang hatiku dan puncak pencarian-ku dalam keutamaan sebagai teman." Dzun Nun berkata: Lalu aku mencari suara itu hingga muncul bagiku, ternyata seorang wanita seperti kayu yang terbakar, dan dia mengenakan gaun wol, dan kerudung dari bulu kambing hitam yang telah melemahkan dirinya oleh perjuangan dan menghabiskan dirinya oleh kesedihan dan meleburnya oleh cinta, dan membunuhnya oleh kerinduan. Maka aku berkata kepadanya: "Assalamu'alaikum." Lalu dia berkata: "Wa'alaikumussalam wahai Dzun Nun." Maka aku berkata: "Lailaha illallah, bagaimana kamu mengetahui namaku dan tidak melihatku?" Dia berkata: "Kekasih membuka rahasiaku dan mengangkat dari hatiku penghalang kebutaan lalu Dia memberitahuku namamu." Maka aku berkata: "Kembalilah ke munajatmu." Lalu dia berkata: "Aku memohon kepada-Mu wahai Pemilik cahaya agar Engkau enyahkan dariku kejahatan apa yang aku rasakan karena aku telah merasa sunyi dari kehidupan." Kemudian dia jatuh mati. Maka aku tetap bingung dan terpikir. Lalu datang seorang wanita tua seperti orang yang tergila-gila dan melihat kepadanya kemudian berkata: "Segala puji bagi Allah yang memuliakannya." Aku berkata: "Siapa ini?" Lalu dia berkata: "Tidakkah kamu mendengar tentang Zahra al-Walihah? Ini anakku yang orang-orang mengira sejak dua puluh tahun bahwa dia gila padahal yang membunuhnya adalah kerinduan kepada Tuhannya."

Dan dari Para Ahli Ibadah Gunung-Gunung Maghrib:

882 - Seorang Ahli Ibadah

Dari Dzul Kifl saudara Dzun Nun dia berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku berada di gunung-gunung Maghrib, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang laki-laki ahli ibadah di puncak gunung, maka aku memberi

salam kepadanya; lalu dia menunduk ke bumi kemudian mengangkat kepalanya dan berkata: "Wa'alaikumussalam." Dzun Nun berkata lalu aku berkata kepadanya: "Apa tempat tinggalmu di tempat ini?" Lalu dia berkata: "Bersamaku ada barang dagangan yang telah aku lirikan dengannya dari pasar-pasar dan aku datang dengannya untuk menguburnya di tempat ini." Aku berkata: "Apa barang daganganmu ini?" Dia berkata: "Ikatan tauhidku dan ketulusan hati yang tersimpan dalam diriku." Aku berkata: "Seandainya kamu akrab dengan manusia." Dia berkata: "Dari mereka aku lari, dan aku telah menuju kepada Dia yang selain-ku orang-orang yang berharap telah menjunya. Lalu mereka menemukan-Nya sebagai penghibur." Kemudian dia mengangkat pandangannya ke arah langit kemudian berkata: "Engkau adalah Engkau." Dzun Nun berkata: Lalu aku mengangkat pandanganku ke tempat dia mengangkat pandangannya dan mengembalikan pandanganku dan aku tidak melihatnya.

Dan dari para ahli ibadah di gunung-gunung Iskandariyah:

883 - Seorang ahli ibadah

Ja'far bin Nu'man ar-Razi berkata: Ibrahim bin Adham berkata suatu hari: Wahai penduduk Syam, apakah kalian takjub kepadaku? Sesungguhnya yang mengagumkan adalah seorang lelaki dari Iskandariyah. Sungguh aku mencarinya di gunung-gunung Iskandariyah hingga aku menemukannya setelah delapan hari, dan dia sedang shalat seolah-olah dia seperti orang yang kehilangan kesadaran. Kemudian dia menoleh kepadaku dan berkata: Siapa kamu? Aku menjawab: Seorang lelaki Arab. Dia berkata: Apakah kamu memiliki hadits yang bisa kamu ceritakan kepada kami? Maka aku menceritakan kepadanya lima hadits, lalu dia pingsan dan aku melihatnya. Kemudian dia sadar dan berkata: Ambillah kamu di sini sementara aku mengambil di sana. Lalu aku mencarinya setelah itu tetapi tidak dapat menemukannya.

Dan dari para ahli ibadah di gunung Muqattam:

884 - Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzun Nun al-Mishri berkata: Seorang lelaki digambarkan kepadaku berada di gunung Muqattam, maka aku mendatangnya dan melihat seorang lelaki yang beribadah. Aku tinggal bersamanya selama empat puluh hari tanpa berbicara dengannya.

Kemudian suatu hari aku meminta petunjuk kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk berbicara dengannya, dan aku memohon kepada Allah agar Dia memberiku petunjuk kepadanya. Maka aku berkata: Wahai Syaikh, apakah keselamatan itu? Dia berkata: Dalam takwa dan muraqabah (pengawasan diri). Aku berkata: Tambahilah untukku. Dia berkata: Larilah dari makhluk dan jangan merasa senang dengan mereka. Aku berkata kepadanya: Tambahilah untukku. Dia berkata: *Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang melihat batin dunia sebagaimana makhluk melihat luarnya, maka mereka mematikan dirinya apa yang mereka khawatirkan akan mematikan mereka. Mereka adalah kaum yang bersih dengan akal dan teliti dalam pemahaman, maka Allah memberi mereka minum segelas dari cinta-Nya, sehingga mereka dalam kehausan mereka adalah orang-orang yang terpuaskan, dan kepada Tuhan mereka adalah orang-orang yang haus.* Aku berkata kepadanya: Tambahilah untukku. Dia berkata: *Mereka adalah orang-orang yang kuat dalam tawakkal mereka.*

Dari para ahli ibadah di gunung al-Aqra':

885 - Seorang ahli ibadah

Bisyr bin Harits berkata: Aku sedang berjalan di gunung-gunung Syam lalu aku sampai ke suatu gunung yang disebut al-Aqra', dan tiba-tiba aku melihat seorang pemuda yang tubuhnya kurus dan kulitnya tipis, dan dia mengenakan pakaian dari wol. Aku memberi salam kepadanya dan dia menjawab salamku. Aku berkata dalam hatiku: Aku akan berkata kepadanya "berilah aku nasihat" dan aku akan menyampaikannya. Maka dia berkata kepadaku sebelum aku berbicara dengannya dan menjawab tentang isi hatiku: Nasihatilah dirimu dengan dirimu sendiri, bebaskan dirimu dari penjaramu, dan jangan sibuk menasihati orang lain dari jenismu, dan ingatlah Allah dalam kesendirian agar Dia melindungimu dari kejahatan, dan hendaklah kamu bersungguh-sungguh dan berusaha keras. Kemudian dia menangis dan mulai berkata: *Jiwa-jiwa disibukkan dengan yang sedikit dan fana, dan badan-badan digerogoti oleh penundaan dan angan-angan.* Kemudian dia berkata: Wahai Bisyr, dan dia tidak pernah melihatku dan tidak mengenalku sebelum itu, *Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang hatinya bercampur dengan kesedihan, sehingga membuat malam mereka terjaga dan siang mereka*

kehausan, dan membuat mata mereka menangis, sebagaimana Tuhan mereka menggambarkan mereka dalam Kitab-Nya: "Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam, dan pada akhir-akhir malam mereka memohon ampun." (Surat adz-Dzariyat)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para ahli ibadah di gunung-gunung Syam yang tidak dikenal namanya

886 - Humaid bin Jabir, amir Syam

Ibrahim bin Basysyar berkata: Suatu hari aku sedang berjalan bersama Ibrahim bin Adham di padang pasir, tiba-tiba kami sampai ke sebuah kuburan yang rata lalu dia memintakan rahmat untuknya dan menangis. Aku bertanya: Siapa ini? Dia berkata: Ini adalah kuburan Humaid bin Jabir, amir semua kota ini. Dia tenggelam dalam lautan dunia kemudian Allah Azza wa Jalla mengeluarkannya darinya dan menyelamatkannya. Sungguh telah sampai kepadaku bahwa dia suatu hari senang dengan sesuatu dari hiburan kerajaannya, dunianya, keterpesonaan dan fitnahnya. Kemudian dia tidur di majelis itu bersama orang-orang terdekatnya dari keluarganya. Lalu dia melihat seorang lelaki berdiri di atas tempat tidurnya dan di tangannya ada sebuah kitab, maka dia memberikannya kepadanya. Dia membukanya dan di dalamnya ada tulisan dengan emas yang tertulis: *Jangan lebih mementingkan yang fana daripada yang kekal, dan jangan tertipu dengan kerajaanmu, kekuasaanmu, kesultananmu, pembantummu, budakmu, kenikmatanmu dan syahwatmu, karena apa yang kamu miliki itu besar seandainya tidak lenyap, dan itu adalah kerajaan seandainya tidak ada kehancuran setelahnya, dan itu adalah kegembiraan dan kebahagiaan seandainya tidak ada kelalaian dan penipuan, dan itu adalah hari seandainya besok dapat dipercaya. Maka segeralah kepada perintah Allah Azza wa Jalla karena Allah berfirman: "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa."* (Surat Ali Imran). Maka dia terbangun dengan ketakutan dan berkata: Ini adalah peringatan dari Allah Azza wa Jalla dan nasihat. Maka dia keluar dari kerajaannya tanpa diketahui, dan menuju gunung ini lalu beribadah di sana. Ketika kisahnya sampai kepadaku dan aku diceritakan tentang urusannya, aku mendatangnya dan bertanya kepadanya, maka dia menceritakan kepadaku

awal urusannya dan aku menceritakan kepadanya awal urusanku. Aku terus mendatangnya hingga dia meninggal dan dikubur di sini. Ini adalah kuburannya, semoga Allah merahmatinya.

887 - Ahli ibadah lainnya

Bisyr bin Harits berkata: Seorang lelaki menemuiku di jalan Syam dan dia mengenakan jubah yang telah diikatnya, berdiri tegak seolah-olah dia binatang liar. Aku berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, dari mana kamu datang? Dia berkata kepadaku: Aku datang dari sisi-Nya. Aku berkata: Dan ke mana kamu pergi? Dia berkata: Kepada-Nya. Aku berkata kepadanya: Lalu di mana keselamatan itu, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Dalam takwa dan muraqabah bagi Dia yang kamu cari. Aku berkata: Berilah aku wasiat. Dia berkata: Aku tidak melihat kamu akan menerima. Aku berkata: Aku berharap akan menerima, insya Allah. Dia berkata: Larilah dari mereka dan jangan merasa senang dengan mereka, dan merasa asinglah dari dunia karena ia akan membuatmu binasa. Kemudian dia berkata: *Siapa yang mengenal dunia tidak akan tenang dengannya, dan siapa yang melihat bahayanya menyiapkan obatnya, dan siapa yang mengenal akhirat akan sangat menginginkannya, dan siapa yang membayangkannya akan merindukan apa yang ada di dalamnya sehingga amal menjadi ringan baginya.* Kemudian dia berkata: *Bagaimana jika kamu membayangkan siapa yang memilikinya, siapa yang menghiasinya, dan siapa yang berkata kepadanya: Jadilah, maka ia menjadi, dan berhiaslah, maka ia berhias? Kerinduan kepada pemiliknya lebih layak bagi hati orang-orang yang merindukan, dan lebih nikmat bagi kehidupan orang-orang yang merasa senang.*

Kemudian dia berkata: *Mereka telah merasa senang dengan Tuhan mereka, maka urusan di antara mereka adalah aman. Mereka bersih dengan akal, dan teliti dalam pemahaman, maka Dia memberi mereka minum dari gelas cinta-Nya suatu tegukan, sehingga mereka dalam kehausan mereka adalah orang-orang yang terpuaskan, dan kepada Tuhan mereka adalah orang-orang yang haus.*

Kemudian dia berkata: Wahai engkau, apakah kamu memahami apa yang aku katakan, atau jangan mengikutiku? Aku berkata: Ya, semoga Allah merahmatimu, sungguh aku memahami semua yang kamu katakan. Dia

berkata: Segala puji bagi Allah yang membuatmu paham. Aku melihat kegembiraan di wajahnya, kemudian dia berkata: *Ambillah untukmu, ya mereka adalah orang-orang yang tidak bosan dengan gelas-gelas-Nya dari hadiah-hadiah-Nya. Hikmah mengalir ke hati mereka secara terus-menerus, karena mereka adalah orang-orang cerdas yang tidak dikotori oleh ketamakan dan tidak terputus dari Allah Azza wa Jalla oleh hal-hal yang memutuskan. Mereka adalah singa dalam kemuliaan mereka, kaya dalam tawakkal mereka, kuat dalam perubahan mereka. Rasa takut telah memotong mereka dan keterasingan telah membuat mereka gelisah. Kenikmatan mereka adalah keyakinan, dan kenyamanan mereka adalah ketenangan. Paling lembut akhlaknya di antara makhluk, paling malu, dan paling mulia tujuannya. Mereka tidak bersandar pada dunia karena panik, tidak sombong dan tidak pura-pura mati. Mereka adalah pilihan Allah Azza wa Jalla dari makhluk-Nya, dan simpanan-Nya dari hamba-hamba-Nya yang murni.* Kemudian dia berkata kepadaku: *Sesungguhnya hati-hati yang hidup dengan hal yang kurang dari ini sudah cukup bagi mereka. Semoga Allah memberi manfaat kepada kita dan kamu dengan apa yang telah Dia ajarkan kepada kita, dan menyelamatkan kita dan kamu dengan apa yang telah Dia ajarkan kepada kita. Salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah.* Bisyr berkata: Aku memohon kepadanya tetapi dia menolakku dan berkata: *Aku tidak melupakanmu, maka jangan lupakan aku.* Kemudian dia pergi dan meninggalkanku. Bisyr berkata: Lalu aku bertemu Isa bin Yunus dan aku menceritakan kepadanya kisahnya. Maka dia berkata kepadaku: *Sungguh lelaki saleh itu merasa senang denganmu. Dia adalah seorang lelaki dari sebaik-baik manusia yang tinggal di gunung, dan dia hanya masuk ke kota setiap hari Jumat untuk shalat Jumat, dan menjual kayu bakar pada hari itu yang cukup untuknya sampai Jumat berikutnya. Sungguh aneh bagaimana dia berbicara denganmu. Sungguh kamu telah menghafal darinya perkataan yang baik.*

888 - Ahli ibadah lainnya

Ibnu Masruq berkata: Aku mendengar Sari berkata: Ketika kami sedang berjalan di negeri Syam, kami menyimpang dari jalan menuju sebuah gunung yang di atasnya ada seorang ahli ibadah. Seorang lelaki dari kaum berkata: Kita telah menyimpang dari jalan, dan di sini ada seorang ahli ibadah, maka mari kita ke sana untuk bertanya kepadanya, mudah-mudahan Allah Azza wa

Jalla memberinya petunjuk untuk berbicara dengan kita. Maka kami pergi ke sana dan menemukan dia sedang menangis. Sari berkata: Aku berkata kepadanya: Apa yang membuat ahli ibadah menangis? Dia berkata: Mengapa aku tidak menangis? Jalan-jalan telah terjal dan sedikit yang melaluinya, amal-amal telah ditinggalkan dan sedikit yang menginginkannya, kebenaran telah sedikit dan urusan ini telah hilang. Aku tidak melihatnya kecuali di lidah setiap orang yang menganggur yang berbicara dengan hikmah, tetapi meninggalkan amal, telah memanjakan diri dengan keringanan dan bergantung pada takwil, serta berdalih dengan kesalahan orang-orang yang bermaksiat. Kemudian dia berteriak dengan teriakan dan berkata: *Bagaimana hati mereka tenang dengan kenyamanan dunia, dan terputus dari kenyamanan kerajaan langit?* Kemudian dia mulai berkata: *Wahai kesedihan dari fitnah para ulama, wahai kesusahan dari kebingungan para pembimbing.* Dan dia berkeliling kemudian berkata: *Di mana orang-orang baik dari para ulama? Bahkan di mana orang-orang pilihan dari para zahid?* Kemudian dia menangis dan berkata: *Demi Allah, mereka disibukkan oleh ingatan akan lamanya berdiri, dan takut akan jawaban daripada mengingat surga dan neraka serta pahala.* Kemudian dia berkata: *Aku memohon ampun kepada Allah dari syahwat berbicara. Menjauhlah dariku.* Maka kami meninggalkannya menangis dan kami telah dipenuhi kesedihan dan kegelisahan darinya.

889 - Ahli ibadah lainnya

Muhammad bin Ahmad asy-Syamsyathi berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di antara gunung-gunung Syam, tiba-tiba ada seorang syaikh di sebuah bukit yang alisnya telah jatuh menutupi matanya karena usia tua. Aku mendekatinya dan memberi salam kepadanya, maka dia menjawab salamku. Kemudian dia mulai berkata: *Wahai Dia yang didoakan oleh orang-orang yang berdosa maka mereka mendapati-Nya dekat, wahai Dia yang didatangi oleh orang-orang zahid maka mereka mendapati-Nya kekasih, wahai Dia yang dimintai tolong oleh orang-orang yang bersungguh-sungguh maka mereka mendapati-Nya menjawab.* Kemudian dia mulai berkata:

Dan bagi-Nya ada orang-orang pilihan yang terpilih untuk cinta-Nya Dia memilih mereka pada masa lalu zaman Dia memilih mereka sebelum penciptaan-Nya Maka mereka adalah titipan hikmah dan penjelasan

890 - Ahli ibadah lainnya

Abu Utsman Said bin Hakam berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di negeri Syam, tiba-tiba aku melihat seorang ahli ibadah yang keluar dari salah satu gua. Ketika dia melihatku, dia bersembunyi di antara pepohonan itu. Kemudian dia berkata: *Aku berlingung kepada-Mu Tuanku dari orang yang menyibukkanku dari-Mu, wahai kekasih orang-orang yang bertobat, penolong orang-orang yang jujur, dan puncak harapan orang-orang yang mencintai.* Kemudian dia berteriak: *Wahai kesedihan dari lamanya tangisan dan lamanya kesedihan, wahai kesusahan dari lamanya tinggal di dunia.* Kemudian dia berkata: *Mahasuci Dia yang memberi rasa manis kepada hati orang-orang yang mengenal-Nya dari terputus kepada-Nya, sehingga tidak ada yang lebih nikmat bagi mereka daripada mengingat-Nya dan bersendirian bermunajat kepada-Nya.* Kemudian dia pergi sambil berkata: *Qudus, Qudus, Qudus (Mahasuci).* Maka aku memanggilnya: *Wahai ahli ibadah, berhentilah untukku.* Maka dia berhenti sambil berkata: *Putuskan dari hatiku setiap keterikatan, dan jadikanlah kesibukannya dengan-Mu tanpa makhluk-Mu.* Aku memberi salam kepadanya kemudian memintanya untuk mendoakan aku. Maka dia berkata: *Semoga Allah meringankan atasmu beban kesulitan perjalanan kepada-Nya, dan mengantarkanmu kepada keridaan-Nya sehingga tidak ada keterikatan antara kamu dan-Nya.* Kemudian dia berlari di hadapanku seperti orang yang lari dari singa.

Dan dari ahli ibadah perempuan di gunung-gunung Syam:

891 - Seorang ahli ibadah perempuan

Abdul Malik bin Hasyim berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Aku sedang berjalan di salah satu gunung Syam, tiba-tiba aku melihat sebuah pondok, maka aku mendatangnya dan aku melihat seorang nenek yang buta karena menangis. Aku mendekatinya dan memberi salam serta berkata: *Wahai nenek, ceritakan kepadaku apa itu kekayaan?* Dia berkata: *Zuhud di*

dunia. Aku berkata: Lalu apa itu zuhud di dunia? Dia berkata: *Meninggalkan pencarian yang hilang hingga yang ada menjadi hilang.*

Penyebutan orang-orang pilihan dari para ahli ibadah di gunung-gunung yang tidak dikenal tempatnya

892 - Seorang ahli ibadah di sebuah gunung

Dari Mis'ar bahwa seorang ahli ibadah beribadah di sebuah gunung, didatangi dengan makanannya setiap hari dua roti. Sufyan berkata: Dan yang lain dari Mis'ar berkata: Seekor burung putih mendatangnya. Suatu hari burung itu mendatangnya dengan makanannya, lalu datang kepadanya seorang peminta-minta, maka dia memberikan kepadanya salah satu dari dua roti itu. Kemudian datang kepadanya peminta-minta lainnya, maka dia membelah roti yang kedua menjadi dua bagian dan memberikannya setengah, dan tersisa setengah untuk dirinya sendiri. Kemudian dia berkata: *Demi Allah, setengah ini tidak mencukupi untuk orang ini sedikitpun, dan setengah ini juga tidak mencukupiku. Sungguh lebih baik satu orang kenyang daripada dua orang lapar.* Maka dia menyerahkan semua roti itu kepada peminta-minta itu dan dia bermalam dalam keadaan lapar. Lalu dia didatangi dalam tidurnya dan dikatakan kepadanya: *Mintalah.* Maka dia berkata: *Aku memohon ampunan.* Dikatakan kepadanya: *Ini adalah sesuatu yang telah diberikan, maka mintalah.* Dia berkata: *Aku memohon agar manusia diberi hujan.* Dan ketika itu adalah tahun kekeringan, maka mereka diberi hujan.

893 - Ahli ibadah lainnya di atas gunung

Abu Haitsam dari Abdullah bin Ghalib bahwa dia menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku keluar ke Jazirah lalu naik kapal, maka kapal itu berlabuh di arah sebuah desa kuno di kaki gunung yang rusak, tidak ada seorangpun di dalamnya. Aku keluar dan berkeliling di reruntuhan itu memperhatikan jejak mereka dan apa yang mereka alami, tiba-tiba aku masuk ke sebuah rumah yang sepertinya berpenghuni. Aku berkata: Sesungguhnya rumah ini memiliki urusan. Maka aku kembali kepada teman-temanku dan berkata: Aku memiliki kebutuhan kepada kalian. Mereka berkata: Apa itu? Aku berkata: Tinggallah untukku satu malam. Mereka berkata: Baiklah. Maka aku masuk ke rumah itu, dan berkata: Jika ada penghuninya, mereka akan datang ke sini ketika malam tiba. Ketika malam datang, aku mendengar suara yang

turun dari puncak gunung, bertasbih kepada Allah, memuji-Nya dan bertakbir. Suara itu terus mendekat seperti itu hingga masuk ke rumah. Aku tidak melihat di rumah itu apa-apa kecuali sebuah tempayan yang tidak ada isinya, dan sebuah wadah yang tidak ada makanannya. Maka dia shalat sekehendak Allah, kemudian pergi ke wadah itu dan makan darinya makanan, kemudian memuji Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kemudian dia mendatangi tempayan itu dan minum darinya minuman. Kemudian dia berdiri dan shalat hingga pagi.

Ketika pagi tiba, dia mengumandangkan adzan lalu aku shalat bersamanya. Maka dia berkata: Semoga Allah merahmatimu, kamu masuk rumahku tanpa izinku? Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, aku tidak menginginkan kecuali kebaikan. Dan aku berkata: Aku melihatmu mendatangi wadah ini dan makan darinya makanan, padahal aku telah melihat sebelum itu dan tidak melihat apa-apa di dalamnya. Dan kamu mendatangi tempayan itu dan minum darinya minuman, padahal aku telah melihat sebelum itu dan tidak melihat apa-apa di dalamnya. Dia berkata: Ya, tidak ada makanan yang aku inginkan dari makanan manusia kecuali aku memakannya dari wadah ini, dan tidak ada minuman yang aku inginkan dari minuman manusia kecuali aku meminumnya dari tempayan ini. Aku berkata: Bagaimana jika kamu menginginkan ikan segar? Dia berkata: Dan jika aku menginginkan ikan segar. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya umat ini tidak diperintahkan dengan apa yang kamu lakukan. Mereka diperintahkan untuk shalat berjamaah, menjenguk orang sakit, dan mengiringi jenazah. Maka dia berkata: Di sini ada desa yang di dalamnya semua yang kamu sebutkan, dan aku akan pindah ke sana. Abdullah berkata: Dia berkirim surat kepadaku beberapa waktu, kemudian suratnya terputus dariku, maka aku mengira dia telah meninggal. Dan ketika Abdullah bin Ghalib meninggal, dari kuburnya tercium bau misk.

894 - Ahli ibadah lainnya di atas gunung

Muhammad bin Husain berkata: Ahmad bin Sahl menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Farwah as-Saih menceritakan kepadaku, dan demi Allah dia adalah salah satu orang yang beramal untuk Allah Azza wa Jalla dengan cinta-Nya. Dia berkata: Ketika aku berkeliling di salah satu gunung, tiba-tiba aku mendengar gema gunung. Aku berkata: Sesungguhnya di sini

ada sesuatu. Maka aku mengikuti suara itu dan aku mendengar seseorang yang berseru: *Wahai Dia yang membuatku merasa senang dengan mengingat-Nya dan membuatku merasa asing dari makhluk-Nya, dan telah menjadi bagiku dalam kegembiraanku. Rahmatilah hari ini air mataku dan berilah aku dari pengenalan-Mu apa yang aku bertambah dengannya dekat kepada-Mu. Wahai Yang Maha Agung kebaikan-Nya kepada wali-wali-Nya, jadikanlah aku hari ini dari wali-wali-Mu yang bertakwa.*

Kemudian aku mendengar teriakan dan tidak melihat seorangpun. Aku mendatanginya dan aku melihat seorang syaikh yang pingsan, sebagian tubuhnya terlihat. Aku menutupnya kemudian tidak meninggalkannya hingga dia sadar. Maka dia berkata: Siapa kamu, semoga Allah merahmatimu? Aku berkata: Seorang lelaki dari anak Adam. Dia berkata: Menjauhlah dariku, karena dari kalian aku lari. Kemudian dia menangis dan berdiri, lalu pergi dan meninggalkanku. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, tunjukkan aku jalan. Maka dia mengisyaratkan dengan tangannya ke langit.

895 - Ahli Ibadah Lain di Gunung

Muhammad bin Abi Abdullah Al-Khuza'i berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam menceritakan kepadaku bahwa ia masuk ke sebuah gua gunung di tempat yang jauh dari jalan orang-orang. Tiba-tiba ia menemukan seorang syekh yang wajahnya penuh tulisan, dan ia berkata: Jika Engkau memperpanjang usahaku di dunia dan memperpanjang penderitaanku di akhirat, maka sungguh Engkau telah mengabaikanku dan menghilangkanku dari pandangan-Mu wahai Yang Maha Mulia. Ia berkata: Maka aku memberi salam lalu ia mengangkat kepalanya dan ternyata air matanya telah membasahi tanah. Lalu ia berkata: Bukankah dunia luas bagi kalian dan penduduknya adalah manusia bagi kalian? Ketika aku melihat akalnya seperti yang aku lihat, aku berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, kamu mengasingkan diri dari manusia dan berpindah ke tempat ini? Ia berkata: Dan kamu juga wahai saudaraku, maka di mana pun kamu mengira bahwa itu lebih mendekatkanmu kepada Allah Azza wa Jalla maka carilah jalan ke sana, karena para pencarinya tidak akan menemukan penggantinya dari selain-Nya. Ia berkata: Aku bertanya: Lalu makanan? Ia berkata: Sangat sedikit itu ketika membutuhkannya, jika kami menginginkan hal itu: tumbuhan bumi dan hati

pepohonan. Ia berkata: Lalu aku berkata: Tidakkah aku mengeluarkanmu dari tempat ini dan membawamu ke tanah yang subur dan makmur? Ia berkata: Maka ia menangis lalu berkata: Sesungguhnya tanah yang subur dan makmur adalah tempat di mana Allah Azza wa Jalla ditaati, dan aku adalah seorang syekh yang sudah tua akan mati sekarang, aku tidak membutuhkan manusia.

896 - Ahli Ibadah Lain di Gunung

Abu Hafs Umar bin Abdullah Al-Muadzdzin berkata: Qasim Al-Jar'an berkata: Aku keluar berhaji melalui jalan Syam, ketika aku berjalan di malam hari tiba-tiba aku tersesat dari jalan, lalu aku mendengar teriakan dan tiba-tiba aku bersama sekelompok orang yang mengalami kesesatan seperti yang menimpaku, dan mereka berhenti pada seorang laki-laki dari para ahli ibadah di gunung dan ia menangis sambil berkata dalam tangisannya: Apakah menurutmu tangisku bermanfaat bagiku di sisi-Mu dan menyelamatkan leherku dari hukuman-Mu? Apakah Engkau akan mengambil dari diriku dengan hak-Mu dan mencelanya di hadapan para saksi atas apa yang telah aku sia-siakan dari perintah-Mu? Kemudian ia berteriak: Aduh untuk tersingkapnya penutup-Mu dariku, aduh untuk berdirinya aku di hadapan-Mu wahai Tuanku. Lalu sebagian orang berkata kepadanya: Sesungguhnya kami tersesat dari jalan. Ia berkata: Dan aku juga telah tersesat dari jalan, siapa yang akan membuat aku dan kalian lurus di atasnya? Kemudian ia berkata: Wahai pemberi petunjuk para pemberi petunjuk, tunjukilah aku dan mereka dan janganlah Engkau bingungkan aku dan mereka.

Ia berkata: Maka tersingkaplah bagi kami jalan itu lalu kami menempuhnya dan meninggalkannya berdiri di tempat ibadahnya.

897 - Ahli Ibadah Lain di Gunung

Sampai kepada kami dari Abu Al-Harits Ahmad bin Al-Harits Al-Awlasyi bahwa ia berkata: Aku melihat seorang laki-laki di puncak gunung seperti kantong air tua yang berdiri dengan pandangannya menuju langit, tidak berhenti dari dzikir. Lalu aku memintanya untuk tinggal bersamanya. Ia berkata: Jika kamu mampu dengan apa yang aku pikul maka tinggallah, jika tidak maka pergilah dariku. Aku bertanya: Dan apa itu? Ia berkata: Emas dan perak di sisimu seperti kerikil dan tanah, dan binatang buas serta serangga berbisa seperti burung dan hewan ternak, dan ketakutanmu dari jenismu

seperti ketakutanmu dari binatang buas, dan ketakutanmu dari pergaulan mereka terhadap agamamu seperti ketakutanmu dari setan, maka mungkin kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan. Dan kapan saja emas dan perak lebih besar di hatimu maka sesungguhnya kamu akan condong kepada yang lebih besar, dan kapan saja kamu takut kepada binatang buas hampir saja kamu menjauh menuju keamanan, dan kapan saja kamu merasa tenteram dengan makhluk hampir saja kamu lari dari kesendirian. Dan tiga hal yang menyempurnakan perkara: bahwa kamu mengetahui bahwa kamu pasti akan diuji, dan bahwa bagimu ada rezeki yang sudah ditentukan dan demikian juga ajal yang telah ditentukan, dan yang ketiga: bahwa kamu memendekkan harapan, maka di sana kamu tidak peduli di mana kamu berada di negeri-negeri dan siapa yang kamu saksikan dari para hamba, maka majulah jika kamu mau dengan pengetahuan yang jelas, jika tidak maka mundurlah dengan pengetahuan tentang kelemahan dan ketidakmampuan. Aku bertanya: Gambarkan bagiku apa yang menambah kesabaranku. Ia berkata: Kamu mengetahui bahwa Allah Azza wa Jalla melihatmu, telah diriwayatkan dalam sebagian berita: *Dengan mata-Ku apa yang dipikul oleh orang-orang yang memikul karena-Ku, dan apa yang diperjuangkan oleh orang-orang yang berjuang dalam mencari keridhaan-Ku*, maka jika kamu mengetahui bahwa kesabaranmu menghasilkan keridhaan Tuhanmu, kamu akan bersabar. Aku bertanya: Lalu apa jalan menuju keridhaan? Ia berkata: Pengetahuan hati bahwa Tuhan itu adil dalam keputusan-Nya, tidak tertuduh dalam apa yang Dia putuskan. Aku bertanya: Lalu apa makna keridhaan? Ia berkata: Kegembiraan hati dengan pahitnya takdir. Kemudian ia berkata: Jangan tidur kecuali tidurnya orang yang terjaga, dan bagaimana bisa merasa aman orang yang belum datang keamanan kepadanya? Dan segeralah sebelum terlewat, dan mintalah bantuan untuk memurnikan makanan dengan sedikitnya, dan carilah diam dengan sedikitnya pergaulan, dan ikutilah perkataan Rasul shallallahu alaihi wasallam dan perkataan salaf, dan janganlah condong kepada perkara-perkara yang baru, karena setiap yang baru adalah bid'ah, dan ketahuilah bahwa Allah melihatmu maka bertakwalah kepada-Nya, dan tegakkan keadilan terhadap dirimu sendiri, dan menyendiri dengan Yang Esa karena kamu adalah hamba-Nya, dan telanjangi dari kesibukan-kesibukan yang menyibukkan, dan jadikan kesibukan satu agar kamu senang di dunia dan akhirat.

898 - Ahli Ibadah Lain di Gunung

Sampai kepada kami dari sebagian salaf bahwa ia berkata: Aku melihat di sebagian gunung seorang pemuda kuning warnanya, cekung matanya, gemetar anggota badannya, tidak menetap di atas bumi, seolah-olah padanya tusukan tombak, dan air matanya bercucuran. Lalu aku bertanya kepadanya: Siapa kamu? Ia berkata: Budak yang lari dari tuannya. Aku berkata: Kembalilah dan minta maaf. Ia berkata: Permintaan maaf membutuhkan pendirian hujah, maka bagaimana bisa minta maaf orang yang menunda-nunda? Lalu aku berkata: Bergantunglah kepada orang yang memberi syafaat untukmu. Ia berkata: Semua pemberi syafaat takut kepada-Nya. Aku bertanya: Lalu siapa dia? Ia berkata: Tuanku yang membesarkanku kecil lalu aku mendurhakai-Nya besar, Dia mensyaratkan untukku lalu memenuhinya, dan Dia menjamin untukku lalu memberikannya, lalu aku mengkhianati-Nya dalam jaminannya, dan aku mendurhakai-Nya sementara Dia melihatku, maka betapa malunya aku dari baiknya perbuatan-Nya dan buruknya perbuatanku. Lalu aku bertanya: Di mana Tuan ini? Ia berkata: Ke mana pun kamu menuju, kamu akan menemui pembantu-pembantu-Nya, dan di mana pun kakimu berhenti maka di dalam rumah-Nya. Lalu aku berkata: Lembutlah pada dirimu, boleh jadi ketakutan ini membakarmu. Ia berkata: Terbakar dengan api ketakutan kepada-Nya - mudah-mudahan Dia ridha - lebih berhak dan lebih utama. Kemudian ia mulai berkata:

*Ketakutan kepadamu tidak meninggalkan bagiku air mata dan kulit
Tidak diragukan lagi bahwa aku dengan ini akan mati karena dukacita Hamba
yang sedih yang datang dengan ketidakmampuan sambil mengakui Dan apinya
membakar hati dan jiwa Sempit tempat tinggalnya di bumi karena ketakutan
Maka berikanlah kepadaku dari-Mu kelembutan jika aku bertemu esok hari*

Lalu aku berkata: Wahai anak muda, perkaranya lebih mudah dari yang kamu kira. Ia berkata: Ini dari fitnah orang-orang yang menganggur, seandainya Dia memaafkan dan mengampuni, di mana bekas-bekas keikhlasan dan kemurnian? Kemudian ia berteriak satu teriakan, lalu keluarlah seorang wanita tua dari gua gunung, dengan pakaian yang compang-camping. Lalu ia berkata: Siapa yang menolong orang papa yang bingung? Lalu aku berkata: Wahai hamba Allah, aku menyerunya kepada pengharapan. Ia

berkata: Aku telah menyerunya kepada itu lalu ia berkata: Pengharapan tanpa kemurnian adalah syirik. Aku bertanya: Siapa kamu darinya? Ia berkata: Ibunya. Lalu aku berkata: Apakah aku tinggal di sisimu membantumu atasnya? Ia berkata: Biarkan dia hina di hadapan pembunuhnya, mudah-mudahan Dia melihatnya dengan mata penolong lalu merahmatinya. Maka aku tidak tahu apa yang aku kagumi? Dari kejujuran pemuda itu dalam ketakutannya atau dari perkataan wanita tua itu dan kejujurannya. Selesailah penyebutan ahli ibadah gunung dengan pujian kepada Allah dan dari-Nya.

Penyebutan Orang-orang Terpilih dari Ahli Ibadah Pulau-pulau

899 - Seorang Ahli Ibadah

Ubaidullah bin Abi Nuh berkata: Aku bertemu seorang laki-laki dari para ahli ibadah di sebagian pulau sendirian lalu aku berkata: Wahai saudaraku, apa yang kamu lakukan di sini sendirian? Tidakkah kamu merasa sepi? Ia berkata: Kesepiaan di tempat selain ini lebih umum. Aku bertanya: Sudah berapa lama kamu di sini? Ia berkata: Sudah tiga puluh tahun. Aku bertanya: Lalu dari mana makanan? Ia berkata: Dari sisi Pemberi Nikmat. Aku bertanya: Apakah di sini di dekatmu ada sesuatu yang kamu andalkan jika kamu membutuhkannya dari makanan kamu kembali kepadanya? Ia berkata: Betapa banyaknya yang kamu pikirkan tentang apa yang telah dicukupkan untukmu dan dijamin untukmu. Aku bertanya: Ceritakan kepadaku tentang urusanmu. Ia berkata: Tidak ada bagiku urusan selain apa yang kamu lihat, selain bahwa aku menghabiskan malam dan siang ini bertawakal kepada kemuliaan orang yang tidak mengantuk dan tidak tidur.

Ia berkata: Kemudian ia berteriak satu teriakan yang membuatku takut lalu aku melompat dan ia jatuh pingsan. Maka aku meninggalkannya dalam keadaan itu dan pergi.

900 - Ahli Ibadah Lain

Sampai kepada kami dari Abdul Wahid bin Zaid bahwa ia berkata: Kami naik ke kapal lalu angin melemparkan kami ke sebuah pulau, ternyata di dalamnya ada seorang laki-laki yang menyembah berhala, lalu kami berkata kepadanya: Siapa yang kamu sembah? Ia menunjuk kepada berhala. Lalu kami berkata: Sesungguhnya bersama kami di kapal ada yang membuat

seperti ini. Ini bukan tuhan yang disembah. Ia berkata: Lalu kalian menyembah siapa? Kami berkata: Allah Azza wa Jalla. Ia berkata: Dan apa Allah itu? Kami berkata: Yang di langit Arasy-Nya, dan di bumi kekuasaan-Nya, dan pada orang-orang hidup dan mati keputusan-Nya. Ia berkata: Bagaimana kalian mengetahui-Nya? Kami berkata: Raja ini mengirimkan kepada kami seorang rasul yang mulia lalu ia mengabarkan kepada kami tentang itu. Ia berkata: Lalu apa yang dilakukan rasul itu? Kami berkata: Ketika ia menyampaikan risalah, Allah mencabutnya. Ia berkata: Lalu apa yang ia tinggalkan pada kalian sebagai tanda? Kami berkata: Ya, ia meninggalkan pada kami kitab Raja. Ia berkata: Perlihatkan kepadaku kitab Raja, sebaiknya kitab-kitab raja-raja itu bagus. Lalu kami membawakan kepadanya mushaf lalu ia berkata: Aku tidak mengenal ini. Lalu kami membacakan kepadanya satu surat dari Al-Quran dan kami tidak berhenti membaca dan ia menangis sampai kami mengkhataamkan surat. Lalu ia berkata: Sebaiknya pemilik kalimat ini tidak durhaka. Kemudian ia masuk Islam dan kami membawanya bersama kami dan kami mengajarnya syariat-syariat Islam dan surat-surat dari Al-Quran. Ketika malam datang kepada kami dan kami shalat Isya, kami mengambil tempat tidur kami. Lalu ia berkata kepada kami: Wahai kaum, tuhan yang kalian tunjukkan kepadaku ini, ketika malam datang kepadanya apakah dia tidur? Kami berkata: Tidak wahai hamba Allah, Dia Maha Agung lagi Maha Berdiri yang tidak tidur. Ia berkata: Seburuk-buruk hamba kalian, kalian tidur sedangkan Tuhan kalian tidak tidur. Lalu kami kagum dengan perkataannya. Ketika kami sampai di Abbadan aku berkata kepada teman-temanku: Ini orang yang baru masuk Islam, maka kami mengumpulkan untuknya dirham dan memberikannya kepadanya lalu ia berkata: Apa ini? Kami berkata: Belanjakan. Ia berkata: Laa ilaaha illallah, kalian menunjukkan kepadaku jalan yang kalian tidak menempuhnya, aku dulu di pulau-pulau laut menyembah berhala selain-Nya dan Dia tidak menyia-nyiakanku - apakah Dia akan menyia-nyiakanku sedangkan aku mengenal-Nya? Ketika beberapa hari kemudian dikatakan kepadaku: Sesungguhnya ia sedang sekarat. Lalu aku mendatangnya dan berkata: Apakah ada kebutuhan? Ia berkata: *Telah dipenuhi kebutuhanku oleh orang yang mendatangkan kalian ke pulauku.* Abdul Wahid berkata: Lalu matakku membuatku tertidur di sisinya. Lalu aku melihat kuburan Abbadan sebagai taman dan di dalamnya ada kubah dan di dalam kubah ada ranjang di atasnya seorang budak wanita yang kami tidak melihat lebih cantik darinya.

Lalu ia berkata: Aku memintamu dengan Allah kecuali kamu menyegerakan dengannya karena sungguh telah kuat kerinduanku kepadanya. Lalu aku terbangun dan ternyata ia telah meninggalkan dunia, maka aku memandikannya dan mengkafaninya dan menguburkannya. Ketika malam tiba aku tidur lalu aku melihatnya di kubah bersama budak wanita itu dan ia membaca: **Dan para malaikat masuk ke tempat mereka dari setiap pintu. Kesejahteraan atas kalian karena kalian bersabar maka sebaik-baik tempat kembali.** (Surat Ar-Ra'd)

Penyebutan Orang-orang Terpilih dari Ahli Ibadah Pantai-pantai

901 - Ahli Ibadah di Siraf

Sa'id bin Tsa'labah Al-Warraaq berkata: Ketika aku pada suatu malam bersama seorang laki-laki dari para ahli ibadah di pantai Siraf lalu ia mulai menangis, dan ia tidak berhenti menangis sampai kami takut terbit fajar, dan ia tidak berbicara dengan sesuatu pun. Kemudian ia berkata: Dosaku besar, dan maafmu banyak, maka kumpulkanlah antara dosaku dan maafmu wahai Yang Maha Mulia. Ia berkata: Maka orang-orang berteriak dari setiap penjuru.

902 - Ahli Ibadah Lain

Ahmad bin Faris berkata: Abu Bakar Al-Kattani menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku, Abu Sa'id Al-Kharraz, Abbas bin Al-Muhtadi, dan yang lain, berjalan di Syam di pantai laut. Tiba-tiba ada seorang pemuda berjalan bersamanya sebuah tempat tinta, kami mengira bahwa ia dari ahli hadits.

Lalu Abu Sa'id berkata kepadanya: Wahai pemuda, di jalan mana kamu berjalan? Ia berkata: Aku tidak mengenal kecuali dua jalan: jalan khusus dan jalan umum. Adapun jalan umum yang kalian tempuh. Dan adapun jalan khusus maka dengan nama Allah. Lalu ia maju ke laut dan berjalan sejajar kami di atas air dan kami tidak berhenti melihatnya sampai ia hilang dari pandangan kami.

903 - Ahli Ibadah Lain

Abbad, Abu Utbah Al-Khawwas, berkata: Seorang laki-laki dari para zahid yang berjalan di gunung-gunung menceritakan kepadaku, ia berkata: Tidak ada bagiku kesungguhan dalam sesuatu dari dunia dan tidak ada

kelezatan kecuali dalam bertemu mereka, yaitu para abdal dan zahid. Ia berkata: Ketika aku pada suatu hari di pantai dari pantai-pantai laut yang tidak dihuni manusia dan tidak dijangkau kapal-kapal, tiba-tiba aku melihat seorang laki-laki telah keluar dari gunung-gunung itu. Ketika ia melihatku ia lari dan mulai berlari dan aku mengikutinya berlari di belakangnya lalu ia jatuh tersungkur dan aku mengejanya, lalu aku berkata: Dari siapa kamu lari, semoga Allah merahmatimu? Ia tidak berbicara kepadaku. Lalu aku berkata: Sesungguhnya aku menginginkan kebaikan maka ajarilah aku. Ia berkata: Tetaplah dengan kebenaran di mana pun kamu berada, maka demi Allah aku tidak memuji diriku sendiri sehingga aku menyerumu kepada seperti amalnya. Kemudian ia berteriak satu teriakan lalu jatuh mati, maka aku tinggal tidak tahu bagaimana aku harus berbuat dengannya. Ia berkata: Dan malam datang kepada kami lalu aku menjauh dan tidur di samping darinya. Lalu aku melihat dalam tidurku empat orang turun kepadanya dari langit dengan kuda lalu mereka menggali untuknya dan mengkafaninya dan menshalatkannya kemudian menguburkannya. Lalu aku terbangun ketakutan karena apa yang aku lihat. Maka hilang dariku kantuk tidur sisa malam. Ketika aku pagi aku pergi ke tempatnya dan tidak menemukannya di sana. Maka aku tidak berhenti mencari jejaknya dan melihatnya sampai aku melihat kuburan yang baru, lalu aku mengira bahwa itu adalah kuburan yang aku lihat dalam tidurku.

904 - Ahli Ibadah Lain

Abu Abdurrahman Al-Maghazili berkata: Seorang lelaki di negeri Syam di salah satu pesisir tersebut berkata: Seandainya para ahli ibadah menangis karena rasa khawatir hingga tidak tersisa dalam tubuh mereka anggota badan kecuali mengeluarkan apa yang ada padanya berupa darah dan lemak menjadi air mata yang mengalir, dan tubuh-tubuh mereka menjadi kering dan kosong, roh-roh berputar di dalamnya karena rasa khawatir dan ketakutan dari hari ketika setiap ibu yang menyusui melalaikan apa yang disusunya. Sungguh mereka layak melakukan hal tersebut. Kemudian dia pingsan.

905 - Ahli Ibadah Lain

Israfil berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Aku mendengar sebagian ahli ibadah di pesisir Laut Syam berkata: *Sesungguhnya Allah Taala memiliki hamba-hamba yang mengenal-Nya dengan keyakinan dari*

pengenalan-Nya, maka mereka pun bersiap dan menuju kepada-Nya, mereka menanggung musibah-musibah di jalan-Nya karena mengharapkan keinginan-keinginan yang ada di sisi-Nya, mereka menyertai dunia dengan kesedihan, dan menikmatinya dengan kesedihan yang panjang, maka mereka tidak memandangnya dengan pandangan orang yang menginginkan, dan tidak berbekal darinya kecuali seperti bekal pengembara, mereka takut akan serangan malam maka mereka pun bergegas, dan mereka mengharapkan keselamatan maka mereka pun bertekad bulat, mereka mengorbankan nyawa mereka dalam keridhaan Tuhan mereka, mereka meletakkan akhirat sebagai pandangan mata mereka, dan mereka mendengarkannya dengan telinga hati mereka, seandainya engkau melihat mereka, engkau akan melihat kaum yang kering bibir mereka, kempot perut mereka, sedih hati mereka, kurus tubuh mereka, menangis mata mereka, mereka tidak disertai kemalasan dan penundaan dan mereka ridha dari dunia dengan bekal yang sedikit, mereka memakai dari pakaian kain-kain usang yang lapuk, dan mereka tinggal di negeri-negeri yang tandus dan kosong, dan mereka lari dari tanah air, dan mereka mengganti kesendirian dari teman-teman, seandainya engkau melihat mereka, engkau akan melihat kaum yang telah disembelih oleh malam dengan pisau-pisau begadang, dan memisahkan anggota-anggota dari mereka dengan belati-belati kelelahan, kempot karena panjangnya perjalanan malam, kusut masai karena kehilangan tidur, mereka telah menyambung kelelahan dengan kelelahan, dan mereka bersiap untuk perpindahan dan kepergian.

906 - Ahli Ibadah Lain

Muhammad bin Ibrahim Al-Akhram berkata: Aku keluar dari Mesir dan aku berada di pesisir laut, lalu aku melihat seorang wanita keluar dari padang pasir. Maka aku berkata: Ke mana wahai hamba Allah? Dia berkata: Ke sebuah biara di sini, aku memiliki seorang anak laki-laki di dalamnya, maka aku berjalan bersamanya lalu aku mendengar suara dari biara yang berkata:

Dan orang yang rindu yang tidak memiliki tempat istirahat, liar yang tidak dapat dikendalikan oleh tali kendali Dan teman hati adalah malam yang panjang, dia menikmatinya dan siang hari membuatnya sepi Dia memuaskan keinginannya dengannya maka dia mendapat ilmu, maka yang dia inginkan

adalah ibadah dan melarikan diri Alangkah sabarnya terhadap duniamu, sabar, karena semua urusannya di dalamnya adalah pelajaran

Maka aku berkata kepadanya: Sejak kapan anakmu berada di sini? Dia berkata: Sejak aku menyerahkannya kepada-Nya dan Dia menerimanya dariku.

907 - Sekelompok Ahli Ibadah di Pesisir

Dari Abdurrahman bin Zaid, dia berkata: Aku tidak melihat seperti kaum yang aku lihat. Suatu kali kami tiba-tiba menemui beberapa orang ahli ibadah di sebagian pesisir laut, maka mereka berpencar ketika melihat kami, lalu kami bermalam di malam itu dan kami berada di pulau tersebut, aku tidak mendengar sepanjang malam kecuali teriakan dan meminta perlindungan dari neraka. Ketika kami telah pagi, kami mencari mereka dan mengikuti jejak-jejak mereka tetapi kami tidak melihat seorang pun dari mereka.

Penyebutan Para Wanita Ahli Ibadah Pilihan dari Pesisir

908 - Wanita Ahli Ibadah

Muhammad bin Ja'far Al-Qanthri berkata: Dzun Nun berkata, ketika aku berjalan di pesisir laut, tiba-tiba aku melihat seorang budak perempuan yang mengenakan kain-kain bulu yang lapuk dan dia kurus dan lemah, maka aku mendekatinya untuk mendengar apa yang dia katakan, lalu aku melihatnya kesedihan-kesedihannya bersambung dengan kesusahan-kesusahan, dan angin bertiup maka ombak pun bergolak, lalu dia berteriak, kemudian jatuh ke tanah, ketika dia sadar, dia terisak kemudian berkata: Wahai Tuhanku, dengan-Mu para ahli tauhid menyendiri di tempat-tempat sepi, dan karena keagungan-Mu ikan-ikan paus berenang di lautan yang bergelombang, dan karena keagungan kesucian-Mu ombak-ombak yang saling berbenturan bertepuk, Engkaulah yang kegelapan malam dan cahaya siang bersujud kepada-Mu, dan falak yang berputar, dan laut yang bergelombang, dan bulan yang bercahaya, dan segala sesuatu di sisi-Mu dengan ukuran.

Wahai penghibur orang-orang saleh dalam kesendirian mereka, wahai sebaik-baik yang kepadanya turun musibah

Maka aku berkata: Tambahkan lagi dari ini untukku. Maka dia berkata: Menjauh darimu, kemudian dia mengangkat pandangannya ke arah langit dan berkata:

Aku mencintai-Mu dengan dua cinta, cinta persahabatan, dan cinta karena Engkau layak untuk itu Adapun yang merupakan cinta persahabatan, maka cintaku menyibukkan dengannya dari selain-Mu Dan adapun yang Engkau layak padanya, maka singkapan-Mu hijab-hijab hingga aku melihat-Mu Maka tidak ada pujian untukku dalam ini maupun itu, tetapi bagi-Mu pujian dalam ini dan itu

Kemudian dia menarik nafas panjang dan tiba-tiba dia telah meninggalkan dunia. Maka aku tetap takjub dengan apa yang aku lihat darinya, tiba-tiba aku melihat para wanita telah datang mengenakan pakaian bulu, lalu mereka membawanya dan menyembunyikannya dariku, lalu mereka memandikannya kemudian mereka datang membawanya dengan kafannya, lalu mereka berkata kepadaku: Majulah dan shalatlah untuknya. Maka aku maju dan aku shalat untuknya dan mereka di belakangku, kemudian mereka membawanya dan pergi.

909 - Wanita Ahli Ibadah Lain

Muhammad bin Ahmad As-Susi Asy-Syamsyathi berkata: Aku mendengar Dzun Nun Al-Mishri berkata: Ketika aku berjalan di tepi Sungai Nil, tiba-tiba aku melihat seorang budak perempuan yang berdoa dan berkata: *Wahai yang berada pada lidah-lidah orang yang berbicara, dan wahai yang berada pada hati-hati orang yang berdzikir, dan wahai yang berada pada pikiran orang yang terdiam, sungguh Engkau telah mengetahui apa yang dariku wahai harapan orang-orang yang berharap.* Kemudian dia berteriak dan jatuh dalam keadaan pingsan.

Penyebutan Para Ahli Ibadah Pilihan dari Padang Pasir dan Dataran Tandus

910 - Abu Habib Al-Badawi

Dari Ats-Tsauri, dia berkata: Aku datang kepada Abu Habib Al-Badawi untuk mengucapkan salam kepadanya, dan aku belum pernah melihatnya, maka dia berkata kepadaku: Engkau adalah Sufyan Ats-Tsauri yang

dibicarakan? Dia berkata: Aku berkata: Ya, kami memohon kepada Allah Taala keberkahan dari apa yang dibicarakan. Dia berkata: Maka dia berkata kepadaku: Wahai Sufyan, kami tidak pernah melihat kebaikan sama sekali kecuali dari Tuhan kami. Aku berkata: Benar, dia berkata: Maka mengapa kami membenci perjumpaan dengan Dia yang kami tidak pernah melihat kebaikan sama sekali kecuali dari-Nya. Kemudian dia berkata: Wahai Sufyan, pencegahan Allah Azza wa Jalla terhadapmu adalah pemberian dari-Nya untukmu, dan itu karena Dia tidak mencegahmu karena kebakhilan atau ketiadaan, dan sesungguhnya pencegahan-Nya adalah perhatian dari-Nya dan ujian, wahai Sufyan, sesungguhnya padamu ada keramahan dan bersamamu ada kesibukan, dia berkata: Kemudian dia menghadap kepada ganimahnyanya dan meninggalkanku.

911 - Syaiban Ar-Ra'i

Dari Muhammad bin Hamzah Ar-Rabdh, dia berkata: Dahulu Syaiban Ar-Ra'i jika junub dan tidak memiliki air, dia berdoa kepada Tuhannya maka datanglah awan lalu menaunginya dan dia mandi darinya. Dan dahulu dia pergi ke Jumat lalu dia membuat garis pada kambing-kambingnya, lalu dia datang dan mendapati kambing-kambing itu dalam keadaan seperti semula, tidak bergerak.

Zaid bin Al-Abbas berkata: Ketika Harun Ar-Rasyid berhaji, dikatakan kepadanya: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Syaiban berhaji tahun ini. Dia berkata: Cari dia untukku, maka mereka mencarinya lalu mereka membawanya kepadanya, maka dia berkata kepadanya: Wahai Syaiban, berilah aku nasihat? Dia berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku adalah lelaki yang cadel, aku tidak fasih berbahasa Arab, maka datangkan untukku orang yang memahami perkataanku hingga aku berbicara kepadanya, maka didatangkan seorang lelaki yang memahami perkataannya, lalu dia berkata kepadanya dalam bahasa Nabath: Katakan kepadanya: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya yang menakuti-nakutimu sebelum engkau mencapai tempat aman lebih baik untukmu daripada yang mengamankanmu sebelum engkau mencapai ketakutan.

Maka dia berkata: Katakan kepadanya: Apa tafsir ini? Dia berkata: Katakan kepadanya: Yang berkata kepadamu: Wahai ini, bertakwalah kepada

Allah Azza wa Jalla karena sesungguhnya engkau adalah lelaki dari umat ini, Allah menjadikanmu sebagai penggembala atas mereka dan Dia memberikanmu urusan-urusan mereka dan engkau akan ditanya tentang mereka, maka berlakulah adil dalam rakyat dan bagilah dengan sama rata, dan berlomba-lombalah dalam hal baik, dan bertakwalah kepada Allah pada dirimu sendiri, ini yang menakuti-nakutimu, maka jika engkau mencapai tempat aman, engkau akan aman, dia lebih baik untukmu daripada yang berkata: Kalian adalah keluarga yang diampuni, dan kalian adalah kerabat nabi kalian dan dalam syafaatnya, maka dia tidak berhenti mengamankanmu hingga jika engkau mencapai ketakutan, engkau binasa. Dia berkata: Maka Harun menangis hingga dia dikasihani oleh orang-orang di sekitarnya. Kemudian dia berkata: Tambahkan lagi untukku. Dia berkata: Cukup. Kemudian dia keluar.

Abdullah bin Abdurrahman berkata: Sufyan Ats-Tsauri berhaji bersama Syaiban Ar-Ra'i, lalu tiba-tiba seekor singa muncul kepada mereka, maka Sufyan Ats-Tsauri berkata kepadanya: Tidakkah engkau melihat singa ini? Dia berkata: Maka dia berkata: Jangan takut. Dia berkata: Ketika singa mendengar perkataan Syaiban, dia mengibas-ngibaskan ekornya, maka Syaiban memegang telinganya lalu memutarnya, maka dia mengibas-ngibaskan ekornya dan menggerakkan ekornya.

Sufyan berkata: Apa ketenaran ini? Dia berkata: Atau ini ketenaran? Seandainya bukan karena tempat ketenaran, aku tidak akan meletakkan bekalku kecuali di atas punggungnya.

Sayyar berkata: Seorang lelaki membacakan kepada Syaiban Ar-Ra'i: **Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya** (Az-Zalzalah). Dia berkata: Maka dia pergi dan tidak terlihat selama setahun. Ketika telah setahun, seorang lelaki bertemu dengannya lalu berkata kepadanya: Dari mana? Maka dia berkata: Dari perhitungan yang teliti itu **Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya.**

Penyebutan Para Ahli Ibadah Pilihan dari Padang Pasir dan Dataran Tandus yang Tidak Diketahui Nama-namanya

912 - Ahli Ibadah

Dari Sa'id bin Abi Arubah, dia berkata: Al-Hajjaj berhaji lalu dia singgah di salah satu tempat air antara Mekah dan Madinah dan dia meminta makan siang lalu dia berkata kepada penjaga pintunya: Carilah orang yang makan siang bersamaku dan aku bertanya kepadanya tentang sebagian urusan. Maka dia melihat ke arah gunung, tiba-tiba dia melihat seorang Arab di antara dua kain dari bulu, sedang tidur. Maka dia memukulnya dengan kakinya dan berkata: Datanglah kepada Amir. Maka dia mendatanginya, lalu Al-Hajjaj berkata kepadanya: Cucilah tanganmu dan makanlah siang bersamaku. Maka dia berkata: Sesungguhnya yang mengajakku adalah yang lebih baik darimu lalu aku memenuhinya. Dia berkata: Dan siapa dia? Dia berkata: Allah Tabaraka wa Taala, Dia mengajakku untuk berpuasa maka aku berpuasa. Dia berkata: Dalam panas yang sangat ini? Dia berkata: Ya, aku berpuasa untuk hari yang lebih panas daripada hari ini. Maka dia berkata: Maka berbukalah dan berpuasalah besok. Dia berkata: Jika engkau menjamin untukku kehidupan hingga besok. Dia berkata: Itu bukan padaku. Dia berkata: Maka bagaimana engkau memintaku yang segera dengan yang akan datang yang tidak engkau kuasai? Dia berkata: Sesungguhnya ini adalah makanan yang enak. Dia berkata: Bukan engkau yang membuatnya enak dan bukan juru masaknya, sesungguhnya yang membuatnya enak adalah kesehatan.

913 - Ahli Ibadah Lain

Sa'id bin Salim berkata: Rauh bin Zanza' singgah di suatu tempat antara Mekah dan Madinah dalam panas yang sangat. Maka seorang penggembala turun kepadanya dari gunung. Maka dia berkata: Wahai penggembala, mari ke makan siang. Dia berkata: Sesungguhnya aku berpuasa. Dia berkata: Dan sesungguhnya engkau berpuasa dalam panas yang sangat ini? Dia berkata: Apakah aku membiarkan hari-hariku hilang sia-sia? Rauh berkata: Sungguh engkau bakhil dengan hari-harimu wahai penggembala, ketika Rauh bin Zanza' dermawan dengannya.

914 - Ahli Ibadah Lain

As-Sarri bin Yahya berkata: Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku keluar bersama ayahku lalu kami berada di tanah tandus. Maka terlihat oleh kami sesuatu yang hitam, lalu kami mengiranya pohon. Ketika kami mendekat, tiba-tiba seorang lelaki yang sedang berdiri shalat, maka kami menungguinya agar dia selesai lalu menunjukkan kami ke kampung yang kami tuju, ketika dia tidak selesai, ayahku berkata kepadanya: Sesungguhnya kami menuju kampung ini dan ini, maka tunjukkanlah kami arahnya dengan tanganmu. Dia berkata: Maka dia melakukannya. Dia berkata: Maka tiba-tiba dia memiliki kolam yang kering tidak ada air di dalamnya dan tiba-tiba di dekatnya ada kantong air yang kering. Maka ayahku berkata kepadanya: Sesungguhnya kami melihatmu di tanah tandus dan tidak ada air padamu, apakah kami memasukkan dalam kantong airmu dari air yang ada pada kami ini? Maka dia memberi isyarat tidak, maka kami tidak bergerak hingga datang awan lalu menurunkan hujan dan terpenuhilah kolamnya itu. Ketika kami masuk kampung, kami menyebutnya kepada mereka, maka mereka berkata: Ya, itu si fulan, dia tidak berada di suatu tempat kecuali diberi air hujan. Dia berkata: Maka ayahku berkata: Berapa banyak hamba Allah Azza wa Jalla yang saleh yang tidak kami kenal.

915 - Ahli Ibadah Lain

Ahmad bin Abil Hawari berkata: Aku berhaji, aku dan Sulaiman, ketika kami sedang berjalan, tiba-tiba satihah jatuh dariku, dan itu adalah dingin yang dahsyat. Ketika aku kehilangan satihah, aku berkata: Kami tertinggal tanpa air. Maka aku memberitahu Abu Sulaiman, lalu dia berkata: Ucapkanlah salam dan bershalawatlah kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan katakan: Wahai yang mengembalikan yang hilang dan wahai yang memberi petunjuk dari kesesatan, kembalikanlah yang hilang, tiba-tiba ada satu orang memanggil: Siapa yang kehilangan satihah? Maka aku mengambilnya darinya, lalu Abu Sulaiman berkata kepadaku: Dia tidak akan membiarkan kami tanpa air. Ketika kami sedang berjalan, tiba-tiba ada seorang lelaki yang mengenakan dua kain yang lusuh dan kami telah mengenakan bulu domba karena dinginnya yang sangat, dan dia berkeringat. Maka Abu Sulaiman berkata kepadanya: Tidakkah kami selimuti engkau dengan sebagian yang ada pada kami? Maka lelaki itu berkata: Wahai Ad-Darani, panas dan dingin

adalah dua makhluk Allah Taala, jika Dia memerintahkan keduanya untuk menimpaku, maka keduanya menimpaku, dan jika Dia memerintahkan keduanya untuk meninggalkanku, maka keduanya meninggalkanku, wahai Ad-Darani, engkau menggambarkan zuhud dan takut dari dingin? Aku berjalan-jalan di padang pasir ini sejak tiga puluh tahun, aku tidak pernah menggigil dan tidak pernah gemetar, Dia memakaiiku dalam dingin dengan angin dari kecintaan-Nya, dan Dia memakaiiku dalam musim panas dengan rasa dingin kecintaan-Nya. Kemudian dia pergi dan dia berkata: Wahai Ad-Darani, engkau menangis dan berteriak dan merasa tenang dengan ketenangan? Maka Abu Sulaiman berkata: Tidak ada yang mengenalku selain dia.

916 - Ahli Ibadah Lain

Al-Ashma'i berkata: Syabib bin Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami berada di jalan Mekah dan di hadapan kami ada hidangan kami yang kami santap pada hari yang panas terik, lalu berhenti di hadapan kami seorang Arab dan bersamanya ada budak perempuannya yang berkulit hitam. Maka dia berkata: Wahai kaum, apakah ada di antara kalian yang membaca kalam Allah Azza wa Jalla hingga dia menulis untukku sebuah surat? Dia berkata: Aku berkata kepadanya: Makanlah dari makan siang kami hingga kami menulis hingga kami menulis untukmu apa yang engkau inginkan. Dia berkata: Sesungguhnya aku berpuasa. Maka kami takjub dengan puasanya di padang pasir, ketika kami selesai dari makan siang kami, kami memanggilnya lalu kami berkata: Apa yang engkau inginkan? Maka dia berkata: Wahai lelaki ini, sesungguhnya dunia telah ada dan aku tidak ada di dalamnya, dan akan ada dan aku tidak akan ada di dalamnya. Dan sesungguhnya aku ingin memerdekakan budak perempuanku ini karena wajah Allah Azza wa Jalla kemudian untuk hari aqabah, tahukah engkau apa itu hari aqabah? Firman Allah Taala: **Tetapi dia tidak menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? Yaitu melepaskan budak dari perbudakan** (Al-Balad). Tulislah apa yang aku katakan kepadamu, dan jangan tambahkan kepadaku satu huruf pun: Ini adalah si fulanah, pelayan si fulan, telah dia merdekakan karena wajah Allah Azza wa Jalla untuk hari aqabah.

Syabib berkata: Maka aku tiba di Bashrah dan aku datang ke Baghdad, lalu aku menceritakan hadits ini kepada Al-Mahdi, maka dia berkata: Seratus budak dimerdekakan atas nama si Arab.

917 - Ahli Ibadah Lain

Buhaim Al-Ijli berkata: Seorang pemuda dari Bani Murrah dari penduduk padang pasir ikut bersama kami di laut, lalu dia terus menangis siang dan malam. Maka penumpang kapal menegurnya tentang itu dan berkata: Sayangilah dirimu sedikit. Maka dia berkata: Sesungguhnya yang paling sedikit yang seharusnya diriku berada padaku adalah aku menangisinya dan menangis untuknya di hari-hari dunia karena pengetahuanku tentang apa yang akan dia lalui besok. Dia berkata: Maka tidak tersisa di kapal seorang pun kecuali menangis.

918 - Ahli Ibadah Lain

Dari Bani Taim Allah.

Miskin bin Dinar berkata: Di Bani Taim Allah ada seorang syekh yang rajin beribadah, para pemuda kampung dan para zahidnya berkumpul kepadanya. Ia berkata: Lalu ia mengingatkan mereka, maka ketika mereka hendak berpisah, ia berkata: Wahai saudara-saudaraku, berdirilah dengan berdiri seperti kaum yang telah berputus asa untuk kembali ke majelis mereka karena takut terhadap sambar-sambar yang bertugas mencabut nyawa. Ia berkata: Maka demi Allah ia menangis dan mereka pun menangis.

919 - Ahli Ibadah Lain

Al-Asma'i berkata: Aku berada di padang pasir mengajarkan Al-Qur'an, tiba-tiba ada seorang Badui di tangannya pedang yang memotong jalan. Ketika ia mendekatiku untuk mengambil pakaianku, ia berkata kepadaku: Wahai orang kota, apa yang membawamu ke padang pasir? Aku berkata: Aku mengajarkan Al-Qur'an. Ia berkata: Apa itu Al-Qur'an? Aku berkata: Kalam Allah. Ia berkata: Apakah Allah memiliki kalam? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Maka bacakanlah padaku satu ayat darinya. Maka aku berkata: **"Dan di langit terdapat rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu"** (Adz-Dzariyat). Ia berkata: Maka ia melempar pedang dari tangannya dan berkata: Aku memohon ampun kepada Allah, rezekiku di langit sedangkan aku mencarinya

di bumi. Kemudian aku berjumpa dengannya setelah setahun saat thawaf, lalu ia berkata: Bukankah engkau temanku kemarin? Aku berkata: Benar. Ia berkata: Maka bacakanlah padaku ayat yang lain. Maka aku berkata: **"Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya itu benar-benar (sebenar-benarnya) seperti kalian berbicara"** (Adz-Dzariyat). Ia berkata: Maka ia berdiri dan menangis serta terus berkata: Siapakah yang memaksaNya untuk bersumpah? Maka ia terus mengulangnya hingga terjatuh mati.

920 - Ahli Ibadah Lain

Al-Asma'i berkata: Seorang Badui berkata, aku berada di suatu tempat yang sepi di bumi, tiba-tiba aku melihat seorang Badui yang anaknya dimangsa singa dan untanya lari bersamanya hingga patah pahanya, dan itu setelah ia melawan singa dengan sungguh-sungguh. Lalu aku mendengarnya berkata: *Alangkah mulia engkau wahai musibah yang datang dengan besar namun menjadi ringan, yang datang dengan besar namun menjadi kecil. Jika engkau telah membuat hatiku berduka, sungguh engkau telah mewariskan kepadaku kegembiraan. Bagaimana engkau tidak demikian sedangkan dengan engkau telah terlipat dariku sesuatu yang besar dan engkau telah mewariskan kepadaku kesabaran yang agung?* Maka aku berkata: Demi Allah wahai Badui, aku tidak melihat orang yang lebih teguh hatinya darimu dan tidak ada yang lebih kuat darimu dalam menghadapi kesulitan. Maka ia berkata: Wahai orang ini, sesungguhnya kesabaran dan kegelisahan adalah dua hal yang berlawanan, salah satunya adalah ketajaman pandangan dengan keberanian dan yang lain adalah kecerobohan dengan ketidaktahuan, dan bukanlah kebijaksanaan mengikuti apa yang telah lalu untuk mencarinya sedangkan kembalinya sudah sulit. Kemudian ia mulai berkata:

Demikianlah aku menghendaki bagi kejadian hari-hari yang penuh tipu daya, jika memang demikian, hendaknya ia menjadi besar

921 - Ahli Ibadah Lain

Abdurrahman bin Abi Nuh berkata: Disebutkan kepadaku tentang seorang laki-laki dari bangsa Arab yang memiliki pemahaman dan kebaikan, maka aku tuju ia di sebagian padang pasir hingga aku menemuinya sedang menggiring untanya. Maka aku berkata: Katakanlah kepadaku perkataan yang aku hafal darimu, semoga Allah merahmatimu. Ia berkata: Jangan lepaskan

lisanmu, karena perbuatan lebih utama bagimu daripada perkataan. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya petunjuk amal adalah perkataan dan kuncinya adalah pengetahuan. Maka ia kagum dengan perkataanku. Kemudian ia menghadapku dan berkata: Wahai saudaraku, sesungguhnya kasih sayang senantiasa menyertai orang mukmin hingga mengantarkannya pada keadaan terbaik, dan sesungguhnya kelalaian senantiasa menyertai orang fasik hingga menyerahkannya pada keadaan terburuk. Tidaklah baik umur seseorang yang tidak mengetahui apa akibat urusannya, dan tidaklah baik kehidupan yang tidak sempurna apa yang dijaga darinya. Jika keinginan pada dunia yang menguasai hati kita sebagaimana ia menguasai badan kita, sungguh besok di hari kiamat kita akan celaka dan merugi.

922 - Ahli Ibadah Lain

Yahya bin Muadz berkata: Aku berada dalam perjalananku, ketika aku berada di sebagian padang pasir tiba-tiba terlihat olehku sebuah pondok dari bambu, maka aku menuju ke arahnya dan tiba-tiba aku bertemu dengan seorang syekh yang sakit, dagingnya telah dimakan ulat. Maka timbul di hatiku rasa kasihan kepadanya, lalu aku berkata kepadanya: Wahai syekh, apakah engkau ingin aku memohon kepada Allah Taala agar menyembuhkanmu? Ia berkata: Maka ia mengangkat kepalanya dan ia buta lalu memandangu dan berkata: Wahai Yahya bin Muadz ar-Razi, apakah engkau memiliki kedekatan seperti ini padaNya, lalu mengapa engkau tidak memohon padaNya agar membuat engkau benci terhadap syahwat delima? Yahya berkata: Aku telah bermaksud dengan Allah Azza wa Jalla meninggalkan syahwat-syahwat kecuali delima, aku tidak mampu meninggalkannya karena cintaku padanya. Kemudian ia memandangu dan berkata kepadaku: Wahai Yahya bin Muadz, hati-hatilah agar engkau tidak menguji wali-wali Allah sehingga engkau dipermalukan di hadapan mereka.

923 - Ahli Ibadah Lain

Abu al-Qasim an-Nashr Abadzi berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Syaiban berkata: Ibrahim tinggal setahun di padang pasir tidak makan, tidak minum, dan tidak menginginkan sesuatu pun. Maka ia berkata: *Hatiku berbisik bahwa aku memiliki kedudukan di sisi Allah Azza wa Jalla, tiba-tiba seorang*

laki-laki berbicara kepadaku dari sebelah kananku lalu berkata: Wahai Ibrahim, apakah engkau berbuat riya kepada Allah dalam rahasiamu? Maka aku memandangnya lalu aku berkata: Hal itu memang terjadi. Maka ia berkata: Segala puji bagi Allah, sudah berapa lama aku di sini tidak makan, tidak minum, dan tidak menginginkan sesuatu pun sedangkan aku sakit tergeletak? Aku berkata: Allah yang lebih mengetahui. Ia berkata: Delapan puluh hari dan aku malu kepada Allah Azza wa Jalla jika muncul padaku pikiran sepertimu. Seandainya aku bersumpah kepada Allah Azza wa Jalla agar Dia menjadikan pohon ini emas niscaya Dia jadikan. Maka berkah melihatnya adalah peringatan bagiku dan kembali pada keadaanku yang pertama.

924 - Ahli Ibadah Lain dari Hijaz

Abu Abdurrahman al-Maghazili berkata: Aku menemui seorang laki-laki yang sakit di Hijaz, lalu aku berkata: Bagaimana keadaanmu? Ia berkata: Aku mendapati kesehatan dariNya lebih banyak daripada penyakit yang ditimpakan kepadaku, dan aku mendapati nikmatNya padaku lebih banyak untuk kuhitung. Aku berkata: Apakah engkau mendapati rasa sakit yang sangat pada apa yang ada padamu? Maka ia menangis lalu berkata: Tanyakan pada diriku rasa sakitku: Apa yang dijanjikan Tuanku untuk ahli kesabaran berupa kesempurnaan pahala di hari yang sulit. Ia berkata: Kemudian ia pingsan. Maka ia diam lama kemudian sadar dan berkata: Sesungguhnya aku mengira bahwa ahli kesabaran besok di hari kiamat memiliki kedudukan mulia yang tidak didahului oleh pahala amal-amal apa pun, kecuali ridha kepada Allah Taala.

925 - Ahli Ibadah Lain

Al-Khuldi berkata: Aku keluar pada suatu tahun ke padang pasir lalu aku tinggal dua puluh empat hari tidak memakan makanan di dalamnya. Ketika setelah itu aku melihat sebuah pondok dan di dalamnya seorang pemuda, maka aku menuju pondok itu dan melihat pemuda itu berdiri shalat. Lalu aku berkata dalam hatiku: Pada sore hari akan datang kepada orang ini makanan maka aku akan makan bersamanya. Maka aku tinggal malam itu dan besoknya dan lusa, tiga hari tidak ada yang mendatangnya dengan makanan dan aku tidak melihat seorang pun. Maka aku berkata: Ini setan, ini bukan dari manusia. Lalu aku meninggalkannya dan pergi. Ketika setelah

beberapa bulan, aku duduk di rumahku tiba-tiba ada yang mengetuk pintu. Aku berkata: Siapa ini? Masuklah. Maka pemuda itu masuk dan berkata kepadaku: Wahai Ja'far, engkau sebagaimana namamu, lapar lari (Ja'i Farr).

Penyebutan Pilihan dari Para Wanita Ahli Ibadah dari Bangsa Arab dan Penduduk Padang Pasir

926 - Khansa' binti Amr an-Nakha'iyyah

Dari Abdurrahman bin Mighro' ad-Dausi, dari seorang laki-laki dari Khuza'ah ia berkata: Ketika orang-orang berkumpul di Qadisiyyah, Khansa' binti Amr an-Nakha'iyyah memanggil keempat putranya lalu berkata: Wahai anak-anakku, sesungguhnya kalian telah masuk Islam dengan sukarela, dan berhijrah, demi Allah negeri tidak menyempitkan kalian dan tidak pula kemarau panjang membuat kalian kesusahan, dan tidak pula keserakahan menjerumuskan kalian. Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, sesungguhnya kalian adalah anak-anak seorang laki-laki sebagaimana kalian adalah anak-anak seorang wanita. Aku tidak mengkhianati ayah kalian dan tidak mempermalukan paman kalian; tidak mengubah nasab kalian dan tidak merendahkan kehormatan kalian, tidak membiarkan perlindungan kalian. Maka jika besok insya Allah, pergilah untuk memerangi musuh kalian dengan memohon pertolongan Allah, dengan pandangan yang jelas. Jika kalian melihat perang telah menampakkan betisnya dan telah memasang kemahnya, maka tujulah pusatnya dan perangilah pasukannya, niscaya kalian akan menang dengan harta rampasan dan keselamatan, serta kemenangan dan kemuliaan di negeri keabadian dan kediaman. Maka para pemuda itu pergi dari sisinya dan mereka taat pada perintahnya, dan mengenal nasihatnya. Ketika mereka bertemu musuh, yang pertama menyerang sambil berkata:

*Wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya nenek yang penasih
Telah memberi kita minum ketika ia memanggil kita tadi malam
Nasihat yang memiliki penjelasan yang jelas
Maka seranglah perang yang mengerikan yang menyeringai
Karena kalian hanya akan bertemu saat seruan
Dari keluarga Sasan anjing-anjing yang menggonggong
Yang telah yakin dari kalian akan datangnya bencana*

Maka kalian antara kehidupan yang baik
Atau kematian yang mewariskan harta rampasan yang menguntungkan

Kemudian yang berikutnya menyerang sambil berkata:

Demi Allah kami tidak akan mendurhakai nenek sedikitpun
Ia telah memerintah kami dengan kasih sayang dan perhatian
Darinya kebaktian yang jujur dan kebaikan
Maka seranglah perang yang mengerikan dengan pasukan
Hingga kalian cukupkan keluarga Kisra dengan cukupan
Dan kalian singkirkan mereka dari perlindungan kalian dengan penyingkiran
Sesungguhnya kami melihat kekurangan terhadap mereka adalah kelemahan
Dan pembunuhan terhadap mereka adalah keberanian dan kebiasaan

Kemudian yang berikutnya menyerang sambil berkata:

Aku bukan untuk Khansa' dan bukan untuk al-Akhzam
Dan bukan untuk Amr pemilik kemuliaan yang terdahulu
Jika aku tidak mengunjungi keluarga Jam' yang asing
Kumpulan abi Sasan kumpulan Rustam
Dengan setiap yang terpuji dalam pertempuran singa
Yang maju di atas ketakutan, pemakan besar yang hijau
Untuk penguasaan yang cepat atau harta rampasan
Atau untuk kehidupan di jalan yang paling mulia
Kami menang di dalamnya dengan bagian yang paling besar

Kemudian yang berikutnya menyerang sambil berkata:

Sesungguhnya nenek pemilik ketegasan dan kemauan
Dan pandangan yang paling tepat dan pendapat yang benar
Telah memerintah kami dengan kebenaran dan petunjuk
Nasihat darinya dan kebaktian kepada anak
Maka seranglah perang untuk berkembang dalam jumlah
Untuk penguasaan dan penjarahan negeri
Atau kematian yang mewariskan keabadian selamanya
Di surga Firdaus dalam kehidupan yang nikmat

Maka mereka semua berperang hingga Allah Azza wa Jalla
membukakan (kemenangan) bagi kaum muslimin, dan mereka diberi dua ribu

yang mereka datangkan lalu menuangkannya di pangkuannya, maka ia membagi itu di antara mereka segenggam-segenggam, maka tidak tersisa satu dirham pun dari pemberian mereka.

927 - Manfusah binti Zaid al-Fawaris

Al-Asma'i berkata: Seorang laki-laki dari Bani Ts'alab menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berada di sebagian wilayah Najd lalu terlihat olehku sebuah kemah dari kulit, maka aku menjunya dan tiba-tiba terdengar suara-suara wanita yang meratap. Maka aku mendekati mereka dan bertanya kepada mereka tentang urusan mereka. Maka mereka berkata: Manfusah binti Zaid al-Fawaris tertimpa musibah dengan anaknya. Dan tiba-tiba ia ada di pangkuannya dan ia berkata: *Demi Allah kepergianmu mendahuluiku lebih aku cintai daripada tertinggalmu di belakangku, dan kesabaranku tentangmu lebih bermanfaat daripada kegeliassahanku atasmu. Tidaklah bagian musibah yang turun pada kebinasaan seperti kedudukanmu, dan mewariskan dari kehancuran seperti tempat tidurmumu. Jika perpisahanmu adalah penyesalan, maka sesungguhnya mengharapkan pahalamu adalah kebaikan.*

Kemudian ia berkata: *Semoga Allah memuliakan Amr bin Ma'di Karib ketika ia berkata:*

Sesungguhnya kami adalah kaum yang air mata kami tidak mengalir Atas orang yang hilang dari kami meskipun patah tulang belakang

928 - Atikah al-Makhzumiyyah

Ibrahim bin Muhammad al-Makhzumi berkata: Seorang wanita dari Bani Makhzum yang bernama Atikah menangis hingga penglihatannya hilang. Maka ia ditegur dalam hal itu dan dikatakan kepadanya: Apa lagi setelah hilangnya penglihatan? Maka ia berkata: *Tidaklah pantas bagi orang yang takut akan api neraka agar kering air matanya hingga ia mengetahui datangnya keamanan dari itu.* Maka ia terus dalam tangisan itu hingga ia meninggal di atasnya.

929 - Munirah as-Sadusiyyah

Dan dengan sanad tersebut menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Qurasyi, ia berkata: Muhammad bin al-Husain menceritakan kepadaku, ia

berkata: Abdullah bin Muhammad bin Humaid bin Abi al-Aswad menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Salamah, seorang laki-laki dari Bani Sadus, menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami memiliki seorang nenek tua di kampung yang tidak kami dapati, para syekh kami yang mendapatinya, bernama Munirah. Ia biasa berkata jika malam datang: *Telah datang ketakutan, telah datang kegelapan, telah datang rasa takut, betapa miripnya ini dengan hari kiamat.* Kemudian ia berdiri dan tidak berhenti shalat hingga pagi.

930 - Thalhah al-Adawiyyah

Dan dengan sanad tersebut menceritakan kepada kami al-Qurasyi, ia berkata: Abdullah bin Isa ath-Thufawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengirimku kepada Thalhah al-Adawiyyah. Maka kami masuk kepadanya dan di hadapannya ada dua keranjang, salah satunya berisi kismis, bidara, dan kacang. Maka dikatakan kepadaku: Sesungguhnya ia bertasbih dengannya dan kadang-kadang memakannya.

931 - Ummu Salim ar-Rasibiyyah

Dan dengan sanad tersebut menceritakan kepada kami al-Qurasyi, ia berkata: Muhammad bin al-Husain berkata: Abu Samir, seorang laki-laki dari al-Azd, menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendatangi Ummu Salim ar-Rasibiyyah antara Zhuhur dan Ashar, maka aku meminta izin kepadanya dan ia mengizinkan aku. Maka aku masuk kepadanya dan tiba-tiba ia shalat berdiri, ia tidak berpaling dari shalatnya dan tidak menoleh kepadaku hingga dikumandangkan adzan shalat Ashar. Maka aku keluar dan shalat kemudian aku masuk kepadanya, lalu ia berkata: *Jika engkau memiliki keperluan, maka jangan datang kepadaku pada waktu ini karena orang yang meninggalkan shalat pada waktu ini, maka ia hanya menyia-nyiakan bagian dirinya.*

932 - Ummu Nahar al-Adawiyyah

Dari Utbah bin Shalih al-Hilali berkata: Saya menyaksikan seorang perempuan Arab Badui di al-Jafr, Jafr Bani Adi, yang dipanggil Ummu Nahar al-Adawiyyah berdiri di atas kuburan seorang laki-laki sementara kami menguburkannya. Maka dia berkata: Wahai manusia, sesungguhnya kalian berada dalam nikmat pertolongan dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia, dan dalam kedudukan terpuji di antara manusia, maka berhati-hatilah

terhadap tipu daya kemegahan kemakmuran karena itu bukan sifat orang-orang yang berakal. Singkirkanlah serpihan-serpihan kelalaian dari hati kalian, dan perhatikanlah penghuni tanah lapang yang bisu ini dan perkampungan yang sunyi senyap. Kembalikanlah mereka menjadi sosok-sosok dengan imajinasi kalian: kalian menghirup napas kehidupan, lalu panggillah mereka niscaya mereka mendengar dan tanyakanlah kepada mereka niscaya mereka memberi kabar. Maka hidupkanlah (diri kalian) dengan kematian mereka, sadarlalah dari kelalaian kalian dengan melihat mereka, ambillah ketakutan kalian dari rasa aman mereka, dan kewaspadaan kalian dari penipuan mereka. Lihatlah pada mereka bekas kelapukan pada tubuh kalian, dan kehancuran pada tempat tinggal kalian, dan bagaimana tanah menghukumi mereka ketika tanah berkuasa atas mereka, maka tanah mengganti kemampuan berbicara mereka dengan kebisuan, pendengaran dengan ketulian, dan gerakan dengan keheningan. Semoga Allah merahmati orang yang melihat lalu merenungkan, mengambil pelajaran lalu mengambil hikmah, beramal untuk hari hisab dan takut akan waktu siksaan. Kemudian dia berkata:

Kematian memusnahkan dan tidak membiarkan seorang pun Aku kira kematian tidak meninggalkan kekuatan abadi Wahai kematian, berapa banyak orang mulia yang telah engkau rundung Dari kerabatnya, keluarganya, dan anaknya

Kemudian dia berkata: Semoga Allah meliputi kalian dengan rahmat dan menyampaikan kalian kepada kemuliaan cita-cita.

933 - Atikah al-Ghanawiyyah

Dan dengan sanad yang sama telah menceritakan kepada kami al-Qurasyi berkata: Disebutkan oleh Muhammad bin al-Husain berkata: Telah menceritakan kepadaku Ubaidullah bin Muhammad at-Taimi berkata: Telah menceritakan kepadaku seorang teman kami yang dipanggil Dhirar ath-Thufawi, berkata: Seorang perempuan dari Ghani yang ahli ibadah yang dipanggil Atikah menemuiku. Maka dia berkata: Wahai Dhirar, berwasilahlah kepada Tuhanmu dengan segala yang mungkin bagimu dari wasilah-wasilah, karena sesungguhnya kamu akan mendapati itu berlimpah untukmu ketika turunnya perkara-perkara besar. Berputuslah kepadaNya dalam kebutuhanmu kepadaNya, niscaya Dia akan datangkan itu untukmu tanpa lelah darimu dan

tanpa penat. Ketahuilah bahwa orang-orang yang taat tidak akan memperoleh kelezatan di dunia yang lebih manis dalam dada mereka daripada bertambah ketaatan kepada Allah dengan kedekatan kepadaNya. Manisnya sesaat dari orang yang taat lebih lezat dalam hati orang-orang yang menginginkan daripada semua yang dikeluarkan ke dunia berupa keindahan dan kelezatan. Orang yang menginginkan tidak akan mendapati kehilangan sesuatu yang ditinggalkannya karena mengharap pahala Allah. Maka bersungguh-sungguhlah wahai saudaraku sebelum tidak dapat bersungguh-sungguh lagi, dan segeralah sebelum terlewatnya waktu untuk bersegera, karena sesungguhnya dunia tidak baik bagi orang yang mengenalnya dan hanya orang-orang yang tertipu yang terjerumus padanya, dan dalam waktu dekat mereka akan mengetahui. Dia berkata: Aku diam lalu dia pergi.

934 - Alilah binti al-Kumait

Abu Khalid al-Qurasyi berkata: Kami meminta izin kepada Alilah binti al-Kumait dan dia adalah termasuk perempuan ahli ibadah, katanya: Dan itu pada waktu Zuhur. Maka mereka berkata: Dia sedang shalat, maka kami tetap menunggunya sampai Ashar. Ketika dia shalat Ashar, dia mengizinkan kami, maka kami masuk menemuinya dan kami berkata: Semoga Allah merahmatimu, kami tetap duduk sejak Zuhur menunggumu. Dia berkata: Subhanallah, kalian duduk saja tidak shalat antara Zuhur dan Ashar? Kami berkata: Tidak. Dia berkata: Aku tidak menyangka ada orang yang tidak shalat antara Zuhur dan Ashar. Katanya: Dan dia menjauh dari kami dengan penuh.

935 - Hunaidah

Amir bin Aslam al-Bahili, dari ayahnya berkata: Kami punya seorang budak perempuan di kampung yang dipanggil: Hunaidah, maka dia bangun ketika telah lewat sepertiga malam atau separuhnya lalu membangunkan anak-anaknya, suaminya, dan pembantunya. Maka dia berkata kepada mereka: Bangunlah lalu berwudulah dan shalatlah karena kalian akan merasa beruntung dengan perkataanku ini. Maka itu adalah kebiasaannya dengan mereka sampai dia meninggal. Maka suaminya melihat dalam mimpinya: Jika kamu ingin menikahnya di sana maka gantikanlah dia dalam mengurus keluarganya dengan seperti perbuatannya. Maka itu tetap menjadi kebiasaan lelaki tua itu sampai dia meninggal. Maka anak sulungnya didatangi dalam

mimpinya lalu dikatakan kepadanya: Jika kamu ingin menjadi tetangga kedua orang tuamu dalam derajat mereka di surga maka gantikanlah mereka dalam mengurus keluarga mereka dengan seperti amal mereka. Katanya: Maka itu tetap menjadi kebiasaannya sampai dia meninggal. Maka mereka dipanggil orang-orang yang bangun malam.

Penyebutan Perempuan-Perempuan Pilihan dari Ahli Ibadah Arab dan Penduduk Pedalaman yang Tidak Diketahui Namanya

936 - Seorang Ahli Ibadah dari Bani Abdul Qais

Dari Abu Bakar al-Hudzali berkata: Ada seorang nenek tua dari Bani Abdul Qais yang ahli ibadah. Maka dia biasa berkata: Berbaktilah kepada Allah sesuai kadar nikmatNya kepada kalian dan kebaikanNya kepada kalian, jika kalian tidak mampu maka sesuai kadar pertolonganNya, jika kalian tidak mampu maka sesuai rasa malu kepadaNya, jika kalian tidak mampu maka sesuai pengharapan pahalaNya, jika kalian tidak mampu maka sesuai ketakutan akan siksaNya.

Dari Abu Bakar al-Hudzali berkata: Ada seorang nenek tua di Abdul Qais yang ahli ibadah, maka ketika datang malam dia bersuci lalu berdiri di mihrab. Dan dia biasa berkata: Orang yang mencintai tidak bosan melayani kekasihnya. Ketika datang siang dia keluar ke kuburan-kuburan. Maka sampai kepadaku bahwa dia ditegur karena seringnya mendatangi kuburan. Maka dia berkata: Sesungguhnya hati yang keras ketika kering tidak akan melembutkannya kecuali bekas-bekas kelapukan, dan sesungguhnya aku mendatangi kuburan-kuburan maka seolah-olah aku melihat mereka telah keluar dari antara lapisan-lapisannya, dan seolah-olah aku melihat wajah-wajah yang berdebu itu dan tubuh-tubuh yang berubah itu dan kain kafan yang kotor itu. Maka alangkah buruknya pemandangan seandainya hamba-hamba meresapinya ke dalam hati mereka, betapa pahitnya bagi jiwa-jiwa dan betapa kerasnya rusaknya bagi badan-badan.

937 - Ahli Ibadah Lainnya

Al-Ashma'i berkata: Seorang anak dari perempuan Arab Badui meninggal maka dia terus menangis sampai air mata menggores di pipinya. Kemudian dia mengucapkan innalillahi wa inna ilaihi raji'un lalu berkata: Ya

Allah, sesungguhnya Engkau telah mengetahui kasih sayang berlebihan kedua orang tua kepada anak mereka maka karena itu Engkau tidak memerintahkan mereka dengan berbakti kepadanya, dan Engkau telah mengetahui kadar durhakanya anak kepada kedua orang tuanya karena itu Engkau menyerukan kepadanya agar taat kepada mereka, dan mewajibkannya berbakti kepada mereka. Dan sesungguhnya anakku termasuk orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya seperti halnya kedua orang tua kepada anak mereka, maka berilah dia pahala dengan itu dariku berupa shalat dan berilah dia kegembiraan dan kesegaran. Maka seorang Arab Badui berkata kepadanya: Sebaik-baik doa yang kamu panjatkan untuknya, seandainya kamu tidak menunjukkan kesedihan dengan apa yang tidak berguna baginya. Maka dia berkata: Ketika datang keadaan darurat maka tidak berlaku padanya hukum perbuatan yang dikehendaki, dan kesedihanku atas anakku tidak mungkin dalam kemampuan untuk menolaknya, dan tidak dalam kuasa untuk mencegahnya, dan Allah adalah pelindung uzurku dengan karuniaNya karena Dia telah berfirman Azza wa Jalla: **"Barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Al-Baqarah)

938 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Abdurrahman al-Qurasyi, dari seorang laki-laki dari Bani Tsa'lab, berkata: Saya menyaksikan seorang perempuan dari penduduk pedalaman memberi wasiat kepada seorang anak laki-lakinya ketika dia bermaksud bepergian. Maka dia berkata: Wahai anakku, aku wasiatkan kepadamu dengan takwa kepada Allah, karena sesungguhnya sedikitnya takwa lebih bermanfaat bagimu daripada banyaknya akalmu. Jauhilah adu domba karena sesungguhnya itu menanam kedengkian dan memisahkan antara orang-orang yang saling mencintai. Bayangkan untuk dirimu apa yang kamu anggap baik dari orang lain sebagai contoh kemudian jadikanlah itu sebagai imam. Ketahuilah bahwa barang siapa mengumpulkan antara rasa malu dan kedermawanan maka sesungguhnya dia telah membaguskan pakaiannya sarung dan kainnya.

939 - Ahli Ibadah Lainnya

Ash-Shalt bin Hakim berkata: Telah menceritakan kepadaku Ibnu as-Sammak bahwa sekelompok orang datang kepada seorang nenek tua di sebagian pedalaman meminta dia menjual seekor kambing. Maka dia berkata: Aku tidak akan menjual kepada musafir sesuatu, tetapi ambillah dengan mengharap apa yang ada di sisi Allah. Kemudian Abu al-Abbas yaitu Ibnu as-Sammak menangis, dan berkata: Semoga Allah merahmatinya, dia memahami di pedalaman-nya.

940 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Bakar asy-Syirazi berkata: Aku tersesat di pedalaman Irak berhari-hari banyaknya dan aku tidak menemukan sesuatu yang bisa kumanafaatkan. Ketika itu setelah beberapa hari aku melihat di padang terbuka sebuah kemah bulu yang didirikan maka aku menuju ke sana, ternyata sebuah rumah dan di atasnya ada tirai yang tergantung. Maka aku memberi salam lalu dijawab olehku seorang nenek tua dari dalam kemah dan berkata: Wahai manusia, dari mana kamu datang? Aku berkata: Dari Mekah. Dia berkata: Dan kemana kamu tuju? Aku berkata: Syam. Maka dia berkata: Aku melihat bayangan manusia yang menganggur, mengapa tidak kamu tetap di sudut untuk duduk di dalamnya sampai datang keyakinan kepadamu? Kemudian kamu lihat sepotong roti ini dari mana kamu memakannya? Kemudian dia berkata: Apakah kamu membaca Al-Quran? Aku berkata: Ya. Maka dia berkata: Bacakan kepadaku akhir surah al-Furqan, maka aku membacakannya, maka dia tersentak dan pingsan. Ketika dia sadar setelah sekian lama, dia membaca ayat-ayat itu dan bacaannya sangat mempengaruhi. Kemudian dia berkata: Wahai manusia bacalah untuk kedua kalinya, maka aku membacakannya dan dia mengalami seperti yang dialaminya yang pertama, dan dia bersabar lebih lama dari itu dan tidak sadar. Maka aku berkata: Aku periksa keadaannya, mati atau tidak? Maka aku tinggalkan rumah itu sebagaimana adanya dan berjalan kurang dari setengah mil lalu aku melihat ke lembah di dalamnya ada orang-orang Arab. Maka datang kepadaku dua pemuda bersama seorang gadis. Maka salah satu dari dua pemuda itu berkata: Wahai manusia, apakah kamu datang ke rumah di padang terbuka? Aku berkata: Ya. Dia berkata: Dan kamu membaca Al-Quran? Aku berkata: Ya. Dia berkata: Kamu telah membunuh nenek tua itu demi Tuhan Ka'bah. Maka aku berjalan bersama dua pemuda itu sampai kami datang ke rumah itu. Maka gadis itu masuk lalu menyingkapnya

ternyata dia telah meninggal. Maka aku kagum dengan pikiran pemuda itu. Maka aku berkata kepada gadis itu: Siapa dua pemuda ini? Maka dia berkata: Kedua ini adalah Ja'afirah dan ini adalah saudara perempuan mereka, sudah tiga puluh tahun dia tidak mau bergaul dengan pembicaraan orang-orang, jika kami turun dia menyembunyikan rumahnya di padang terbuka, dia makan setiap tiga hari sekali makan dan sekali minum.

941 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Hisyam, yaitu Ibnu Hassan, berkata: Kami keluar berhaji lalu kami turun di suatu tempat di sebagian jalan. Maka seorang laki-laki yang bersama kami membaca ayat ini: **"Neraka itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka."** (Al-Hijr). Maka seorang perempuan mendengar lalu berkata: Ulangi semoga Allah merahmatimu. Maka dia mengulangnya. Maka dia berkata: Aku tinggalkan di rumah tujuh budak, aku persaksikan kalian bahwa mereka merdeka, untuk setiap pintu satu dari mereka.

942 - Ahli Ibadah Lainnya

Musamma' berkata: Seorang perempuan dari Arab yang memiliki akal dan agama berkata: Mahasuci Engkau Tuhanku, penangguhan-Mu terhadap orang-orang berdosa membuat mereka tamak akan kebaikan maafMu kepada mereka. Mahasuci Engkau Tuhanku, hatiku tidak henti-hentinya menyaksikan ridaMu bagi orang yang memperoleh maafMu. Mahasuci Engkau Tuhanku, karena karunia dan pemberian-Mu kepada makhluk-Mu.

943 - Ahli Ibadah Lainnya

Ibnu Aisyah berkata: Seorang perempuan Arab Badui melihat seorang pemuda yang tampan wajahnya bersih maka dia berkata: Sesungguhnya aku melihat wajah yang tidak dikerutkan oleh cahaya fajar yang terhampar.

944 - Ahli Ibadah Lainnya

Al-Ashma'i berkata: Seorang Arab Badui berkata: Aku keluar di malam yang gelap gulita maka tiba-tiba aku bertemu dengan seorang gadis seolah-olah dia seperti tanda. Maka aku menginginkannya. Maka dia berkata: Celakalah kamu, apakah tidak ada bagimu pencegah dari akal jika tidak ada

bagimu pencegah dari agama? Maka aku berkata: Demi Allah, tidak ada yang melihat kami kecuali bintang-bintang. Maka dia berkata: Dan di mana pencipta bintang-bintangnya?

945 - Ahli Ibadah Lainnya

Muhammad bin Sallam al-Jumahi berkata: Aku mendengar Kharijah bin Ziyad, seorang laki-laki dari Bani Sulaim, menyebutkan berkata: Aku mencintai seorang perempuan dari kampung maka aku mengikutinya jika dia keluar ke masjid. Maka dia mengetahui itu dariku. Maka dia berkata kepadaku pada suatu malam: Apakah kamu punya keperluan? Aku berkata: Ya. Dia berkata: Apa itu? Aku berkata: Cintamu. Dia berkata: Tinggalkan itu untuk hari kerugiaan dan keuntungan. Katanya: Maka demi Allah dia membuatku menangis dan aku tidak kembali lagi kepada itu.

946 - Ahli Ibadah Lainnya

Sampai kepada kami dari Abban bin Taghlab bahwa dia berkata: Aku melihat seorang perempuan Arab Badui merawat seorang anak laki-laknya dan dia sedang sakit parah. Ketika dia meninggal dia menutup matanya kemudian dia menjauh dari tempat duduknya di dekat kepalanya dan kembali ke tempat duduknya di hadapannya. Maka dia berkata: Wahai fulan, apa hak orang yang diberi kesehatan dan dicurahkan kepadanya nikmat dan dipanjangkan untuknya penangguhan untuk tidak mampu mempersiapkan dirinya sebelum terlepasnya ikatannya dan turunnya hukumannya, dan pemisahan antara dia dan dirinya. Katanya: Maka seorang Arab Badui menjawabnya: Sesungguhnya kami tidak henti-hentinya mendengar bahwa kesedihan itu hanya untuk perempuan, maka tidak boleh kesedihan dari seorang laki-laki atas musibah setelahmu. Sungguh mulia kesabaranmu, dan kamu tidak menyerupai perempuan. Maka dia menghadap kepadanya dengan wajahnya kemudian berkata: Tidak ada laki-laki yang membedakan antara sabar dan sedih kecuali dia mendapatkan di antara keduanya dua jalan yang jauh perbedaannya dalam kedua keadaan mereka. Adapun sabar maka baik penampakannya terpuji akibatnya, adapun sedih maka tidak diganti dengan dosanya. Seandainya keduanya adalah laki-laki dalam bentuk, maka yang lebih pantas di antara keduanya dengan kemenangan dan kebaikan bentuk bersama kemuliaan tabiat dalam urusan agama yang segera dan pahalanya

yang tertunda. Cukuplah apa yang dijanjikan Allah Azza wa Jalla di dalamnya bagi orang yang Dia ilhamkan kepadanya.

Selesai penyebutan penduduk pedalaman.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Para Ahli Ibadah yang Tidak Diketahui Tempat Tinggalnya dan Hanya Ditemui di Tempat-Tempat Tertentu

Penyebutan orang-orang pilihan dari mereka yang ditemui di jalan Mekah:

947 - Seorang Ahli Ibadah

Abu Yusuf Ubaidullah bin Abi Nuh, dan dia termasuk ahli ibadah, berkata: Aku menemani seorang lelaki tua di sebagian jalan Mekah. Maka penampilannya mengagumkanku. Maka aku berkata: Sesungguhnya aku ingin menemanimu. Dia berkata: Kamu dan apa yang kamu suka. Katanya: Maka dia berjalan di siang hari, jika sore tiba dia berhenti di tempat istirahat atau lainnya. Katanya: Maka dia bangun malam shalat, dan dia berpuasa di tengah panasnya itu. Jika sore tiba dia pergi ke kantong bersamanya lalu mengeluarkan sesuatu darinya lalu melemparkannya ke mulutnya dua atau tiga kali. Dan dia memanggilku lalu berkata: Kemari makan dari ini. Maka aku berkata dalam hatiku: Demi Allah ini tidak cukup untukmu, bagaimana aku ikut serta denganmu? Maka dia tetap begitu dan masuk ke dalam hatiku rasa hormat kepadanya ketika aku melihat dari kesungguhannya dan kesabarannya. Katanya: Maka ketika kami berada di sebagian tempat istirahat tiba-tiba dia melihat seorang laki-laki yang menggiring keledai. Maka dia berkata kepadaku: Pergilah belikan keledai itu. Maka aku pergi dan aku berkata dalam hatiku: Demi Allah tidak ada padaku harganya dan aku tidak tahu ada padanya harganya, bagaimana aku membelinya? Katanya: Maka aku datang kepada pemilik keledai lalu menawar dengannya, maka dia menolak untuk mengurangnya dari tiga puluh dinar. Katanya: Maka aku datang kepadanya dan berkata: Dia menolak untuk mengurangnya dari tiga puluh dinar. Dia berkata: Ambillah. Minta petunjuk kepada Allah. Aku berkata: Harganya? Dia berkata: Sebut nama Allah kemudian masukkan tanganmu ke dalam kantong lalu ambil harganya dan berikan kepadanya. Katanya: Maka aku mengambil kantong kemudian berkata: Bismillah dan memasukkan tanganku ke dalamnya ternyata ada bungkusan di dalamnya berisi tiga puluh

dinar, tidak lebih dan tidak kurang. Katanya: Maka aku memberikannya kepada laki-laki itu dan mengambil keledai dan datang dengannya. Maka dia berkata kepadaku: Naiklah. Maka aku berkata kepadanya: Kamu lebih lemah dariku maka naiklah kamu. Katanya: Maka dia tidak membalasku berbicara, dan naik. Maka aku berjalan bersama keledainya. Di mana pun malam menjemputnya dia berhenti. Maka dia hanya rukuk dan sujud sampai kami datang ke Usfan. Maka seorang lelaki tua menemuinya lalu memberinya salam kemudian mereka berdua lalu mereka menangis. Ketika mereka ingin berpisah temanku berkata kepada lelaki tua itu: Berilah aku wasiat. Dia berkata: Baik, tetapkanlah takwa pada hatimu dan letakkanlah ingatan hari kemudian di hadapanmu. Dia berkata: Tambahi aku. Dia berkata: Hadapilah akhirat dengan kebaikan dari amalmu, dan bergaullah dengan gejolak dunia dengan kezuhudan dari hatimu. Ketahuilah bahwa orang-orang cerdas adalah mereka yang mengenal aib dunia ketika buta atas penghuninya. Assalamu'alaikum warahmatullah. Katanya: Kemudian mereka berpisah. Maka aku berkata kepada temanku: Siapa lelaki tua ini semoga Allah merahmatimu, maka aku tidak melihat orang yang lebih bagus perkataannya darinya? Maka dia berkata: Hamba dari hamba-hamba Allah. Katanya: Maka kami keluar dari Usfan sampai kami datang ke Mekah. Ketika kami sampai ke al-Abthah dia turun dari keledainya dan berkata kepadaku: Tetaplah di tempatmu sampai aku melihat ke Baitullah sebentar kemudian aku kembali kepadamu insya Allah. Katanya: Maka dia pergi dan datang kepadaku seorang laki-laki lalu berkata: Apakah kamu menjual keledai? Aku berkata: Ya. Dia berkata: Berapa? Aku berkata: Tiga puluh dinar. Dia berkata: Aku sudah ambil darimu. Aku berkata: Wahai ini, demi Allah ini bukan milikku dan ini milik teman ku dan dia sudah pergi ke masjid dan mungkin dia datang sekarang. Katanya: Maka aku sedang berbicara dengannya tiba-tiba lelaki tua itu muncul. Maka aku berdiri mendatanginya lalu berkata: Sesungguhnya aku telah menjual keledai dengan tiga puluh dinar. Dia berkata: Adapun jika kamu meminta lebih kepadanya niscaya dia menambahmu insya Allah, tetapi jika sudah menjual maka semoga diberi pahala. Maka aku mengambil dari laki-laki itu tiga puluh dinar dan menyerahkan keledai kepadanya dan aku datang dengan dinar-dinar itu. Maka aku berkata: Apa yang aku lakukan dengannya? Dia berkata: Itu untukmu maka belanjakan. Aku berkata: Tidak ada keperluan bagiku dengannya. Dia berkata: Maka lemparkan ke dalam kantong. Katanya: Maka

aku melemparkannya ke dalam kantong. Katanya: Maka kami mencari tempat tinggal di al-Abthah lalu kami menempatnya. Maka dia berkata: Carikan untukku tinta dan kertas. Maka aku datangkan kepadanya tinta dan kertas. Katanya: Maka dia menulis dua surat kemudian menyerahkannya kepadaku dan berkata: Pergilah dengannya kepada Abbad bin Abbad dan dia menempati di tempat ini dan ini maka serahkanlah kepadanya dan sampaikan salamku dan dari kaum muslimin kepadanya. Kemudian dia menyerahkan yang lain kepadaku dan berkata: Biarkanlah ini bersamamu, jika hari penyembelihan tiba maka bacalah insya Allah. Katanya: Maka aku mengambil surat lalu datang dengannya kepada Abbad bin Abbad dan dia sedang duduk berbicara dan di sisinya banyak orang. Maka aku memberi salam kemudian berkata: Semoga Allah merahmatimu, surat sebagian saudaramu kepadamu. Maka dia mengambil surat itu ternyata di dalamnya: Bismillahirrahmanirrahim. Amma ba'du wahai Abbad, sesungguhnya aku memperingatkanmu dari kefakiran pada hari manusia memerlukan bekal, karena sesungguhnya fakir akhirat tidak ditutup dengan kaya dan sesungguhnya musibah akhirat tidak akan diperbaiki musibahnya selama-lamanya. Aku adalah seorang laki-laki dari saudara-saudaramu dan aku akan meninggal sebentar lagi insya Allah, maka datanglah kepadaku agar kamu mengurus aku dan menguruskan shalat atasku dan memasukkanku ke dalam kuburanku. Aku titipkan kamu kepada Allah dan semua kaum muslimin. Sampaikan salam kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan atas kalian semua assalamu'alaikum warahmatullah. Katanya: Ketika Abbad membaca surat itu dia berkata: Wahai ini, di mana laki-laki ini? Aku berkata: Di al-Abthah. Dia berkata: Apakah dia sakit? Aku berkata: Tidak, aku tinggalkan dia tadi dalam keadaan sehat. Katanya: Maka dia berdiri dan orang-orang berdiri bersamanya sampai dia masuk menemuinya ternyata dia menghadap kiblat meninggal terbaring, di atasnya jubah. Maka Abbad berkata kepadaku: Dan ini temanmu? Aku berkata: Ya. Kamu tinggalkan dia tadi dalam keadaan sehat? Katanya: Maka dia duduk menangis di dekat kepalanya kemudian dia mulai mengurus jenazahnya dan shalat atasnya dan menguburkannya. Katanya: Dan orang-orang berkumpul di jenazahnya. Ketika hari penyembelihan tiba aku berkata: Demi Allah aku akan membaca surat sebagaimana dia memerintahkanku. Maka aku membukanya ternyata di dalamnya: Bismillahirrahmanirrahim. Amma ba'du: Dan kamu wahai saudaraku, semoga Allah memberimu manfaat

dengan kebaikanmu pada hari manusia memerlukan amal shalih mereka, dan semoga Allah membalasimu atas persahabatan kami dengan kebaikan, karena sesungguhnya pelaku kebaikan akan mendapatkannya di sisinya pada hari kiamat berbaring. Sesungguhnya kebutuhanku kepadamu jika Allah telah menyelesaikan ibadahmu agar kamu pergi ke Baitul Maqdis lalu kamu serahkan warisanku kepada ahli warisku. Assalamu'alaikum warahmatullah. Katanya: Maka aku berkata dalam hatiku: Semua urusanmu semoga Allah merahmatimu adalah ajaib dan ini dari yang paling ajaib urusanmu. Bagaimana aku datang ke Baitul Maqdis padahal kamu tidak menyebutkan untukku seorang pun dan tidak menggambarkan untukku tempat, dan aku tidak tahu kepada siapa aku serahkan? Katanya: Dan dia meninggalkan gelas dan kantongnya itu dan tongkat yang dia bertopang dengannya. Katanya: Dan kami mengafaninya dengan dua kain ihramnya dan kami balut jubah di atasnya. Katanya: Ketika selesai haji aku berkata: Demi Allah aku akan pergi sampai aku datang ke Baitul Maqdis. Maka aku masuk masjid, dan di sana ada lingkaran-lingkaran orang-orang fakir miskin. Katanya: Ketika aku sedang berkeliling memperhatikan orang-orang, aku tidak tahu tentang siapa aku bertanya, tiba-tiba seorang laki-laki dari sebagian lingkaran itu memanggilku dengan namaku: Wahai fulan. Maka aku menoleh kepadanya ternyata seorang lelaki tua seolah-olah dia seperti temanku. Dia berkata: Berikan warisan fulan. Katanya: Maka aku serahkan kepadanya tongkat, gelas, dan kantong kemudian aku pergi. Katanya: Maka demi Allah aku belum keluar dari masjid sampai aku berkata kepada diriku: Kamu berkeliling dari Mekah ke Baitul Maqdis dan kamu telah melihat dari lelaki tua pertama apa yang kamu lihat, dan kamu melihat dari lelaki tua kedua ini apa yang kamu lihat, dan kamu tidak bertanya kepada orang-orang ini apa kisah mereka dan kamu bertanya kepada mereka tentang urusan mereka dan siapa mereka? Katanya: Maka aku kembali dan pendapatku bahwa tidak akan berpisah dengan lelaki tua terakhir ini sampai dia mati atau aku mati. Katanya: Maka aku mulai berkeliling di lingkaran-lingkaran dan berusaha keras untuk mengenalinya atau menemukannya tapi aku tidak menemukannya. Katanya: Dan aku mulai bertanya tentang dia, dan aku tinggal beberapa hari di Baitul Maqdis mencarinya dan bertanya tentang dia, tapi aku tidak menemukan seorang pun yang menunjukkan kepadaku padanya. Maka aku kembali pulang ke Irak.

948 - Ahli Ibadah Lainnya

Muhammad bin Sahl bin Askar al-Bukhari berkata: Saya sedang berjalan di jalan menuju Makkah, tiba-tiba saya melihat seorang laki-laki dari Maghrib menunggang bagal, dan di hadapannya ada seorang penyeru yang menyerukan: Siapa yang menemukan kantong uang yang berisi seribu dinar? Kata dia: Dan ternyata ada seorang yang pincang mengenakan pakaian compang-camping lusuh berkata kepada orang Maghrib itu: Apa tanda-tanda kantong uang itu? Dia berkata: Begini dan begini. Dan di dalamnya ada barang dagangan milik beberapa orang dan saya akan memberikan dari harta saya seribu dinar. Maka orang fakir itu berkata: Siapa yang bisa membaca tulisannya? Ibnu Askar berkata: Maka saya berkata: Saya. Lalu dia berkata: Mari kita menepi dari jalan. Maka kami menepi, lalu dia mengeluarkan kantong uang itu. Orang Maghrib mulai berkata: Dua butir untuk si Fulanah binti Fulan seharga lima ratus dinar, dan satu butir untuk si Fulanah seratus dinar, dan dia terus menyebutkan, ternyata memang seperti yang dia katakan. Maka orang Maghrib membuka kantong uangnya dan berkata: Ambillah seribu dinar yang telah saya janjikan atas penemuan kantong uang ini. Maka orang pincang itu berkata: Jika nilai kantong yang saya berikan kepadamu bagiku hanya dua kotoran, tentu kamu tidak akan melihatnya, bagaimana mungkin saya mengambil darimu seribu dinar atas sesuatu yang nilainya seperti ini? Dan dia bangkit pergi tanpa mengambil apa pun darinya.

949 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu al-Hasan al-Lu'lu'i, dia adalah orang yang baik dan mulia, berkata: Saya berada di laut lalu kapal pecah dan tenggelam semua yang ada di dalamnya, dan di dalam bantalku ada mutiara senilai empat ribu dinar. Dan mendekat hari-hari haji dan saya takut ketinggalan, maka ketika Allah Azza wa Jalla menyelamatkan nyawaku dan menyelamatkanku, saya berjalan. Maka sekelompok orang yang ada di kapal berkata kepadaku: Seandainya kamu menunggu, mudah-mudahan ada yang datang mengeluarkan sesuatu maka dia akan mengeluarkan sesuatu dari barang bawaanmu untukmu. Maka saya berkata: Sungguh Allah Azza wa Jalla telah mengetahui apa yang menimpaku, dan di dalam bantalku ada sesuatu senilai empat ribu dinar dan aku bukan orang yang mementingkannya daripada wuquf di Arafah. Maka mereka

berkata: Apa yang mewariskan kedudukan ini kepadamu? Maka saya berkata: Saya adalah seorang laki-laki yang sangat suka berhaji, mencari keuntungan dan pahala. Saya berhaji pada salah satu tahun dan kehausan sangat haus, lalu saya dudukkan karungku di tengah-tengah mahmal, dan turun mencari air dan orang-orang juga kehausan. Maka saya terus bertanya kepada seseorang demi seseorang dan kelompok demi kelompok: Apakah kalian punya air? Dan orang-orang sama saja sampai saya berada di belakang kafilah sekitar satu atau dua mil. Lalu saya melewati sebuah tempat penampungan air yang rusak dan ternyata ada seorang laki-laki fakir duduk di tanah tempat penampungan itu dan dia telah menancapkan tongkatnya di tanah tempat penampungan itu, dan air memancar dari tempat tongkat itu dan dia minum, maka saya turun kepadanya dan minum sampai puas lalu datang ke kafilah dan orang-orang telah turun. Lalu saya mengeluarkan geriba dan pergi mengisinya dan kembali. Maka ketika orang-orang melihatku dan geriba di pundakku penuh, seolah-olah diserukan kepada mereka bahwa air ada di belakang kalian, maka mereka bergegas ke sana dengan geriba-geriba. Maka ketika orang-orang puas semuanya dan kafilah berjalan, saya datang untuk melihat ternyata kolam penuh berombak airnya dan orang-orang melempar ember dan bersyair padanya. Apakah musim yang dihadiri orang-orang seperti ini, mereka berkata: Ya Allah ampunilah orang yang hadir di tempat wuquf dan seluruh kaum muslimin, akan saya pentingkan daripada empat ribu dinar? Tidak, demi Allah, dan bukan seluruh dunia. Dan dia meninggalkan mutiara dan semua yang ada di dalamnya. Syaikh berkata: Sampai kepadaku bahwa nilai apa yang tenggelam darinya lima puluh ribu dinar.

950 - Ahli Ibadah Lainnya

Bertemu antara Tsa'labiyyah dan Khuzaimiyyah.

Ibrahim bin al-Muhallab, Abu al-Asyhab as-Sa'ih, berkata: Saya melihat antara Tsa'labiyyah dan Khuzaimiyyah seorang anak muda berdiri shalat di dekat salah satu tiang jarak. Dia telah terpisah dari orang-orang. Maka saya menunggunya sampai dia menyelesaikan shalatnya lalu saya berkata kepadanya: Apakah kamu tidak punya teman? Dia berkata: Ada. Saya berkata: Di mana dia? Dia berkata: Di depanku dan di belakangku dan bersamaku dan di kananku dan di kiriku dan di atasku. Maka saya tahu bahwa dia memiliki

ma'rifat. Saya berkata: Apakah kamu tidak punya bekal? Dia berkata: Ada. Saya berkata: Di mana dia? Dia berkata: Ikhlas kepada Allah Azza wa Jalla, dan tauhid dan pengakuan kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wasallam dan iman yang jujur, dan tawakal yang yakin. Saya berkata: Apakah kamu mau menemani saya? Dia berkata: Teman akan menyibukkan dari Allah Azza wa Jalla dan saya tidak suka menemani siapa pun sehingga saya sibuk dengannya dari-Nya sekejap mata sehingga memutuskanku dari sebagian apa yang saya jalani. Saya berkata: Apakah kamu tidak merasa kesepian di padang pasir ini sendirian? Dia berkata: Sesungguhnya ketenangan dengan Allah Azza wa Jalla telah memutuskan dariku setiap kesepian sampai seandainya saya berada di antara binatang buas sekalipun, saya tidak takut padanya dan tidak merasa kesepian karenanya. Saya berkata: Dari mana kamu makan? Maka dia berkata: Yang memberiku makan di dalam kegelapan perut dan rahim ketika kecil telah menjamin rezekiku ketika besar. Saya berkata: Pada waktu kapan datangnya sebab-sebab? Dia berkata: Bagiku ada batas yang diketahui dan waktu yang dipahami. Ketika saya membutuhkan makanan, saya mendapatkannya di mana pun saya berada, dan Dia telah mengetahui apa yang baik bagiku dan Dia tidak lengah dariku. Saya berkata: Apakah kamu punya keperluan? Dia berkata: Ya. Saya berkata: Apa itu? Dia berkata: Jika kamu melihatku maka jangan ajak bicara aku dan jangan memberitahu siapa pun bahwa kamu mengenalku. Saya berkata: Baiklah, apakah ada keperluan lain? Dia berkata: Ya. Saya berkata: Apa itu? Dia berkata: Jika kamu mampu untuk tidak melupakanku dalam doamu ketika kesulitan menimpamu maka lakukanlah. Saya berkata: Bagaimana orang sepertiku mendoakan orang sepertimu sedangkan kamu lebih utama dariku dalam takut dan tawakal? Dia berkata: Jangan katakan ini. Sesungguhnya kamu telah shalat kepada Allah Azza wa Jalla dan berpuasa sebelumku dan bagimu ada hak Islam dan ma'rifat iman. Saya berkata: Bagiku juga ada keperluan. Dia berkata: Apa itu? Saya berkata: Doakanlah aku kepada Allah. Maka dia berkata: *Semoga Allah menghalangi pandanganmu dari setiap maksiat, dan mengilhamkan hatimu untuk berpikir tentang apa yang meridhai-Nya sampai tidak ada bagimu perhatian kecuali Dia.* Saya berkata: Wahai kekasihku, kapan aku bertemu denganmu? Dan di mana aku mencarimu? Maka dia berkata: Adapun di dunia maka jangan berpikir untuk bertemu denganku di dalamnya, dan adapun akhirat maka sesungguhnya itu adalah

tempat berkumpulnya orang-orang bertakwa, maka jangan sampai kamu melanggar Allah dalam apa yang Dia perintahkan kepadamu dan yang menganjurkanmu kepadanya, dan jika kamu ingin bertemu denganku maka carilah aku bersama orang-orang yang memandang kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala dalam kelompok mereka. Saya berkata: Dan bagaimana kamu tahu itu? Dia berkata: Dengan menurunkan pandanganku untuk-Nya dari setiap yang haram, dan menjauhiku di dalamnya dari setiap yang mungkar dan dosa, dan saya telah meminta kepada-Nya agar Dia menjadikan surgaku adalah memandang kepada-Nya. Kemudian dia berteriak dan berlari sampai hilang dari penglihatanku.

951 - Ahli Ibadah Lainnya

Shalih bin Abdul Karim berkata: Saya melihat seorang anak muda berkulit hitam di jalan Makkah di dekat tiang jarak sedang shalat. Lalu saya berkata kepadanya: Apakah kamu budak? Dia berkata: Ya. Saya berkata: Apakah kamu dikenai pajak? Dia berkata: Ya. Saya berkata: Tidakkah sebaiknya saya berbicara dengan tuanmu agar dia membebaskanmu? Dia berkata: Dan apa seluruh dunia sehingga saya panik dari kehinaannya? Kata dia: Lalu saya membelinya dan memerdekakannya. Maka dia duduk menangis dan berkata kepadaku: Apakah kamu memerdekakanku? Saya berkata: Ya. Dia berkata: *Semoga Allah memerdekakan kamu pada hari kiamat.* Dan dia duduk menangis dan berkata: Urusan menjadi berat bagiku. Lalu saya menyerahkan dinar kepadanya tapi dia menolak mengambilnya. Kata dia: Lalu saya berhaji setelah itu empat tahun kemudian, maka saya bertanya tentang dia. Mereka berkata: Dia pergi dari kami, sejak dia pergi kami mengalami kekeringan dan dia pergi ke Jeddah.

952 - Ahli Ibadah Lainnya

Ja'far al-Khuldi berkata: Saya berhaji pada salah satu tahun lalu saya ditemani oleh sebagian kaum sufi, dan dia adalah orang yang ditunjuk dengan ilmu dan ma'rifat. Perjalanan membawa kami ke sebuah gunung, dan kami adalah sekelompok orang lalu kami meminta air kepadanya dan tidak ada air di geriba. Maka dia mengambil gayung dan mengisyratkannya ke gunung, lalu saya mendengar suara gemericik air di telingaku sampai gayung penuh, lalu dia memberi minum kelompok itu. Dan mataku tertuju pada tempat itu

tapi saya tidak melihat bekas air atau celah di gunung. Kata ayahku: Lalu saya bertanya kepada Ja'far tentang ini, maka dia berkata: Karamah Allah Azza wa Jalla untuk wali-wali-Nya.

953 - Ahli Ibadah Lainnya

Muhammad bin al-Mubarak ash-Shuri berkata: Kami keluar sebagai jamaah haji, tiba-tiba kami melihat seorang pemuda yang tidak membawa bekal dan tidak ada tunggangan. Maka saya berkata: Kekasihku, di jalan seperti ini tanpa bekal dan tanpa tunggangan. Maka dia berkata kepadaku: Apakah kamu bisa membaca? Saya berkata: Ya. Lalu saya membaca: Bismillahirrahmanirrahim **Kaf Ha Ya 'Ain Shad** (Maryam), maka dia terengah-engah lalu terjatuh pingsan, kemudian sadar dan berkata: Celakalah kamu, apakah kamu tahu apa yang kamu baca? Kaf dari Kafi (Mencukupi), dan Ha dari Hadi (Pemberi Petunjuk), dan 'Ain dari 'Alim (Maha Mengetahui), dan Shad dari Shadiq (Maha Benar), maka jika bersamaku ada Yang Mencukupi dan Pemberi Petunjuk dan Maha Mengetahui dan Maha Benar, apa yang akan saya lakukan dengan bekal dan tunggangan? Kemudian dia berpaling sambil berkata:

Wahai pencari ilmu, ini di sini dan di sana Dan tambang ilmu ada di antara dadamu Jika kamu mengharap surga untuk kamu tinggali Maka letakkan pengadilan di depan matamu Jika kamu mengharap wanita cantik untuk kamu lamar Maka curahkan air mata di atas pipimu Dan bangunlah ketika setiap orang bersungguh-sungguh bangkit Dan serulah Dia agar Dia berkata Labbaik untukmu

954 - Ahli Ibadah Lainnya

Dan dengan sanad dia berkata Umar bin Bahr: Dan saya mendengar Abu al-Faidh berkata: Saya berada di padang Bani Israil ingin berhaji, lalu saya melihat seorang pemuda tampan di jalan menuju Baitullah tanpa bekal dan tanpa tunggangan. Maka saya berkata kepada temanku: Jika pemuda ini memiliki keyakinan, jika tidak dia akan binasa. Lalu saya menyusulnya dan berkata: Wahai pemuda. Maka dia berkata: Labbaik. Maka saya berkata: Di tempat seperti ini, pada waktu ini, tanpa bekal dan tanpa tunggangan? Kata dia: Lalu dia memandangkanku kemudian berkata: Wahai syaikh, angkat

kepalamu, lihat apakah kamu melihat selain Dia? Maka saya berkata: Wahai kekasihku, pergilah ke mana kamu mau.

955 - Ahli Ibadah Lainnya

Dzun Nun berkata: Saya berhaji pada suatu tahun ke Baitullah al-Haram lalu saya tersesat dari jalan dan tidak ada bersamaku air dan bekal. Maka saya hampir binasa, lalu tampak bagiku banyak pohon dan mihrab. Maka saya menjatuhkan diriku di bawah naungan pohon. Maka ketika matahari terbenam, tiba-tiba saya melihat seorang pemuda yang berubah warna tubuhnya, kurus, menuju mihrab. Lalu dia menendang dengan kakinya sebuah gundukan tanah maka muncullah mata air yang memancar dengan air manis. Lalu dia minum dan berwudhu dan berdiri di mihrabnya. Maka saya pergi ke mata air itu lalu minum air manis dan berwudhu dan berdiri shalat mengikuti shalatnya, sampai terbit fajar subuh. Maka ketika dia melihat subuh, dia melompat berdiri di atas kedua kakinya dan berseru dengan suara keras: *Malam telah pergi dengan apa yang ada di dalamnya, dan siang datang dengan malapetakanya dan aku belum menyelesaikan pelayanan kepada-Mu, ah, rugilah orang yang melelahkan untuk selain-Mu badannya, dan berlindung kepada selain-Mu cita-citanya.* Maka ketika dia hendak pergi, saya memanggilnya: Demi Dzat yang menganugerahkan kepadamu kelezatan keinginan dan menghilangkan darimu kebosanan keletihan, kecuali kamu rendahkan bagiku sayap kasih sayang, karena sesungguhnya aku orang asing yang ingin ke Baitullah al-Haram dan aku telah tersesat. Maka dia berkata: Wahai orang yang sia-sia, apakah Dia pernah memutuskan rombongan-Nya dari sampai kepada-Nya? Kemudian dia berkata: Ikutlah aku. Lalu saya melihat bumi terlipat dari bawah kaki kami sampai saya melihat jalan dan mendengar hiruk pikuk. Maka dia berkata: Ini kaummu. Kemudian dia mulai berkata:

Barangsiapa beramal kepada Allah dengan takwa-Nya Dan dia memelihara-Nya dalam kesendirian Dia memberinya minum dengan cangkir dari kejernihan cinta-Nya Yang merampas darinya kelezatan dunianya Maka Dia menjauhkan makhluk dan membuatnya sangat jauh Dan hamba menyendiri dengan Tuannya

Dan di antara orang-orang terpilih yang bertemu ketika ihram:

956 - Ahli Ibadah

Abdullah bin al-Jalla' berkata: Saya berada di Dzul Hulaifah dan saya ingin berhaji dan orang-orang berihram. Lalu saya melihat seorang pemuda yang telah disiramkan air kepadanya ingin berihram dan saya memperhatikannya. Maka dia berkata: Ya Rabb, saya ingin mengatakan: Labbaikallahumma labbaik, dan saya khawatir Engkau menjawabku: Tidak labbaik dan tidak sa'daik.

Dan dia tetap mengulang-ulang ucapan ini berkali-kali banyak dan saya mendengarkannya. Maka ketika dia banyak melakukannya, saya berkata kepadanya: Tidak ada jalan lain bagimu kecuali berihram, maka katakanlah. Maka dia berkata: Wahai syaikh, saya khawatir jika saya berkata Labbaikallahumma labbaik, Dia menjawabku dengan tidak labbaik dan tidak sa'daik. Maka saya berkata kepadanya: Baik sangkalah dan katakan bersamaku: Labbaikallahumma labbaik. Maka dia berkata: Labbaikallahumma. Dan dia memanjangkannya, dan nyawanya keluar bersama ucapannya Allahumma, maka dia jatuh mati.

Disebutkan orang-orang terpilih dari ahli ibadah yang bertemu di Arafah:

957 - Dua Ahli Ibadah

Dari Tsabit al-Bunani berkata: Sesungguhnya kami wuquf di gunung Arafah, tiba-tiba dua pemuda mengenakan jubah Qathwani, salah satu dari mereka memanggil temannya: Wahai kekasih, maka yang lain menjawabnya: Labbaik wahai yang mencintai. Dia berkata: Apakah menurutmu Dzat yang kita saling mencintai karenanya dan saling menyayangi karenanya akan menyiksa kita besok di hari kiamat? Kata dia: Lalu kami mendengar penyeru, didengar oleh telinga tapi tidak dilihat oleh mata, berkata: *Tidak, Dia tidak akan melakukannya.*

958 - Ahli Ibadah Lainnya

Yahya bin Kamil al-Qurasyi berkata: Sufyan ats-Tsauri memberitahuku, dia berkata: Saya mendengar seorang badui dan dia bergantung di Arafah, dan dia berkata: *Tuhanku, siapa yang lebih berhak dengan kesalahan dan kekurangan selain aku, dan Engkau telah menciptakanku lemah? Siapa yang*

lebih berhak dengan pengampunan dariku selain Engkau dan ilmu-Mu telah ada sejak dahulu, dan urusan-Mu kepadaku meliputi? Aku taat kepada-Mu dengan izin-Mu dan karunia bagi-Mu atasku, dan aku bermaksiat kepada-Mu dengan ilmu-Mu dan hujjah bagi-Mu. Maka aku memohon kepada-Mu dengan wajibnya hujjah-Mu dan terputusnya hujjahku, dan dengan kefakiranku kepada-Mu dan kekayaan-Mu dariku agar Engkau mengampuniku dan merahmati aku. Tuhanku, aku tidak berbuat baik sampai Engkau memberiku, dan aku tidak berbuat buruk sampai Engkau memutuskan atasku. Ya Allah, sesungguhnya kami taat kepada-Mu dengan nikmat-Mu dalam hal yang paling dicintai oleh-Mu, kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan kami tidak bermaksiat kepada-Mu dalam hal yang paling dibenci oleh-Mu, yaitu kesyirikan kepada-Mu, maka ampunilah bagiku apa yang ada di antaranya. Ya Allah, rahasiaku kepada-Mu terbuka, dan aku kepada-Mu terpekur, jika keterasingan membuatku kesepian, ingatan kepada-Mu menenangkanku, dan jika kesedihan dicurahkan kepadaku, aku berlindung kepada-Mu memohon perlindungan kepada-Mu, dengan mengetahui bahwa kendali segala urusan di tangan-Mu dan bahwa sumbernya dari ketentuan-Mu.

959 - Ahli Ibadah Lainnya

Ahmad bin Abu al-Hawari berkata: Saya masuk menemui Abu Sulaiman ad-Darani, lalu dia berkata kepadaku: Wahai Ahmad, sudah beberapa hari saya tidak menangis. Maka saya berkata kepadanya: Mahmud bin Khalaf menceritakan kepadaku bahwa dia melihat seorang laki-laki pada sore Arafah di atas gunung, maka ketika mendekat waktu berangkat, dia mendengarnya berkata: *Ampunan, ampunan, telah dekat waktu berangkat, seandainya aku tahu apa yang telah aku lakukan dalam hajat orang-orang miskin?* Kata dia: Lalu dia menangis sampai air mata melompat dari matanya dan tidak mengalir di pipinya.

960 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu al-Adiyan berkata: Saya tidak melihat orang yang takut kecuali satu orang: Saya berada di tempat wuquf lalu saya melihat seorang pemuda tertunduk sejak orang-orang wuquf sampai turun kewajiban. Maka saya berkata: Wahai orang ini, rentangkan tanganmu dengan doa. Maka dia berkata kepadaku: *Kemudian kesepian.* Saya berkata kepadanya: Ini adalah hari

pengampunan dari dosa-dosa. Kata dia: Lalu dia merentangkan tangannya, dan dalam merentangkan tangannya dia jatuh mati.

961 - Ahli Ibadah Wanita yang Bertemu di Arafah

Abdullah bin Daud al-Wasithi berkata: Ketika saya wuquf di Arafat, tiba-tiba saya melihat seorang wanita dan dia berkata: *Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah maka tidak ada baginya pemberi petunjuk.* Maka saya berkata: Wanita yang tersesat. Lalu saya turun dari untuku dan berkata kepadanya: Wahai wanita ini, apa masalahmu? Maka dia berkata: **Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya** (Al-Isra). Maka saya berkata dalam hatiku: Haruriyyah yang tidak menganggap pembicaraan kami. Maka saya berkata kepadanya: Dari mana kamu? Maka dia membaca: **Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha** (Al-Isra: 1). Maka saya memboncengkannya di untuku dan kembali dengannya ingin ke kemah orang-orang Palestina. Maka ketika saya berada di tengah, saya berkata kepadanya: Wahai wanita ini, untuk siapa saya berseru? Maka dia membaca: **Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah di muka bumi** (Shad: 26), **Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya** (Maryam: 7), **Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh** (Maryam: 12). Maka saya berseru: Wahai Zakaria, wahai Yahya, wahai Daud. Lalu keluar kepadaku tiga pemuda dari antara laki-laki, maka mereka berkata: Ibu kami, demi Rabb Ka'bah, tersesat sejak tiga hari. Dan mereka menurunkannya dan menghormati saya. Maka saya berkata kepada mereka: Kenapa dia tidak berbicara? Mereka berkata: Dia tidak berbicara sejak tiga puluh tahun karena takut dia tergelincir. Saya berkata: Ini adalah wanita yang baik tujuannya kecuali karena sedikitnya ilmunya dia tidak tahu bahwa perbuatan ini dilarang karena dia menggunakan Alquran untuk sesuatu yang tidak diletakkan untuknya. Ibnu Aqil berkata: Tidak boleh menjadikan Alquran sebagai pengganti pembicaraan karena itu adalah penggunaannya untuk selain apa yang diletakkan untuknya, seperti jika dia ingin menggunakan mushaf untuk menimbang dengannya atau

menjadikannya bantal. Kata dia: Dan dimakruhkan diam sampai malam karena Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari diam sehari sampai malam.

PENYEBUTAN ORANG-ORANG TERPILIH DARI PARA HAMBA YANG DITEMUI DI TAWAF

962 - Seorang Ahli Ibadah

Qasim bin Utsman berkata: Saya melihat di tawaf seorang laki-laki yang tidak menambah ucapannya selain: Tuhanku, Engkau telah mengabulkan hajat-hajat orang-orang yang membutuhkan, sedangkan hajatku belum Engkau kabulkan. Maka saya berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak menambah ucapan selain kalimat ini? Laki-laki itu menjawab: Akan kuceritakan kepadamu. Kami adalah tujuh orang dari berbagai negeri, kami berkumpul dan berperang di tanah musuh. Lalu kami semua ditawan. Seorang pemimpin pasukan membawa kami ke suatu tempat untuk memenggal leher kami. Aku melihat ke langit, ternyata ada tujuh pintu terbuka di langit, di pintu-pintu itu ada tujuh bidadari dari para bidadari surga, di setiap pintu ada satu bidadari. Kemudian salah seorang dari kami dibawa maju lalu lehernya dipenggal. Aku melihat seorang bidadari dengan sehelai sapu tangan di tangannya turun ke bumi. Ini terjadi sampai enam leher dipenggal, dan tinggal aku serta tinggal satu pintu. Ketika aku dibawa maju untuk dipenggal leherku, salah seorang dari anak buahnya memohonkan aku sebagai hadiah, maka aku dihadiahkan kepadanya. Aku mendengar bidadari itu berkata: Apa yang luput darimu wahai orang yang rugi? Lalu ia menutup pintu. Maka aku wahai saudaraku, sangat menyesal atas apa yang luput dariku. Qasim Al-Jui berkata: Aku melihatnya lebih utama dari mereka karena ia melihat apa yang tidak mereka lihat dan ia ditinggalkan untuk beramal dengan kerinduan.

963 - Ahli Ibadah Lainnya

Ammar bin Utsman berkata: Aku mendengar Hadab berkata: Aku melihat seorang laki-laki bertawaf di Baitullah sambil menangis dan berkata dalam tangisannya:

Mohonlah kepada Pemilik Arasy apa yang engkau kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Kaya lagi Maha Mulia yang tidak mengecewakan pemohon

Ia berkata: Kemudian ia menjerit sejeritan hingga kukira nyawanya akan keluar. Ia berkata: Lalu aku berkata kepadanya: Ada apa denganmu semoga Allah merahmatimu? Ia berkata: Perkara yang paling besar adalah perkaraku, sesungguhnya aku ditugaskan untuk suatu perkara namun aku gagal melaksanakannya. Ia berkata: Kemudian ia pingsan.

964 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Muhammad bin Salih, ia berkata: Ketika aku sedang bertawaf, tiba-tiba aku melihat seorang Arab badui yang berpegang pada tirai Kabah, pandangannya tertuju ke langit, dan ia berkata: Wahai sebaik-baik tempat tujuan umat manusia, telah berlalu hari-hariku, melemah kekuatanku, dan aku telah datang ke rumah-Mu yang diagungkan dan dimuliakan dengan dosa-dosa yang banyak yang tidak dapat ditampung bumi dan tidak dapat dihapus oleh lautan, memohon perlindungan pada pengampunan-Mu darinya. Aku telah menempatkan kendaraanku di halaman-Mu, dan menghabiskan hartaku untuk keridhaan-Mu, lalu apa yang akan menjadi balasan-Mu wahai Tuanku? Kemudian ia menghadapkan wajahnya kepada orang-orang dan berkata: Wahai sekalian manusia, berdoalah untuk orang yang ditimpa dosa-dosa dan ditenggelamkan oleh bencana-bencana. Kasihanilah tawanan kesusahan dan musafir yang fakir. Aku mohon kepada kalian demi Dia yang kalian semua tertuju dengan harapan kepada-Nya, agar kalian memohon kepada Allah Taala supaya Dia mengampuni kesalahanku dan mengampuni dosa-dosaku. Kemudian ia kembali berpegang pada tirai Kabah dan berkata: Tuhanku, Tuanku dan Majikanku, dosa yang besar ini menyedihkan, dan dari amal saleh aku tertolak, dan aku menjadi memiliki kebutuhan kepada rahmat-Mu wahai Tuanku. Muhammad bin Salih berkata: Kemudian aku melihatnya di Arafah dan ia telah meletakkan tangan kirinya di atas kepalanya sambil berteriak, menangis, dan menjerit serta berkata: Tuhanku, Tuanku dan Majikanku, Engkau telah menjadikan bumi tersenyum dengan bunga-bunga, dan menurunkan hujan rahmat dari langit, dan demi apa yang telah Engkau berikan kepada orang-orang yang bertauhid, sesungguhnya diriku yakin untukku dan

untuk mereka dari-Mu dengan keridhaan, dan bagaimana tidak demikian, sedangkan Engkau adalah kekasih bagi siapa yang Engkau kasihi, dan penyejuk mata bagi siapa yang berlindung kepada-Mu dan terputus menuju-Mu? Wahai Tuanku, sungguh sungguh aku katakan; sesungguhnya Engkau telah memerintahkan akhlak yang mulia, maka jadikanlah kedatanganku kepada-Mu sebagai pembebasan leherku dari Neraka.

965 - Ahli Ibadah Lainnya

Ibrahim Al-Khawwash berkata: Aku melihat seorang pemuda di tawaf mengenakan kain abaya sebagai sarung, dan memakai yang lainnya sebagai selendang, banyak bertawaf dan shalat. Maka jatuh di hatiku rasa cinta kepadanya, lalu terbuka untukku empat ratus dirham, maka aku datang kepadanya sementara ia duduk di belakang Maqam, lalu aku meletakkannya di ujung abayanya dan berkata kepadanya: Wahai saudaraku, belanjakan uang-uang ini untuk sebagian keperluanmu. Maka ia berdiri dan menebarkannya di kerikil dan berkata: Wahai Ibrahim, aku telah membeli tempat duduk ini dari Allah Taala dengan tujuh puluh ribu dinar tunai, apakah engkau ingin menipuku dari Allah Azza wa Jalla dengan kotoran ini? Ibrahim berkata: Maka aku tidak melihat orang yang lebih mulia darinya sementara ia melihat, dan tidak ada yang lebih hina dariku sementara aku mengumpulkannya dari antara kerikil. Kemudian ia berdiri dan pergi.

966 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Abdullah bin Thahir berkata: Aku melihat di tawaf seorang syekh asing sementara orang-orang berdoa dengan khusyuk dan ia diam. Maka aku berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak berdoa? Ia mengulurkan tangannya dan mengangkat uban kepalanya dan berkata: Wahai Tuhan, hambamu ini sudah tua, dan ia tidak menambah selain itu.

DAN DARI ORANG-ORANG GILA YANG BERAKAL YANG DITEMUI DI TAWAF

967 - Walhan Si Gila

Abu Abdullah Al-Maghribi berkata: Aku sedang bertawaf lalu aku melihat Walhan si gila dan ia berkata: *Cinta-Mu telah membunuhku, dan kerinduan-Mu telah membangunkanku, dan berhubungan dengan-Mu telah*

menyakitiku, maka aku kehilangan hati yang mencintai selain-Mu dan aku kehilangan pikiran yang senang dengan selain-Mu.

PENYEBUTAN WANITA-WANITA TERPILIH DARI PARA AHLI IBADAH YANG DILIHAT DI TAWAF

968 - Seorang Ahli Ibadah Wanita

Malik bin Dinar berkata: Ketika aku sedang bertawaf di Baitullah, tiba-tiba aku melihat seorang gadis yang ahli ibadah, dan ia berkata: *Wahai Tuhanku, berapa banyak syahwat yang telah hilang kenikmatannya dan tersisa akibatnya. Wahai Tuhanku, tidakkah bagi-Mu hukuman dan didikan kecuali Neraka.* Ia berkata: *Demi Allah, tidak berhenti itulah posisinya hingga terbit fajar.* Malik berkata: *Maka aku meletakkan tanganku di atas kepalaku kemudian berteriak dan terus berkata: Celakalah ibu Malik, dan kehilangannya, seorang gadis sejak tadi malam telah membatalkannya.*

969 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Dari Muhammad bin Yazid bin Hubaysy, ia berkata: Wuhaib bin Al-Warad berkata: Suatu hari seorang wanita sedang bertawaf dan ia berkata: *Wahai Tuhanku, telah berlalu kenikmatan-kenikmatan dan tersisa akibat-akibatnya. Wahai Tuhanku, Mahasuci Engkau, demi keagungan-Mu sesungguhnya Engkau adalah Maha Penyayang dari yang penyayang. Wahai Tuhanku, tidak ada hukuman bagi-Mu kecuali Neraka.* Maka temannya yang bersamanya berkata: *Wahai saudariku, apakah engkau masuk rumah Tuhanmu hari ini?* Ia menjawab: *Demi Allah, aku tidak melihat kedua kaki ini, dan ia menunjuk ke kakinya, layak untuk bertawaf mengelilingi rumah Tuhanku, lalu bagaimana aku melihatnya layak untuk kinjak dengannya rumah Tuhanku? Padahal aku telah tahu ke mana mereka melangkah dan ke mana mereka berjalan?*

970 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Dari Al-Hasan, ia berkata: Aku melihat seorang wanita badui masuk ke tawaf lalu berkata: *Wahai Maha Baik dalam pergaulan, aku datang kepada-Mu dari jauh, aku datang memohon penutup-Mu yang tidak dapat ditembus tombak dan tidak dapat dipindahkan angin.*

971 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Dari Abdul Aziz bin Abi Rawwad, ia berkata: Sekelompok jamaah haji masuk dan bersama mereka seorang wanita yang berkata: Di mana rumah Tuhanku? Mereka berkata: Sebentar lagi engkau akan melihatnya. Ketika mereka melihatnya, mereka berkata: Ini adalah rumah Tuhanmu, apakah engkau tidak melihatnya? Maka ia keluar berlari dan berkata: Rumah Tuhanku, rumah Tuhanku, hingga ia meletakkan dahinya di Baitullah. Demi Allah, ia tidak mengangkatnya kecuali sudah meninggal.

972 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Ibrahim bin Muslim Al-Makhzumi berkata: Seorang wanita ahli ibadah berdiri di tengah malam lalu berpegang pada tirai Kabah, kemudian menangis dan berkata: *Wahai Maha Mulia dalam pergaulan, dan wahai Maha Baik dalam pertolongan, aku datang kepada-Mu dari tempat yang jauh, menghadapkan diri kepada kebaikan-Mu yang meliputi makhluk-Mu, maka berikanlah kepadaku dari kebaikan-Mu suatu kebaikan yang Engkau cukupkan aku dengannya dari kebaikan selain-Mu, wahai Pemilik ketakwaan dan wahai Pemilik ampunan.* Ia berkata: Kemudian ia berteriak seterikan lalu jatuh tersungkur dan diangkat dalam keadaan pingsan.

973 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Dari Said Al-Azraq Al-Bahili, sesungguhnya ia berkata: Aku masuk ke tawaf pada malam hari. Ketika aku sedang bertawaf, tiba-tiba ada seorang wanita di Hijir berpegang pada Baitullah dan tangisannya meninggi. Maka aku mendekat kepadanya dan ia berkata: *Wahai Dia yang tidak dilihat oleh mata dan tidak bercampur dengan-Nya khayalan dan prasangka, dan tidak mengubah-Nya peristiwa-peristiwa, dan tidak mensifati-Nya para pendeskripsi. Wahai Yang Maha Mengetahui timbangan gunung-gunung dan takaran lautan dan jumlah tetes hujan, dan daun pepohonan, dan bilangan apa yang diliputi malam gelap dan disinari siang. Tidak tersembunyi dari-Nya langit dari langit, dan tidak bumi dari bumi, dan tidak gunung apa yang ada di terjal, dan tidak laut apa yang ada di dasarnya. Aku mohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan masa terbaik umurku adalah akhirnya, dan amal terbaik amalku adalah penutupnya, dan hari terbaik hari-hariku adalah hari aku bertemu-Mu, dan waktu terbaik waktu-waktuku adalah perpisahan dari yang hidup dari dunia yang fana*

menuju dunia yang kekal yang Engkau muliakan di dalamnya siapa yang Engkau cintai dari wali-wali-Mu, dan Engkau hinakan di dalamnya siapa yang Engkau benci dari musuh-musuh-Mu. Aku mohon kepada-Mu wahai Tuhanku kesejahteraan yang menyeluruh untuk kebaikan dunia dan akhirat sebagai karunia dari-Mu dan kemurahan kepada kami wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan. Kemudian ia berteriak dan pingsan.

974 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Muhammad bin Zaid berkata: Aku mendengar Dzun Nun berkata: Aku keluar berhaji ke Baitullah Haram, ketika aku sedang bertawaf, tiba-tiba aku melihat sosok yang berpegang pada tirai Kabah sambil menangis dan berkata dalam tangisannya: *Aku menyembunyikan bencana-bencana dari selain-Mu, dan aku ungkapkan rahasiaku kepada-Mu, dan aku sibuk dengan-Mu dari selain-Mu. Aku heran dengan orang yang mengenal-Mu bagaimana ia bisa lupa dari-Mu? Dan dengan orang yang merasakan cinta-Mu bagaimana ia bisa sabar dari-Mu?* Kemudian ia menghadap dirinya dan berkata: *Ia memberimu kesempatan namun engkau tidak sadar, dan menutup aibmu namun engkau tidak malu, dan mengambil darimu manisnya bermunajat namun engkau tidak peduli.* Kemudian berkata: *Kekasihku, mengapa ketika aku berdiri di hadapan-Mu, Engkau limpahkan kepadaku kantuk dan mencegahku manisnya pelayanan? Mengapa penyejuk mataku untuknya?* Kemudian ia mulai berkata:

Engkau mengejutkan hatiku dengan perpisahan, maka aku tidak mendapatkan Sesuatu yang lebih pahit dari perpisahan dan lebih menyakitkan Cukuplah perpisahan dengan memisahkan antara kita Dan sudah lama aku darinya terlindung

Ia berkata: Maka aku tidak bisa menahan diri hingga aku mendatangi Kabah sambil bersembunyi, ketika ia menyadari kehadiranku, ia menutupi diri dengan kerudung yang ada padanya kemudian berkata: Wahai Dzun Nun, tutuplah pandanganmu karena sesungguhnya aku haram. Maka aku tahu bahwa ia adalah seorang wanita, lalu aku berkata: Demi Allah, ucapanmu telah menyibukkanku dari banyak hal yang aku alami. Ia berkata: Dan mengapa semoga Allah memaafkanmu? Apakah engkau tidak tahu bahwa bagi Allah ada hamba-hamba yang tidak disibukkan mereka selain Dia dan tidak condong kepada penyebutan selain-Nya?

975 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Dari Dzun Nun Al-Mishri, ia berkata: Aku sedang bertawaf lalu aku mendengar suara yang sedih, dan ternyata ada seorang gadis yang berpegang pada tirai Kabah dan ia berkata:

Engkau tahu wahai kekasihku ... siapa kekasihku Engkau tahu Dan kurusnya tubuh dan air mata ... keduanya menyingkap rahasiaku Wahai kekasihku, sungguh aku menyembunyikan cinta ... hingga sempitlah dadaku

Dzun Nun berkata: Maka yang aku dengar membuatku terharu hingga aku terisak dan menangis. Kemudian ia berkata: *Tuhanku, Tuanku dan Majikanku, dengan cinta-Mu kepadaku semoga Engkau mengampuniku.* Ia berkata: Maka itu terasa besar bagiku dan aku berkata: Wahai gadis, tidakkah cukup bagimu untuk mengatakan: dengan cintaku kepada-Mu, hingga engkau mengatakan dengan cinta-Mu kepadaku? Ia berkata: Menjauhlah dariku wahai Dzun Nun, apakah engkau tidak tahu bahwa bagi Allah Azza wa Jalla ada kaum yang Dia cintai mereka sebelum mereka mencintai-Nya? Apakah engkau tidak mendengar Allah Azza wa Jalla berfirmat: **"Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya"** (QS. Al-Maidah: 54). Maka mendahului cinta-Nya kepada mereka sebelum cinta mereka kepada-Nya? Maka aku berkata: Dari mana engkau tahu bahwa aku adalah Dzun Nun? Ia berkata: Wahai orang yang sia-sia, hati-hati berkelana di medan rahasia-rahasia maka mengenalimu. Kemudian ia berkata: Lihatlah ke belakangmu. Maka aku memutar wajahku, dan aku tidak tahu apakah langit yang mencabutnya atau bumi yang menelannya.

976 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Abu Abdul Malik berkata: Aku melihat seorang wanita berpegang pada tirai Kabah dan ia berkata: *Ya Allah, sesungguhnya aku mengadukan kepada-Mu tentang diriku sendiri.*

977 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Abu Al-Asyhab As-Saih berkata: Ketika aku sedang bertawaf, tiba-tiba ada seorang gadis yang berpegang pada tirai Kabah dan ia berkata: *Wahai kesepianku setelah keakraban, dan wahai kehinaanku setelah kemuliaan, dan*

wahai kefakiranku setelah kekayaan. Maka aku berkata kepadanya: Ada apa denganmu? Apakah hartamu hilang atau engkau tertimpa musibah? Ia berkata: Tidak, tetapi dahulu aku memiliki hati lalu aku kehilangannya. Aku berkata: Inikah musibahmu? Ia berkata: Dan musibah apa yang lebih besar dari kehilangan hati dan terputusnya dari Yang Dicintai? Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya keindahan suaramu telah menghentikan tawaf orang yang mendengar ucapan. Ia berkata: Wahai syekh, apakah Baitullah ini rumahmu atau rumah-Nya? Aku berkata: Bahkan rumah-Nya. Ia berkata: Apakah tanah haram ini harammu atau haram-Nya? Maka aku berkata: Bahkan haram-Nya. Ia berkata: Maka biarkan kami bermanja-manja kepada-Nya sesuai kadar Dia meminta kami mengunjungi-Nya. Kemudian ia berkata: Dengan cinta-Mu kepadaku semoga Engkau mengembalikan hatiku kepadaku. Ia berkata: Maka aku berkata: Dari mana engkau tahu bahwa Dia mencintaimu? Ia berkata: Dia menggerakkan pasukan demi aku, dan menghabiskan harta-harta, dan mengeluarkanku dari rumah kemusyrikan dan memasukkanku ke dalam tauhid, dan mengenalkan diriku kepada-Nya setelah ketidaktahuanku akan-Nya, apakah ini kecuali untuk perhatian? Aku berkata: Bagaimana cintamu kepada-Nya? Ia berkata: Paling besar dan paling agung. Aku berkata: Dan apakah engkau mengenal cinta? Ia berkata: Jika aku tidak tahu, maka apa yang aku ketahui? Sesungguhnya ia adalah yang manis yang dipetik ketika terbatas, maka jika berlebihan ia menjadi kegilaan yang membunuh, atau kerusakan yang melumpuhkan, dan ia adalah pohon yang ditanam oleh Yang Mulia dan buahnya lezat. Kemudian ia pergi dan mulai berkata:

Dan orang yang gelisah yang tidak mengenal sabar dan kekuatan Baginya mata yang menangis yang air mata merusaknya Dan tubuh yang kurus karena sedihnya cinta yang membakar Maka siapakah yang mengobati orang yang tergila-gila dari penderitaan Apalagi cinta sulit untuk diraih Ketika berpaling darinya yang berpaling dengan kepunahan

978 - Ahli Ibadah Wanita Lainnya

Al-Junaid berkata: Aku berhaji sendirian lalu bermukim di Mekah. Jika malam tiba, aku masuk untuk melakukan tawaf. Tiba-tiba ada seorang gadis sedang tawaf sambil berkata (puisi):

Cinta enggan tersembunyi meski kutahan Kini ia datang menghampiri dan berkemah Jika rindu membara, hatiku melayang dalam kenangannya Dan jika kuingin dekat pada kekasih, ia pun mendekat

Ia muncul lalu aku binasa, kemudian ia hidupkan aku untuknya Dan ia membahagiakan diriku hingga aku menikmati dan terpesona

Al-Junaid berkata: Maka aku berkata kepadanya: Wahai gadis, tidakkah engkau takut kepada Allah Taala di tempat seperti ini engkau berbicara dengan kata-kata seperti ini? Maka ia menoleh kepadaku dan berkata: Wahai Junaid:

Tanpa takwa, engkau takkan melihatku Meninggalkan nikmatnya tidur Sungguh takwa telah mengusirku Sebagaimana engkau lihat dari tanah airku

Aku lari dari kerinduanku padanya Namun cintanya membuatku terpesona

Kemudian ia berkata: Wahai Junaid, apakah engkau tawaf mengelilingi Baitullah ataukah Rabb yang memiliki Baitullah? Maka aku berkata: Aku tawaf mengelilingi Baitullah. Maka ia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata: Mahasuci Engkau, betapa agungnya kehendak-Mu terhadap makhluk-Mu, menciptakan makhluk seperti batu yang mengelilingi batu. Kemudian ia mulai berkata (puisi):

Mereka mengelilingi batu mencari kedekatan Kepada-Mu, padahal hati mereka lebih keras dari batu karang Mereka tersesat dan tidak tahu siapa mereka Dan meninggalkan tempat kedekatan dalam kedalaman pikiran

Seandainya mereka ikhlas dalam cinta, sifat mereka akan lenyap Dan tegaklah sifat-sifat cinta kepada Yang Haq dengan dzikir

Al-Junaid berkata: Maka aku pingsan karena ucapannya. Ketika aku sadar, aku tidak melihatnya lagi. Dan di antara orang-orang pilihan yang dijumpai di dekat Maqam:

979 - Ahli Ibadah

Ayyub bin Muhammad al-Yamami berkata: Abu Abdurrahman al-Ijli menceritakan kepadaku bahwa ia melihat seorang lelaki berdiri di belakang

Maqam sedang salat. Ia membuka Al-Quran dan terus membaca hingga khatam Al-Quran dan azan pertama dikumandangkan, lalu ia duduk dan salam kemudian berdiri dan rukuk satu rakaat. Katanya: Kukira itu adalah salatunya yang witr. Kemudian ia berkata sambil mengira tidak ada yang mendengarnya: Ketika tiba di telaga, rombongan yang berjalan malam akan merasa beruntung. Katanya: Kemudian ia menjauh dari tempatnya dan bercampur dengan orang-orang.

Dan di antara orang-orang pilihan yang dijumpai antara Mekah dan Madinah:

980 - Ahli Ibadah

Al-Khaldi berkata: Abdullah al-Aqta' berhaji dengan satu kaki. Katanya: Ketika aku tiba di antara dua masjid, terlintas dalam batinku bahwa tidak ada yang berhaji seperti aku, tiba-tiba aku melihat seorang lumpuh yang merangkak, maka aku berdiri di dekatnya dengan heran. Maka ia berkata kepadaku: Apa yang membuatmu heran terhadap yang kuat yang membawa yang lemah.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan yang Dijumpai di Jalan Perang

981 - Ahli Ibadah

Abdullah bin Qais, Abu Umayyah al-Ghifari berkata: Kami berada dalam suatu peperangan lalu musuh mendekat, orang-orang berteriak dan mereka berlari ke barisan mereka, tiba-tiba ada seorang lelaki di depanku, kepala kudaku berada di belakang kudanya, dan ia sedang berbicara pada dirinya sendiri dan berkata: Wahai jiwaku, bukankah aku telah menyaksikan peristiwa ini dan itu? Lalu engkau berkata kepadaku: Keluarga dan anak-anakmu, maka aku menurutimu dan pulang? Bukankah aku telah menyaksikan peristiwa ini dan itu lalu engkau berkata: Keluarga dan anak-anakmu, maka aku menurutimu dan pulang? Demi Allah, hari ini akan kuserahkan engkau kepada Allah, apakah Ia mengambilmu atau meninggalkanmu. Maka aku berkata (dalam hati): Akan kuperhatikan ia hari ini. Maka kuperhatikan ia, lalu orang-orang menyerang musuh mereka dan ia berada di barisan terdepan, kemudian musuh menyerang orang-orang dan mereka mundur, maka ia berada di barisan belakang sebagai pelindung. Kemudian orang-orang menyerang lagi

dan ia di barisan terdepan, kemudian musuh menyerang dan orang-orang mundur, maka ia berada di barisan belakang sebagai pelindung. Katanya: Demi Allah, demikianlah kebiasaannya hingga aku melihatnya tergeletak. Maka kuhitung padanya dan pada kudanya enam puluh atau lebih dari enam puluh tikaman.

982 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Syaqq, ia berkata: Kami keluar dalam suatu peperangan di malam yang menakutkan, tiba-tiba ada seorang lelaki sedang tidur, maka kami membangunkannya dan berkata: Engkau tidur di tempat seperti ini? Maka ia mengangkat kepalanya dan berkata: Sungguh aku malu kepada Yang memiliki Arasy jika Ia tahu bahwa aku takut kepada sesuatu selain-Nya. Kemudian ia menundukkan kepalanya lalu tidur.

983 - Ahli Ibadah Lainnya

Abu Ghalib berkata: Kami bersama seorang syaikh dalam salah satu peperangan, ia menghidupkan malam di mana pun ia berada, di atas punggung hewan tunggangannya atau di atas tanah. Dan jika ia melihat fajar telah menyingsing cahayanya, ia berseru: Wahai saudara-saudaraku, ketika mencapai air, orang-orang yang datang akan bergembira dengan percepatannya, di sanalah semua cita-cita terputus.

984 - Ahli Ibadah Lainnya Bernama Said

Abbas bin Yusuf berkata: Maisarah al-Khadim berkata: Kami berperang dalam salah satu peperangan lalu kami menemui musuh, tiba-tiba ada seorang pemuda di sampingku dengan baju besi menutupi tubuhnya. Ia menyerang sayap kanan hingga membuatnya mundur, lalu menyerang sayap kiri hingga membuatnya mundur, lalu menyerang jantung pasukan hingga membuatnya mundur. Kemudian ia mulai berkata (puisi):

Berbaik sangkalah dengan Tuhanmu, wahai Said Inilah yang engkau cita-citakan Menyingkirlah wahai bidadari surga dari kami Apa urusanmu, engkau tidak memerangi kami dan tidak kami perangi

Tetapi kepada Tuan kami kami merindukan Ia mengetahui yang rahasia dan yang kami umumkan

Katanya: Maka ia menyerang dan berperang, ia membunuh sejumlah dari mereka, kemudian kembali ke barisannya lalu musuh menyerangnya secara beramai-ramai, tiba-tiba ia menyerang orang-orang dan mulai berkata (puisi):

Sungguh aku berharap, dan harapanku tidak sia-sia Bahwa hari ini tidak akan sia-sia jerih payahku dan lelahku Wahai yang memenuhi istana-istana itu dengan kegembiraan Tanpamu tidak baik dan tidak nikmat hiburan ini

Maka ia menyerang dan membunuh sejumlah dari mereka kemudian kembali ke barisannya lalu musuh menyerangnya secara beramai-ramai, maka ia menyerang yang ketiga kalinya dan mulai berkata (puisi):

Wahai permata surga, berhentilah kemudian dengarlah Apa urusanmu, engkau memerangi kami, maka hentikan dan cukuplah Kemudian kembalilah ke surga dan bersegeralah Jangan mengharap, jangan mengharap, jangan mengharap

Katanya: Maka ia menyerang dan berperang hingga terbunuh.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Para Ahli Ibadah yang Dijumpai di Jalan Safar dan Jalan Pengembaraan

985 - Ahli Ibadah

Dari Ibnu Jabir bahwa Abu Abd Rabb adalah orang yang paling banyak hartanya di antara penduduk Damaskus, maka ia pergi ke Adharbaijan untuk berdagang lalu bermalam di dekat padang penggembalaan dan sungai, ia singgah di sana. Abu Abd Rabb berkata: Aku mendengar suara yang banyak memuji Allah di suatu sudut, maka aku mengikutinya dan melihat seorang lelaki dalam lubang di tanah terbungkus dalam tikar, maka aku mengucapkan salam kepadanya dan berkata: Siapakah engkau wahai hamba Allah? Ia berkata: Seorang lelaki dari kaum muslimin. Aku berkata: Apa keadaanmu ini? Ia berkata: Keadaan nikmat yang wajib aku memuji Allah Azza wa Jalla padanya. Katanya: Aku berkata: Bagaimana mungkin, padahal engkau hanya dalam tikar? Ia berkata: Mengapa aku tidak memuji Allah yang telah menciptakanku dan memperbaiki penciptaanku, dan menjadikan kelahiran dan pertumbuhanku dalam Islam, dan melabisi kesehatan pada anggota tubuhku, dan menutupi atas diriku apa yang aku benci untuk disebar?

Siapa yang lebih besar nikmatnya dari yang berada seperti aku ini? Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, jika engkau berkenan bangkit bersamaku ke penginapan karena kami singgah di sungai di sini. Ia berkata: Untuk apa? Katanya: Aku berkata: Agar engkau mendapat makanan, dan kami memberimu apa yang mencukupimu dari memakai tikar. Ia berkata: Maka ia menolak. Al-Walid berkata: Kukira ia berkata: Sesungguhnya bagiku makan rumput sudah cukup. Abu Abd Rabb berkata: Maka aku ingin ia mengikutiku tapi ia menolak dan berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka aku pulang dan diriku merasa kecil. Lalu disebutkan bahwa ia kembali dari perdagangannya dan menyedekahkan hartanya.

986 - Ahli Ibadah Lainnya

Dzun Nun berkata: Aku melihat seorang lelaki di padang pasir berjalan tanpa alas kaki dan ia berkata: Orang yang mencintai terluka hatinya, tidak ada ketenangan baginya. Maka aku mengucapkan salam kepadanya dan ia berkata: Dan kepadamu salam wahai Dzun Nun. Maka aku berkata: Engkau mengenalku sebelum ini? Ia berkata: Tidak. Aku berkata: Dari mana engkau dapat firasat ini? Ia berkata: Dari yang memilikinya. Bukan dariku, Dialah yang menerangi hatiku dengan firasat hingga mengenalkanku kepadamu tanpa pengenalan sebelumnya, wahai Dzun Nun hatiku sakit dan tubuhku sibuk, dan aku seorang pengembara di padang pasir, aku berjalan di dalamnya sejak dua puluh tahun, aku tidak mengenal rumah, dan tidak ada atap yang melindungiku dari matahari jika panas, dan melindungiku dari angin jika berhembus, maka gambarkanlah untukku sebagian dari apa yang aku alami jika engkau pandai menggambarkan. Maka aku berkata: Jika hati sakit, maka kesedihan dan penyakit berkeliling di dalamnya, tidak ada obat untuk hati dengan hal itu. Maka ia berteriak sekali kemudian berkata: Apa urusanku dengan keluhan? Kemudian ia berkata: Aku tidak pernah menemani teman sejak aku menemaninya. Akan kutemani engkau hari ini. Maka aku berkata: Marilah. Maka kami berdua berjalan tanpa bekal. Ketika kami masuk jauh ke dalam padang pasir dan kami berpuasa tiga hari, ia berkata kepadaku: Apakah engkau lapar? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Maka bersumpahlah kepada-Nya hingga Ia memberimu makan. Aku berkata: Tidak, demi Yang membelah biji dan menumbuhkan jiwa, aku tidak akan meminta sesuatu kepada-Nya, jika Ia berkehendak memberi makan, dan jika Ia berkehendak meninggalkan. Maka

ia tersenyum dan berkata: Berjalanlah sekarang, sungguh telah dilimpahkan kepada kami dari berbagai makanan lezat dan minuman nikmat hingga kami masuk Mekah dengan selamat. Kemudian ia berpisah denganku dan aku berpisah dengannya. Maka Dzun Nun setiap kali mengingatnya menangis dan menyesal atas pertemanannya.

987 - Ahli Ibadah Lainnya

Dzun Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di salah satu jalan, tiba-tiba ada seorang pemuda tampan, bekas tahajjud terlihat di antara kedua matanya. Maka aku berkata: Kekasihku, dari mana engkau datang? Ia berkata: Dari sisi-Nya. Maka aku berkata: Dan ke mana? Ia berkata: Ke sisi-Nya. Katanya: Maka aku tawarkan kepadanya nafkah, ia menatapku dengan marah kemudian berpaling dan mulai berkata (puisi):

Dan orang kafir kepada Allah harta-hartanya Bertambah berlipat ganda atas kekufurannya Dan orang mukmin tidak memiliki dirham Bertambah keimanan atas kefakirannya

Tidak ada kebaikan pada yang tidak berakal Yang meregangkan kakinya sesuai ukurannya

988 - Ahli Ibadah Lainnya

Dari Thahir al-Maqdisi, ia berkata: Aku keluar dari Asqalan menuju Gaza mencari para Abdal, tiba-tiba aku melihat seorang pemuda dengan pakaian compang-camping lusuh berjalan di pantai laut. Katanya: Maka seolah aku tidak mempedulikannya. Ia menoleh kepadaku dan berkata (puisi):

Jangan mencelaku karena engkau melihat pakaianku Karena sesungguhnya mutiara ada di dalam kerang Ilmuku baru dan pakaianku lusuh Dan kesempurnaan pakaian adalah kesempurnaan kesombongan

989 - Ahli Ibadah Lainnya

Muhammad bin al-Husain al-Ajurri berkata: Sebagian teman kami menceritakan kepadaku dari Abu al-Fadl al-Shakli, ia berkata: Aku melihat seorang pemuda di salah satu jalan dengan pakaian lusuh, maka seolah aku tidak mempedulikannya, ia menoleh kepadaku kemudian berkata (puisi):

Jangan mencelaku karena engkau melihat pakaianku Karena sesungguhnya mutiara ada di dalam kerang Ilmuku baru dan pakaianku lusuh Dan kesempurnaan pakaian adalah kesempurnaan kesombongan

Katanya: Maka aku mulai berlandung padanya dan merasa tenang dengannya.

990 - Ahli Ibadah Lainnya

Sampai kepada kami dari Muhammad bin Rafi', ia berkata: Aku datang dari salah satu negeri Syam, ketika aku di salah satu jalan, aku melihat seorang pemuda dengan jubah dari wol, dan di tangannya ada tempat air, maka aku berkata: Ke mana engkau tuju? Ia berkata: Aku tidak tahu. Aku berkata: Dari mana engkau datang? Ia berkata: Aku tidak tahu. Maka kukira ia terkena waswas, aku berkata: Siapa yang menciptakanmu? Maka ia menjadi pucat hingga kukira ia diwarnai dengan kunyit, kemudian ia berkata: Yang menciptakanku adalah Zat yang tidak luput dari-Nya seberat atom pun di bumi maupun di langit. Maka aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, aku termasuk dari saudara-saudaramu dan termasuk yang merasa tenang dengan orang-orang sepertimu, maka jangan menjauh dariku. Ia berkata: Bagaimana tidak? Sungguh demi Allah, aku berharap seandainya boleh bagiku meninggalkan jamaah hingga aku menyendiri di tempat tinggi yang terjal sulit didaki, atau di gua yang menyeramkan, mudah-mudahan aku menemukan hatiku sesaat melupakan dunia dan penghuninya. Maka aku berkata: Apa yang telah dunia perbuat padamu hingga layak mendapat kebencian ini darimu? Ia berkata: Kejahatannya adalah kebutaan terhadap kejahatannya. Maka aku berkata: Adakah obat yang dapat kugunakan untuk mengobati diriku dari kebutaan ini yang telah menghalangi dariku apa yang dikehendaki untukku? Ia berkata: Aku tidak melihat engkau mampu untuk pengobatan, maka gunakanlah dari obat yang paling mudah. Aku berkata: Gambarkanlah untukku obat yang ringan. Ia berkata: Apa penyakitmu? Aku berkata: Cinta dunia. Maka ia tersenyum dan berkata: Luka apa yang lebih besar dari ini? Tetapi minumlah racun-racun segar dan kepahitan-kepahitan yang sulit. Aku berkata: Kemudian apa? Ia berkata: Pahitnya kesabaran yang tidak ada keluh kesah padanya dan lelah yang tidak ada ketenangan padanya. Aku berkata: Kemudian apa? Ia berkata: Melupakan apa yang engkau inginkan dan

bersabar atas apa yang engkau cintai, jika engkau mau maka gunakanlah ini, jika tidak maka mundurlah dan hati-hatilah terhadap fitnah-fitnah yang bagaikan potongan-potongan malam yang gelap. Aku berkata: Maka tunjukkanlah kepadaku amalan yang mendekatkan kepada Allah Azza wa Jalla. Ia berkata: Wahai saudaraku, aku telah melihat semua ibadah dan tidak mendapati yang lebih bermanfaat dari lari dari manusia dan meninggalkan pergaulan dengan mereka. Wahai saudaraku, aku melihat hati itu sepuluh bagian, sembilan bagian bersama manusia dan satu bagian bersama dunia. Maka barangsiapa yang kuat untuk menyendiri, ia meraih sembilan bagian dari hati. Kemudian ia menghilang dariku dan aku tidak melihatnya.

Penyebutan Wanita-Wanita Terpilih yang Bertemu dalam Perjalanan Zuhud

991 - Wanita Abidah

Dzun Nun Al-Mishri berkata: Ketika aku sedang berjalan di padang pasir, tiba-tiba aku melihat seorang wanita yang beribadah. Ketika dia mendekat, dia mengucapkan salam kepadaku dan aku membalas salamnya. Kemudian dia berkata: Dari mana kau datang? Aku menjawab: Dari seorang hakim (bijaksana) yang tidak ada bandingannya. Maka dia berteriak dan berkata: Celakalah engkau, bagaimana bisa kau meninggalkan dia padahal dia adalah teman bagi orang-orang asing? Ucapannya menyakiti hatiku sehingga aku menangis. Lalu dia berkata kepadaku: Mengapa kau menangis? Aku menjawab: Obat telah jatuh pada penyakit, maka cepat sembuh. Dia berkata: Jika kau benar maka mengapa kau menangis? Aku berkata: Apakah orang yang jujur tidak menangis? Dia berkata: Tidak, karena menangis adalah pelipur hati dan itu adalah kekurangan menurut orang-orang berakal, wahai orang yang sia-sia. Aku berkata: Ajarkanlah aku sesuatu yang Allah memberiku manfaat dengannya. Dia berkata: Celakalah engkau, apakah orang bijaksana itu tidak memberimu faedah-faedah yang membuatmu tidak perlu mencari tambahan lagi? Maka aku berkata: Jika kau bersedia mengajarku sesuatu, lakukanlah. Dia berkata: Layanilah Tuanmu dengan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya, karena Dia memiliki hari ketika Dia akan menampakkan diri kepada para wali-Nya dan sesungguhnya Dia Yang Mahatinggi telah memberikan mereka minum di dunia dari cinta-Nya dengan cawan yang

setelahnya mereka tidak akan pernah haus lagi. Kemudian dia menangis dan berkata: Tuanku, sampai kapan Engkau meninggalkanku di negeri yang aku tidak menemukan di dalamnya orang yang menemaniku dalam ujianku? Lalu dia pergi sambil berkata:

Jika penyakit hamba adalah cinta kepada rajanya Lalu siapa selain dia yang ia harapkan sebagai dokter penyembuh?

Aku (perawi) berkata: Dan telah diriwayatkan kepada kami kisah ini dengan lafaz-lafaz lain:

Abdurrahman bin Muhammad Al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitahukan kepada kami, dia berkata: Hakim Abu Al-Qasim Abdul Wahid bin Muhammad Al-Bajali memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad Al-Khalladi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Dzun Nun Al-Mishri berkata: Ketika aku dalam salah satu perjalananku, aku bertemu dengan seorang wanita yang berkata kepadaku: Dari mana kau datang? Aku menjawab: Seorang laki-laki asing. Maka dia berkata kepadaku: Celakalah engkau, apakah ada kesedihan kesendirian bersama Allah padahal Dia adalah penghibur orang-orang asing dan penolong orang-orang lemah? Maka aku menangis. Dia berkata kepadaku: Mengapa kau menangis? Aku berkata: Obat telah jatuh pada penyakit yang telah meradang sehingga cepat sembuh. Dia berkata: Jika kau benar maka mengapa kau menangis? Aku berkata: Apakah orang yang jujur tidak menangis? Dia berkata: Tidak. Aku berkata: Mengapa? Dia berkata: Sesungguhnya menangis adalah pelipur hati dan tempat berlindung yang dituju, dan tidak ada yang lebih berhak disembunyikan hati selain erangan dan keluh kesah. Jika air mata mengalir maka hati akan lega, dan ini adalah kelemahan menurut para wali wahai orang yang sia-sia. Maka aku terkejut dengan perkataannya. Dia berkata kepadaku: Ada apa denganmu? Aku berkata: Heran dengan perkataan ini. Dia berkata: Apakah kau lupa tentang luka yang kau tanyakan? Aku berkata: Tidak, ajarkanlah aku sesuatu yang Allah memberiku manfaat dengannya. Dia berkata: Tidakkah orang bijaksana memberimu faedah dalam kedudukanmu ini yang membuatmu tidak perlu mencari tambahan lagi? Aku berkata: Tidak, aku tidak

merasa cukup dari mencari tambahan. Dia berkata: Kau benar, cintailah Tuhanmu dan rindukanlah Dia karena Dia memiliki hari ketika Dia akan menampakkan diri di atas singgasana kemuliaan-Nya kepada para wali dan kekasih-Nya, lalu Dia mencicipi mereka dari cinta-Nya dengan cawan yang setelahnya mereka tidak akan pernah haus lagi. Dia (perawi) berkata: Kemudian dia mulai menangis dengan erangan dan keluh kesah sambil berkata: Tuanku, sampai kapan Engkau meninggalkanku di negeri yang aku tidak menemukan di dalamnya seorang pun yang menemaniku menangis di hari-hari hidupku. Kemudian dia meninggalkanku dan pergi.

992 - Wanita Abidah Lainnya

Dzun Nun berkata: Aku melihat seorang wanita di sekitar tanah Al-Bujah. Dia berkata: Aku memanggilnya. Maka dia berkata: Apa urusan laki-laki berbicara dengan wanita? Seandainya bukan karena lemahnya akalmu niscaya aku melemparmu dengan sesuatu. Maka aku berkata kepadanya: Demi Allah, bagaimana kau mengetahui pertambahan? Dia berkata: Dengan memeriksa keadaan, pergilah. Dia berkata: Maka aku tidak berbicara dengannya setelah itu.

993 - Wanita Abidah Lainnya

Dzun Nun bin Ibrahim berkata: Aku berada di padang pasir Bani Israil dan bersamaku temanku. Lalu aku melihat seorang wanita yang mengenakan baju dari bulu dan kerudung dari wol, dan di tangannya tongkat dari besi. Maka aku berkata: Assalamu'alaikum warahmatullah. Dia berkata: Wa'alaikumussalam, apa urusan laki-laki berbicara dengan wanita, semoga Allah memberimu kesehatan? Maka aku berkata: Saudaramu Dzun Nun Al-Mishri. Dia berkata: Selamat datang, semoga Allah memberimu kehidupan dengan keselamatan. Aku berkata: Apa yang kau lakukan di sini? Dia berkata: Setiap kali aku datang ke suatu negeri yang di dalamnya Kekasih dimaksiati, negeri itu menjadi sempit bagiku, maka aku mencari tempat yang suci agar aku dapat bersujud di atasnya sambil bermunajat kepada-Nya dengan hati yang meleleh karena dahsyatnya kerinduan untuk bertemu dengan-Nya. Maka aku berkata: Aku tidak pernah mendengar seseorang menyebut Kekasih lebih baik dari penyebutanmu, lalu apa itu cinta? Dia berkata: Subhanallah, kau adalah orang bijaksana dan pengkhotbah namun bertanya kepadaku? Awal

cinta membangkitkan kesungguhan yang terus-menerus, hingga ketika ruh-ruh mereka sampai ke tingkat kesucian yang tertinggi, Dia memberi mereka minum dari cinta-Nya dengan cawan-cawan yang lezat. Kemudian dia berteriak dan jatuh pingsan. Lalu dia sadar sambil berkata:

Aku mencintaimu dengan dua cinta: cinta ridha Dan cinta karena Engkau layak untuk itu Adapun yang merupakan cinta ridha Maka aku sibuk dengan mengingat-Mu dari selain-Mu Dan adapun yang Engkau layak untuknya Maka singkapan hijab hingga aku melihat-Mu Tidak ada pujian bagiku dalam ini maupun itu Tetapi bagi-Mu segala puji dalam ini dan itu

994 - Wanita Abidah Lainnya

Dzun Nun Al-Mishri berkata: Ketika aku berjalan di pegunungan Antakiyah, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang gadis seperti orang gila dan mengenakan jubah dari wol. Aku mengucapkan salam kepadanya dan dia membalas salamku. Kemudian dia berkata: Bukankah kau Dzun Nun Al-Mishri? Aku berkata: Semoga Allah memberimu kesehatan, bagaimana kau mengenalku? Maka dia berkata: Aku mengenalmu dengan mengenal cinta kepada Kekasih. Kemudian dia berkata: Aku bertanya kepadamu tentang suatu masalah. Aku berkata: Tanyakanlah. Dia berkata: Apa itu kedermawanan? Aku berkata: Memberikan dan memberi. Dia berkata: Itu adalah kedermawanan di dunia, lalu apa kedermawanan dalam agama? Aku berkata: Bersegera dalam ketaatan kepada Allah Yang Mahatinggi. Dia berkata: Jika kau bersegera dalam ketaatan kepada Allah maka adalah Dia melihat hatimu dan kau tidak menginginkan sesuatu dari-Nya. Celakalah engkau wahai Dzun Nun, sesungguhnya aku ingin meminta sesuatu kepada-Nya sejak dua puluh tahun yang lalu, namun aku malu kepada-Nya karena takut aku menjadi seperti buruh yang buruk, jika dia bekerja maka dia meminta upah. Tetapi bekerjalah sebagai pengagungan terhadap keagungan-Nya dan kemuliaan kebesaran-Nya. Lalu dia pergi dan meninggalkanku.

995 - Wanita Abidah Lainnya

Dzun Nun Al-Mishri berkata: Ketika aku berjalan di padang pasir Bani Israil, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang gadis berkulit hitam yang telah diliputi kerinduan karena cinta kepada Yang Maha Pengasih, dengan pandangannya tertuju ke langit. Maka aku berkata: Assalamu'alaikum wahai

saudariku. Dia berkata: Wa'alaikumussalam wahai Dzun Nun. Maka aku berkata kepadanya: Dari mana kau mengenalku wahai gadis? Maka dia berkata: Wahai orang yang sia-sia, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menciptakan ruh-ruh sebelum jasad-jasad dua ribu tahun, kemudian Dia memutar mereka di sekitar Arsy. Maka yang saling mengenal di antara mereka bersatu dan yang saling mengingkari di antara mereka berselisih. Maka ruhku mengenal ruhmu dalam putaran itu. Aku berkata: Sesungguhnya aku melihatmu sebagai wanita bijaksana, ajarkanlah aku sesuatu dari apa yang Allah Azza wa Jalla ajarkan kepadamu. Maka dia berkata: Wahai Abu Al-Faidh, letakkan pada anggota tubuhmu timbangan keadilan hingga meleleh semua yang selain Allah, dan hati tetap murni tidak ada di dalamnya selain Tuhan Azza wa Jalla. Setelah itu Dia akan menempatkanmu di pintu dan memberikan kepadamu kekuasaan baru dan memerintahkan para penjaga untuk taat kepadamu. Maka aku berkata: Wahai saudariku tambahkanlah untukku. Dia berkata: Wahai Abu Al-Faidh, ambillah dari dirimu untuk dirimu dan taatilah Allah Azza wa Jalla jika kau sendirian, maka Dia akan menjawabmu jika kau berdoa.

Penyebutan Orang-Orang Terpilih dari Para Hamba yang Tidak Dikenal dengan Nama maupun Tempat

996 - Seorang Abid

Dari Syaqiq dia berkata: Aku berada di ladangku ketika datang awan yang bergumpal. Dia berkata: Lalu aku mendengar suara di dalamnya: Turunkanlah hujan pada ladang si fulan. Dia berkata: Maka aku mendatangi orang itu dan bertanya kepadanya: Apa yang kau lakukan dengan ladangmu? Dia berkata: Aku menanam sepertiganya, memakan sepertiganya, dan bersedekah dengan sepertiganya.

997 - Abid Lainnya

Mudhar Al-Qari berkata: Ada seorang laki-laki dari para ahli ibadah yang jarang tidur di malam hari. Dia berkata: Maka matanya mengalahkannya pada suatu malam sehingga dia tidur dari jatah bacaannya. Lalu dia melihat dalam mimpi seolah-olah seorang gadis berdiri di hadapannya, seolah-olah wajahnya adalah bulan purnama. Dia berkata: Dan bersamanya selembar kertas yang berisi tulisan. Maka dia berkata: Apakah kau bisa membaca wahai syekh? Aku

berkata: Ya. Dia berkata: Maka bacalah tulisan ini. Dia berkata: Maka aku mengambilnya dari tangannya dan membukanya, ternyata di dalamnya tertulis:

Tidur yang nikmat telah melalaikanmu dari kehidupan terbaik Bersama yang baik-baik di kamar-kamar surga Kau hidup kekal tanpa kematian di dalamnya Dan bernikmat di surga bersama bidadari-bidadari Bangunlah dari tidurmu sesungguhnya yang lebih baik Daripada tidur adalah tahajud dengan Alquran

Dia berkata: Demi Allah, aku tidak pernah mengingatnya kecuali rasa kantuk hilang dariku.

998 - Abid Lainnya

Dari Al-Bakhtari bin Haritsah dia berkata: Aku masuk menemui seorang abid suatu kali, tiba-tiba di hadapannya ada api yang telah dia nyalakan dan dia sedang menegur dirinya sendiri. Dia tidak berhenti menegurnya hingga dia meninggal.

999 - Abid Lainnya

Dari Riyah Al-Qaysi dia berkata: Ada seorang laki-laki di antara kami yang shalat setiap siang dan malam seribu rakaat hingga kedua kakinya bengkok. Dan dia shalat sambil duduk seribu rakaat. Jika dia telah shalat Ashar dia duduk bersila menghadap kiblat dan berkata: Aku heran dengan makhluk bagaimana mereka merasa tenteram dengan selain-Mu, bahkan aku heran dengan makhluk bagaimana hati mereka bercahaya dengan mengingat selain-Mu.

1000 - Abid Lainnya

Dari Maimun bin Siyah dia berkata: Aku, Khalid Ar-Rabi'i, dan beberapa sahabat kami sedang berdzikir kepada Allah. Lalu berhenti di hadapan kami seorang laki-laki berkulit hitam dan berkata: Apakah kalian menyebut kematian dalam apa yang kalian lakukan? Kami berkata: Sesungguhnya kami menyebutnya banyak dan kami tidak menyebutnya hari ini. Dia berkata: Maka dia menangis dan berkata: Sungguh kalian telah melalaikan apa yang tidak melalaikan kalian, dan kalian melupakan apa yang menghitung napas-napas

kalian untuk kedatangannya kepada kalian. Dia berkata: Kemudian dia condong untuk jatuh dan seorang laki-laki dari kaum itu menopangnya, lalu nyawanya keluar sementara kami melihat kepadanya. Dia berkata: Maka kami melihat tidak menemukan seorang pun yang mengenalnya. Dia berkata: Maka kami memandikannya, mengkafaninya dengan wangi-wangian, mengkafaninya dan menguburkannya.

1001 - Abid Lainnya

Aslam bin Abdul Malik, dan dia adalah sesuatu yang mengagumkan, berkata: Seorang laki-laki menemani seorang laki-laki selama dua bulan dan tidak melihatnya tidur baik malam maupun siang. Maka dia berkata kepadanya: Mengapa aku tidak melihatmu tidur? Dia berkata: Sesungguhnya keajaiban-keajaiban Alquran telah menerbangkan tidurku, aku tidak keluar dari satu keajaiban kecuali aku jatuh pada yang lainnya.

1002 - Abid Lainnya

Abdullah bin Dawud berkata: Seorang laki-laki menceritakan kepadaku lima puluh tahun yang lalu atau sekitar lima puluh tahun yang lalu, dia berkata: Dia adalah budak seorang wanita dan dia shalat sepanjang malam. Maka dia (majikannya) berkata kepadanya: Tidakkah kau membiarkan kami tidur di malam hari? Maka dia berkata kepadanya: Bagimu adalah siang dan bagiku adalah malam, jika aku mengingat neraka maka tidurku terbang, dan jika aku mengingat surga maka kesedihanku panjang.

1003 - Abid Lainnya

Syu'aib bin Harb berkata: Dua orang laki-laki menemaniku di kapal, lalu salah satu dari mereka mengambil sebutir gandum dan melemparkannya ke dalam mulutnya. Maka temannya berkata kepadanya: Hei, apa yang kau lakukan? Dia berkata: Aku lupa. Dia berkata: Sungguh aku lebih suka dimakan binatang buas daripada menemani orang yang lupa kepada Allah Azza wa Jalla. Dia berkata: Kemudian dia berkata: Wahai juru mudi dekatkanlah. Dia berkata: Maka dia keluar. Syu'aib berkata: Maka kami mendengar auman singa dari semak-semak dan kami tidak tahu bagaimana keadaan orang itu. Syu'aib berkata: Maka temannya menoleh kepadaku dan berkata:

Sesungguhnya ini adalah sahabatku sejak empat puluh tahun atau lebih empat puluh tahun, aku tidak pernah melihat kesalahan darinya sebelumnya.

1004 - Abid Lainnya

Dari Ayyub Al-Hammal dia berkata: Ada seorang pemuda yang menganut tawakal, dan dia adalah orang yang mulia dalam hal mengambil dari orang-orang, dan dia jika membutuhkan makanannya menemukannya sudah tersedia. Maka dikatakan kepadanya: Hati-hatilah jangan-jangan setan menipu engkau. Maka dia berkata: Aku melihat kepada Allah Yang Mahatinggi dan dari-Nya aku mengambil apa yang Dia rizkikan kepadaku, jika musuhku telah ditundukkan untukku maka semoga Allah tidak melepaskan darinya, dan apa yang lebih baik dariku? Musuhku melayani aku dan aku tenang kepada Allah Azza wa Jalla bukan kepadanya.

1005 - Abid Lainnya

Mimsyad Ad-Dainawari berkata: Aku melihat dalam salah satu perjalananku seorang syekh yang aku lihat tanda-tanda kebaikan padanya. Maka aku berkata kepadanya: Wahai tuanku, sebuah kata yang kau bekali untukku. Dia berkata: Cita-citamu maka jagalah karena sesungguhnya cita-cita adalah pendahuluan segala sesuatu, maka barangsiapa baik cita-citanya dan jujur di dalamnya maka baiklah apa yang di belakangnya dari amal dan keadaan.

1006 - Abid Lainnya

Haidarah bin Ubaid berkata: Kami masuk menemui seorang laki-laki dari para ahli ibadah untuk menjenguknya. Maka kami berkata kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Maka dia berkata: Dosa-dosa yang banyak, jiwa yang lemah, kebaikan yang sedikit, perjalanan yang panjang, dan tujuan yang menakutkan. Dia berkata: Maka kami berkata: Apa bekal yang bersamamu untuk apa yang kau sebutkan? Dia berkata: Bersamaku adalah harapan kepada Tuan Yang Maha Mulia. Kemudian dia berkata: Ya Allah janganlah Engkau putuskan harapan yang berharap kepada-Mu dalam kegelapan-kegelapan itu, dan rahmatilah dia dalam kebingungan dan penyesalan itu ketika hati-hati terlepas di hari penyesalan. Dan dia terus bersyahadat hingga meninggal.

1007 - Abid Lainnya

Dari Abu Abdullah Ad-Dainawari bahwa dia pada suatu hari sedang duduk lalu masuk kepadanya seorang fakir yang menunjukkan tanda-tanda kesusahan. Dia berkata: Maka jiwaku menuntutku untuk memberinya sesuatu, lalu aku bermaksud menggadaikan sandalku namun jiwaku mencegahku dan berkata: Bagaimana kesempurnaan bersucimu jika bertelanjang kaki? Maka aku berkata: Aku menggadaikan kendi airku. Maka dia juga mencegahku dan berkata: Dengan apa kau akan berwudhu? Lalu aku bermaksud menggadaikan saputanganku namun dia mencegahku dan berkata: Kau akan tetap dengan kepala terbuka. Maka aku berkata: Apa masalahnya dengan itu? Dan aku terus berdebat dengannya tentang hal itu. Maka fakir itu berdiri lalu mengikat pinggangnya dan mengambil tongkatnya dengan tangannya kemudian menoleh kepadaku dan berkata: Wahai orang hina simpanlah saputanganmu karena aku pergi. Maka aku berjanji dengan Allah Azza wa Jalla bahwa aku tidak akan makan roti hingga aku bertemu dengannya. Maka dikatakan: Sesungguhnya dia tinggal tiga puluh tahun tidak makan roti.

PENYEBUTAN PARA WANITA PILIHAN DARI KALANGAN AHLI IBADAH YANG TIDAK DIKENAL NAMA MAUPUN TEMPATNYA

1008 - Wanita Ahli Ibadah

Dari Walid bin Muslim berkata: Ada seorang wanita dari kalangan Tabi'in yang berdo'a: "Ya Allah, hadapkanlah apa yang telah berpaling dari hatiku, dan bukalah apa yang telah tertutup darinya sehingga Engkau menjadikannya lembut dan lapang untuk mengingat-Mu."

1009 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dengan sanad tersebut: menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Qurasyiy berkata: menceritakan kepada kami Harits bin Muhammad At-Tamimiy berkata: menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad Al-Qurasyiy, dari Juwairiyah bin Asma' bahwa tiga orang bersaudara dari Bani Qath'i'ah ikut berperang pada hari Tustar lalu mereka gugur syahid. Suatu hari ibu mereka keluar ke pasar untuk suatu urusan, lalu ia bertemu dengan seorang laki-laki yang hadir dalam peristiwa Tustar dan ia mengenalnya, maka ia bertanya kepadanya tentang putra-putranya. Laki-laki itu berkata: "Mereka gugur

syahid." Maka ia berkata: "Apakah dalam keadaan menghadap musuh atau membelakangi?" Laki-laki itu menjawab: "Menghadap musuh." Maka ia berkata: "Segala puji bagi Allah, mereka telah meraih kemenangan dan mempertahankan kehormatan. Jiwa, ayah, dan ibuku kukorbankan untuk mereka."

1010 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dari Qasim bin Ma'n bahwa seorang wanita datang kepadanya lalu berkata: "Saya istri si fulan, saya tidak datang kepadamu hingga saya khawatir akan sulit bagiku jika tidak datang kepadamu." Maka Qasim berkata kepada salah seorang temannya: "Apakah masih tersisa sesuatu dari harta itu?" Ia menjawab: "Dua ratus dirham." Qasim berkata: "Berikan kepadanya." Maka wanita itu mengambilnya dan pergi. Qasim berkata kepada temannya: "Jika ada harta datang kepadaku, ingatkanlah aku tentang dia." Berkata: "Lalu datang harta kepadanya dan ia bagikan, kemudian ia mengingatkannya padahal masih tersisa tujuh ratus dirham." Maka ia berkata: "Pergilah dengannya kepadanya dan tanyakan tentangnya kepada penduduk masjid yang di belakang rumahnya dan masjid yang di dekatnya." Maka ia melakukannya dan diberitahu tentang kesucian dirinya dan anak-anak perempuannya. Berkata: "Maka aku datang kepadanya dan berkata: Utusan Qasim bin Ma'n." Maka ia berkata: "Selamat datang kepada Qasim dan utusannya. Apa keperluanmu?" Aku berkata: "Ini tujuh ratus dirham yang dikirimkan Qasim kepadamu." Maka ia berkata: "Sampaikanlah salamku kepadanya dan katakan kepadanya: Kami telah mengambil dua ratus itu, maka kami memintal darinya dan menjualnya, kami telah hidup dengannya dan mencukupi, maka kami tidak memerlukan ini." Maka aku datang kepada Qasim dan mengabarinya. Ia berkata: "Celakalah kamu, mengapa tidak kamu letakkan saja di pintu rumah?" Dan ia berkata dengan tangannya begini. Kemudian ia berpaling menghadap kiblat dan berkata: "Ya Allah, jika Engkau menguji aku dengan khalifah, maka jadikanlah ia seperti ini."

1011 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Abu Ja'far As-Sai' berkata: Sampai kepada kami tentang seorang wanita ahli ibadah yang shalat Dhuha seratus rakaat setiap hari, dan ia membaca "**Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa**" (Al-Ikhlâs, 1) pada siang

hari sepuluh ribu kali. Dan ia shalat malam tanpa istirahat. Ia berkata kepada suaminya: "Bangunlah celaka kamu, sampai kapan kamu tidur? Bangunlah wahai orang yang lalai, bangunlah wahai orang yang malas, sampai kapan kamu dalam kelalaianmu? Aku bersumpah kepadamu agar tidak mencari nafkahmu kecuali dari yang halal, aku bersumpah kepadamu agar tidak masuk neraka karena aku, berbaktilah kepada ibumu, sambunglah silaturahmi, jangan putuskan mereka sehingga Allah memutuskanmu."

1012 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Husain bin Ja'far berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku shalat led di Jabban kemudian menyendiri, tiba-tiba aku melihat seorang nenek mengangkat kedua tangannya dan berkata: *"Orang-orang telah pulang dan hatiku tidak merasakan putus asa wahai Pemilik sedekah, inilah aku akan pulang, alangkah baiknya aku tahu apa yang telah Engkau berikan sebagai bekalku. Wahai Tuhanku, rahmatilah kelemahanku dan tuaku, aku keluar mengharap-Mu maka jangan kecewakan sangkaan baikku kepada-Mu."* Dan ia menangis, maka aku tidak mendapatkan manfaat dari diriku sepanjang hari itu.

1013 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Abu Ayyasy Al-Qaththan, sampai kepada kami bahwa ada seorang raja yang banyak hartanya dan ia memiliki seorang putri, tidak ada anak lain baginya selain dia, dan ia sangat mencintainya. Ia menghiburnya dengan berbagai jenis hiburan. Maka ia hidup demikian untuk beberapa waktu. Di samping raja itu ada seorang ahli ibadah. Suatu malam ketika ia sedang membaca Quran, ia mengeraskan suaranya sambil berkata: **"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu"** (At-Tahrim, 6). Maka anak perempuan itu mendengar bacaannya lalu berkata kepada para budaknya: "Berhentilah." Tetapi mereka tidak berhenti. Ahli ibadah itu terus mengulangi ayat tersebut dan anak perempuan itu berkata kepada mereka: "Berhentilah." Tetapi mereka tidak berhenti. Maka ia meletakkan tangannya di dahinya dan merobek pakaiannya. Mereka pergi kepada ayahnya dan mengabarkan peristiwa itu kepadanya. Maka ia datang kepadanya dan berkata: "Wahai kekasihku, apa yang terjadi denganmu sejak semalam? Apa yang

membuatmu menangis?" Dan ia memeluknya. Maka ia berkata: "Aku bertanya kepadamu demi Allah wahai ayahku, apakah Allah Azza wa Jalla memiliki rumah di dalamnya ada api yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu?" Ia berkata: "Ya." Ia berkata: "Dan apa yang menghalangimu wahai ayahku untuk memberitahuku? Demi Allah, aku tidak akan makan yang lezat dan tidak akan tidur di atas yang lembut hingga aku tahu di mana tempatku di surga atau di neraka?"

1014 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Sa'id Abu Utsman, terpercaya dari kalangan ahli ilmu, berkata: Seorang laki-laki melihat seorang wanita lalu berkata: "Aku tidak pernah melihat kecantikan dan kesegaran seperti ini, dan itu tidak lain karena sedikitnya kesedihan." Maka wanita itu berkata: "Wahai hamba Allah, demi Allah sesungguhnya kesedihan menyembelihku, tidak ada seorang pun yang menyertaiku dalam hal itu." Ia berkata: "Bagaimana bisa?" Ia berkata: "Suamiku menyembelih seekor kambing untuk kurban, dan aku memiliki dua anak kecil yang sedang bermain. Yang lebih besar berkata kepada yang lebih kecil: Maukah aku tunjukkan bagaimana ayah melakukan dengan kambing itu? Lalu ia menggantungnya dan menyembelihnya, kami tidak menyadarinya kecuali sudah berlumuran darah. Ketika teriakan meninggi, anak yang lebih besar melarikan diri ke arah gunung, lalu ia dikejar oleh serigala dan dimakan. Kami tidak tahu. Ayahnya mengikutinya untuk mencarinya lalu ia mati kehausan. Maka zaman telah membuatku sendirian." Ia berkata: "Bagaimana kesabaranmu?" Ia berkata: "Jika aku melihat dalam kesedihan ada jalan keluar, aku tidak akan memilih selainnya."

1015 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Abu Bakar bin Ubaid berkata: menceritakan kepadaku Ubaidullah bin Muhammad bahwa ia mendengar seorang wanita dari kalangan ahli ibadah berkata sambil menangis: "Demi Allah, aku telah bosan dengan kehidupan hingga seandainya aku menemukan kematian dijual, niscaya aku akan membelinya karena rindu kepada Allah dan cinta untuk bertemu dengan-Nya." Berkata: Aku berkata kepadanya: "Apakah kamu yakin dengan amalmu?" Ia berkata: "Tidak demi Allah, tetapi karena cintaku kepada-Nya dan baik

sangkaanku kepada-Nya. Apakah kamu mengira Dia akan menyiksaku sedangkan aku mencintai-Nya?"

1016 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dari Hasan bin Ja'far bahwa ia mendengar ayahnya berkata: Aku melewati sebuah rumah, tiba-tiba aku melihat seorang nenek buta yang menangis dan berkata: *"Wahai Yang Maha Penyabar, orang-orang mendekatkan diri kepada-Mu dengan amal-amal, mereka berdo'a kepada-Mu dengannya, lalu bagaimana aku berdo'a kepada-Mu dengan dosa-dosa sedangkan tidak ada amal yang aku ridhai? Wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku dari kesabaran-Mu apa yang akan mencukupiku dengannya dan menyelamatkan aku dari azab-Mu."* Berkata: Maka aku berhenti padanya lalu menasihatinya dan berkata: "Apakah kamu memiliki anak?" Ia berkata: "Tidak." Aku berkata: "Siapa bersamamu di rumahmu?" Ia berkata: "Maha Suci Allah. Bersamaku adalah yang aku bermunajat kepada-Nya, apakah aku merasa sepi bersama-Nya sedangkan Dia adalah teman akrabku?" Berkata: Maka ia membuatku menangis. Aku berkata kepadanya: "Apa mata pencaharianmu?" Ia berkata: "Tinggalkanlah apa yang tidak kamu butuhkan, aku telah mencapai usia tua, maka aku tidak membutuhkanmu dan tidak juga selainmu. Bukankah kamu membaca Al-Quran: **'Dan Dialah yang memberi makan dan minum kepadaku. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku'** (Asy-Syu'ara, 79-80)." Maka aku berkata: "Izinkanlah aku untuk menjengukmu." Maka ia berkata: "Aku bersumpah kepadamu jika kamu melakukan itu atau menyebutkan namaku." Kemudian ia menutup pintu.

1017 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dari Abbas bin Sahm bahwa seorang wanita dari kalangan orang-orang saleh mendapat kabar kematian suaminya ketika ia sedang mengadoni adonan, maka ia mengangkat tangannya dari adonan dan berkata: "Ini adalah makanan yang sekarang ada orang lain yang ikut berhak atasnya."

1018 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dengan sanad tersebut dari Ibnu Ruh dari sebagian ahli ilmu bahwa seorang wanita mendapat kabar kematian suaminya ketika pelita sedang

menyala, maka ia memadamkan pelita dan berkata: "Ini adalah minyak yang sekarang ada orang lain yang ikut berhak atasnya."

1019 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Abdul Malik bin Syabib, dari seorang laki-laki dari keturunan Abdurrahman bin Abi Laila, berkata: Aku mengunjungi seorang wanita dan aku sedang membaca surah Hud, maka ia berkata kepadaku: "Wahai Abdurrahman, begitukah kamu membaca surah Hud? Demi Allah, sesungguhnya aku di dalamnya sejak enam bulan dan belum selesai membacanya."

1020 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Abul Walid Al-Qadhi berkata: Aku mendengar seorang wanita berkata: *"Aku kehilangan Engkau dari hati yang telah menjadi keras dan lupa akan keagungan Allah, bagaimana matakmu bisa tenang sedangkan telah diberitakan kepadaku bahwa orang yang keras hatinya jauh dari-Ku?"*

1021 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Sariy As-Saqathiy berkata: Sampai kepadaku bahwa ada seorang wanita, apabila ia bangun malam berkata: *"Ya Allah, sesungguhnya Iblis adalah hamba dari hamba-Mu, ubun-ubunnya di tangan-Mu, ia melihatku dari tempat yang aku tidak melihatnya, dan Engkau melihatnya dari tempat yang ia tidak melihat-Mu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau berkuasa atas semua urusannya, sedangkan ia tidak berkuasa dari urusan-Mu atas sesuatu pun. Ya Allah, jika ia menghendaki keburukan bagiku maka tolaklah, dan jika ia menipu aku maka tipulah ia. Aku tangkis dengan-Mu ke lehernya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya."* Kemudian ia menangis hingga hilang salah satu matanya. Maka dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah, jangan sampai hilang yang satunya lagi." Maka ia berkata: "Jika matakmu termasuk mata penduduk surga maka Dia akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya, dan jika termasuk mata penduduk neraka maka jauhkanlah keduanya oleh Allah Ta'ala."

1022 - Wanita Ahli Ibadah Lainnya

Dari Bakar bin Abdullah Al-Muzaniy berkata: Ada seorang wanita ahli ibadah, apabila sore tiba ia berkata: *"Wahai jiwaku, malam ini adalah malammu, tidak ada malam bagimu selainnya, maka bersungguh-sungguhlah."* Dan apabila pagi tiba ia berkata: *"Wahai jiwaku, hari ini adalah harimu, tidak ada hari bagimu selainnya, maka bersungguh-sungguhlah."*

PENYEBUTAN PARA WANITA PILIHAN DARI ANAK-ANAK PEREMPUAN KECIL YANG BERBICARA DENGAN UCAPAN PARA WANITA AHLI IBADAH YANG BESAR

1023 - Anak Perempuan Kecil

Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari kakeknya Aslam, berkata: Ketika aku bersama Umar bin Khatthab radhiyallahu anhu dan ia sedang melakukan ronda di Madinah, ia merasa lelah lalu bersandar di sisi dinding di tengah malam. Tiba-tiba ada seorang wanita berkata kepada putrinya: *"Wahai putriku, bangunlah ke susu itu dan campurlah dengan air."* Maka anak itu berkata kepadanya: *"Wahai ibuku, tidakkah engkau tahu apa yang menjadi ketentuan Amirul Mukminin hari ini?"* Ibunya berkata: *"Apa ketentuannya wahai putriku?"* Ia berkata: *"Sesungguhnya ia memerintahkan penyerunya untuk menyeru agar tidak mencampur susu dengan air."* Maka ibunya berkata kepadanya: *"Wahai putriku, bangunlah ke susu itu dan campurlah dengan air, karena engkau berada di tempat yang tidak dilihat oleh Umar dan tidak juga penyeru Umar."* Maka anak perempuan itu berkata kepada ibunya: *"Wahai ibuku, demi Allah aku tidak akan menaatinya di depan umum dan membangkannya di tempat sepi."*

1024 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Affan bin Muslim berkata: Hammad bin Salamah berkata kepadaku: Hujan deras menimpa kami pada suatu tahun, dan di samping kami ada seorang wanita dari kalangan ahli ibadah yang memiliki anak-anak perempuan yatim. Atap bocor mengenai mereka, maka aku mendengarnya berkata: *"Wahai Yang Maha Lembut, lembutkanlah kepadaku."* Maka hujan berhenti. Aku mengambil sebuah bungkusan berisi dinar dan mengetuk pintunya. Maka ia berkata: *"Ya Allah, jadikanlah ia Hammad bin Salamah."* Aku berkata: *"Aku Hammad bin Salamah,"* dan aku mengeluarkan dinar dan berkata kepadanya: *"Manfaatkanlah ini."* Tiba-tiba seorang anak perempuan

kecil dengan pakaian wol yang terlihat sobek-sobeknya keluar kepadaku dan berkata: *"Tidakkah kamu diam wahai Hammad? Apakah kamu menghalangi antara kami dan Tuhan kami?"* Kemudian ia berkata: *"Wahai ibuku, kami telah tahu bahwa ketika kami mengadu kepada Tuan kami, sesungguhnya Dia akan mengirimkan dunia kepada kami untuk mengusir kami dari pintu-Nya."* Kemudian ia menempelkan pipinya di atas tanah dan berkata: *"Adapun aku, demi keagungan-Mu, aku tidak akan meninggalkan pintu-Mu meskipun Engkau mengusirku."* Kemudian ia berkata: *"Wahai Hammad, kembalikanlah dinarmu, semoga Allah menyehatkanmu, ke tempat yang kamu keluarkan darinya, karena kami telah mengangkat kebutuhan kami kepada Yang menerima titipan dan tidak mengurangi hak para pekerja."*

1025 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Bisyr bin Harits berkata: Aku datang ke pintu Mu'afiy bin Imran lalu mengetuk pintu. Ditanyakan: *"Siapa itu?"* Maka aku berkata: *"Bisyr Al-Hafiy."* Maka putrinya yang kecil berkata kepadanya dari dalam: *"Seandainya engkau membeli sandal seharga dua daniq, niscaya hilang dari engkau nama ini."*

1026 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Abdullah bin Muhammad bin Wahb berkata: Yahya bin Mu'adz memiliki seorang putri yang sangat kecil usianya. Ia meminta sesuatu kepada ayahnya, maka ayahnya berkata kepadanya: *"Wahai putriku, mintalah itu kepada Allah."* Maka ia berkata: *"Wahai ayah, tidakkah aku malu kepada Allah jika aku mengajukan kepada-Nya sesuatu yang dimakan?"*

1027 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Abul Abbas bin Masruq berkata: Aku berada di Yaman lalu aku melihat seorang nelayan sedang menangkap ikan di salah satu pantai, dan di sampingnya ada putrinya. Setiap kali ia menangkap ikan lalu meninggalkannya di wadah bersamanya, anak perempuan itu mengembalikan ikan itu ke air. Laki-laki itu menoleh dan tidak melihat apa-apa, maka ia berkata kepada putrinya: *"Apa yang kamu lakukan dengan ikan itu?"* Maka ia berkata: *"Wahai ayahku, bukankah aku mendengarmu meriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: 'Tidak jatuh ikan ke dalam jaring kecuali ketika ia lengah dari mengingat Allah Azza wa Jalla.' Maka aku*

tidak suka kita memakan sesuatu yang lengah dari mengingat Allah Ta'ala." Maka laki-laki itu menangis dan membuang kailnya.

1028 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Sampai kepada kami bahwa penguasa daerah Hatim Al-Ashom melewati pintu Hatim lalu meminta air minum. Setelah minum ia melemparkan kepada mereka sejumlah harta, lalu sahabat-sahabatnya mengikutinya. Maka penduduk rumah itu gembira kecuali seorang anak perempuan kecil, ia menangis. Maka dikatakan kepadanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Ia berkata: "*Makhluk melihat kepada kami lalu kami kaya, bagaimana jika Sang Pencipta Maha Suci lagi Maha Tinggi melihat kepada kami?*"

1029 - Anak Perempuan Kecil Lainnya

Khuzaimah Abu Muhammad berkata: Anak-anak perempuan seorang laki-laki berkata kepada ayahnya: "*Wahai ayah, jangan beri kami makan kecuali yang halal, karena bersabar atas kelaparan lebih mudah daripada bersabar atas api neraka.*" Maka hal itu sampai kepada Sufyan Ats-Tsauriy lalu ia berkata: "Apa-apaan mereka ini, semoga Allah merahmati mereka?"

1030 - Pembahasan tentang Orang-Orang Pilihan dari Kalangan Hamba-Hamba Jin

Sahl bin Abdullah berkata: Aku berada di wilayah negeri Aad, tiba-tiba aku melihat sebuah kota dari batu pahat, di tengahnya terdapat sebuah istana dari batu-batu pahat, atap dan pintunya menjadi tempat tinggal jin. Aku masuk untuk mengambil pelajaran, lalu aku melihat seorang syekh yang sangat besar tubuhnya sedang salat menghadap Kakbah, dia mengenakan jubah wol yang masih segar. Aku tidak kagum dengan besarnya tubuhnya sebagaimana kekagumanku terhadap kesegaran jubahnya. Aku mengucapkan salam kepadanya, dia membalas salamku dan berkata: "*Wahai Sahl, sesungguhnya badan tidak merusak pakaian, tetapi yang merusaknya adalah bau dosa-dosa dan makanan haram. Sesungguhnya jubah ini ada padaku sejak tujuh ratus tahun yang lalu, dengan jubah ini aku bertemu Isa bin Maryam dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku beriman kepadanya.*" Aku bertanya kepadanya: "Siapa engkau?" Dia menjadi: "Aku adalah orang yang

ayat tentangku diturunkan: **'Katakanlah (Muhammad), telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Alquran),'** (Surah Al-Jinn: 1)."

Salamah bin Syabib berkata: Aku berniat pindah ke Mekkah, lalu aku menjual rumahku. Setelah aku mengosongkannya dan menyerahkannya, aku berdiri di pintunya lalu berkata: "Wahai penghuni rumah! Kami telah bertetangga dengan kalian dan kalian telah berbuat baik dalam bertetangga, semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan. Kami telah menjual rumah ini dan kami akan pindah ke Mekkah, maka salam sejahtera dan rahmat Allah untuk kalian." Ia berkata: Lalu ada yang menjawabku dari dalam rumah, dia berkata: "Dan kalian juga, semoga Allah membalas kalian dengan kebairan, kami tidak melihat dari kalian kecuali kebaikan, dan kami juga akan pindah, karena orang yang membeli rumah ini adalah seorang Rafidhi yang mencela Abu Bakar dan Umar radhiyallahu 'anhuma."

Sari bin Ismail menyebutkan dari Yazid Ar-Raqasyi bahwa Shafwan bin Mihraz Al-Mazini apabila berdiri untuk salat tahajjud di malam hari, penghuni rumahnya dari kalangan jin ikut berdiri, mereka salat mengikuti salatnya dan mendengarkan bacaannya. As-Sari berkata: Aku bertanya kepada Yazid: "Dari mana dia tahu?" Dia menjawab: Ketika dia berdiri, dia mendengar suara gaduh dari mereka, dia merasa asing dengan hal itu, lalu ada yang memanggilnya: "Jangan takut wahai Abu Abdullah, sesungguhnya kami adalah saudara-saudaramu yang berdiri untuk salat tahajjud sebagaimana engkau berdiri, kami salat mengikuti salatmu." Ia berkata: Maka setelah itu seolah-olah dia merasa tenteram dengan gerakan mereka.

Yahya bin Abdurrahman Al-Ashri berkata: Istri Khulaid menceritakan kepadaku dari Khulaid, dia berkata: Aku sedang berdiri salat lalu aku membaca ayat ini **'Setiap jiwa akan merasakan kematian'** (Surah Al-Anbiya: 35), aku mengulanginya berkali-kali. Lalu ada yang memanggilku dari sudut rumah: "Berapa kali engkau mengulangi ayat ini? Sungguh engkau telah membunuh empat orang jin dengannya, mereka tidak mengangkat kepala mereka ke langit hingga mereka mati karena pengulanganmu terhadap ayat ini." Istri Khulaid berkata: Setelah itu Khulaid menjadi sangat linglung, dan kami mengingkarinya hingga seolah-olah dia bukan orang yang dulu.

Mahdi bin Maimun berkata: Washil, bekas budak Abu Uyainah, adalah tetanggaku, dia tinggal di sebuah loteng. Aku mendengar bacaannya di malam hari, dia tidak tidur di malam hari kecuali sedikit saja. Ia berkata: Suatu ketika dia pergi ke Mekkah dan aku mendengar bacaan dari lotengnya dengan suara seperti suaranya, seolah-olah aku tidak mengingkari suara itu sedikit pun. Ia berkata: Pintu loteng terkunci. Tidak lama kemudian dia pulang dari perjalanannya, lalu aku menceritakan hal itu kepadanya. Dia berkata: "Apa yang engkau ingkari dari hal itu? Mereka adalah penghuni rumah yang salat mengikuti salat kita dan mendengarkan bacaan kita." Ia berkata: Aku bertanya: "Apakah engkau melihat mereka?" Dia menjawab: "Tidak, tetapi aku merasakan mereka dan mendengar ucapan amin mereka ketika berdoa, dan kadang-kadang aku tertidur lalu mereka membangunkanku."

Al-Qurasyi berkata: Dan Khalaf menceritakan kepadaku, dia berkata: Ada seorang pemuda dari penduduk Kufah yang sangat ahli ibadah yang dipanggil Arfajah, dia menghidupkan malam dengan salat. Ia berkata: Suatu malam salah seorang saudaranya mengunjunginya, dia meminta izin kepada ibunya untuk mengunjunginya dan ibunya mengizinkannya. Wanita tua itu berkata: Ketika tiba malam, tiba-tiba dalam tidurku ada orang-orang yang berdiri di hadapanku lalu berkata: "Wahai ibunya Arfajah! Mengapa engkau mengizinkan imam kami malam ini?"

Abu Imran At-Tammar berkata: Suatu hari aku pergi sebelum fajr ke masjid Al-Hasan Al-Hafri, pintu masjid terkunci, dan Al-Hasan sedang duduk berdoa. Tiba-tiba ada suara gaduh di dalam masjid dan ada jamaah yang mengaminkan doanya. Aku duduk di pintu masjid hingga dia selesai dari doanya, kemudian dia berdiri dan mengumandangkan adzan lalu membuka pintu masjid. Aku masuk dan tidak menemukan seorang pun di dalam masjid. Ketika pagi tiba dan orang-orang yang ada di sisinya bubar, aku berkata kepadanya: "Wahai Abu Said, demi Allah aku melihat sesuatu yang menakjubkan." Dia bertanya: "Apa yang engkau lihat?" Lalu aku mengabarkan kepadanya apa yang aku lihat dan dengar. Dia berkata: "Mereka adalah jin dari penduduk Nashihin yang datang menyaksikan hataman Alquranku setiap malam Jumat, kemudian mereka pulang."

Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman Al-Abid berkata: Ketika ayahku berdiri salat tahajjud di malam hari, aku mendengar keributan yang keras di rumah dan banyak permintaan air. Ia berkata: Maka kami memperkirakan bahwa jin terbangun untuk salat tahajjudnya lalu mereka salat bersamanya.

As-Sari As-Saqathi berkata: Suatu hari aku pergi ke pedalaman dan aku masih muda, waktuku menjadi menyenangkan dan malam telah tiba sementara aku berada di halaman sebuah gunung yang tidak ada penghuninya. Lalu ada yang memanggilku dari dalam gunung: *"Hati-hati tidak beredar di hal-hal gaib hingga jiwa-jiwa meleleh karena takut kehilangan yang dicintai."* Ia berkata: Aku terheran dan berkata: "Jin yang memanggilku ataukah manusia?" Dia menjawab: "Bahkan jin yang beriman kepada Allah Azza wa Jalla dan bersamaku ada saudara-saudaraku." Ia berkata: Aku bertanya: "Apakah mereka memiliki apa yang engkau miliki?" Dia menjawab: "Ya, dan lebih." Ia berkata: Yang kedua dari mereka memanggilku: *"Kelemahan tidak hilang dari badan kecuali dengan terus-menerus dalam keterasingan."* Ia berkata: Aku berkata dalam diriku: "Betapa fasihnya ucapan mereka." Yang ketiga dari mereka memanggilku: *"Barangsiapa yang merasa tenteram dengannya dalam kegelapan, maka tidak ada lagi kegelisahan baginya."* Ia berkata: Aku pingsan, aku tidak sadar kecuali karena aroma harum, tiba-tiba ada buah jeruk di dadaku, aku menciumnya lalu aku sadar. Aku berkata: "Wasiat, semoga Allah merahmati kalian semua?" Mereka semua berkata: "Allah tidak menghendaki kecuali hati orang-orang yang bertakwa hidup dengannya, maka barangsiapa yang mengharap selain itu, sungguh dia mengharap sesuatu yang tidak ada harapannya, dan barangsiapa yang mengikuti dokter yang sakit, penyakitnya akan terus berlangsung." Mereka mengucapkan salam perpisahan kepadaku dan pergi. Telah berlalu suatu masa bagiku dan aku masih merasakan berkah ucapan mereka ada dalam khatirku.

Dan telah sampai kepadaku dari Abu Al-Fath Muhammad bin Muhammad Al-Khuzaimi, dia berkata: Abu Ali Ad-Daqqaq berkata: Aku berada di Naisabur untuk mengajar. Lalu aku terkena penyakit mata dan aku merindukan anak-anakku. Pada suatu malam aku bermimpi seolah-olah ada sosok yang masuk kepadaku lalu berkata: "Wahai Syekh, tidak mungkin bagimu pulang dengan cepat ini karena sekelompok pemuda jin menghadiri

majelismu dan mendengarkan darimu, dan mereka masih dalam awal keinginan. Selama mereka belum mencapai keinginan mereka, tidak mungkin bagimu meninggalkan mereka, mudah-mudahan Allah Azza wa Jalla menghidupkan mereka." Aku bangun di pagi hari dan seolah-olah tidak ada penyakit mata di mataku.

1031 - Dan dari Ahli Ibadah Kalangan Jin

Shalih bin Abdul Karim berkata: Aku ingin bertemu dengan sesuatu dari jin lalu aku berbicara dengannya. Lalu aku melihat seorang wanita dan aku meminta kepadanya, aku berkata: "Berilah aku nasihat." Dia berkata: "Tulislah: Ghazalah berkata: *Sibukkan dirimu dengan urusan yang paling utama bagimu dan jangan lalai dari satu saat, jika saat itu terlewatkan engkau tidak akan mendapatkannya lagi.*"

Akhir kitab Shifat Ash-Shafwah, segala puji bagi Allah semata, dan shalawat-Nya kepada sebaik-baik makhluk-Nya Muhammad dan keluarganya serta para sahabatnya. Menulisnya untuk dirinya sendiri, kemudian untuk siapa yang Allah kehendaki setelahnya, seorang yang membutuhkan rahmat Tuhannya Ibrahim bin Yahya bin Hasan bin Tharkhan bin Tamim Al-Asqalani Al-Khubaili, semoga Allah memaafkan mereka dengan kemurahan-Nya, dalam masa yang akhirnya hari Kamis antara dua waktu salat di Kairo yang terjaga oleh para penjual kertas, tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 677, semoga Allah memperbaiki akhirnya.

Dan segala puji bagi Allah semata, dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih.